BOJ Tahan Suku Bunga Acuan di Level 1,25%, Sesuai Ekspektasi

Jumat, 30 Oktober 2026 10:50 WIB
Toru Fujioka
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126264/boj-tahan-suku-bunga-acuan-di-level-1-25-sesuai-ekspektasi/2

Bloomberg, Bank of Japan (BOJ) mempertahankan suku bunga acuan tanpa perubahan, sesuai dengan perkiraan luas, sehingga membuka peluang untuk kenaikan suku bunga berikutnya dalam beberapa bulan mendatang.

Menurut pernyataannya, BOJ mempertahankan suku bunga acuan di level 1,25% pada akhir rapat dua hari pada Jumat (30/10/2026). Semua ekonom yang disurvei Bloomberg telah memprediksi hasil tersebut.

BOJ merupakan yang terakhir dari tiga bank sentral utama yang menggelar pertemuan pekan ini; Federal Reserve dan Bank Sentral Eropa juga mempertahankan suku bunga. Bulan lalu, ketiganya menaikkan suku bunga secara serentak untuk pertama kalinya.

Bagi BOJ, kenaikan suku bunga dua kali berturut-turut akan menjadi hal yang belum pernah terjadi pada abad ini, dan berpotensi mengguncang pasar. Suku bunga acuan Jepang sudah berada di level tertinggi dalam 31 tahun, meski masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara anggota G7.

Perhatian kini tertuju pada konferensi pers Gubernur Kazuo Ueda sekitar pukul 15.30 waktu setempat. Para investor akan mendengarkan dengan saksama untuk mencari sinyal potensi kenaikan suku bunga pada Desember—serta petunjuk apa pun mengenai seberapa tinggi suku bunga akan naik dalam siklus pengetatan saat ini.

Ekonomi AS Tumbuh 3,4%, Lampaui Ekspektasi dan Tertinggi Setahun

Jumat, 30 Oktober 2026 06:15 WIB
Mark Niquette
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126216/ekonomi-as-tumbuh-3-4-lampaui-ekspektasi-dan-tertinggi-setahun/2

Bloomberg, Ekonomi AS tumbuh pada kuartal ketiga dengan laju tercepat dalam setahun terakhir, didorong oleh investasi bisnis yang sangat tinggi dan daya beli konsumen AS yang tangguh.

Produk Domestik Bruto (PDB) yang disesuaikan dengan inflasi meningkat sebesar 3,4% secara tahunan dalam periode tiga bulan hingga September, setelah tumbuh 2,2% pada kuartal kedua.

Demikian menurut estimasi awal yang dirilis pada Kamis oleh Biro Analisis Ekonomi (Bureau of Economic Analysis). Kenaikan PDB ini melampaui proyeksi median dalam survei Bloomberg terhadap para ekonom.

Ekonomi terbesar di dunia ini terus mendapat dorongan dari belanja bisnis yang dinamis, sebagian besar terkait dengan investasi dalam kecerdasan buatan (AI). Pengeluaran untuk peralatan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB pada kuartal ketiga—pencapaian tertinggi sejak 2011, di luar periode pemulihan pascapandemi.

Belanja rumah tangga juga tetap kuat, meningkat sebesar 3,8% secara tahunan selama dua kuartal berturut-turut, meski kenaikan harga telah menggerus pendapatan riil dan menekan sentimen konsumen.

“Data ini menunjukkan ekonomi sebenarnya berkinerja cukup baik di balik permukaannya,” ujar Andrew Husby, ekonom senior AS di BNP Paribas.

“Angka-angka ini juga mempertegas bahwa ekonomi didukung oleh pengembangan AI dan angin segar yang menyertainya, meski bukan satu-satunya penggerak pertumbuhan ekonomi.”

Laporan ini merupakan indikator utama terakhir mengenai kondisi ekonomi AS menjelang Pemilu paruh waktu minggu depan. Hasilnya akan menentukan siapa yang menguasai Kongres selama dua tahun terakhir masa jabatan Presiden Donald Trump, di mana banyak kampanye yang menyoroti isu keterjangkauan harga dan tingginya biaya hidup.

Investasi bisnis melonjak 12,7% secara tahunan, kenaikan tertinggi sejak 2020. Pengeluaran untuk peralatan pemrosesan informasi dan peralatan industri sama-sama mencatat lonjakan signifikan.

Ekspor bersih mengurangi 3,3 poin persentase dari perhitungan PDB kuartal ketiga, angka terbesar sejak awal tahun lalu.

Hal ini kemungkinan mencerminkan kombinasi dari berbagai faktor, termasuk lonjakan impor—terutama peralatan untuk pusat data—serta upaya untuk mendatangkan barang ke AS sebelum tarif berlaku dan terjadi gangguan rantai pasokan.

Investasi perumahan juga terus menjadi beban karena tingginya suku bunga hipotek—yang baru-baru ini mencapai 7,5%—menghambat pembelian rumah dan membatasi aktivitas konstruksi. Namun, persediaan barang justru menambah 1,6 poin persentase terhadap pertumbuhan.

Data Inflasi

Sementara itu, data terpisah dari lembaga tersebut menunjukkan tekanan inflasi meningkat pada September. Indeks harga pengeluaran konsumsi pribadi—tolok ukur yang menjadi acuan Federal Reserve—naik 0,5% bulan lalu, kenaikan tertinggi sejak Maret.

Tanpa memperhitungkan makanan dan energi, indikator inti tersebut naik 0,3%. Kedua angka tersebut sesuai dengan perkiraan.

Data tersebut juga menunjukkan bahwa pengeluaran riil perorangan mengalami stagnasi menjelang akhir kuartal ketiga. Pengeluaran untuk barang dan jasa—setelah disesuaikan dengan inflasi—hampir tidak berubah pada September, menyusul lonjakan besar pada bulan sebelumnya; hal ini disebabkan oleh penurunan belanja untuk mobil dan barang tahan lama lainnya.

Selain itu, pendapatan riil yang dapat dibelanjakan turun untuk pertama kalinya sejak April, dan tingkat tabungan turun menjadi 3,8%, terendah sejak akhir 2022.

Konflik di Timur Tengah dan perang Rusia-Ukraina telah mendorong kenaikan harga bahan bakar dan barang-barang lainnya, sehingga membebani sentimen konsumen. Tarif yang diberlakukan oleh pemerintahan Trump juga membuat harga sejumlah barang lebih mahal.

Ke depan, konflik di Timur Tengah dan perang Rusia-Ukraina terus membuat biaya energi tetap tinggi di seluruh sektor ekonomi. Hal ini berisiko berdampak lebih lanjut pada harga barang dan jasa lainnya.

Dengan indikator inflasi pilihan The Fed berada di level 3,6% per September, jauh di atas target 2% bank sentral, para investor memperkirakan para pembuat kebijakan akan menaikkan suku bunga pada pertemuan Desember. Pada Rabu, mereka mempertahankan suku bunga pinjaman.

Dalam konferensi pers setelah keputusan tersebut, Gubernur The Fed Kevin Warsh menekankan kekuatan ekonomi sekaligus menegaskan kembali komitmen para pembuat kebijakan untuk meredam inflasi.

“Meski ketidakpastian masih ada, sebagian disebabkan oleh perkembangan geopolitik, belanja domestik tetap tangguh,” kata Warsh. “Pertumbuhan produktivitas kuat, dan investasi modal tetap kokoh.”

Apa Kata Bloomberg Economics...

“Laporan pendapatan dan pengeluaran pribadi September menggambarkan kondisi yang mengkhawatirkan bagi konsumen AS: inflasi tercatat lebih tinggi, sementara pertumbuhan pendapatan gagal mengimbanginya. Akibat tertekan oleh kenaikan harga, konsumen tidak menambah pengeluaran riil mereka, meski tingkat tabungan justru menurun.”

— Troy Durie, Anna Wong, dan Andrew Sacher

Sementara itu, berbagai perusahaan—mulai dari sektor perbankan hingga restoran—menyatakan dalam konferensi telekonferensi laporan keuangan mereka bahwa belanja konsumen tetap tangguh.

“Selama tingkat lapangan kerja tetap stabil, dan tampaknya cukup stabil di negara kita, konsumen akan berbelanja karena mereka memiliki aset,” kata CEO United Parcel Service Inc. Carol Tomé dalam laporan keuangan awal pekan ini. Namun, dia mencatat mereka yang tidak memiliki aset akan mengalami kesulitan.

Meski demikian, perusahaan-perusahaan menyatakan kenaikan harga menjadi perhatian utama banyak pembeli. Coca-Cola Co. mencatat bahwa meski mereka memperkirakan perilaku konsumen “sebagian besar tidak berubah,” rumah tangga di seluruh lapisan pendapatan terus memprioritaskan nilai.

Data terpisah yang dirilis pada Kamis menunjukkan klaim pengangguran awal turun tipis pada minggu lalu, tetap mendekati level terendah sejak 1969.

Inflasi Tahunan Jerman Melandai ke Level 2,8% pada Oktober 2026

Jumat, 30 Oktober 2026 21:44 WIB
https://internasional.kontan.co.id/news/inflasi-tahunan-jerman-melandai-ke-level-28-pada-oktober-2026

KONTAN.CO.ID - JAKARTA.Tingkat inflasi tahunan Jerman melandai ke angka 2,8% pada Oktober 2026, turun dari level tertinggi dalam hampir tiga tahun sebesar 3,3% pada September.

Seperti dikutip Tradingeconomics, Jumat (30/10), penurunan ini terjadi pada bulan pertama penerapan kebijakan pemotongan pajak bahan bakar sementara yang diberlakukan sejak awal Oktober dan akan berlangsung hingga akhir tahun. Sehingga aturan itu turut berkontribusi pada penurunan harga bahan bakar.

Laju kenaikan harga juga melambat untuk sektor energi (12,2% dibandingkan 14,9% pada September) dan sektor jasa (2,5% dibandingkan 2,7%).

Sementara inflasi harga pangan tetap stabil di angka 0,4%. Inflasi inti, yang tidak mencakup energi dan bahan pangan yang belum diolah, melambat menjadi 2,1% dari sebelumnya 2,4%. Sementara itu, tingkat inflasi yang diselaraskan dengan standar Uni Eropa (EU-harmonized inflation rate) turun lebih

dalam dari perkiraan ke angka 2,8%, meskipun angka tersebut masih berada di atas target 2% yang ditetapkan oleh Bank Sentral Eropa.

Dolar AS Melemah Usai Inflasi Naik, Euro Menguat ke US$ 1,1167

Jumat, 30 Oktober 2026 05:45 WIB
Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto
https://internasional.kontan.co.id/news/dolar-as-melemah-usai-inflasi-naik-euro-menguat-ke-us-11167

KONTAN.CO.ID - Nilai tukar euro menguat tipis terhadap dolar Amerika Serikat (AS) pada perdagangan Kamis (29/10/2026), setelah Bank Sentral Eropa atau European Central Bank (ECB) mempertahankan suku bunga acuannya.

Sementara itu, dolar AS melemah terhadap mayoritas mata uang utama setelah data terbaru menunjukkan inflasi AS meningkat.

Mengutip Reuters, euro menguat 0,13% ke level US$ 1,1167, setelah sebelumnya menyentuh level terendah sejak Mei terhadap dolar AS. Namun, euro melemah 0,21% terhadap pound sterling menjadi 0,835 pound.

ECB mempertahankan suku bunga sesuai ekspektasi pasar. Meski demikian, bank sentral tersebut memperingatkan meningkatnya risiko inflasi akibat lonjakan biaya energi, yang membuka peluang pengetatan kebijakan moneter lebih lanjut.

Ekonom Eropa Saltmarsh Economics, Marchel Alexandrovich, mengatakan keputusan mempertahankan suku bunga telah diperkirakan pasar.

Namun, risiko kenaikan suku bunga pada Desember semakin mengemuka seiring meningkatnya tekanan inflasi.

Selain keputusan suku bunga, ECB mengumumkan bahwa Presiden Christine Lagarde akan mengakhiri masa jabatannya pada 7 Februari 2027, lebih awal dari jadwal semula pada Oktober 2027.

Perubahan tersebut berpotensi menambah perhatian pasar terhadap perombakan kepemimpinan ECB pada paruh pertama 2027.

Sejumlah pejabat senior yang diperkirakan meninggalkan posisinya dalam periode tersebut antara lain Lagarde, Isabel Schnabel, dan ekonom utama ECB Philip Lane.

Inflasi AS meningkat, peluang kenaikan suku bunga The Fed menguat

Di AS, data Departemen Perdagangan menunjukkan inflasi meningkat pada September 2026 seiring kenaikan harga bensin dan sejumlah barang lainnya.

Tekanan inflasi tersebut memperkuat ekspektasi ekonom bahwa Federal Reserve (The Fed) berpotensi menaikkan suku bunga pada Desember mendatang.

Berdasarkan CME FedWatch Tool, pasar memperhitungkan peluang kenaikan suku bunga tersebut mendekati 80%.

Meski demikian, perekonomian AS tumbuh lebih cepat dari perkiraan pada kuartal III-2026. Pertumbuhan tersebut ditopang konsumsi masyarakat yang tetap kuat serta investasi bisnis terkait kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI).

Kepala produk terstruktur Moneycorp North America, Eugene Epstein, mengatakan dolar AS tidak banyak bereaksi terhadap rangkaian data ekonomi terbaru karena sebagian besar perkembangan tersebut telah diperkirakan dan diperhitungkan oleh pasar.

Indeks dolar AS, yang mengukur kekuatan greenback terhadap sekeranjang mata uang utama, turun 0,14% menjadi 101,98. Dolar AS juga melemah 0,27% terhadap franc Swiss ke level 0,826 franc.

Sementara itu, Ketua The Fed Kevin Warsh pada Rabu (28/10/2026) menyatakan inflasi dapat diturunkan menuju target 2% tanpa harus menghambat pertumbuhan ekonomi secara berlebihan atau meningkatkan pengangguran.

Pernyataan tersebut mendorong pelaku pasar mengurangi spekulasi mengenai kenaikan suku bunga The Fed pada 2027.

Warsh juga mengatakan bank sentral berencana menyisihkan satu dari delapan pertemuan kebijakan rutinnya pada 2027 dan dua pertemuan pada 2028 untuk membahas persoalan strategis kelembagaan, bukan untuk mempertimbangkan perubahan kebijakan moneter.

Yen melemah menjelang keputusan Bank of Japan

Pergerakan mata uang juga dipengaruhi penantian pasar terhadap keputusan kebijakan Bank of Japan (BOJ), yang akan mengakhiri pertemuan dua harinya pada Jumat (30/10/2026).

Pasar secara luas memperkirakan BOJ akan mempertahankan suku bunga. Yen Jepang tercatat melemah 0,05% terhadap dolar AS ke level 157,91 yen per dolar AS.

Analis Bank of America yang dipimpin Izumi Devalier menilai keputusan mempertahankan suku bunga kemungkinan tidak memicu pergerakan besar pada yen.

Namun, peluang penguatan yen dapat meningkat apabila terdapat lebih dari satu anggota yang menyuarakan sikap lebih hawkish, mengingat tekanan inflasi mendasar Jepang masih bertahan.

Di kawasan Pasifik, dolar Selandia Baru menguat 0,11% menjadi US$ 0,56320. Mata uang tersebut sebelumnya merosot hampir 2% setelah Reserve Bank of New Zealand secara mengejutkan mempertahankan suku bunga di level 2,75% pada Rabu.

Dengan perkembangan tersebut, arah pergerakan mata uang global akan tetap dipengaruhi prospek inflasi, keputusan suku bunga bank sentral, serta perbedaan arah kebijakan moneter di AS, Eropa, dan Jepang.

China dan Swiss Sepakati Perjanjian Dagang, Perluas Pasar di Tengah Proteksionisme

Jumat, 30 Oktober 2026 18:16 WIB
Sumber: Reuters, Editor: Handoyo
https://internasional.kontan.co.id/news/china-dan-swiss-sepakati-perjanjian-dagang-perluas-pasar-di-tengah-proteksionisme

KONTAN.CO.ID - BEIJING. China dan Swiss memperkuat hubungan perdagangan bilateral melalui peningkatan perjanjian dagang yang memberikan akses pasar lebih luas bagi Swiss ke China. Kesepakatan ini menjadi langkah penting di tengah meningkatnya tren proteksionisme perdagangan di berbagai negara.

Presiden China Xi Jinping dan Presiden Swiss Guy Parmelin menyambut baik peningkatan perjanjian perdagangan kedua negara tersebut pada Jumat (30/10/2026). Kesepakatan yang dijadwalkan ditandatangani pada hari yang sama itu akan memberikan akses yang relatif lebih bebas bagi Swiss untuk memasuki pasar China.

Kesepakatan tersebut juga menjadi kontras dengan kebijakan hambatan perdagangan yang diterapkan oleh pemerintahan Amerika Serikat (AS) dan Uni Eropa (UE).

"Ini merupakan langkah baru dalam hubungan kami dan saya pikir kami dapat bangga dengan hasil negosiasi ini," kata Parmelin.

Ia menambahkan, kesepakatan tersebut telah mengakomodasi kebutuhan konkret perusahaan-perusahaan serta para pemangku kepentingan lainnya.

Parmelin juga berharap dialog strategis berikutnya antara kedua negara, yang melibatkan menteri luar negeri masing-masing, dapat diselenggarakan pada akhir tahun ini.

Sementara itu, Xi Jinping menilai kesepakatan perdagangan tersebut mencerminkan keberanian politik dan tanggung jawab kedua negara dalam mempertahankan keterbukaan kerja sama ekonomi.

Menurut Xi, China dan Swiss dapat bersama-sama menciptakan kepastian yang lebih besar bagi kerja sama perdagangan China-Eropa serta perkembangan ekonomi global.

Pejabat China dan Swiss sebelumnya telah mengumumkan kesepakatan tersebut pada Agustus 2026. Pengumuman itu dilakukan setahun setelah Presiden AS Donald Trump memberlakukan tarif perdagangan tertinggi bagi Swiss dibandingkan negara-negara Eropa lainnya atas ekspor ke pasar AS.

Tarif Donald Trump Gagal Kurangi Defisit Perdagangan AS

Jumat, 30 Oktober 2026 14:34 WIB
Sumber: Reuters, Editor: Khomarul Hidayat
https://internasional.kontan.co.id/news/tarif-donald-trump-gagal-kurangi-defisit-perdagangan-as

KONTAN.CO.ID - BERLIN. Agenda ekonomi Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump telah menghasilkan pertumbuhan ekonomi AS yang kokoh dan investasi yang kuat, namun gagal mengurangi defisit perdagangan.

Demikian menurut studi dari lembaga ekonomi Jerman, IW, yang dilihat oleh Reuters pada Jumat (30/10/2026).

Menurut IW, pemotongan pajak, tarif, dan upaya untuk menghidupkan kembali sektor manufaktur dalam negeri yang dijalankan Trump telah memberikan hasil yang beragam.

Pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) AS tetap solid dan investasi yang terkait dengan kecerdasan buatan (AI) menunjukkan kinerja yang kuat.

Namun penciptaan lapangan kerja tertinggal dibandingkan pemerintahan sebelumnya, dan inflasi tetap berada di atas target 2% yang ditetapkan oleh Federal Reserve.

Lalu, defisit perdagangan barang AS mencapai US$ 130 miliar pada bulan Agustus 2026, melampaui tingkat yang tercatat dua tahun sebelumnya, meskipun telah diberlakukan tarif impor yang luas.

Kendati demikian, pola perdagangan AS telah bergeser. Pangsa Uni Eropa dalam defisit tersebut turun menjadi 7% dari sebelumnya 20% pada Agustus 2024. Pangsa Tiongkok dalam defisit perdagangan juga menurun menjadi 14% dari sebelumnya 29%.

Upaya untuk mengembalikan sektor manufaktur ke dalam negeri sejauh ini belum membuahkan hasil yang diharapkan. Arus investasi asing langsung (FDI) turun 8,2% menjadi $248 miliar pada tahun 2025, atau 18% di bawah rata-rata periode 2015–2024.

Perang AS-Israel melawan Iran meningkatkan utang publik yang memang sudah tinggi serta mendorong kenaikan suku bunga. Kondisi ini membuat para kreditur mempertanyakan apakah AS mampu mempertahankan utang yang beredar sebesar US$ 40 triliun.

Kasus PHK di Singapura Tembus 4.800 Orang, Tertinggi Sejak Pandemi Covid-19

Jumat, 30 Oktober 2026 09:44 WIB
Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto
https://internasional.kontan.co.id/news/kasus-phk-di-singapura-tembus-4800-orang-tertinggi-sejak-pandemi-covid-19

KONTAN.CO.ID - Jumlah pemutusan hubungan kerja (PHK) di Singapura meningkat pada kuartal III-2026 dan mencapai level tertinggi sejak puncak pandemi Covid-19 pada akhir 2020.

Kenaikan ini terutama dipicu oleh reorganisasi bisnis, menurut laporan Kementerian Tenaga Kerja Singapura yang dirilis Jumat (30/10/2026).

Mengutip Reuters, jumlah pekerja yang terkena PHK mencapai 4.800 orang pada Juli-September 2026. Angka tersebut meningkat dibandingkan kuartal II-2026 yang sebanyak 4.620 orang.

Jumlah PHK pada kuartal III-2026 tersebut merupakan yang tertinggi sejak kuartal IV-2020, ketika sebanyak 5.640 pekerja kehilangan pekerjaan di tengah pandemi Covid-19.

Kementerian Tenaga Kerja Singapura mencatat, PHK masih relatif tinggi pada sektor-sektor yang berorientasi ekspor atau memiliki ketergantungan besar terhadap pasar luar negeri.

Meski jumlah PHK meningkat, pasar tenaga kerja Singapura masih mencatatkan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja.

Total jumlah pekerja bertambah 27.700 orang pada kuartal III-2026, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan 11.400 orang pada kuartal sebelumnya dan 25.100 orang pada periode yang sama tahun lalu.

Tingkat pengangguran secara keseluruhan juga bertahan di level 2% pada September 2026. Namun, tingkat pengangguran penduduk tetap (resident) naik menjadi 3% dari 2,9% pada Agustus 2026.

Sementara itu, tingkat pengangguran warga negara Singapura meningkat menjadi 3,1% dari sebelumnya 3%.

Kementerian Tenaga Kerja juga mencatat kenaikan proporsi perusahaan yang memperkirakan akan melakukan PHK dalam tiga bulan ke depan. Persentasenya meningkat menjadi 3,1% dari 2,8% pada bulan sebelumnya.

"Meski pasar tenaga kerja masih terus berkembang, jumlah PHK tetap tinggi. Kondisi ini, bersama dengan meningkatnya niat perusahaan untuk melakukan PHK, menunjukkan mulai munculnya kelemahan di sejumlah bagian pasar tenaga kerja yang perlu dipantau secara ketat," kata kementerian tersebut.

Jumlah PHK di Singapura sempat menurun setelah 2020. Pada periode tersebut, penurunan populasi akibat pembatasan perjalanan dan hilangnya pekerjaan mendorong sebagian pekerja asing meninggalkan pusat bisnis tersebut. Kondisi itu sempat membuat pasar tenaga kerja Singapura lebih ketat.

Namun, kenaikan PHK terbaru menunjukkan tekanan masih terjadi pada sejumlah sektor, terutama industri yang berorientasi ke pasar global.

Ringgit dan Won Pimpin Penguatan Mata Uang Asia, Rupiah Naik 0,11%

Jumat, 30 Oktober 2026 09:40 WIB
Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto
https://internasional.kontan.co.id/news/ringgit-dan-won-pimpin-penguatan-mata-uang-asia-rupiah-naik-011

KONTAN.CO.ID - Sejumlah mata uang Asia bergerak menguat terhadap dolar Amerika Serikat (AS) pada perdagangan Jumat (30/10/2026).

Ringgit Malaysia dan won Korea Selatan mencatatkan penguatan terbesar di antara mata uang kawasan, sementara dolar Taiwan justru melemah.

Mengutip data Reuters pukul 02.07 GMT, ringgit Malaysia menguat 0,32% ke level 4,044 per dolar AS. Disusul won Korea Selatan yang naik 0,17% ke posisi 1.336,98 per dolar AS.

Yen Jepang juga menguat 0,14% ke level 157,47 per dolar AS. Dolar Singapura naik 0,12% ke 1,278 per dolar AS, sedangkan yuan China menguat 0,03% ke 6,659 per dolar AS.

Mata uang Asia lainnya turut bergerak positif. Baht Thailand menguat 0,04% ke 33,685 per dolar AS, peso Filipina naik 0,05% ke 63,619 per dolar AS, dan rupee India bergerak stagnan di level 95,26 per dolar AS.

Sementara itu, rupiah menguat 0,11% ke level Rp 18.105 per dolar AS, dibandingkan posisi sebelumnya Rp 18.125 per dolar AS.

Di tengah penguatan mayoritas mata uang Asia, dolar Taiwan menjadi satu-satunya mata uang dalam daftar yang melemah. Dolar Taiwan terkoreksi 0,54% ke level 32,667 per dolar AS.

Pergerakan Mata Uang Asia Sepanjang 2026

Meski sejumlah mata uang Asia menguat pada perdagangan harian, kinerja sepanjang tahun ini masih bervariasi.

Berdasarkan data Reuters, won Korea Selatan mencatatkan penguatan terbesar sejak akhir 2025, yakni 7,74% terhadap dolar AS. Yuan China juga menguat 4,94%, sementara dolar Singapura naik 0,57% dan ringgit Malaysia menguat 0,30%.

Sebaliknya, rupiah menjadi salah satu mata uang dengan pelemahan cukup dalam. Sejak akhir 2025, rupiah telah melemah 7,93% terhadap dolar AS.

Pelemahan lebih besar dialami peso Filipina yang terkoreksi 7,57%, baht Thailand turun 6,64%, rupee India melemah 5,66%, serta dolar Taiwan turun 3,76%. Yen Jepang juga melemah 0,52% sepanjang 2026.

Ekspor Vietnam Melonjak 27,4%, Nilainya Diperkirakan Tembus US$ 499 Miliar

Jumat, 30 Oktober 2026 09:01 WIB
Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto
https://internasional.kontan.co.id/news/ekspor-vietnam-melonjak-274-nilainya-diperkirakan-tembus-us-499-miliar

KONTAN.CO.ID - Vietnam diperkirakan mencatat surplus perdagangan sebesar US$ 6,8 miliar pada Oktober 2026.

Proyeksi tersebut berpotensi mempersempit defisit perdagangan kumulatif negara tersebut sepanjang Januari-Oktober 2026 menjadi US$ 12,7 miliar.

Mengutip Reuters, Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Vietnam menyampaikan bahwa ekspor negara tersebut selama Januari-Oktober 2026 diperkirakan mencapai US$ 499 miliar.

Nilai itu meningkat 27,4% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya atau year-on-year (YoY).

Sektor industri dan manufaktur menjadi penopang utama ekspor Vietnam. Kementerian mencatat, kontribusi sektor tersebut mencapai 87,4% dari total pengiriman ekspor selama sepuluh bulan pertama tahun ini.

Dengan pertumbuhan ekspor tersebut, Vietnam diperkirakan mampu melampaui target pertumbuhan ekspor tahunan sebesar 15%-16% pada 2026.

Pemerintah Vietnam juga telah menetapkan target pertumbuhan ekspor tahunan sebesar 15%-16% untuk periode 2026-2030.

Dalam jangka panjang, Vietnam membidik nilai ekspor mencapai US$ 765 miliar hingga sekitar US$ 1 triliun pada 2030.

Kinerja perdagangan tersebut mencerminkan kuatnya peran sektor industri dan manufaktur dalam menopang ekspor Vietnam.

Pemerintah negara itu terus menargetkan peningkatan ekspor sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun mendatang.

Rupiah Tutup Perdagangan Oktober di Zona Hijau

Jumat, 30 Oktober 2026 15:47 WIB
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126310/rupiah-tutup-perdagangan-oktober-di-zona-hijau/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Rupiah menutup perdagangan hari ini, Jumat (30/10/2026), dengan penguatan terbatas 0,03% ke Rp18.127/US$, setelah sempat melemah dalam sesi intraday ke Rp18.150/US$.

Penguatan rupiah, yang meski terbatas sore ini, sejalan dengan tren apresiasi mata uang Asia. Won Korea Selatan menguat paling tajam 0,42%, disusul yen Jepang 0,27%.

Sementara, yuan China, ringgit Malaysia, yuan offshore, dan dolar Taiwan, dan dolar Hong Kong menguat lebih terbatas.

Penguatan rupiah terseret euforia di pasar keuangan kawasan yang menguat seiring meredanya kekhawatiran akan gangguan pasokan minyak setelah tersiarnya kabar adanya upaya diplomasi oleh Washington kepada Teheran.

Selain itu, sinyal dovish yang dikirim bank sentral Amerika Serikat (AS) ditangkap investor menjadi langkah risk-on yang membuat pelaku pasar menempatkan dananya kembali ke pasar negara berkembang.

Namun, sikap risk-on itu belum sepenuhnya merambat ke pasar obligasi domestik. Surat Utang Negara (SUN) hari ini banyak dilepas investor. Bahkan, yield tenor 1 tahun kini berada di kisaran 7,02%, diikuti tenor 5 tahun juga naik ke 7,59%, dan tenor 10 tahun melejit 4,1 basis poin (bps) ke 7,67%.

Sebagai catatan, per 28 Oktober investor melepas kepemilikannya di pasar obligasi domestik senilai US$64,4 juta secara harian, dan US$25,2 juta secara mingguan.

Aksi jual tersebut dipicu sentimen perubahan klasifikasi MSCI di pasar saham yang juga berdampak ke pasar Surat Berharga Negara (SBN). Alhasil, penguatan rupiah yang sempat menyentuh Rp18.108/US$ tadi pagi banyak terpangkas.

Untuk diketahui, sepanjang pekan rupiah telah terpangkas 0,39% menggenapi pelemahan sepanjang Oktober yang sebesar 1,42%.

Rupiah Terpuruk, Ekonom Ingatkan Risiko Fiskal-Pelemahan Lanjutan

Jumat, 30 Oktober 2026 13:30 WIB
Pramesti Regita Cindy
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126286/rupiah-terpuruk-ekonom-ingatkan-risiko-fiskal-pelemahan-lanjutan/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Nilai tukar rupiah kian tertekan hingga mencetak rekor terlemah sepanjang sejarah. Mata uang Garuda bahkan telah meninggalkan level psikologis Rp18.000/US$.

Bahkan melemahnya rupiah tersebut juga kian menjauh dari asumsi dasar ekonomi makro yang ditetapkan dalam Undang-Undang Anggaran Dasar Pendapatan Belanja Negara (APBN) 2026 yakni di level Rp16.500/US$.

Berdasarkan data Bloomberg, rupiah sempat menyentuh level Rp18.180/US$ pada perdagangan Rabu (28/10/2026), lalu kemudian ditutup di posisi Rp18.183/US$. Menjadikannya terlemah sepanjang sejarah.

Suka tak suka rupiah ke depan tentunya akan menghadapi ancaman pelemahan lebih lanjut, terlebih di tengah kombinasi tekanan global dan persoalan ekonomi dalam negeri yang juga bisa menjadi salah satu faktornya.

Sejumlah ekonom bahkan menilai tekanan terhadap rupiah juga mencerminkan meningkatnya kebutuhan valuta asing di dalam negeri, ketidakpastian fiskal, hingga berkurangnya kepercayaan investor terhadap pasar keuangan Indonesia.

Guru Besar Ekonomi Universitas Airlangga Rahma Gafmi menilai pelemahan rupiah saat ini dipengaruhi kombinasi ketidakpastian suku bunga global, ketegangan geopolitik, serta arus keluar modal asing setelah munculnya persoalan terkait penilaian Morgan Stanley Capital International (MSCI) terhadap pasar saham Indonesia.

"Dalam situasi rawan seperti ini, bauran kebijakan (policy mix) yang ditempuh BI dan pemerintah tidak boleh sebatas bersifat seremonial atau normatif. Dibutuhkan langkah-langkah taktis jangka pendek untuk meredam volatilitas, sekaligus intervensi struktural jangka menengah agar fundamental rupiah kembali kokoh," kata Rahma kepada Bloomberg Technoz, Rabu (28/10/2026) lalu.

Menurutnya dari sisi moneter, BI perlu mengoptimalkan instrumen yang dapat menjaga daya tarik aset berdenominasi rupiah bagi investor asing. Instrumen tersebut mencakup Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), Sekuritas Valuta Asing Bank Indonesia (SVBI), dan Sukuk Valuta Asing Bank Indonesia (SUVBI).

Menurut dia, upaya tersebut diperlukan untuk menahan arus modal keluar sekaligus menjaga efektivitas transmisi suku bunga.

Selain itu, BI perlu memperkuat intervensi di pasar valuta asing melalui strategi triple intervention, yakni di pasar spot, pasar Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF), dan pasar Surat Berharga Negara (SBN).

Intervensi tersebut, lanjutnya, perlu dilakukan secara terukur dan disertai komunikasi yang transparan untuk menjaga ekspektasi pasar serta mencegah kepanikan investor yang dapat memicu aksi jual secara bersamaan.

Sementara di sisi fiskal, Rahma menekankan pentingnya penguatan pasokan valuta asing dari dalam negeri, terutama melalui pengawasan kewajiban penempatan devisa hasil ekspor (DHE).

"Intervensi fiskal dan pengendalian impor [Pemerintah] sangat pemting, untuk mengendalikan permintaan valas sektoral. Pemerintah melalui kementerian teknis harus menekan demand valas yang tidak esensial di sektor korporasi maupun impor barang konsumtif non-esensial demi memperbaiki defisit neraca transaksi berjalan [current account]," tegasnya.

Dampak Pelemahan Rupiah ke Beban Fiskal

Di sisi lain, ekonom Universitas Andalas Syafruddin Karimi juga menyoroti dampak pelemahan rupiah terhadap kondisi fiskal pemerintah.

Dengan asumsi nilai tukar dalam APBN 2026 sebesar Rp16.500/US$, posisi rupiah di kisaran Rp18.183/US$ menunjukkan depresiasi sekitar 10% dari asumsi anggaran.

Pelemahan tersebut berpotensi meningkatkan beban pembayaran utang luar negeri pemerintah maupun kebutuhan subsidi dan kompensasi energi, terutama apabila terjadi bersamaan dengan kenaikan harga minyak dunia.

Di samping itu, pembayaran pokok dan bunga utang dalam valuta asing juga menjadi lebih mahal ketika dikonversi ke rupiah. Namun, dampak kenaikan beban utang tersebut tidak sepenuhnya diteruskan ke APBN karena pemerintah masih memprioritaskan pembiayaan domestik dalam rupiah.

"Jadi pelemahan kurs memperburuk posisi fiskal terutama bila kenaikan belanja energi dan biaya valas melampaui tambahan penerimaan berbasis dolar," jelas Syafruddin.

Meski demikian, Syafruddin mengingatkan Indonesia masih memiliki sumber penerimaan yang dapat menjadi penyangga alami terhadap pelemahan rupiah, antara lain penerimaan minyak dan gas bumi, penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sumber daya alam, bea keluar, serta komoditas ekspor.

Defisit Berisiko Melebar

Di sisi lain, Syafruddin menuturkan, bila pelemahan rupiah bertahan di kisaran Rp18.000-Rp19.000/US$ maka hal ini dapat meningkatkan risiko pelebaran defisit APBN. Namun, tidak serta-merta membuat defisit melampaui target pemerintah.

Hingga September 2026, defisit APBN tercatat sebesar Rp319 triliun atau 1,24% terhadap produk domestik bruto (PDB). Angka tersebut berasal dari pendapatan negara sebesar Rp2.341,5 triliun dan belanja negara Rp2.660,5 triliun.

Menurut Syafruddin, pemerintah masih memiliki ruang penyangga fiskal. Akan tetapi, risiko akan meningkat apabila depresiasi rupiah berlangsung hingga akhir tahun dan terjadi bersamaan dengan kenaikan harga minyak, imbal hasil Surat Berharga Negara (SBN) yang tinggi, serta perlambatan penerimaan pajak.

Dalam kondisi tersebut, pemerintah menghadapi tekanan dari tiga sisi, yakni kenaikan subsidi dan kompensasi energi, meningkatnya pembayaran kewajiban valas, serta mahalnya penerbitan utang baru.

Sebaliknya, tambahan penerimaan dari sektor migas dan komoditas berpotensi mengompensasi sebagian tekanan tersebut.

"Risiko fiskal menjadi lebih serius bila kurs Rp19.000/US$ disertai ICP tinggi dan yield SBN tetap di atas asumsi 6,9%. Dalam skenario itu, ruang belanja produktif menyempit meski batas defisit belum langsung terlampaui," tegasnya.

Rupiah Bisa Tembus Rp19.000/US$

Pada saat yang sama, Direktur PT Traze Andalan Futures Ibrahim Assuaibi bahkan memperkirakan rupiah berpotensi menembus level Rp19.000/US$ pada akhir 2026. Proyeksi tersebut didasarkan pada sejumlah tekanan yang diperkirakan masih membayangi perekonomian Indonesia.

“Pertama, tensi geopolitik di Timur Tengah, Eropa Timur, kemungkinan besar masih akan berlanjut sampai tahun 2027,” kata Ibrahim kepada Bloomberg Technoz.

Hal ini menurutnya akan menjadi penyebab kenaikan harga minyak lebih lanjut yang berimplikasi pada inflasi dan pada kenaikan suku bunga. Hal ini menyebabkan indeks dolar AS menjadi lebih tinggi.

Ia mengingatkan bahwa saat ini Indonesia masih terbentur dengan impor energi yang cukup tinggi sementara harga minyak terus mencatatkan kenaikan hingga di atas US$100 per barel. Padahal APBN mematok Indonesian Crude Price (ICP) di angka US$70 per barel.

“Harus diingat bahwa kenaikan minyak di US$70 [per barel] menjadi US$100 [per barel], itu berarti ada selisih 30. Kalau serisi 30 dikalikan dengan Rp6,8 triliun,” katanya.

Ia juga menyoroti target rupiah di APBN yang tertulis sebesar Rp16.500 per US$ yang saat ini memiliki selisih cukup besar dengan nilai tukar rupiah saat ini.

“Depresiasi rupiah, 100 rupiah itu dihargai dengan berapa? Dihargai dengan 800 miliar. Sehingga dikalikan dengan 1.500, itu sudah berapa?” katanya.

Sementara Ia juga mengingatkan bahwa yield obligasi yang sudah mencapai 7,7% sudah lebih tinggi ketimbang target APBN di level 7,4%. Kenaikan 0,1% yield menurutnya setara dengan Rp1,9 triliun sehingga kebutuhan dolar menjadi semakin tinggi.

Belum lagi pembayaran utang jatuh tempo dan kebutuhan pembayaran dividen di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang juga membutuhkan dolar dan El Nino yang berpotensi menggelembungkan harga pokok.

“Ini yang membuat rupiah mengalami pelemahan sampai di Rp19 ribu per US$ sampai akhir tahun,” kata Ibrahim.

Ruang Intervensi BI

Di tengah tekanan tersebut, Bank Indonesia (BI) telah menempuh sejumlah langkah untuk menjaga stabilitas rupiah, mulai dari intervensi di pasar spot, Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF), hingga pembelian SBN di pasar sekunder.

BI juga memberikan insentif biaya lindung nilai bagi investor asing untuk meningkatkan daya tarik instrumen keuangan domestik. Hingga 20 Oktober 2026, kebijakan tersebut telah menarik sekitar US$9 miliar dana asing serta RMB200 juta.

Adapun terkait melemahnya rupiah ke rekor terlemah sepanjang sejarahnya, bank sentral menilai pergerakan rupiah dan mata uang kawasan hari ini masih dipengaruhi ketidakpastian penyelesaian konflik Timur Tengah.

"Kondisi ini menjaga harga minyak tetap tinggi, di atas US$115 per barel, serta meningkatkan risiko fiskal ke depan. Ekspektasi kenaikan suku bunga AS juga meningkat," kata Kepala Departemen Pengelolaan Moneter dan Aset Sekuritas BI, Erwin Gunawan Hutapea dalam keterangan tertulisnya.

Dia mengklaim sentimen risk-off (pembalikan modal) yang memburuk mendorong penguatan dolar AS dan arus keluar dana dari pasar negara berkembang. Kondisi ini terjadi di tengah kenaikan imbal hasil atau yield obligasi.

Dari domestik, kekhawatiran atas potensi penurunan klasifikasi pasar saham Indonesia oleh MSCI turut menekan aliran dana. Kebutuhan valas domestik yang meningkat menjelang akhir bulan juga menambah tekanan.

Secara umum, pergerakan rupiah masih sejalan dengan mata uang kawasan. Secara bulanan, rupiah melemah 1,15%. Sementara itu, "cadangan devisa tetap terjaga sebesar US$146,3 miliar pada akhir September 2026," klaimnya.

Dia memastikan bahwa bank sentral akan terus hadir di pasar untuk menjaga mekanisme pasar berjalan dengan baik dan stabilitas nilai tukar rupiah tetap terjaga sesuai fundamentalnya.

Langkah stabilisasi dilakukan secara konsisten melalui transaksi Non-Deliverable Forward (NDF), DNDF, dan spot. "BI juga membeli Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder," tegasnya.

Kendati begitu, pada akhirnya, tantangan rupiah bukan lagi soal bagaimana BI menahan laju pelemahan mata uang dalam jangka pendek, melainkan bagaimana pemerintah mengurangi ketergantungan terhadap dolar AS dan memperkuat fundamental ekonomi.

Sebab, selama kebutuhan dolar untuk impor energi dan pembayaran kewajiban luar negeri tetap tinggi, tapi arus modal asing belum pulih secara konsisten, maka tekanan terhadap rupiah berpotensi terus berlanjut.

Harga Sembako Stabil, Inflasi Oktober Diramal Melambat

Jumat, 30 Oktober 2026 11:44 WIB
Hidayat Setiaji
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126271/harga-sembako-stabil-inflasi-oktober-diramal-melambat/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Laju inflasi Indonesia pada Oktober diperkirakan melambat. Namun memang masih dalam level tinggi.

Badan Pusat Statistik (BPS) dijadwalkan mengumumkan data inflasi periode Oktober pada awal pekan depan. Berdasarkan konsensus Bloomberg yang melibatkan 14 ekonom/analis, didapatkan median proyeksi inflasi Oktober sebesar 0,27% secara bulanan (month-to-month/mtm).

Jika terwujud, maka sedikit melambat ketimbang laju September yaitu 0,3% mtm.

Mengutip catatan Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS), harga sejumlah kebutuhan pokok tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Sebagian besar stabil, kenaikan tidak terjadi di banyak provinsi.

Misalnya beras. Harga komoditas ini terpantau stabil di sebagian besar daerah, kenaikan hanya terjadi di enam provinsi yakni Jawa Timur (1,84%), Sulawesi Selatan (1,38%), Jambi (1,27%), Banten (0,31%), Kalimantan Utara (0,29%), dan Papua (0,28%).

Sementara daging ayam tercatat hanya naik di dua provinsi. Pertama adalah Sulawesi Barat (4,58%) dan kedua Papua (0,58%).

Ini diikuti oleh stabilnya harga telur ayam ras. Harga hanya naik di Papua (1,19%).

Demikian pula harga daging sapi, yang cenderung stabil dan hanya naik di Gorontalo (3,33%), Banten (0,58%), Papua (0,28%), Kalimantan Utara (0,21%), dan Jawa Barat (0,13%),

Kemudian harga bawang merah juga sepertinya tidak banyak bergerak. Provinsi yang mencatat kenaikan hanya Jawa Timur (11,35%), Gorontalo (6,45%), Jambi (1,72%), dan Banten (0,71%)

Lalu harga bawang putih juga cenderung stabil di mayoritas provinsi. Masih ada kenaikan di Jawa Barat (3,83%), Sulawesi Selatan (1,39%), Banten (1,35%), Kalimantan Utara (0,49%), Jambi (0,45%), dan Papua (0,18%).

Namun, mungkin komoditas yang bakal dominan mewarnai inflasi Oktober adalah cabai. Harga naik di sejumlah provinsi, dan kenaikannya cukup tajam.

Untuk cabai merah, harga naik di Papua (58,43%), Sulawesi Barat (46,65%), Gorontalo (26,86%), Kalimantan Utara (17,77%), Papua (16,87%), Jawa Barat (9,81%), Banten (9,74%), dan Jawa Tengah (5,5%). Adapun harga cabai rawit naik di Sulawesi Barat (11,17%), Kalimantan Utara (9,66%), Papua (7,61%), dan Sulawesi Selatan (0,45%).

Inflasi Tahunan

Sementara itu, konsensus Bloomberg yang melibatkan 24 analis/ekonom menghasilkan median proyeksi inflasi Oktober secara tahunan (year-on-year/yoy) sebesar 3,25%. Ini, kalau terwujud, juga lebih rendah ketimbang September yang sebesar 3,28% yoy.

Kemudian inflasi inti Oktober diperkirakan sebesar 2,7% yoy. Juga lebih rendah dari realisasi September di 2,84% yoy.

Meski ada potensi melambat, tetapi laju inflasi masih di level tinggi. Dekat dengan batas atas target Bank Indonesia (BI) yakni 3,5%.

Bloomberg Economics menyebut bahwa laju inflasi Indonesia memang relatif Stabil pada Oktober. Namun bukan berarti badai sudah berlalu.

“Ke depan, inflasi jelang akhir tahun kemungkinan akan berada di atas target bank sentral. Didorong oleh kenaikan biaya kredit dan harga pangan akibat El Nino,” demikian catatan Bloomberg Economics.

Lonjakan harga minyak, lanjut riset Bloomberg Economics, juga akan mempengaruhi berbagai harga barang dan jasa. Meski dampak langsungnya bisa diredam oleh subsidi pemerintah.

Untuk 2027, survei Bloomberg memperkirakan inflasi Indonesia akan ada di 3%. Sedikit lebih tinggi dibandingkan survei sebelumnya yang memperkirakan di 2,9%.

Ahmad Mobeen dari S&P Global Market menilai, masalah terbesar yang dialami Indonesia bukanlah soal prospek dan potensi ekonomi. Melainkan kepercayaan pasar yang tergerus.

“Tingkat kepercayaan investor adalah tantangan terbesar yang dialami Indonesia, bukan soal potensi ekonomi. Pasar berfokus kepada rencana belanja pemerintah,” tegas Mobeen, seperti dikutip dari Bloomberg News.

- Dengan asistensi Dian SP dan M Julian Fadli –

Survei Bloomberg: Ekonomi RI Kuartal IV Diperkirakan Tumbuh 4,85%

Jumat, 30 Oktober 2026 09:58 WIB
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126257/survei-bloomberg-ekonomi-ri-kuartal-iv-diperkirakan-tumbuh-4-85/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia di penghujung 2026 diperkirakan melambat. Berdasarkan survei ekonomi terbaru Bloomberg, Produk Domestik Bruto (PDB) pada kuartal IV-2026 diperkirakan tumbuh 4,85% secara tahunan (year-on-year/yoy), lebih rendah dibandingkan proyeksi sebelumnya yang sebesar 4,9%.

Revisi tersebut memang relatif tipis, hanya 0,05 poin persentase. Akan tetapi, penurunan tersebut terjadi di saat perekonomian Tanah Air memasuki periode yang cukup menantang. Sebabnya, tekanan terhadap nilai tukar rupiah belum sepenuhnya hilang, ekspektasi inflasi juga meninggi, serta ruang kebijakan moneter yang makin terbatas.

Perlambatan juga diperkirakan akan berlanjut hingga awal kuartal tahun depan. Bloomberg memperkirakan ekonomi Ibu Pertiwi tumbuh 4,8% pada kuartal I-2027, lebih rendah dari estimasi sebelumnya 4,9%.

Meski ada perlambatan secara kuartalan, perkiraan pertumbuhan ekonomi 2026 belum berubah di kisaran 5,2% seperti survei sebelumnya.

Tekanan Daya Beli

Penyebab perlambatan kuartal terakhir tahun ini diperkirakan datang dari tekanan daya beli yang tergambar dari angka inflasi. Dalam survei yang sama, inflasi Indonesia kuartal IV-2026 diproyeksi bisa menyentuh 3,4% yoy.

Angka ini memang tidak berubah dari survei bulan lalu, tetapi lebih tinggi daripada inflasi kuartal III-2026 sebesar 3,24%. Dengan proyeksi itu, praktis inflasi semakin mendekati batas atas target Bank Indonesia (BI) yakni 1,5-3,5%.

Kombinasi antara pertumbuhan yang melambat dan inflasi yang relatif tinggi berpotensi menambah tekanan terhadap daya beli rumah tangga. Jika kenaikan harga tidak diimbangi pertumbuhan pendapatan riil, maka konsumsi masyarakat sebagai salah satu motor utama perekonomi bisa kehilangan pijakannya.

Di sisi lain, tekanan nilai tukar rupiah dan ekspektasi kenaikan suku bunga BI juga bisa menambah tantangan bagi aktivitas ekonomi. Bloomberg memperkirakan BI Rate akan meningkat jadi 6% pada akhir 2026, dari proyeksi sebelumnya 5,75%. Suku bunga tersebut diperkirakan bertahan hingga kuartal III-2027.

Ekspektasi tersebut mencerminkan bahwa stabilitas rupiah dan pengendalian inflasi masih jadi pertimbangan utama kebijakan moneter. Akan tetapi, suku bunga yang lebih tinggi juga berpotensi meningkatkan biaya pinjaman, ekspansi kredit, dan membuat dunia usaha kian berhati-hati dalam mengambil keputusan investasinya.

Perlambatan di kuartal terakhir tahun ini akan menjadi perhatian pelaku pasar, sebab kuartal terakhir biasanya jadi periode penting bagi aktivitas ekonomi. Pasalnya, ada momentum peningkatan konsumsi seperti libur akhir tahun, belanja pemerintah, serta aktivitas perdagangan dan jasa yang juga sedang menggeber target pertumbuhannya.

Jika dorongan konsumsi musiman tidak cukup kuat sementara investasi swasta cenderung berhati-hati, maka pertumbuhan ekonomi akan terus bergantung pada belanja pemerintah.

Padahal mengandalkan belanja pemerintah sebagai penopang utama pertumbuhan juga punya keterbatasan, apalagi di saat ruang fiskal semakin ketat dan pemerintah harus menjaga defisit anggaran.

Sejatinya, menjaga pertumbuhan ekonomi RI di kisaran 5% juga perlu dibarengi penguatan konsumsi rumah tangga, adanya pemulihan investasi swasta, dan kepercayaan investor yang lebih kuat.

Bayang-bayang Defisit

Terpisah, Ekonom Senior Universitas Paramadina Wijayanto Samirin menilai defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2026 berpotensi menembus batas 3% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Terlebih saat target penerimaan negara kuartal IV-2026 sulit tercapai, kala pemerintah tetap berencana menggenjot belanja negara untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

"Hingga September 2026, defisit sudah mencapai Rp319 triliun, atau setara dengan 1,24% PDB. Sementara itu, target penerimaan negara sebesar Rp813 triliun pada kuartal IV 2026 akan sulit terwujud," kata Wijayanto kepada Bloomberg Technoz.

Padahal, pemerintah masih akan menggelontorkan belanja hingga Rp1.300 triliun di kuartal terakhir tahun ini, demi mendongkrak pertumbuhan ekonomi.

"Dengan situasi harga minyak yang terus tinggi dan rupiah yang terus melemah, maka ada potensi cukup moderat bahwa defisit akan melebihi threshold 3% PDB," ujar Wijayanto.

Destry Buka Suara soal Peluang Naikkan BI Rate

Jumat, 30 Oktober 2026 09:30 WIB
Pramesti Regita Cindy
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126253/destry-buka-suara-soal-peluang-naikkan-bi-rate/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Gubernur Bank Indonesia (BI) Destry Damayanti menyatakan arah kebijakan suku bunga bank sentral akan bergantung pada perkembangan data ekonomi dan kondisi pasar.

Hal ini sekaligus menjawab perihal kemungkinan adanya kenaikan suku bunga acuan BI Rate, mengacu kepada arah suku bunga bank sentral Amerika Serikat atau Federal Reserve (The Fed) menutup tahun 2026.

"[Kita masih mengacu] data dependent. Nanti kita lihat perkembangannya seperti apa. Karena kita punya kebijakan banyak instrumennya, enggak hanya suku bunga saja," kata Destry di sela-sela acara Rapimnas Kadin 2026 di Hotel Borobudur di Jakarta, Kamis (29/10/2026).

Menurut Destry, BI memiliki berbagai instrumen kebijakan moneter, termasuk insentif biaya lindung nilai (hedging), kebijakan makroprudensial, serta Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI).

Destry menambahkan, beragam instrumen tersebut dapat digunakan untuk merespons dinamika pasar keuangan dan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah tanpa hanya bergantung pada perubahan suku bunga acuan.

Sementara, saat ditanya mengenai kemungkinan menaikkan suku bunga SRBI untuk menarik aliran modal asing (capital inflow), Destry kembali menegaskan bahwa keputusan tersebut akan mempertimbangkan kondisi pasar.

"Semua lihat kondisi di pasar ya," pungkasnya.

Sebelumnya, para pejabat bank sentral AS (Federal Reserve/The Fed) memutuskan untuk menahan suku bunga acuan dan menegaskan kembali komitmen mereka dalam menjinakkan inflasi, meski tanpa memberikan sinyal yang jelas apakah mereka akan menaikkan suku bunga pada pertemuan berikutnya di bulan Desember.

Kendati demikian, Gubernur The Fed Kevin Warsh, dalam konferensi pers usai pengumuman keputusan tersebut, menegaskan bahwa jajarannya "telah memperjelas kesiapan untuk bertindak sesuai tuntutan keadaan, dan kami telah menunjukkan kemauan kami untuk bertindak."

Adapun BI sendiri sebagaimana diketahui memutuskan untuk mempertahan suku bunga BI sebesar 5,75% dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) Oktober 2026.

Rupiah Melemah, Minyak Melonjak, Defisit APBN Berisiko Tembus 3%

Jumat, 30 Oktober 2026 07:26 WIB
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126165/rupiah-melemah-minyak-melonjak-defisit-apbn-berisiko-tembus-3/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Pelemahan rupiah yang sempat menembus posisi terendahnya sepanjang sejarah memperlebar risiko defisit yang dipatok Rp638,8 triliun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2026.

Pasalnya, rupiah telah bergerak di atas asumsi anggaran. Mengacu data Bloomberg, sepanjang tahun ini rupiah secara rata-rata berada di Rp17.494/US$, lebih mahal Rp994 dari asumsi yang dipatok APBN 2026 yakni Rp16.500/US$.

Berdasarkan perhitungan sensitivitas defisit dalam Nota Keuangan APBN 2026, setiap pelemahan rupiah sebesar Rp100 berdampak terhadap defisit senilai Rp0,8 triliun. Dengan perhitungan itu, posisi rupiah saat ini sejatinya berpotensi menambah defisit sebesar Rp7,95 triliun.

Tak berhenti di situ, kenaikan harga minyak mentah juga bisa menambah lebar defisit fiskal. Nota Keuangan APBN 2026 mengasumsikan setiap kenaikan harga minyak US$1/barel memengaruhi defisit senilai Rp6,8 triliun.

Dengan menggunakan harga minyak brent sebagai acuan, rata-rata harganya saat ini mencapai US$90,73/barel, atau US$20,73 di atas asumsi harga minyak dalam APBN 2026 sebesar US$70/barel.

Dalam tabel sensitivitas fiskal, selisih tersebut berpotensi menambah defisit APBN sekitar Rp140,96 triliun. Namun, estimasi ini masih bersifat indikatif lantaran brent tidak sama dengan Indonesian Crude Price (ICP) yang menjadi acuan dalam asumsi anggaran pemerintah.

Ekonom Senior Universitas Paramadina Wijayanto Samirin menilai defisit APBN 2026 berpotensi menembus batas 3% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Terlebih saat target penerimaan negara kuartal IV-2026 sulit tercapai, kala pemerintah tetap berencana menggenjot belanja negara untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

"Hingga September 2026, defisit sudah mencapai Rp319 triliun, atau setara dengan 1,24% PDB. Sementara itu, target penerimaan negara sebesar Rp813 triliun pada kuartal IV 2026 akan sulit terwujud," kata Wijayanto kepada Bloomberg Technoz.

Padahal, pemerintah masih akan menggelontorkan belanja hingga Rp1.300 triliun di kuartal terakhir tahun ini, demi mendongkrak pertumbuhan ekonomi.

"Dengan situasi harga minyak yang terus tinggi dan rupiah yang terus melemah, maka ada potensi cukup moderat bahwa defisit akan melebihi threshold 3% PDB," ujar Wijayanto.

Berdasarkan perhitungan Tim Riset Bloomberg Technoz dengan tambahan Rp140,96 triliun dari kenaikan harga minyak mentah, dan Rp7,95 triliun dari pelemahan rupiah, potensi pelebaran defisit bisa mencapai Rp787,72 triliun atau setara dengan 3,06%. Angka ini naik dari target defisit sebelumnya sebesar Rp638,8 triliun, setara dengan 2,48% PDB.

Secara terpisah, Menteri Keuangan Suahasil Nazara menyebut pemerintah harus menjaga defisit APBN tetap terukur di tengah gejolak ekonomi global dan lonjakan harga minyak dunia yang mencapai US$115-116/barel.

Beban utama pemerintah saat ini adalah berupaya menahan harga sejumlah barang, termasuk bahan bakar hingga akhir tahun, demi menopang daya beli dan konsumsi masyarakat melalui skema subsidi.

Perkirakaan kebutuhan subsidi tersebut mencapai Rp730 triliun hingga Rp750 triliun, menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

Meski begitu, Suahasil menegaskan pihaknya akan tetap menjaga kredibilitas fiskal dengan defisit anggaran yang berada dalam batas yang terukur.

"Boleh defisit, tetapi terukur. Tidak boleh defisit yang tidak terukur. Komitmen kita kepada defisit anggaran di bawah 3% PDB menjadi sesuatu yang terus kita gaungkan," katanya tanpa merinci upaya yang akan dilakukan pemerintah untuk menghindari defisit itu.

--- dengan asistensi Pramesti Regita Cindy

Harga Pangan Melandai, Inflasi Oktober Diprediksi Melandai Jadi 0,19%

Jumat, 30 Oktober 2026 10:10 WIB
Reporter: Siti Masitoh, Editor: Anna Suci Perwitasari
https://nasional.kontan.co.id/news/harga-pangan-melandai-inflasi-oktober-diprediksi-melandai-jadi-019

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Indeks Harga Konsumen (IHK) diperkirakan kembali mencatatkan inflasi pada Oktober 2026. Meski demikian inflasi tersebut akan lebih rendah dari bulan sebelumnya.

Kepala Ekonom Bank Mandiri Andry Asmoro memperkirakan, inflasi pada Oktober 2026 sebesar 0,19% month to month (mtm), melambat dari inflasi September 2025 yang sebesar 0,30%.

“Penurunan inflasi ini karena adanya volatilitas inflasi pangan yang melambat, sementara inflasi inti tetap rendah dan harga yang diatur pemerintah sedikit menurun,” tutur Andry kepada Kontan, Jumat (30/10/2026).

Sementara itu, secara tahunan, inflasi utama diproyeksikan melambat menjadi 3,19% year on year (yoy), dari 3,28% yoy pada September 2026.

Adapun Andry memperkirakan, kelompok harga pangan bergejolak (volatile food) akan mencatat inflasi sebesar 0,80% secara bulanan (mtm) pada Oktober 2026. Angka tersebut melambat dibandingkan inflasi September 2026 yang sebesar 1,46% mtm.

Perlambatan ini didorong oleh menurunnya kontribusi inflasi cabai rawit menjadi 0,03 poin persentase (ppt), dari sebelumnya 0,12 ppt pada September 2026. Selain itu, harga daging ayam dan telur masing-masing memberikan andil deflasi sebesar 0,03 ppt dan 0,01 ppt.

Meski demikian, kenaikan harga cabai merah masih menjadi risiko utama. Komoditas tersebut diperkirakan memberikan andil inflasi sebesar 0,12 ppt, lebih tinggi dibandingkan 0,10 ppt pada bulan sebelumnya.

Selanjutnya, inflasi inti diperkirakan melambat menjadi 0,08% mtm atau 2,52% YoY pada Oktober 2026. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan inflasi inti pada September 2026 yang tercatat sebesar 0,10% mtm atau 2,84% YoY.

Perlambatan ini dipengaruhi oleh penurunan harga emas yang memberikan andil deflasi sebesar 0,03 poin persentase (ppt), lebih besar dibandingkan 0,02 ppt pada September 2026. Sementara itu, sejumlah indikator utama lainnya menunjukkan pelemahan, tercermin dari Indeks Belanja Mandiri yang turun 0,1% secara bulanan dan nilai tukar rupiah yang melemah 1,2% secara rata-rata bulanan.

Terakhir, inflasi harga yang diatur pemerintah diproyeksikan mencatat deflasi ringan sebesar 0,10% mtm, dari 0,00% bulanan pada September 2026, karena penurunan harga tiket pesawat sebesar 0,02 poin persentase.

“Harga bahan bakar non-subsidi tidak berubah pada bulan Oktober,” tandasnya.

Harga Cabai Melonjak, Inflasi Oktober 2026 Diprediksi Naik Jadi 0,45%

Jumat, 30 Oktober 2026 10:39 WIB
Reporter: Siti Masitoh, Editor: Anna Suci Perwitasari
https://nasional.kontan.co.id/news/harga-cabai-melonjak-inflasi-oktober-2026-diprediksi-naik-jadi-045

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) diperkirakan meningkat pada Oktober 2026. Kenaikan ini terutama didorong oleh lonjakan harga pangan, khususnya komoditas cabai merah dan cabai rawit akibat kendala pasokan dan distribusi.

Lead Economist Bank Danamon Indonesia Irman Faiz memperkirakan, inflasi Oktober 2026 mencapai 0,45% secara bulanan (month to month/mtm), meningkat dari September 2026 yang mencapai 0,30% mtm.

Sementara itu, inflasi tahunan diproyeksikan meningkat menjadi 3,46% (year on year/yoy), dnaik ari 3,28% yoy pada September 2026.

"Pendorong utamanya adalah kenaikan harga pangan, terutama cabai merah dan cabai rawit, akibat kendala pasokan dan distribusi," tutur Faiz kepada Kontan, Jumat (30/10/2026).

Di tengah kenaikan inflasi umum, inflasi inti justru diperkirakan mengalami perlambatan. Irman memproyeksikan inflasi inti pada Oktober 2026 sebesar 2,7% yoy.

Perlambatan inflasi inti terutama dipengaruhi oleh efek basis atau base effect dari kenaikan harga emas yang tinggi pada Oktober tahun lalu. Selain itu, rata-rata harga emas dalam rupiah pada Oktober tahun ini juga mengalami penurunan.

Di sisi lain, tekanan inflasi dari komponen harga yang diatur pemerintah diperkirakan tetap terkendali. Hal ini didukung oleh harga bahan bakar minyak (BBM) dan tarif listrik yang tidak mengalami perubahan pada Oktober 2026.

“Harga BBM dan tarif listrik yang tetap juga membantu membatasi tekanan inflasi,” ungkapnya.

Belanja Negara Meningkat, Kemenkeu Otak-Atik Anggaran Hampir Rp 200 Triliun

Jumat, 30 Oktober 2026 18:22 WIB
Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Ignatia Maria Sri Sayekti
https://nasional.kontan.co.id/news/belanja-negara-meningkat-kemenkeu-otak-atik-anggaran-hampir-rp-200-triliun

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) telah menggeser anggaran hampir Rp 200 triliun untuk menyesuaikan kenaikan belanja negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2026.

Menteri Keuangan, Suahasil Nazara menjelaskan, kenaikan belanja negara terjadi karena adanya sejumlah kebutuhan tambahan yang harus diakomodasi pemerintah.

Salah satunya adalah penanganan bencana alam yang membutuhkan anggaran cukup besar.

Menurutnya, belanja negara yang semula direncanakan sebesar Rp 3.843 triliun kini diperkirakan meningkat menjadi Rp 3.942 triliun.

Di sisi lain, pemerintah juga menaikkan proyeksi pendapatan negara sekitar Rp 50 triliun untuk mengimbangi peningkatan kebutuhan belanja tersebut.

"Kalau belanja meningkat, apakah pendapatan kita harus naik atau kita kombinasikan dengan beberapa anggaran yang awal mesti kita geser. Rumusnya kan cuma dua itu. Nah, inilah yang kami lakukan di Kementerian Keuangan," ujar Suahasil dalam acara Rapimnas Kadin 2026, Jumat (30/10/2026).

Suahasil mengungkapkan, dari total anggaran belanja yang sebelumnya direncanakan sebesar Rp 3.843 triliun, pemerintah telah melakukan pergeseran anggaran hampir Rp 200 triliun.

Namun, setelah berbagai penyesuaian tersebut, total belanja negara tetap meningkat sekitar Rp 300 triliun dibandingkan perencanaan awal.

Dia menjelaskan, salah satu penyebab utama kenaikan belanja adalah kebutuhan penanganan bencana alam yang sebelumnya tidak masuk dalam perencanaan anggaran.

Sejak bencana alam di wilayah Sumatera bagian utara hingga sejumlah daerah lainnya, termasuk bencana kebakaran hutan dan lahan (karhutla), pemerintah telah mengalokasikan tambahan anggaran sekitar Rp 60 triliun.

Selain itu, kenaikan belanja juga dipengaruhi tambahan kebutuhan subsidi dan kompensasi energi, termasuk bahan bakar minyak (BBM).

Suahasil mengatakan, dalam jangka pendek, subsidi dan kompensasi energi masih diperlukan untuk menahan kenaikan harga agar aktivitas ekonomi masyarakat tetap berjalan.

Inflasi Oktober 2026 Diprediksi Melambat, Rupiah dan Harga Pangan Masih Membayangi

Jumat, 30 Oktober 2026 16:03 WIB
Reporter: Siti Masitoh, Editor: Handoyo
https://nasional.kontan.co.id/news/inflasi-oktober-2026-diprediksi-melambat-rupiah-dan-harga-pangan-masih-membayangi

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Tekanan inflasi di Indonesia diperkirakan mulai mereda pada Oktober 2026. Namun, prospek stabilitas harga masih dibayangi sejumlah risiko, terutama kenaikan harga pangan akibat potensi El Nino serta pelemahan nilai tukar rupiah yang dapat meningkatkan biaya produksi dan harga barang di tingkat konsumen.

Head of Macroeconomic and Financial Market Research Permata Bank Faisal Rachman memperkirakan inflasi pada Oktober 2026 mencapai 3,19% secara tahunan atau year on year (YoY). Angka tersebut lebih rendah dibandingkan realisasi inflasi September 2026 yang sebesar 3,28% YoY.

Secara bulanan atau month to month (MoM), inflasi Oktober 2026 juga diproyeksikan melambat menjadi 0,19%, dibandingkan 0,30% pada bulan sebelumnya.

Faisal mengatakan, perlambatan inflasi terutama ditopang oleh semakin terkendalinya dampak kenaikan harga energi global terhadap harga energi domestik. Selain itu, penurunan harga emas turut memberikan kontribusi dalam menahan laju inflasi.

“Inflasi utama diperkirakan melambat dari 3,28% yoy pada September 2026 menjadi 3,19% yoy pada Oktober 2026,” ujar Faisal kepada Kontan, Jumat (30/10/2026).

Meski demikian, kelompok harga pangan bergejolak atau volatile food diperkirakan masih menjadi penyumbang utama inflasi. Kenaikan harga sejumlah komoditas, khususnya cabai merah, cabai rawit, dan beras, menjadi faktor yang perlu diantisipasi.

Menurut Faisal, risiko kenaikan harga pangan juga semakin besar seiring meningkatnya potensi fenomena El Nino. Kondisi tersebut berpotensi mengganggu pasokan dan produksi pertanian sehingga memicu kenaikan harga sejumlah komoditas pangan.

Di sisi lain, harga beberapa komoditas diperkirakan mengalami penurunan, di antaranya daging ayam, telur, dan bawang merah.

Sementara itu, inflasi kelompok harga yang diatur pemerintah atau administered prices diperkirakan masih terkendali. Kondisi ini didukung kebijakan stimulus pemerintah untuk menjaga daya beli masyarakat pada paruh kedua 2026. Dengan demikian, dampak kenaikan harga energi global terhadap konsumen domestik masih dapat diredam.

Dari sisi inflasi inti, Faisal memperkirakan terjadi perlambatan dari 2,84% YoY pada September menjadi 2,51% YoY pada Oktober 2026. Penurunan harga emas global menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan inflasi inti.

Kendati inflasi diperkirakan melambat, tekanan harga ke depan tetap perlu diwaspadai. Salah satu risiko utama berasal dari pelemahan nilai tukar rupiah yang berpotensi meningkatkan biaya bahan baku impor dan mendorong kenaikan harga barang di tingkat konsumen.

Faisal menilai, daya beli rumah tangga yang masih rapuh membuat tekanan inflasi dari sisi permintaan relatif tertahan. Namun, risiko inflasi akibat kenaikan biaya produksi atau cost push inflation berpotensi meningkat seiring depresiasi rupiah.

"Tekanan inflasi meningkat karena depresiasi Rupiah meningkatkan risiko dampak kenaikan harga dari produsen ke konsumen," jelasnya.

Selain pelemahan rupiah, risiko geopolitik di Timur Tengah dan ketidakpastian pasar keuangan global juga berpotensi memperbesar tekanan terhadap mata uang Garuda. Kondisi tersebut dapat meningkatkan biaya input impor sekaligus memperbesar risiko kenaikan harga barang di pasar domestik.

Mempertimbangkan berbagai risiko tersebut, Faisal memperkirakan inflasi Indonesia masih akan bertahan di atas 3% setidaknya hingga paruh pertama 2027.

Adapun inflasi keseluruhan pada akhir 2026 diproyeksikan mencapai sekitar 3,13%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan realisasi inflasi pada akhir 2025 yang tercatat sebesar 2,92%.

Impor Meningkat, Surplus Neraca Dagang Diprediksi Susut Pada September 2026

Jumat, 30 Oktober 2026 10:18 WIB
Reporter: Siti Masitoh, Editor: Anna Suci Perwitasari
https://nasional.kontan.co.id/news/impor-meningkat-surplus-neraca-dagang-diprediksi-susut-pada-september-2026

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Surplus neraca perdagangan Indonesia diperkirakan menyempit pada September 2026. Kondisi ini seiring pemulihan impor yang diproyeksikan tumbuh lebih cepat dibandingkan ekspor.

Kepala Ekonom Bank Mandiri Andry Asmoro memperkirakan, neraca perdagangan Indonesia pada September 2026 mencatat surplus sebesar US$ 2,25 miliar. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan surplus pada Agustus 2026 yang mencapai US$ 3,55 miliar.

Andry memperkirakan, nilai ekspor Indonesia pada September 2026 mencapai US$ 27,3 miliar atau meningkat 2,5% secara bulanan (month to month/mtm) dan 10,6% secara tahunan (year on year/YoY).

Sementara itu, nilai impor diproyeksikan mencapai US$ 25 miliar atau meningkat 8,6% mtm. Secara tahunan, impor diperkirakan tumbuh 22,3% yoy.

"Surplus perdagangan yang lebih sempit terutama mencerminkan pemulihan impor setelah mengalami koreksi sebesar 11,6% secara bulanan pada Agustus 2026," ujar Andry dalam kepada Kontan, Jumat (30/10/2026).

Dari sisi ekspor, permintaan dari sejumlah mitra dagang utama Indonesia menunjukkan perbaikan. Hal ini tercermin dari peningkatan impor negara mitra dari Indonesia yang tumbuh 4,7% mtm pada September 2026.

Kenaikan tersebut terutama ditopang oleh Malaysia yang tumbuh 19,8% mtm, India sebesar 9,3% mtm, dan China sebesar 5,5% mtm. Namun, permintaan dari Taiwan dan Jepang masih mengalami penurunan masing-masing sebesar 34,5% mtm dan 6,8% mtm.

Selain itu, harga rata-rata batubara tercatat meningkat 11,7% mtm menjadi US$ 146 per ton. Kenaikan harga komoditas ini turut memberikan dukungan terhadap kinerja ekspor Indonesia.

Di sisi lain, pemulihan impor Indonesia tercermin dari meningkatnya ekspor sejumlah negara pemasok utama di Asia ke Indonesia. Secara keseluruhan, ekspor negara mitra ke Indonesia meningkat 8,1% mtm pada September 2026.

“Pemulihan impor terutama didorong oleh meningkatnya pasokan dari negara-negara mitra utama di Asia, khususnya Korea Selatan, Taiwan, dan Singapura,” jelasnya.

Ekspor Korea Selatan ke Indonesia meningkat 19,8% mtm, Taiwan sebesar 15,7% mtm, dan Singapura sebesar 13,2% mtm.

Selain itu, kenaikan harga minyak mentah Brent sebesar 15,8% mtm pada September 2026 diperkirakan turut mendorong nilai impor minyak dan gas Indonesia.

Dalam kesempatan berbeda, Lead Economist Bank Danamon Indonesia Irman Faiz memperkirakan, surplus neraca perdagangan pada September 2026 akan mencapai sekitar US$1 miliar, menyempit dari US$ 3,55 miliar pada Agustus 2026.

Sementara itu, kinerja ekspor diproyeksikan tumbuh 4,5% yoy menjadi US$ 25,8 miliar, kemudian impor diperkriakan tumbuh 22,0% yoy menjadi US$24,8 miliar.

“Penyempitan surplus terutama mencerminkan kenaikan tagihan impor energi serta pemulihan kebutuhan bahan baku sejalan dengan membaiknya aktivitas manufaktur,” tutur Faiz.

Sementara itu, nilai ekspor diperkirakan mengalami penurunan secara bulanan, sejalan dengan pola musiman yang secara historis terjadi pada September. Meski demikian, Faiz menilai ekspor masih diproyeksikan tumbuh secara tahunan.

Dengan kondisi tersebut, risiko neraca perdagangan cenderung mengarah pada surplus yang lebih tipis, bahkan berpotensi mengalami defisit apabila pemulihan impor lebih kuat dari perkiraan.

Defisit APBN 2026 Diproyeksikan Membengkak Jadi Rp 734 Triliun

Jumat, 30 Oktober 2026 20:12 WIB
Penulis: Addin Anugrah Siwi
https://www.beritasatu.com/ekonomi/3037724/defisit-apbn-2026-diproyeksikan-membengkak-jadi-rp-734-triliun

Jakarta, Beritasatu.com – Menteri Keuangan (Menkeu) Suahasil Nazara memperkirakan defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2026 melebar menjadi Rp 734 triliun atau 2,85% terhadap produk domestik bruto (PDB). Angka tersebut meningkat sekitar Rp 45 triliun dibandingkan target awal sebesar Rp 689 triliun atau 2,68% PDB.

Pelebaran defisit terjadi seiring meningkatnya kebutuhan belanja pemerintah menjelang akhir tahun, terutama untuk penanganan bencana alam serta tambahan subsidi dan kompensasi energi.

Suahasil mengatakan, pengeluaran negara meningkat akibat sejumlah kebutuhan yang sebelumnya tidak diperhitungkan dalam APBN. Pemerintah pun berupaya meningkatkan pendapatan dan menyesuaikan pembiayaan agar kenaikan defisit tetap terkendali.

“Belanjanya meningkat, maka pendapatan harus meningkat, defisitnya kita naikkan, tetapi pembiayaannya kita buat supaya tetap kredibel,” kata Suahasil dalam Rapimnas Kadin 2026 di Hotel Borobudur, Jakarta Pusat, Jumat (30/10/2026).

Berdasarkan paparan Suahasil, outlook APBN hingga 31 Desember 2026 memperkirakan belanja negara mencapai Rp 3.942 triliun. Angka tersebut naik Rp 99 triliun dibandingkan anggaran awal sebesar Rp 3.843 triliun.

Sementara itu, pendapatan negara diproyeksikan meningkat Rp 54 triliun, dari target semula Rp 3.154 triliun menjadi Rp 3.208 triliun. Meski demikian, tambahan penerimaan tersebut belum mampu mengimbangi kenaikan kebutuhan belanja pemerintah.

Meski defisit membesar, proyeksi tersebut masih berada di bawah batas maksimal 3% terhadap PDB.

Suahasil menjelaskan, salah satu penyebab meningkatnya pengeluaran adalah penanganan bencana alam yang membutuhkan tambahan anggaran sekitar Rp 60 triliun. Kebutuhan tersebut mencakup penanganan bencana di Sumatera bagian utara dan sejumlah wilayah lainnya, termasuk kebakaran hutan dan lahan (karhutla).

Selain penanganan bencana, pemerintah juga harus menambah anggaran subsidi dan kompensasi energi, terutama bahan bakar minyak (BBM). Tambahan belanja tersebut diperlukan untuk menjaga harga energi agar tidak semakin membebani masyarakat dan dunia usaha.

Pemerintah masih mempertahankan subsidi energi untuk menahan kenaikan harga BBM dan menjaga daya beli masyarakat. Namun, Suahasil menekankan penyaluran subsidi perlu terus diperbaiki agar lebih tepat sasaran.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Kementerian Keuangan juga melakukan pergeseran alokasi anggaran dari sejumlah pos belanja. Suahasil menyebut nilai anggaran yang telah mengalami penyesuaian mendekati Rp 200 triliun.

Penerimaan Pajak 2026 Diproyeksi Kurang hingga Rp 80 Triliun

Jumat, 30 Oktober 2026 19:00 WIB
Penulis: Martin Bagya Kertiyasa
https://www.beritasatu.com/ekonomi/3037714/penerimaan-pajak-2026-diproyeksi-kurang-hingga-rp-80-triliun

Jakarta, Beritasatu.com – Penerimaan pajak Indonesia pada 2026 diproyeksikan hanya mencapai 96,5% hingga 98% dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2026. Dengan proyeksi tersebut, pemerintah berpotensi mengalami kekurangan penerimaan atau shortfall sebesar Rp 45 triliun hingga Rp 80 triliun.

Ekonom Center of Reform on Economics (CORE) Yusuf Rendy Manilet menilai peluang pemerintah mencapai target penerimaan pajak tahun ini masih terbuka. Namun, ruang pencapaiannya semakin terbatas karena kebutuhan penerimaan dalam tiga bulan terakhir 2026 cukup besar.

Dari target penerimaan pajak sebesar Rp 2.357,7 triliun, realisasi hingga September 2026 baru mencapai Rp 1.607,6 triliun. Dengan demikian, pemerintah masih harus mengumpulkan sekitar Rp 750 triliun pada kuartal IV 2026.

“Secara hitungan, peluang mencapai target penerimaan pajak masih ada, tetapi ruangnya sangat tipis,” kata Yusuf dilansir dari Antara, Jumat (30/10/2026).

Yusuf juga menyoroti kualitas pertumbuhan penerimaan pajak, terutama Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dalam negeri yang tercatat tumbuh 51,3%. Menurut dia, peningkatan tersebut diduga turut dipengaruhi pengetatan pengembalian kelebihan pembayaran pajak atau restitusi.

Jika pembayaran restitusi yang tertunda mulai diselesaikan, penerimaan pajak bersih pemerintah berpotensi tertekan pada akhir tahun.

Selain itu, kontribusi sektor komoditas terhadap penerimaan pajak belum merata. Pajak Penghasilan (PPh) badan mencatat pertumbuhan kuat, terutama ditopang sektor kelapa sawit. Sebaliknya, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) serta sejumlah jenis pajak lainnya masih mengalami penurunan.

Kenaikan harga minyak juga memberikan dampak berbeda terhadap kondisi fiskal. Di satu sisi, harga minyak yang lebih tinggi berpotensi meningkatkan penerimaan PPh minyak dan gas bumi (migas). Namun, di sisi lain, kondisi tersebut dapat menambah kebutuhan anggaran untuk subsidi dan kompensasi energi.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, Yusuf memperkirakan penerimaan pajak hingga akhir 2026 hanya mencapai 96,5% hingga 98% dari target. Risiko shortfall mendekati batas atas proyeksi, yakni Rp 80 triliun, semakin besar apabila pembayaran restitusi dipercepat dan aktivitas ekonomi sektor riil melemah.

Untuk mengoptimalkan penerimaan, Yusuf menyarankan pemerintah memperkuat kepatuhan dan pengawasan perpajakan berbasis data tanpa menambah tekanan terhadap wajib pajak yang telah memenuhi kewajibannya.

Pemanfaatan sistem Coretax juga perlu diperkuat, terutama untuk mencocokkan data perpajakan dengan informasi pihak ketiga. Data transaksi keuangan dan kegiatan produksi di sektor pertambangan dapat menjadi bagian dari penguatan pengawasan tersebut.

Pengawasan juga dapat diarahkan kepada wajib pajak berpenghasilan tinggi serta sektor-sektor yang tingkat kepatuhan perpajakannya masih rendah.

Menurut Yusuf, langkah tersebut lebih tepat dibandingkan meminta wajib pajak mempercepat pembayaran pajak atau menunda restitusi yang menjadi hak mereka. Kebijakan semacam itu berisiko mengganggu arus kas dunia usaha.

Di luar penerimaan pajak, pemerintah juga dapat mengoptimalkan penerimaan negara bukan pajak (PNBP), antara lain melalui penerapan royalti progresif yang memperhitungkan keuntungan dari kenaikan harga komoditas.

Dari sisi belanja, pemerintah disarankan mengevaluasi program dengan penyerapan anggaran lambat atau manfaat ekonomi relatif rendah. Ketepatan sasaran subsidi energi juga perlu diperbaiki.

Yusuf tidak menyarankan kenaikan tarif PPN maupun penerapan pungutan baru ketika daya beli masyarakat masih menghadapi tekanan.

Kebijakan tersebut berpotensi memperlemah konsumsi rumah tangga dan aktivitas usaha. Dampaknya, sumber penerimaan pajak pemerintah pada periode berikutnya juga dapat ikut tergerus.

Banyak Hambatan, Kinerja Ekspor RI Diyakini Tetap Tumbuh 6,5 Persen

Jumat, 30 Oktober 2026 19:16 WIB
Penulis: Bambang Ismoyo
https://www.beritasatu.com/ekonomi/3037717/banyak-hambatan-kinerja-ekspor-ri-diyakini-tetap-tumbuh-65-persen

Jakarta, Beritasatu.com – Menteri Perdagangan (Mendag) Budi Santoso optimistis kinerja ekspor Indonesia dapat tumbuh 5,5% hingga 6,5% sepanjang 2026, meskipun perdagangan global masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan.

Menteri yang akrab disapa Busan itu mengatakan, optimisme tersebut didukung tren pertumbuhan ekspor nasional serta kontribusi sektor industri pengolahan yang terus menunjukkan kinerja positif.

Kementerian Perdagangan (Kemendag) mencatat, nilai ekspor Indonesia selama Januari-Agustus 2026 tumbuh 4,7%. Capaian tersebut menjadi modal bagi pemerintah untuk mencapai target pertumbuhan ekspor sebesar 5,5%-6,5% hingga akhir tahun.

Meski kinerja ekspor sempat melemah dan mengalami defisit pada Mei-Juni, pemerintah menilai kondisi tersebut turut dipengaruhi tingginya harga minyak pada Maret yang berdampak terhadap aktivitas perdagangan pada bulan-bulan berikutnya.

"Sekarang mudah-mudahan sampai dengan Desember target kita adalah 5,5% sampai 6,5%," ujar Busan dalam acara yang digelar Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia di Jakarta, Jumat (30/10/2026).

Optimisme pemerintah juga didukung struktur ekspor Indonesia yang didominasi sektor industri pengolahan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sekitar 82% ekspor Indonesia berasal dari industri pengolahan. Sisanya berasal dari sektor pertambangan, minyak dan gas bumi, serta pertanian.

Sektor industri pengolahan bahkan mencatatkan pertumbuhan sebesar 7,87%. Angka tersebut menunjukkan peran industri dalam negeri sebagai salah satu penggerak utama ekspor nasional.

Sementara itu, struktur impor Indonesia juga didominasi kebutuhan untuk mendukung kegiatan produksi. Sekitar 91% impor nasional berupa bahan baku, bahan penolong, dan barang modal. Adapun barang konsumsi hanya menyumbang sekitar 8,7%.

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar impor digunakan untuk menunjang aktivitas industri dan produksi dalam negeri.

Kemendag mendorong pasar domestik menjadi ruang pertumbuhan bagi industri nasional. Pada sisi lain, pasar global diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperkuat daya saing industri Indonesia.

"Kita ingin pasar domestik itu menjadi ruang tumbuh buat industri dalam negeri sementara pasar global menjadi peningkatan kapasitas industri kita untuk eksplorasi," harapnya.

Biaya Hidup Mencekik (9): Biaya Hidup Terus Naik, Jutaan Warga RI Terancam Jatuh Miskin

Jumat, 30 Oktober 2026 17:00 WIB
Penulis: Akmalal Hamdhi
https://www.beritasatu.com/ekonomi/3037648/biaya-hidup-mencekik-9-biaya-hidup-terus-naik-jutaan-warga-ri-terancam-jatuh-miskin

Jakarta, Beritasatu.com - Kenaikan biaya hidup mengancam semakin banyak warga Indonesia jatuh miskin karena pengeluaran untuk kebutuhan dasar meningkat lebih cepat daripada pendapatan. Kondisi ini menggerus daya beli masyarakat, terutama ketika kenaikan harga tidak diimbangi penyesuaian upah.

Ancaman tersebut tidak hanya membayangi masyarakat yang sudah tergolong miskin, tetapi juga kelompok berpendapatan rendah yang masih berada sedikit di atas garis kemiskinan. Keterbatasan keuangan membuat kelompok ini rentan menghadapi kenaikan harga pangan, biaya transportasi, maupun pengeluaran mendesak lainnya.

Tekanan biaya hidup tercermin dari kenaikan harga barang dan jasa, terutama pangan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi Indonesia pada September 2026 sebesar 3,28% secara tahunan (year-on-year/yoy) dan 0,30% secara bulanan (month-to-month/mtm).

Inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau mencapai 4,37% secara tahunan, sedangkan kelompok transportasi sebesar 4,84%. Bank Indonesia (BI) juga mencatat inflasi pangan bergejolak (volatile food) mencapai 5,03% secara tahunan, meningkat dari 4,06% pada Agustus 2026.

Ekonom Universitas Andalas Syafruddin Karimi menjelaskan, kenaikan biaya hidup dapat mendorong keluarga yang sebelumnya mampu memenuhi kebutuhan dasar jatuh miskin ketika pertumbuhan pendapatan tertinggal dari kenaikan pengeluaran.

Sebagai ilustrasi, apabila pendapatan nominal hanya meningkat 2%, sementara biaya kebutuhan naik 7%, daya beli riil rumah tangga akan turun sekitar 4,7%. Kondisi ini dapat memaksa keluarga mengurangi konsumsi, menggunakan tabungan, menunda pengobatan, atau menambah utang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

“Dampak awal kenaikan biaya hidup tidak selalu langsung terlihat dalam angka kemiskinan karena sebagian rumah tangga masih bertahan dengan menjual aset atau menambah jam kerja. Namun, ketika upaya tersebut tidak lagi mampu menutupi kekurangan anggaran, pengeluaran per anggota keluarga dapat turun hingga di bawah garis kemiskinan,” ujar Syafruddin kepada Beritasatu.com, Selasa (27/10/2026).

Jutaan Warga Berisiko Jatuh Miskin

BPS mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 22,93 juta orang pada Maret 2026, dengan tingkat kemiskinan sebesar 8,07%. Pada periode yang sama, garis kemiskinan ditetapkan sebesar Rp669.235 per orang per bulan. Komponen makanan menyumbang 74,70% dari garis kemiskinan tersebut.

Besarnya porsi makanan membuat rumah tangga berpendapatan rendah rentan terhadap kenaikan harga pangan. Syafruddin menilai, kenaikan harga beras, lauk-pauk, transportasi, hingga sewa dapat mengikis sisa anggaran yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

Sebagai ilustrasi, keluarga dengan pengeluaran Rp 3 juta per bulan yang mengalokasikan 70% anggarannya untuk kebutuhan dasar akan menghadapi tambahan biaya Rp 105.000 hingga Rp 210.000

per bulan apabila harga kebutuhan tersebut naik merata sebesar 5% hingga 10%, dengan jumlah konsumsi tetap.

Jika pendapatan tidak berubah, keluarga harus mengurangi pengeluaran lain atau menekan pembelian kebutuhan pokok. Dalam kondisi lebih berat, rumah tangga bisa menggunakan tabungan, menjual aset, atau berutang untuk mempertahankan konsumsi.

Syafruddin memperingatkan, tekanan biaya hidup yang tidak diimbangi peningkatan pendapatan berisiko mendorong jutaan warga jatuh miskin.

Dengan asumsi jumlah penduduk sekitar 284 juta orang, kenaikan tingkat kemiskinan sebesar 0,5 poin persentase setara dengan tambahan sekitar 1,42 juta penduduk miskin. Sementara itu, kenaikan satu hingga dua poin persentase setara dengan tambahan sekitar 2,84 juta hingga 5,68 juta orang.

Angka tersebut merupakan simulasi matematis, bukan ramalan resmi mengenai kenaikan jumlah penduduk miskin. Namun, ilustrasi itu menunjukkan bahwa perubahan kecil dalam persentase kemiskinan dapat berdampak terhadap jutaan orang.

Kelompok yang paling rentan, lanjut Syafruddin, mencakup pekerja informal berpenghasilan tidak tetap, buruh harian, keluarga dengan banyak tanggungan, lansia tanpa jaminan pendapatan, penyandang disabilitas, serta petani kecil yang menjadi pembeli bersih pangan.

Penduduk perkotaan berpendapatan rendah juga menghadapi tekanan biaya sewa dan transportasi, sedangkan rumah tangga di perdesaan rentan terhadap risiko panen.

“Tekanan biaya hidup dapat menyeret jutaan warga Indonesia ke dalam kemiskinan jika harga kebutuhan dasar terus naik lebih cepat daripada pendapatan. Ketika upah tertinggal, kenaikan harga pangan dan transportasi menggerus konsumsi riil, menghabiskan tabungan, dan memaksa keluarga berutang. Tekanan berkepanjangan juga merusak gizi, kesehatan, dan pendidikan anak,” tuturnya.

Kelompok Rentan di Ambang Garis Kemiskinan

Kepala Ekonom Bank Permata Josua Pardede menambahkan, risiko kemiskinan meningkat ketika pendapatan rumah tangga tidak mampu mengimbangi kenaikan pengeluaran kebutuhan dasar. Pekerja informal, buruh harian, dan pelaku usaha mikro menjadi lebih rentan karena pendapatan mereka cenderung tidak tetap dan tidak selalu langsung menyesuaikan kenaikan harga.

Josua mengilustrasikan, apabila pendapatan rumah tangga meningkat 2%, sedangkan biaya hidup naik 6%, kemampuan membeli barang dan jasa secara riil dapat turun sekitar 3,8%. Dalam kondisi tersebut, rumah tangga berpotensi mengurangi tabungan, menunda pembayaran kewajiban, atau memangkas pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, dan makanan bergizi.

“Jika kondisi berlangsung lama, cadangan keuangan semakin habis sehingga kehilangan pekerjaan atau anggota keluarga yang sakit dapat langsung mendorong rumah tangga ke bawah garis kemiskinan,” jelas Josua saat dihubungi, Selasa (27/10/2026).

Menurut Josua, rumah tangga berpendapatan rendah lebih rentan karena sebagian besar anggaran mereka telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Kenaikan harga pangan pun dapat langsung mengurangi kemampuan mereka membiayai kebutuhan lain.

Sebagai ilustrasi, keluarga dengan pengeluaran Rp 3 juta per bulan yang mengalokasikan sekitar 65% anggarannya untuk pangan menghabiskan hampir Rp 1,95 juta untuk makanan. Jika harga pangan naik 5% hingga 10%, sementara jumlah dan jenis makanan yang dibeli tetap sama, keluarga tersebut membutuhkan tambahan sekitar Rp 97.500 hingga Rp 195.000 per bulan.

Apabila pendapatan tidak meningkat, tambahan pengeluaran itu harus ditutupi dengan mengurangi belanja lain, menggunakan tabungan, atau berutang. Tekanan akan semakin berat jika biaya transportasi, perumahan, dan energi juga meningkat secara bersamaan.

Josua mengingatkan, kenaikan harga pangan tidak hanya membebani masyarakat yang sudah miskin, tetapi juga berpotensi menciptakan kelompok miskin baru dari rumah tangga yang sebelumnya masih mampu memenuhi kebutuhan dasar dengan anggaran terbatas.

“Masyarakat yang berada sedikit di atas garis kemiskinan sangat rentan karena selisih antara pengeluaran mereka dan batas kemiskinan relatif kecil, sementara sebagian besar penghasilan sudah digunakan untuk kebutuhan pokok,” imbuhnya.

Mencegah Kemiskinan Baru

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanganan kemiskinan tidak cukup hanya berfokus pada masyarakat yang sudah berada di bawah garis kemiskinan. Pemerintah juga perlu memperhatikan kelompok rentan yang masih berada sedikit di atas batas tersebut agar tidak jatuh miskin ketika menghadapi guncangan ekonomi.

Pengendalian harga kebutuhan pokok menjadi salah satu langkah penting. Namun, kebijakan tersebut perlu berjalan beriringan dengan peningkatan pendapatan riil, penciptaan lapangan kerja yang produktif, serta perlindungan sosial yang mampu menjangkau keluarga rentan secara tepat waktu.

Bantuan sosial juga perlu memperhatikan perubahan kondisi ekonomi rumah tangga. Keluarga yang sebelumnya tidak masuk kategori penerima bantuan dapat mengalami penurunan pendapatan akibat kehilangan pekerjaan, penurunan aktivitas usaha, atau meningkatnya tanggungan keluarga.

Karena itu, pemutakhiran data penerima bantuan menjadi penting agar perlindungan sosial tidak hanya menjangkau masyarakat yang sudah miskin, tetapi juga kelompok yang berisiko jatuh miskin.

Syafruddin dan Josua sama-sama mengingatkan pentingnya menjaga keterjangkauan harga kebutuhan dasar sekaligus memperkuat kemampuan ekonomi rumah tangga. Tanpa langkah tersebut, tekanan biaya hidup dapat mengikis ketahanan keluarga secara bertahap.

Pada akhirnya, ukuran keberhasilan pengendalian kemiskinan bukan hanya berkurangnya jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Pemerintah juga perlu memastikan semakin sedikit keluarga yang hidup dalam kondisi rentan, tanpa tabungan memadai, dan berisiko jatuh miskin hanya karena kehilangan pekerjaan atau menghadapi pengeluaran mendadak.

Sekda Jateng Ingatkan Pentingnya Jaga Integritas dalam Penyusunan APBD 2027

Jumat, 30 Oktober 2026
https://jatengprov.go.id/publik/sekda-jateng-ingatkan-pentingnya-jaga-integritas-dalam-penyusunan-apbd-2027/

SEMARANG – Sekretaris Daerah (Sekda) Provinsi Jawa Tengah Sumarno mengingatkan pentingnya integritas, kehati-hatian, dan kepatuhan terhadap aturan dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) 2027. Setiap keputusan dalam pengelolaan anggaran harus didasarkan pada pertimbangan yang matang, dengan tetap mengedepankan tata kelola pemerintahan yang baik dan akuntabel.

Hal itu disampaikan Sumarno, saat membuka Rapat Koordinasi Forum Sekretaris Daerah Seluruh Indonesia (Forsesdasi) Komisariat Wilayah Jawa Tengah, di Wahid Bandungan Hotel dan Resort, Kamis (29/10/2026). Dalam penyusunan APBD, kata dia, perlu dilakukan dengan mencermati berbagai perkembangan kebijakan. Termasuk, sejumlah masukan terkait penganggaran hibah dan insentif digital.

Karena itu, forum tersebut menjadi kesempatan bagi para sekretaris daerah kabupaten/ kota, untuk berdiskusi langsung dengan jajaran Kementerian Dalam Negeri. Guna memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai ketentuan yang berlaku.

Sumarno mengatakan, dinamika kebijakan dan berbagai peristiwa yang terjadi harus menjadi pembelajaran bagi pemerintah daerah untuk semakin cermat dalam mengambil keputusan. Setiap pilihan dalam pengelolaan anggaran memiliki konsekuensi, sehingga perlu didahului asesmen yang memadai, dengan mempertimbangkan aspek hukum, administrasi, dan integritas.

Sekda mengingatkan, persoalan integritas tidak hanya berkaitan dengan kondisi saat keputusan dibuat, tetapi juga dengan jejak data dan dokumen yang dapat ditelusuri kembali pada kemudian hari.

Karena itu, para pejabat pengelola keuangan daerah diminta tidak hanya mempertimbangkan apakah suatu keputusan dapat dilaksanakan. Tetapi juga memastikan, keputusan tersebut sesuai ketentuan dan dapat dipertanggungjawabkan.

“Yang menjadi patokan utama adalah kita memiliki amanah. Ini bukan hak, melainkan amanah yang harus kita tunaikan,” tegasnya.

Sumarno menekankan, sekretaris daerah bersama organisasi perangkat daerah (OPD) memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola sumber daya pemerintah, termasuk anggaran yang bersumber dari uang publik.

Tanggung jawab tersebut menuntut kehati-hatian dalam menentukan prioritas, mengalokasikan belanja, serta memastikan setiap program memberikan manfaat bagi masyarakat.

Dia mengajak seluruh pemerintah kabupaten/ kota di Jawa Tengah, menjadikan integritas sebagai pedoman utama dalam setiap tahapan perencanaan dan penganggaran. Dengan demikian, pemerintah daerah dapat menjaga pelaksanaan APBD tetap berada pada jalur yang benar, sekaligus meminimalkan risiko persoalan hukum dan administrasi.

Sekda menilai, penataan regulasi yang baik dapat membantu pemerintah daerah menjalankan proses penganggaran secara lebih tertib, transparan, dan sesuai dengan kewenangan masing-masing.

Sementara itu, Ketua Forsesdasi Komisariat Wilayah Jawa Tengah, Anang Armunanto mengatakan, rapat koordinasi tersebut menjadi ruang bagi para sekretaris daerah, untuk memperdalam pemahaman mengenai ketentuan penganggaran, khususnya terkait penyusunan APBD 2027.

Menurutnya, sejumlah isu masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut, antara lain mekanisme hibah, insentif, serta penganggaran yang berkaitan dengan pendapatan asli daerah. Melalui forum tersebut, para peserta diharapkan dapat menyampaikan persoalan yang dihadapi di masing-masing daerah dan memperoleh penjelasan dari narasumber yang berkompeten.

Anang menjelaskan, kegiatan tersebut juga melibatkan unsur Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD), inspektorat, Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD), serta Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda).

Keterlibatan berbagai unsur tersebut dinilai penting agar pemahaman mengenai regulasi dan pelaksanaan penganggaran dapat selaras di antara perangkat daerah..

Melalui rapat koordinasi tersebut, Forsesdasi Jawa Tengah diharapkan dapat memperkuat sinergi antarpemerintah daerah dalam menyiapkan APBD 2027 yang lebih terencana, taat regulasi, transparan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan publik serta pembangunan daerah. (Humas Jateng)*ul

Banjarnegara siap pasok cabai untuk daerah yang mengalami kenaikan harga

Jumat, 30 Oktober 2026 13:36 WIB
Pewarta: Sumarwoto, Editor: Edhy Susilo
https://jateng.antaranews.com/berita/651251/banjarnegara-siap-pasok-cabai-untuk-daerah-yang-mengalami-kenaikan-harga

Purwokerto (ANTARA) - Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, siap memasok komoditas cabai ke daerah lain yang mengalami kenaikan harga sebagai upaya menjaga stabilitas pasokan dan mengendalikan inflasi menjelang Natal 2026 dan Tahun Baru 2027 serta Ramadhan dan Idul Fitri 1448 H.

Saat dihubungi dari Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Jumat, Kepala Dinas Pertanian Perikanan dan Ketahanan Pangan (Distankankp) Kabupaten Banjarnegara Firman Sapta Ady mengaku baru selesai mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah di Sekretariat Jenderal Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) Jakarta.

Dalam hal ini, kata dia, rapat koordinasi tersebut membahas tindak lanjut dan evaluasi pelaksanaan kerja sama bagi daerah yang mengalami kenaikan harga komoditas aneka cabai.

"Kami diundang bersama 26 kabupaten di Indonesia untuk membahas tindak lanjut dan evaluasi kerja sama antardaerah, khususnya bagi daerah yang mengalami kenaikan harga komoditas aneka cabai," katanya menegaskan.

Ia mengatakan pertemuan tersebut menjadi kesempatan bagi daerah untuk membangun kerja sama antardaerah (KAD), terutama dalam menjaga ketersediaan pasokan cabai ketika terjadi kenaikan harga di wilayah tertentu.

Menurut dia, Banjarnegara selama ini turut memasok kebutuhan cabai ke sejumlah daerah sekitar, terutama Banyumas, Pemalang dan Pekalongan.

“Dengan pola kerja sama tersebut, daerah yang mengalami kekurangan pasokan dapat memperoleh pasokan dari daerah yang memiliki ketersediaan komoditas sehingga gejolak harga dapat dikendalikan,” katanya.

Ia mengatakan harga cabai di tingkat petani di Banjarnegara saat ini relatif berada pada kisaran yang sama dengan daerah penghasil cabai di sekitarnya.

Menurut dia, kondisi tersebut menjadi salah satu modal bagi Banjarnegara untuk mendukung pemenuhan kebutuhan cabai di daerah lain yang mengalami kenaikan harga.

"Banjarnegara siap memasok untuk kebutuhan daerah lain. Selama ini kami juga sudah mendukung pasokan ke daerah sekitar," katanya.

Firman mengharapkan kerja sama antardaerah dapat diperkuat sebagai langkah antisipasi menghadapi peningkatan kebutuhan pangan pada momentum hari besar keagamaan dan libur akhir tahun sehingga ketersediaan pasokan tetap terjaga dan harga komoditas cabai lebih stabil.

Sementara itu, petani pegiat Asosiasi Champion Cabai Indonesia (ACCI) Kabupaten Banjarnegara Teguh Suprapto yang turut menghadiri rapat koordinasi tersebut mengatakan harga aneka cabai di tingkat petani di wilayah itu cenderung mengalami penurunan.

Menurut dia, harga cabai merah keriting di tingkat petani per hari Jumat (30/10) berkisar Rp48.000-Rp50.000 per kilogram, turun dibandingkan sebelumnya yang mencapai Rp56.000-Rp60.000 per kilogram.

“Sementara harga cabai rawit merah turun dari kisaran Rp50.000 menjadi Rp45.000 per kilogram, sedangkan cabai rawit hijau turun dari Rp40.000 menjadi Rp35.000 per kilogram,” katanya.

Menurut dia, penurunan harga aneka cabai tersebut tidak lepas dari kondisi tanaman baru hasil regenerasi yang mulai berbuah.

Rembang upayakan tarik investor untuk kurangi pengangguran

Jumat, 30 Oktober 2026 00:44 WIB
Pewarta: Akhmad Nazaruddin, Editor: Immanuel Citra Senjaya
https://jateng.antaranews.com/berita/651203/rembang-upayakan-tarik-investor-untuk-kurangi-pengangguran

Rembang (ANTARA) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Rembang, Jawa Tengah (Jateng), terus berupaya menarik investor untuk membuka peluang usaha dan menciptakan lapangan kerja baru guna mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut.

"Pemerintah daerah berkomitmen memberikan kemudahan dalam proses perizinan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di Kabupaten Rembang. Upaya tersebut diharapkan dapat mendorong semakin banyak perusahaan berinvestasi dan menyerap tenaga kerja lokal," kata Bupati Rembang Harno saat menyampaikan sambutan dalam penyerahan Rumah Sederhana Layak Huni (RSLH) kepada penerima manfaat di Pendopo Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, Kamis.

Menurut dia, masih banyak masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Karena itu, pemkab terus berupaya menarik investor agar mau berinvestasi di Rembang, termasuk dengan membantu mempermudah pengurusan perizinannya.

Kinerja investasi di Kabupaten Rembang pada triwulan I 2026 memang menunjukkan perkembangan positif. Realisasi investasi tercatat mencapai Rp234,58 miliar dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 5.377 orang.

Jumlah tenaga kerja yang terserap tersebut meningkat 14,62 persen dibandingkan dengan triwulan IV 2025. Capaian itu menunjukkan bahwa investasi turut memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah, terutama melalui penciptaan lapangan kerja.

Meski demikian, dia menilai penambahan investasi masih diperlukan agar kesempatan kerja bagi masyarakat semakin terbuka. Salah satu upaya yang dilakukan Pemkab Rembang adalah menawarkan kepada perusahaan untuk membuka lapangan kerja baru di daerah tersebut.

Menurut dia, masuknya investor diharapkan tidak hanya meningkatkan nilai investasi daerah, tetapi juga memberikan manfaat langsung kepada masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan.

Selain mendorong investasi, Pemkab Rembang juga mengapresiasi kontribusi perusahaan melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility/CSR). Dukungan tersebut

membantu pemerintah daerah dalam menangani persoalan sosial, termasuk meningkatkan kualitas hunian masyarakat berpenghasilan rendah.

Salah satu bentuk kontribusi tersebut diwujudkan melalui program Rumah Sederhana Layak Huni (RSLH) yang didukung PT Djarum. Program tersebut menjadi bagian dari upaya bersama untuk membantu masyarakat memperoleh hunian yang layak.

Pekalongan Terancam Tenggelam, ZCRA Prediksi Kerugian Ekonomi Melonjak Hingga Rp 31,28 Triliun

Jumat, 30 Oktober 2026 19:58 WIB
Penulis: iwan Arifianto, Editor: raka f pujangga
https://jateng.tribunnews.com/jawa-tengah/1271159/pekalongan-terancam-tenggelam-zcra-prediksi-kerugian-ekonomi-melonjak-hingga-rp-3128-triliun

TRIBUNJATENG.COM,SEMARANG - Zurich Climate Resilience Alliance (ZCRA) menyebut wilayah pesisir Kota dan Kabupaten Pekalongan alami total kerugian diproyeksikan hingga Rp31,3 triliun per tahun pada tahun 2035.

Proyeksi kerugian tersebut akibat banjir permanen, kerusakan aset, hingga hilangnya mata pencaharian warga.

Koordinator Program dan Ketua Tim Lokal untuk ZCRA, Arif Gandapurnama, mengungkap proyeksi kerugian tersebut dilakukan selama lima tahun sekali.

Pada tahun 2020 lalu, total kerugian yang dialami dua wilayah tersebut hanya Rp1,55 triliun.

Namun, angka itu diproyeksikan meningkat hingga sekitar 30 kali lipat menjadi Rp31,28 triliun.

"Komponen kerugian banyak, ada kerugian material, ada kerugian non-material, ada juga jasa lingkungan, dan lainnya," ujar Arif kepada Tribun selepas diskusi "Menyuarakan Solusi Banjir Rob dan Daratan yang Tenggelam di Pesisir Pantura Jawa", Kota Semarang, Jumat (30/10/2026).

Arif merinci dampak kerugian itu berasal dari komponen kerugian material meliputi kerusakan aset bangunan, kehilangan nilai tanah, serta kerusakan perlengkapan hunian dan peralatan kerja milik warga.

Sementara, kerugian non-material mencakup biaya tambahan kesehatan bagi kelompok rentan seperti anak-anak dan ibu-ibu akibat penyakit kulit atau gangguan pencernaan, biaya tambahan untuk mendapatkan air bersih dari desa tetangga, biaya transportasi yang membengkak, hingga penanganan sampah.

Ketiga berupa kerugian dari segi jasa lingkungan, penurunan drastis produktivitas lahan pertanian dan perikanan akibat intrusi air asin dan genangan.

"Seperti di Pekalongan itu dulu kerjanya petani bunga melati maupun nelayan makanya kami merumuskan namanya resilient livelihood, ada satu aktivitas mendampingi masyarakat supaya mereka masih bisa bertambah ataupun bertani dengan kondisi iklim yang berubah," bebernya.

Berapa Kerugian Jika Seluruh Pantura Jateng Seperti Pekalongan?

Disinggung soal seberapa besar kerugian kumulatif jika seluruh pesisir Pantura Jawa Tengah yang membentang dari Brebes hingga Rembang turut tenggelam, Arif mengakui kajian menyeluruh untuk seluruh wilayah Pantura secara serentak belum sepenuhnya diselesaikan.

Namun, jika melihat perbandingan porsi wilaya di mana Pekalongan baru mewakili dua dari 13 kabupaten/kota di sepanjang bentang Pantura Jaten, potensi kerugian ekonomi secara regional dipastikan bernilai fantastis.

"Ya dari contoh dua daerah (Pekalongan dan Kabupaten Pekalongan) kita bisa mengasumsikan ya. Jadi kalau misalkan dalam satu bentang Pantura itu akan seberapa besar dampaknya," paparnya.

Untuk melihat konteks kerugian tersebut lebih detail, Arif menyebut sedang melakukan kajian kerugian tersebut yang dilakukan di wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Babon dan DAS Tuntang.

Kajian anyar tersebut akan meng-cover wilayah strategis mulai dari Genuk kota Semarang, Kabupaten Demak, termasuk wilayah pesisir parah seperti Sayung, Timbulsloko, hingga Bonang, membentang ke atas hingga kawasan Rawa Pening.

"Harapannya di akhir tahun sudah keluar, yaitu di DAS Babon dan DAS Tuntang. Di situ nanti kita akan mengetahui, berapa nilai kerugian yang ada," paparnya.

Mengapa Pantura Pekalongan Tenggelam

Arif mengatakan Pekalongan baik kota maupun Kabupaten bisa mengalami abrasi parah hingga menyebabkan sejumlah desa tenggelam disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya laju penurunan muka tanah.

Kondisi itu di wilayah tersebut sudah berada di titik yang mengkhawatirkan.

"Jadi kalau kita bandingkan 2050 air laut naik 40 cm, tapi penurunan muka tanah itu sangat parah.

Dalam satu tahun saja, daerah yang paling parah land subsidence-nya itu mencapai 35 cm per tahun.

"Jadi dalam 3 tahun, dia bisa potensi ambles 1 meter. Simulasi ini bisa dipertanggungjawabkan namun rona masing-masing titik itu berbeda-beda," ujar Arif.

Dampak dari penurunan muka tanah ini, lanjut Arif, Pada 2020, luas genangan permanen tercatat mencapai 468 hekta. Angka ini diprediksi membengkak menjadi 1.000 hektar pada 2030, dan mencapai 1.500 hektar pada 2035.

"Dan itu adalah kawasan permukiman, lahan pertanian, serta perikanan, produktivitas warga menurun dan aset akan rusak," ucapnya.

Pemicu lainnya Pekalongan cepat tenggelam adalah eksploitasi air tanah yang masif, beban bangunan di pesisir, dan struktur geologi tanah tersebut merupakan tanah muda.

Arif menyebut belum mengetahui rumusan secara konstan dari sejumlah faktor tersebut yang menjadi pemicu terbesar Pekalongan cepat tenggela.

"Namun, kami mempercayai tiga-tiganya itu faktor kontribusi tapi kami belum tahu apakah ini yang terbesar," terangnya. (Iwn)

Dari Lereng Slamet ke Pasar Ekspor, BUMDes Elsam Bangun Ekonomi Desa dari Kapulaga hingga Gula Semut

Jumat, 30 Oktober 2026 13:30 WIB
Penulis: Permata Putra Sejati, Editor: Muslimah
https://jateng.tribunnews.com/banyumas/1271125/dari-lereng-slamet-ke-pasar-ekspor-bumdes-elsam-bangun-ekonomi-desa-dari-kapulaga-hingga-gula-semut

TRIBUNJATENG.COM, BANYUMAS - Dari lereng Gunung Slamet, tanaman kapulaga yang tumbuh di antara lahan hutan dan perkebunan warga kini menjadi salah satu penggerak ekonomi Desa Sunyalangu, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas.

Komoditas yang dahulu ditanam dan dijual sendiri oleh petani itu kini memiliki rantai usaha yang lebih terorganisasi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Elsam.

BUMDes yang bermakna Lereng Slamet Alami tersebut menjadikan sektor rempah, khususnya kapulaga, sebagai salah satu usaha andalan.

Tidak hanya menampung hasil panen, BUMDes juga menyediakan fasilitas pengeringan untuk meningkatkan kualitas komoditas sebelum dikirimkan kepada perusahaan mitra.

Upaya mengembangkan potensi lokal tersebut mengantarkan BUMDes Elsam masuk enam besar Anugerah BUMDesa Tahun 2026 yang digelar Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dinsospermades) Kabupaten Banyumas.

Direktur BUMDes Elsam, Ahmad Fauzi Syahab, mengatakan pengembangan usaha kapulaga berangkat dari potensi alam dan kebiasaan masyarakat yang sudah lama mengenal tanaman rempah tersebut.

Menurutnya, kapulaga sebenarnya dapat tumbuh di berbagai wilayah dengan kondisi cuaca yang berbeda.

Namun, Desa Sunyalangu memiliki keunggulan karena mempunyai potensi lahan di kawasan perbukitan dan hutan.

Masyarakat setempat juga sudah memahami cara menanam dan merawat kapulaga sehingga pengembangannya relatif memiliki modal pengetahuan dari petani.

"Kita ayo mulai benahi mulai dari petani, mulai dari cara pemetikan dan kualitasnya," kata Fauzi kepada Tribunbanyumas.com, Rabu (28/10/2026).

Ia menilai, pembenahan dari tingkat petani menjadi hal penting agar komoditas yang dihasilkan mampu memenuhi standar kebutuhan pasar.

Terlebih, kapulaga memiliki peluang pasar yang cukup besar.

Di China, komoditas tersebut dimanfaatkan sebagai bahan obat.

Kapulaga juga dibutuhkan industri farmasi, terutama jenis kapulaga putih.

Serap 68 Ton Kapulaga dari Petani dalam Enam Bulan

Karyawan BUMDes Elsam, Munasroh, menjelaskan, sebelum BUMDes mengembangkan usaha rempah, para petani awalnya menanam dan memasarkan kapulaga secara mandiri.

Seiring berjalannya waktu, BUMDes mulai mengambil peran dengan menampung hasil panen masyarakat, melakukan pengolahan, kemudian memasarkannya kepada perusahaan mitra.

Saat ini, terdapat sekitar 200 petani kapulaga yang terlibat dalam rantai usaha tersebut.

Para petani biasanya menyetorkan hasil panen dalam bentuk kapulaga basah menggunakan kandi atau karung.

"Untuk kapulaga basah dengan kualitas dasar, BUMDes membeli dari masyarakat dengan harga berkisar Rp10.000 hingga Rp20 ribu per kilogram

Setelah diterima, kapulaga kemudian dikeringkan menggunakan mesin oven milik BUMDes," jelasnya.

Fasilitas pengeringan tersebut menjadi salah satu investasi penting karena kualitas kapulaga sangat dipengaruhi proses pengolahan setelah panen.

Dalam satu kali proses, oven mampu menampung sekitar dua kuintal kapulaga.

Proses pengeringan membutuhkan waktu kurang lebih tiga hari.

Dengan fasilitas tersebut, BUMDes mampu mengolah sekitar dua hingga tiga ton kapulaga setiap bulan.

Untuk harga jual, kapulaga kering lebih mahal yaitu berada di kisaran Rp80.000 hingga Rp85.000 per kilogram.

Namun, harga tetap menyesuaikan spesifikasi dan kualitas komoditas.

Setelah melalui proses pengeringan, hasil produksi kemudian dikirimkan kepada CV Kapulogo Jaya Mandiri untuk dipasarkan lebih lanjut.

Pengembangan usaha ini juga berkaitan dengan peluang ekspor yang mulai dijalankan sejak 2023.

Saat itu, kapulaga menjadi salah satu komoditas yang dibutuhkan industri farmasi, khususnya kapulaga putih untuk memenuhi kebutuhan pasar China.

Berdasarkan catatan BUMDes, sepanjang Januari hingga Juni 2026, jumlah kapulaga yang berhasil diserap dari masyarakat mencapai 68.000 kilogram atau 68 ton.

Angka tersebut menunjukkan besarnya potensi ekonomi yang bisa digerakkan melalui pengelolaan hasil perkebunan masyarakat.

Fauzi mengatakan, perputaran usaha kapulaga rata-rata mencapai Rp200 juta hingga Rp300 juta per bulan.

Bahkan, pada bulan sebelumnya, nilai perputaran usaha tersebut tercatat mencapai kurang lebih Rp322 juta.

Meski demikian, kapasitas BUMDes saat ini belum mampu memenuhi seluruh permintaan pasar.

Dari kebutuhan yang tersedia, BUMDes baru mampu memenuhi permintaan sekitar dua ton, sementara potensi permintaan pasar masih lebih besar yaitu berkisar 9 ton.

Untuk membangun unit usaha rempah, BUMDes Elsam telah menginvestasikan dana awal sebesar Rp215 juta.

Dana tersebut digunakan untuk pengadaan gudang, peralatan, mesin oven, dan berbagai kebutuhan pendukung lainnya.

Namun, perjalanan usaha kapulaga tidak selalu berjalan mulus. Tanaman kapulaga sempat terdampak kekeringan sehingga memengaruhi hasil panen petani.

Sebagian tanaman berada di lahan Perhutani, sedangkan sebagian lainnya ditanam di lahan milik masyarakat.

Kondisi cuaca menjadi salah satu faktor yang turut memengaruhi produktivitas tanaman.

Gula Semut Berdayakan 160 Penderes, Sumbang PAD Desa Rp45 Juta

Selain mengandalkan kapulaga, BUMDes Elsam juga mengembangkan usaha gula semut atau gula kristal.

Unit usaha ini mulai dirintis sejak 2021 dengan mengedepankan pemberdayaan para penderes kelapa di Desa Sunyalangu.

Tercatat sekitar 160 penderes terlibat dalam kegiatan usaha tersebut.

Sistem yang diterapkan adalah menampung hasil produksi masyarakat dalam bentuk gula kelapa basah.

Selanjutnya, BUMDes melakukan pengolahan melalui proses pengovenan hingga menjadi produk kering.

Dalam praktiknya, petani biasanya menyetorkan sekitar 10 kilogram gula kelapa basah kepada BUMDes.

Setelah melalui proses pengeringan menggunakan oven, hasilnya tetap sekitar 10 kilogram.

"Untuk pembelian dari petani, BUMDes memberikan harga berkisar Rp18.000 hingga Rp25.000 per kilogram," katanya.

Setelah diolah, gula kristal tersebut dipasarkan kepada CV Pondok Daya dengan harga Rp28.500 per kilogram.

Pengelolaan usaha gula semut memberikan kontribusi terhadap pendapatan BUMDes sekaligus desa.

Dalam satu tahun, omzet usaha gula kristal tercatat sekitar Rp114 juta.

Adapun laporan keuangan BUMDes dilakukan dua kali dalam setahun atau setiap semester.

Dari unit usaha tersebut, BUMDes juga memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) sebesar Rp45 juta.

Sementara berdasarkan data Januari hingga Juni 2026, usaha gula mencatatkan angka sekitar Rp68 juta dengan pendapatan sebesar Rp22 juta.

Selain menerima hasil produksi petani, BUMDes Elsam juga membuka jasa pengovenan untuk masyarakat maupun tengkulak.

Usaha jasa oven tersebut menghasilkan pendapatan sekitar Rp21 juta pada periode Januari hingga Juni 2026.

Sebagian besar pengguna jasa berasal dari para tengkulak yang memanfaatkan fasilitas pengeringan milik BUMDes.

Dengan demikian, keberadaan mesin oven tidak hanya mendukung pengolahan produk internal BUMDes, tetapi juga memberikan layanan tambahan yang menghasilkan pemasukan.

Lirik Potensi Kopi Robusta hingga Budidaya Ikan

Pengembangan usaha BUMDes Elsam tidak berhenti pada sektor rempah dan gula semut.

Pengelola juga mulai melirik potensi kopi yang banyak dibudidayakan masyarakat Desa Sunyalangu.

Salah satu jenis kopi yang ditanam petani adalah robusta.

Keberadaan tanaman tersebut menjadi peluang pengembangan usaha baru dengan memanfaatkan hasil perkebunan masyarakat.

Sekretaris BUMDes Elsam, Safira Ayu (25), turut terlibat dalam pengelolaan berbagai lini usaha tersebut.

Selain perkebunan, BUMDes juga mulai mengembangkan sektor pertanian dan perikanan melalui program ketahanan pangan sejak 2025.

Untuk sektor perikanan, komoditas yang dibudidayakan meliputi ikan nila, bawal, dan lele.

Pengembangan usaha tersebut memanfaatkan kolam yang sebelumnya sudah tersedia di desa.

Fasilitas itu merupakan bantuan dari program Kementerian Desa pada 2023, tetapi belum tergarap secara maksimal.

Terdapat lima kolam besar yang kemudian kembali dimanfaatkan sejak 2025.

Ukuran kolam bervariasi, di antaranya 21 x 22 meter dan 15 x 22 meter.

Dari sektor perikanan, BUMDes memproyeksikan laba rugi sebesar Rp35 juta.

Namun, pengelola mengakui masih terdapat sejumlah hal yang perlu diperbaiki dalam pengelolaannya.

BUMDes pernah mengalami kerugian hampir 60 persen akibat angin kencang yang menyebabkan kincir air mati.

Kondisi tersebut berdampak terhadap kegiatan budidaya ikan sehingga menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki sistem pengelolaan.

Persoalan serupa juga terjadi pada unit usaha pertanian yang mendapatkan penyertaan modal melalui program ketahanan pangan.

BUMDes sempat mengembangkan budidaya sayuran, termasuk cabai.

Namun, usaha tersebut masih mengalami kerugian karena terkendala cuaca dan pengelolaan.

Fauzi menyadari pengembangan sejumlah unit usaha membutuhkan perbaikan agar mampu memberikan hasil yang lebih optimal.

Bangun Pengolahan Kopra, Kembangkan Produk Turunan Kelapa

Potensi kelapa di Desa Sunyalangu juga menjadi perhatian BUMDes Elsam.

Setelah mengembangkan usaha gula semut dengan melibatkan sekitar 160 penderes, pengelola kini mulai membangun fasilitas pengolahan kopra.

Pengembangan tersebut diarahkan agar kelapa tidak hanya menghasilkan gula semut, tetapi juga dapat diolah menjadi berbagai produk turunan lainnya.

Beberapa produk yang mulai disiapkan antara lain kopra, briket, dan produk olahan kelapa lainnya.

Langkah tersebut menjadi upaya BUMDes untuk meningkatkan nilai tambah hasil perkebunan masyarakat melalui proses pengolahan.

Sentra kegiatan BUMDes berada di tempat pengolahan yang menjadi pusat aktivitas berbagai unit usaha.

Secara keseluruhan, modal yang disiapkan untuk mendukung pengembangan usaha tersebut mencapai sekitar Rp315 juta

Saat ini, terdapat 11 orang pengurus dan pekerja yang menjalankan kegiatan operasional BUMDes Elsam.

Mereka terlibat dalam berbagai aktivitas, mulai dari pengumpulan hasil panen, pengolahan, pengeringan, hingga pemasaran produk.

Dengan beragam lini usaha tersebut, BUMDes berupaya menjadikan potensi lokal sebagai fondasi pengembangan ekonomi desa, terutama karena wilayah Sunyalangu berbatasan langsung dengan kawasan hutan negara.

Lindungi Petani dengan BPJS Ketenagakerjaan

Di balik pengembangan berbagai unit usaha, BUMDes Elsam juga berupaya memastikan masyarakat yang terlibat mendapatkan manfaat dari kegiatan ekonomi desa.

Salah satunya melalui perlindungan jaminan sosial ketenagakerjaan bagi para petani.

BUMDes memfasilitasi pembayaran BPJS Ketenagakerjaan melalui kelompok tani.

Dengan skema tersebut, seluruh petani yang terlibat telah tercover program jaminan sosial ketenagakerjaan dengan pembayaran yang difasilitasi BUMDes.

Selain itu, terdapat pelatihan keselamatan kerja atau safety bagi para petani.

Upaya tersebut dilakukan agar masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat ekonomi dari hasil pertanian dan perkebunan, tetapi juga memperoleh perlindungan saat menjalankan aktivitas pekerjaannya.

Kepala Desa Sunyalangu, Mansur, mengatakan pengembangan BUMDes masih memiliki peluang besar untuk ditingkatkan.

"Pemerintah desa sebenarnya memiliki keinginan untuk menambah penyertaan modal agar berbagai unit usaha dapat berkembang lebih cepat.

Namun, keterbatasan dana menjadi salah satu kendala yang dihadapi," katanya.

Ia juga menyambut baik apabila terdapat mahasiswa maupun pihak lain yang ingin melakukan penelitian dan mempelajari pengelolaan potensi ekonomi di Desa Sunyalangu.

Pihak desa terbuka terhadap kegiatan penelitian maupun pendampingan yang dapat memberikan masukan untuk pengembangan BUMDes.

Bagi pengelola, perjalanan BUMDes Elsam bukan sekadar tentang mengejar besarnya omzet.

Lebih dari itu, bagaimana potensi alam yang selama ini menjadi sumber penghidupan masyarakat dapat dikelola secara bersama dan memberikan nilai tambah.

Mulai dari kapulaga yang diserap dari sekitar 200 petani, gula semut yang melibatkan 160 penderes, kopi robusta, budidaya perikanan, hingga rencana pengolahan kopra dan briket.

Seluruhnya menjadi bagian dari upaya BUMDes Elsam membangun ekosistem ekonomi desa berbasis potensi lokal.

Dari lereng Gunung Slamet, hasil kebun masyarakat Sunyalangu kini perlahan memiliki nilai ekonomi yang lebih luas. Tidak hanya berhenti di tingkat desa, tetapi juga mulai terhubung dengan kebutuhan pasar yang lebih besar. (jti)

Bank of Japan Isyaratkan Kenaikan Suku Bunga Acuan pada Desember 2026

Sabtu, 31 Oktober 2026 10:06 WIB
Reporter: Rizki Caturini, Editor: Rizki Caturini
https://internasional.kontan.co.id/news/bank-of-japan-isyaratkan-kenaikan-suku-bunga-acuan-pada-desember-2026

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Gubernur Bank of Japan (BOJ), Kazuo Ueda, mengisyaratkan peluang kuat untuk menaikkan suku bunga acuan pada Desember 2026. Pernyataan ini disampaikan beberapa jam setelah ia menyatakan bahwa inflasi inti telah mencapai target 2% yang selama ini dikejar.

Dalam konferensi pers pada hari Jumat (30/10), tepat setelah BoJ memutuskan untuk mempertahankan suku bunga kebijakan di angka 1,25% sesuai dengan ekspektasi pasar, Ueda memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menyampaikan sikap hawkish terkait langkah kebijakan di masa mendatang.

"Pada setiap pertemuan kebijakan, termasuk pertemuan berikutnya, kami akan mengevaluasi kemungkinan terwujudnya prospek ekonomi kami, serta risiko-risiko yang ada, lalu mengambil keputusan berdasarkan penilaian tersebut," ujar Ueda seperti dikutip Bloomberg News, Minggu (31/10),

Pasar merespons konferensi pers Ueda dengan cukup tenang. Penguatan yen (JPY) sempat terkoreksi saat ia berbicara, seiring dengan meredanya tren peralihan aset ke instrumen aman (safe-haven) di pasar global pada hari Jumat.

JPY tercatat menguat 0,3% ke level 157,20 terhadap dolar AS pada awal perdagangan di Eropa. Ini masih jauh dari level 160 yang berpotensi memicu intervensi lanjutan dari Jepang untuk menopang mata uangnya.

Meskipun Ueda tetap menyisakan ruang untuk fleksibilitas dengan mengingatkan bahwa inflasi belum sepenuhnya stabil di angka 2%, komentarnya cukup memperkuat ekspektasi akan adanya kenaikan suku bunga lanjutan, yang mungkin terjadi pada pertemuan berikutnya tanggal 18 Desember.

Ia juga secara spontan mengungkapkan bahwa dewan gubernur telah mencapai konsensus dalam penilaian mereka terhadap inflasi inti.

Aktivitas Pabrik Tiongkok Kontraksi di Oktober, Target Pertumbuhan Ekonomi Terancam

Sabtu, 31 Oktober 2026 09:56 WIB
Reporter: Rizki Caturini, Editor: Rizki Caturini
https://internasional.kontan.co.id/news/aktivitas-pabrik-tiongkok-kontraksi-di-oktober-target-pertumbuhan-ekonomi-terancam

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Aktivitas pabrik di Tiongkok mengalami kontraksi pada bulan Oktober 2026. Ini menyoroti tantangan yang dihadapi para pembuat kebijakan dalam upaya mereka mempertahankan pemulihan ekonomi guna memastikan target pertumbuhan tahun ini tercapai.

Biro Statistik Nasional Tiongkok pada hari Sabtu (31/10) menyatakan, indeks manajer pembelian (Purchasing Managers' Index/PMI) sektor manufaktur resmi turun menjadi 49,3 di Oktober dari 50,1 pada bulan September.

Seperti dikutip Bloomberg News, Minggu (31/10), angka ini lebih rendah dibandingkan dengan median perkiraan sebesar 49,9 dalam survei Bloomberg terhadap para ekonom. Pembacaan di atas 50 mengindikasikan adanya ekspansi.

Indeks aktivitas sektor non-manufaktur, yang mencakup sektor konstruksi dan jasa, tercatat sebesar 49,7, dibandingkan dengan 50,2 pada bulan September.

Penurunan ini menunjukkan bahwa ekonomi terbesar kedua di dunia tersebut kehilangan momentum pada awal kuartal keempat, setelah sempat mengalami pemulihan moderat dalam tiga bulan sebelumnya.

Beijing mungkin akan menghadapi tekanan lebih besar untuk memberikan dukungan tambahan setelah meluncurkan serangkaian langkah stimulus terarah dalam beberapa minggu terakhir. Ini di tengah upaya para pembuat kebijakan untuk menjaga pertumbuhan agar tetap sesuai dengan target tahunan pemerintah, yakni 4,5% hingga 5%.

Pemerintah Tiongkok telah meningkatkan kebijakan untuk memperkuat perekonomian, antara lain dengan menawarkan dukungan kredit yang lebih luas bagi usaha kecil dan konsumen, subsidi hipotek bagi pembeli rumah tertentu, serta kuota obligasi tambahan untuk pemerintah daerah.

Pembangunan proyek-proyek infrastruktur besar, seperti inisiatif "Enam Jaringan" (Six Networks), juga telah dimulai, dan pihak berwenang telah mengisyaratkan kesiapan untuk menerapkan langkah-langkah lebih lanjut jika diperlukan.

Euro Tertekan Dolar AS, AUD dan GBP Punya Peluang Lebih Menarik

Sabtu, 31 Oktober 2026 19:43 WIB
Reporter: Vatrischa Putri Nur, Editor: Tri Sulistiowati
https://investasi.kontan.co.id/news/euro-tertekan-dolar-as-aud-dan-gbp-punya-peluang-lebih-menarik

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Prospek mata uang utama dunia masih dibayangi ketidakpastian arah kebijakan suku bunga bank sentral Amerika Serikat (AS) atau The Fed.

Meski The Fed memutuskan untuk menahan suku bunga acuan di FOMC Oktober 2026, nyatanya indeks dolar AS masih parkir di level yang tinggi.

Melansir Trading Economics pada Sabtu (31/10) pukul 18.30 WIB, indeks dolar AS bertengger di level 101,8. Kemudian, EUR/USD berada di level 1,11583, turun 0,20% secara harian. Dalam sepekan, pasangan mata uang ini terkoreksi 0,39%.

Sebaliknya, GBP/USD bergerak menguat 0,11% secara harian ke level 1,33916. Secara mingguan, pasangan mata uang ini juga naik 0,10%. Sementara itu, AUD/USD berada di level 0,70324, menguat 0,03% secara harian. Dalam periode sepekan, dolar Australia terhadap dolar AS tersebut naik tipis 0,01%.

Keputusan The Fed mempertahankan suku bunga acuan ternyata belum sepenuhnya meredakan kekhawatiran pasar. Pasalnya, pelaku pasar masih mencermati peluang pengetatan kebijakan moneter lanjutan hingga akhir tahun ini.

Analis mata uang dan founder Traderindo.com, Wahyu Laksono, mengatakan prospek EUR/USD, GBP/USD, dan AUD/USD hingga akhir 2026 akan ditentukan oleh kemampuan ekonomi masing-masing kawasan dalam menghadapi dominasi penguatan dolar AS.

Dari ketiga mata uang tersebut, dolar Australia dinilai memiliki daya tarik tersendiri karena ditopang ekspektasi kebijakan moneter Reserve Bank of Australia (RBA) yang cenderung hawkish serta dukungan sektor komoditas.

RBA telah menaikkan suku bunga acuannya menjadi 4,60%. Pasar bahkan memperkirakan masih terdapat peluang kenaikan lanjutan sebesar 25 basis poin (bps) menjadi 4,85%, seiring tekanan inflasi domestik yang persisten dan kuatnya permintaan.

"Preferensi utama adalah AUD/USD dengan strategi buy on weakness atau membeli ketika terjadi koreksi. Investor juga bisa menerapkan strategi dollar cost averaging (DCA) dengan melakukan pembelian secara bertahap," ujar Wahyu kepada Kontan, Jumat (30/11/2026).

Sementara itu, poundsterling juga memiliki prospek yang relatif terjaga. Bank of England (BoE) mempertahankan suku bunga di level 3,75%, tetapi hasil pemungutan suara menunjukkan adanya kecenderungan hawkish. Sebanyak tiga anggota menginginkan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps.

Tekanan inflasi Inggris yang diperkirakan melampaui 4% pada awal 2027, terutama akibat kenaikan harga energi dan pangan serta ketegangan geopolitik di Timur Tengah, turut membuka ruang bagi BoE untuk mempertahankan suku bunga tinggi lebih lama.

Kondisi tersebut berpotensi memberikan sokongan terhadap poundsterling. Wahyu menyarankan investor yang berminat mengakumulasi GBP/USD untuk menerapkan strategi buy on weakness maupun pembelian secara bertahap.

Adapun prospek euro cenderung lebih menantang dibandingkan dua mata uang tersebut. Bank Sentral Eropa (ECB) mempertahankan suku bunga fasilitas deposito di level 2,50% dan suku bunga refinancing utama sebesar 2,65%.

Sikap ECB yang cenderung berhati-hati atau data-dependent berlangsung di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi Zona Euro. Di sisi lain, inflasi yang masih berada di kisaran 3,8% serta risiko kenaikan harga energi turut membatasi ruang gerak bank sentral.

Ketidakpastian juga bertambah menyusul percepatan rencana pengunduran diri Presiden ECB Christine Lagarde menjadi Februari 2027. Situasi tersebut berpotensi menambah tekanan terhadap euro, terutama ketika dolar AS masih ditopang daya tarik imbal hasil yang relatif tinggi.

Dengan kondisi tersebut, Wahyu menyarankan investor untuk tidak terburu-buru mengakumulasi EUR/USD. Investor sebaiknya menunggu koreksi atau pelemahan sementara dolar AS agar memperoleh harga masuk yang lebih kompetitif.

Jika tetap ingin masuk lebih awal, investor disarankan menggunakan porsi pembelian yang lebih kecil dibandingkan alokasi untuk AUD/USD maupun GBP/USD.

Dari sisi proyeksi, Wahyu memperkirakan EUR/USD berpotensi bergerak di kisaran 1,0900–1,1400 hingga akhir 2026. Pergerakannya masih dibayangi lambatnya pemulihan ekonomi Eropa dan kuatnya dolar AS.

Sementara itu, GBP/USD diproyeksikan bergerak konsolidatif pada rentang 1,3000–1,3700. Ketahanan inflasi domestik dan sikap BoE yang cenderung hawkish menjadi faktor penopang poundsterling.

Adapun AUD/USD diperkirakan bergerak dalam rentang 0,6850–0,7300 hingga akhir tahun ini. Prospek tersebut ditopang ekspektasi kenaikan suku bunga lanjutan RBA serta dukungan dari sektor komoditas.

Ekonomi Asia Tangguh di Tengah Krisis Energi, Kini Bersiap Hadapi Tantangan AI

Sabtu, 31 Oktober 2026 11:52 WIB
Annisa Ayu Artanti
https://www.medcom.id/ekonomi/global/gNQrpaWb-ekonomi-asia-tangguh-di-tengah-krisis-energi-kini-bersiap-hadapi-tantangan-ai

Jakarta: Ekonomi Asia-Pasifik menunjukkan ketahanan di tengah gejolak energi dan gangguan perdagangan global. Meski menghadapi kenaikan harga bahan bakar serta pembatasan perdagangan yang mengganggu rantai pasokan, kawasan ini justru diperkirakan tumbuh lebih kuat dari proyeksi sebelumnya.

Melansir dari laman IMF Blog pada Sabtu, 31 Oktober 2026, proyeksi pertumbuhan ekonomi Asia-Pasifik tahun ini dinaikkan menjadi 4,8 persen, dari sebelumnya 4,4 persen. Sementara itu, perkiraan pertumbuhan tahun depan juga meningkat dari 4,2 persen menjadi 4,4 persen.

Dengan capaian tersebut, Asia-Pasifik diperkirakan tetap menjadi mesin pertumbuhan ekonomi dunia. Kawasan ini diproyeksikan menyumbang sekitar dua pertiga dari total pertumbuhan global, meskipun melambat dibandingkan pertumbuhan 5 persen pada tahun sebelumnya.

Permintaan Teknologi dan Perdagangan Menopang Pertumbuhan

Peningkatan proyeksi pertumbuhan terutama terjadi di India, Korea Selatan, dan sejumlah negara Asia Tenggara. Salah satu pendorongnya adalah tingginya permintaan global terhadap produk teknologi, terutama semikonduktor kelas atas, komponen elektronik, dan pembangunan data center.

Ketahanan ekonomi kawasan juga didukung kemampuan negara-negara Asia beradaptasi terhadap gejolak pasokan minyak. China memanfaatkan cadangan minyak dan meningkatkan penggunaan energi terbarukan untuk menekan permintaan. India dan Jepang juga mencari sumber pasokan alternatif.

Di sisi perdagangan, ekspor berbagai produk, termasuk barang nonteknologi masih tumbuh. Perdagangan antarnegara Asia bahkan meningkat ketika perdagangan dengan Amerika Serikat mengalami penurunan. Sejumlah pemerintah juga memilih memperkuat kerja sama perdagangan regional dibandingkan menerapkan kebijakan yang membatasi arus perdagangan.

Meski demikian, pertumbuhan tersebut belum dirasakan secara merata. Negara berpenghasilan rendah dan kepulauan Pasifik justru menghadapi tekanan lebih besar akibat lonjakan harga bahan bakar. Kenaikan harga diesel dapat membebani pembangkit listrik, sementara mahalnya bahan bakar pesawat berdampak pada biaya perjalanan udara.

Tantangan lainnya datang dari kondisi keuangan negara. Harga minyak diperkirakan masih tinggi dan berfluktuasi, sedangkan subsidi energi yang terlalu luas dapat menambah beban anggaran pemerintah. Pada saat bersamaan, kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah membuat keberlanjutan keuangan publik semakin menjadi perhatian investor.

AI Mengubah Pasar Kerja, Asia Butuh 150 Juta Pekerjaan Baru

Selain gejolak energi, perkembangan kecerdasan buatan (AI) menjadi tantangan jangka panjang bagi perekonomian Asia. Kawasan ini diperkirakan perlu menciptakan hampir 150 juta lapangan kerja baru dalam satu dekade mendatang.

Kebutuhan tersebut muncul ketika sektor manufaktur yang selama ini menjadi sumber penyerapan tenaga kerja semakin padat modal. Kondisi ini membuat negara-negara Asia perlu memperluas kesempatan kerja di sektor jasa, terutama pekerjaan berbasis pengetahuan dan keterampilan.

Analisis terhadap jutaan lowongan pekerjaan online menunjukkan bahwa kehadiran AI sempat menurunkan permintaan tenaga kerja hingga 10 persen pada jenis pekerjaan yang lebih banyak terpapar teknologi tersebut dibandingkan pekerjaan dengan paparan lebih rendah. Namun, penurunan itu mulai stabil meskipun kemampuan AI terus berkembang.

Di sisi lain, perusahaan justru semakin membutuhkan pekerja yang mampu memanfaatkan AI untuk meningkatkan produktivitas. Keterampilan seperti menyusun instruksi bagi AI, mengolah data, dan menghubungkan teknologi dengan keahlian di lingkungan kerja menjadi semakin dibutuhkan.

Temuan ini menunjukkan bahwa AI tidak semata-mata menghilangkan pekerjaan, tetapi juga mengubah jenis pekerjaan dan keterampilan yang dicari perusahaan. Karena itu, tantangan Asia-Pasifik bukan hanya menjaga pertumbuhan ekonomi, melainkan juga menyiapkan pendidikan dan pelatihan agar generasi muda mampu bersaing di pasar kerja yang semakin digerakkan teknologi. (Wisa Irena Br Sitepu)

PMI Manufaktur China Turun ke 49,3 pada Oktober, Permintaan Domestik Lesu

Sabtu, 31 Oktober 2026 16:45 WIB
Sumber: Reuters, Editor: Tri Sulistiowati
https://internasional.kontan.co.id/news/pmi-manufaktur-china-turun-ke-493-pada-oktober-permintaan-domestik-lesu

KONTAN.CO.ID - BEIJING. Aktivitas pabrik di Tiongkok mengalami penurunan pada bulan Oktober, kontraksi ketiga dalam empat bulan terakhir menurut survei pemerintah yang dirilis pada hari Sabtu (31/10).

Penurunan ini dipicu oleh lemahnya permintaan domestik terhadap barang, serta adanya tanda-tanda pelemahan dalam sektor ekspor.

Para ekonom mendesak pemerintah untuk mengambil langkah lebih lanjut guna mendukung pertumbuhan ekonomi.

Data tersebut menyoroti bahwa sektor ekspor yang selama sebagian besar tahun ini menjadi motor penggerak utama mungkin tidak lagi cukup kuat untuk mengimbangi pengeluaran konsumen yang telah lama stagnan.

"Permintaan yang tidak memadai meningkatkan tekanan penurunan terhadap perekonomian," ujar Zhang Liqun, seorang analis di China Federation of Logistics & Purchasing.

Indeks manajer pembelian (PMI) manufaktur resmi turun menjadi 49,3 dari 50,1 pada bulan September, berdasarkan data dari Biro Statistik Nasional. Angka ini berada di bawah perkiraan sebesar 50,0 dalam jajak pendapat Reuters, meskipun bulan pertama dalam suatu kuartal memang biasanya merupakan periode yang paling lemah.

Surplus perdagangan Tiongkok dengan dunia diperkirakan akan melampaui angka US$1,2 triliun yang tercatat tahun lalu, didorong oleh kuatnya kinerja ekspor. Namun, pada bulan Oktober, aktivitas pabrik

melemah seiring dengan berkurangnya pesanan luar negeri untuk kebutuhan Natal yang sebagian besar telah dipesan lebih awal pada bulan September.

Selain itu, aktivitas juga melambat karena pengeluaran konsumen yang sempat meningkat selama libur panjang Hari Nasional Tiongkok pada minggu pertama Oktober kembali mereda.

Sub-indeks untuk pesanan baru secara keseluruhan maupun pesanan ekspor baru tetap berada di zona kontraksi pada bulan Oktober. Aktivitas produksi dan pengadaan barang juga bergeser dari fase ekspansi ke fase kontraksi.

Subsidi tambahan bisa membantu

Zhang Zhiwei, kepala ekonom di Pinpoint Asset Management, menyatakan bahwa jika permintaan eksternal melemah pada tahun 2027, Tiongkok akan memerlukan dukungan kebijakan yang lebih signifikan untuk mendorong permintaan domestik.

Lu Zhe, kepala ekonom di Soochow Securities, menyarankan perluasan subsidi untuk pembayaran bunga hipotek guna memperkuat kepercayaan rumah tangga dan menstabilkan sentimen pasar.

Ia menambahkan bahwa pemberian subsidi untuk pembayaran bunga pinjaman pada proyek-proyek investasi juga dapat membantu mengatasi kekurangan investasi aset tetap yang layak saat ini.

PMI non-manufaktur, yang mencakup sektor jasa dan konstruksi, juga mengalami penurunan dari 50,2 pada bulan September menjadi 49,7.

Angka-angka tersebut disusun berdasarkan laporan dari para manajer pembelian mengenai apakah kondisi di berbagai bidang seperti pesanan baru, output, dan ketenagakerjaan mengalami perbaikan, memburuk, atau tidak berubah dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Angka di atas 50 menandakan ekspansi, sementara angka di bawah 50 menunjukkan kontraksi.

Beberapa sektor di dalam industri manufaktur menunjukkan kinerja yang baik.

Survei tersebut menunjukkan bahwa sub-indeks untuk produksi dan pesanan baru di sektor perkeretaapian, pembuatan kapal, peralatan kedirgantaraan, serta manufaktur komputer, peralatan komunikasi, dan elektronik, semuanya berada di angka 53,0 atau lebih tinggi.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang kecerdasan buatan (AI), khususnya, melaporkan pertumbuhan laba yang kuat. Zhongji Innolight, produsen modul optik berkecepatan tinggi yang menghubungkan server dan switch di pusat data AI, mencatatkan lonjakan laba bersih pada kuartal ketiga hingga hampir tiga kali lipat.

Namun, pasar domestik yang lesu serta meningkatnya biaya telah membebani banyak perusahaan manufaktur konvensional dan perusahaan yang terkait dengan sektor properti. Sebagai contoh, produsen furnitur kustom Oppein Home mencatat penurunan laba bersih sebesar 80% pada kuartal tersebut.

Meskipun demikian, ekonomi Tiongkok diperkirakan akan mampu mencapai target pertumbuhan tahunan sebesar 4,5–5,0% tanpa memerlukan langkah stimulus tambahan, menyusul pemulihan pertumbuhan pada kuartal ketiga yang mencapai 4,5%, naik dari 4,3% pada periode April–Juni.

Inflasi Dibayangi Pelemahan Rupiah & Susut Neraca Dagang

Sabtu, 31 Oktober 2026 16:30 WIB
Pramesti Regita Cindy
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126358/inflasi-dibayangi-pelemahan-rupiah-susut-neraca-dagang/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Ekonom Center of Reform on Economics (CORE) Yusuf Rendy Manilet memperkirakan inflasi bulanan pada Oktober 2026 berada di kisaran 0,25%-0,35%.

Yusuf mengatakan tekanan inflasi Oktober terutama berasal dari kelompok volatile food, khususnya komoditas cabai. Meski demikian, dia menilai inflasi relatif terkendali karena belum terdapat perubahan harga bahan bakar minyak (BBM) dan tarif listrik.

Adapun secara tahunan, inflasi Oktober juga diperkirakan berada di kisaran 3,13%-3,33%.

"Inflasi inti justru berpotensi melandai ke sekitar 2,6% sampai 2,7%, dipengaruhi efek basis harga emas yang tinggi pada tahun lalu dan koreksi harga emas sepanjang Oktober," kata Yusuf kepada Bloomberg Technoz, dikutip Sabtu (31/10/2026).

Lebih lanjut, Yusuf menilai pelemahan rupiah dan kenaikan harga energi sejauh ini belum sepenuhnya diteruskan ke harga konsumen karena pemerintah masih mempertahankan harga BBM bersubsidi dan tarif listrik.

Namun, tekanan mulai berpotensi masuk melalui barang impor dan bahan baku, seperti gandum, kedelai, gula, hingga produk elektronik.

Menurut Yusuf, pelemahan rupiah yang berlanjut dapat menambah inflasi sekitar 0,4-0,8 poin persentase dalam setahun, terutama melalui inflasi inti.

Sementara itu, kenaikan harga Pertamax diperkirakan memberikan dampak terbatas karena bobotnya dalam indeks harga konsumen relatif kecil.

"Risiko yang lebih besar muncul apabila harga Pertalite disesuaikan setelah kebijakan penahanan harga berakhir. Kenaikan sekitar 10% berpotensi menambah inflasi sekitar 0,3 sampai 0,5 poin persentase setelah memperhitungkan dampaknya terhadap transportasi dan logistik," jelasnya.

Dengan melihat perkembangan tersebut, Yusuf berpandang inflasi sepanjang 2026 masih berpeluang terjaga di kisaran 3,1%-3,4%, meskipun sudah mendekati batas atas sasaran Bank Indonesia (BI).

Sementara tekanan yang lebih besar berpotensi muncul pada awal 2027 apabila rupiah belum menguat dan pemerintah mulai menyesuaikan harga energi.

Surplus Dagang Menyusut

Di sisi lain, Yusuf memperkirakan neraca perdagangan Indonesia pada September 2026 masih mencatatkan surplus, tetapi lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya.

Dia memproyeksikan surplus neraca perdagangan September berada di kisaran US$1,5 miliar-US$2,5 miliar, menyusut dari US$3,55 miliar pada Agustus 2026.

Menurutnya, surplus perdagangan pada Agustus banyak ditopang oleh penurunan impor secara bulanan. Kondisi tersebut diperkirakan tidak berulang pada September.

Di sisi lain, kenaikan harga minyak dunia berpotensi memperbesar tagihan impor migas.

Sementara itu, ekspor Indonesia masih mendapat dukungan dari sejumlah komoditas unggulan, seperti minyak kelapa sawit (CPO), nikel, aluminium, serta besi dan baja.

Meski demikian, Yusuf mengingatkan bahwa surplus perdagangan Indonesia semakin rentan terhadap tekanan dari sektor migas.

"Dalam delapan bulan pertama tahun ini, defisit migas hampir menghapus seluruh surplus nonmigas. Kualitas surplus juga perlu dilihat secara hati-hati."

"Jika surplus bertahan karena impor bahan baku dan barang modal melemah, kondisi itu bukan sepenuhnya positif karena dapat menunjukkan perlambatan produksi dan investasi," tegasnya.

Dengan demikian, kata Yusuf inflasi Oktober diperkirakan masih akan terkendali dan neraca perdagangan September tetap surplus. Namun, keduanya belum cukup kuat untuk menghilangkan tekanan terhadap rupiah dalam waktu dekat.

Harga Beras Hingga Minyak Goreng Kompak Naik Hari Ini

Sabtu, 31 Oktober 2026 10:00 WIB
Pramesti Regita Cindy
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126347/harga-beras-hingga-minyak-goreng-kompak-naik-hari-ini/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Mayoritas harga komoditas pangan nasional mengalami kenaikan hari ini. Beberapa di antaranya harga beras, harga daging sapi, hingga harga minyak goreng.

Berdasarkan data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) Bank Indonesia terupdate tanggal 30 Oktober 2026, harga Beras kualitas bawah I naik Rp50 menjadi Rp14.950/kg, atau naik 0,34%. Begitupun harga beras kualitas bawah II juga naik Rp50 menjadi Rp14.800/kg atau naik 0,34%.

Harga beras kualitas medium II juga naik Rp50 menjadi Rp17.450/kg, atau naik 0,29%. Sementara beberapa harga beras lainnya tidak mengalami perubahan.

Seperti harga beras kualitas super I tidak berubah atau tetap berada di harga Rp18.000/kg. Begitu juga beras kualitas medium I dan medium II yang tidak berubah, tetap Rp16.650/kg dan Rp16.450/kg.

Di sisi lain, harga seluruh jenis cabai justru mengalami penurunan. Cabai merah besar turun Rp4.000 menjadi Rp71.000/kg, atau turun 5,29%. Cabai merah keriting juga turun Rp2.000 menjadi Rp83.500/kg, atau turun 3,02%.

Harga cabai rawit hijau juga turun Rp1.000 menjadi Rp73.850/kg, atau turun 1,32%. Begitu juga cabai rawit merah yang turun Rp6.000 menjadi Rp96.200/kg, atau turun 6,56%.

Lalu, harga daging ayam ras segar juga turun Rp900 menjadi Rp39.000/kg, atau turun 2,38%, beserta telur ayam ras segar yang juga turun Rp200 atau 0,68% menjadi Rp29.350/kg.

Di sisi lain, harga daging sapi kualitas 1 naik Rp150 menjadi Rp152.700/kg, atau naik 0,1%. Daging sapi kualitas 2 juga naik Rp200 menjadi Rp143.700/kg, atau naik 0,14%.

Sementara, harga minyak goreng kemasan bermerk I naik Rp50 menjadi Rp24.400/kg, atau naik 0,21%. Tetapi, minyak goreng curah dan kemasan bermerek 2 tidak mengalami perubahan masing-masing Rp20.350/kg dan Rp23.600/kg.

Begitupun harga bawang merah ukuran sedang yang tidak mengalami perubahan harga atau tetap di rata-rata harga Rp37.100/kg. Sedangkan bawang putih ukuran sedang turun Rp200 menjadi Rp38.250/kg, atau turun 0,52%.

Terakhir, harga gula pasir kualitas premium dan lokal juga turut mengalami kenaikan harga sebesar masing-masing Rp20.600/kg dan Rp19.500/kg.

Penyaluran kredit program pemerintah Indonesia tembus Rp294,6 triliun

Sabtu, 31 Oktober 2026 21.00 WIB
Dhika Priambodo
https://www.idnfinancials.com/id/news/71087/penyaluran-kredit-program-pemerintah-indonesia-tembus-rp294-6-triliun

JAKARTA – Penyaluran Kredit Program Pemerintah mencapai Rp294,6 triliun kepada 4,24 juta debitur hingga 27 Oktober 2026.

Realisasi tersebut telah melampaui total penyaluran sepanjang 2025 sebesar Rp275,8 triliun, meskipun tahun 2026 masih menyisakan lebih dari dua bulan.

Capaian tersebut disampaikan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto dalam keynote speech pada International Fora for Kredit Program Pemerintah 2026 di Nusa Dua, Bali, Kamis (29/10).

Airlangga menegaskan, kredit program bukan sekadar fasilitas pembiayaan bersubsidi, melainkan instrumen strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan produktivitas nasional.

“Kredit program bukan sekadar kredit bersubsidi, tetapi instrumen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan produktivitas nasional. Keberhasilannya kita ukur dari usaha yang tumbuh, lapangan kerja yang tercipta, dan kesejahteraan keluarga yang meningkat,” ujar Airlangga dalam Siaran Pers di laman resmi Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Jumat (30/10).

Di tengah perlambatan ekonomi global, perekonomian Indonesia tercatat tumbuh 5,45% pada semester I 2026. Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi salah satu penopang pertumbuhan tersebut, dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berperan penting dalam memperluas akses pembiayaan.

Kontribusi KUR terhadap total kredit UMKM kini mencapai 30,6%, meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan 2019 yang sebesar 14,7%. Sepanjang 2026, penyaluran KUR telah menjangkau 4,12 juta debitur dengan nilai Rp265,9 triliun atau setara 90,1% dari target tahun ini.

Sejak pertama kali diperkenalkan melalui skema penjaminan pada 2007, kredit program pemerintah terus mengalami transformasi.

Pada 2015, skema tersebut berubah menjadi subsidi bunga sehingga suku bunga KUR turun dari 12% menjadi 6%. Sejak 2015, total penyaluran kredit program pemerintah telah mencapai Rp2.440 triliun melalui 58,1 juta akad.

Saat ini, pemerintah menjalankan lima skema kredit program yang mendukung agenda Asta Cita, yakni Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Usaha Alsintan, Kredit Industri Padat Karya (KIPK), Kredit Program Perumahan (KPP), dan Kredit Perempuan Prasejahtera (KPPS).

Kelima skema tersebut diarahkan untuk mendukung swasembada pangan, penguatan industri padat karya, Program 3 Juta Rumah, serta pemberdayaan perempuan prasejahtera. Dari sisi kualitas pembiayaan, sebanyak 68% penyaluran kredit program mengalir ke sektor produksi, sementara rasio kredit bermasalah atau non-performing loan (NPL) tercatat sebesar 2,14%.

Sebagai bentuk implementasi program, Airlangga bersama Menteri UMKM Maman Abdurrahman dan Gubernur Bali I Wayan Koster menyerahkan kredit program secara simbolis kepada tujuh debitur dengan nilai akad Rp1,95 miliar.

Selain itu, terdapat dua calon debitur yang memperoleh komitmen pembiayaan sebesar Rp3,08 miliar.

Para penerima pembiayaan berasal dari berbagai sektor usaha, mulai dari perajin aksesori, pedagang makanan, calon pekerja migran, pengolah gabah, produsen cokelat, hingga pengembang perumahan.

Airlangga menyampaikan, ke depan pemerintah akan memfokuskan pengembangan kredit program pada pembiayaan produktif, percepatan graduasi UMKM, serta penguatan integrasi data dan digitalisasi.

Dewan Nasional Kesejahteraan Keuangan

Ia juga menyoroti pentingnya peningkatan kesejahteraan keuangan masyarakat melalui Dewan Nasional Kesejahteraan Keuangan yang diluncurkan Presiden Prabowo Subianto pada 22 Oktober 2026.

“Presiden Prabowo Subianto juga kemarin baru me-launch yang namanya Dewan Nasional Kesejahteraan Keuangan,” kata Airlangga.

Presiden,lanjutnya, ingin agar keuangan tidak hanya bicara mengenai inklusif karena dari segi inklusif kita sudah mencapai 93%, dari segi literasi juga sekitar 63%, tetapi juga ingin agar masyarakat mengerti financial welfare ataupun kesejahteraan keuangan melalui financial wellness, financial resilience dan financial security.

Pemerintah Indonesia turut menargetkan penyaluran Kredit Program Perumahan hingga Rp50 triliun.

Sementara itu, Kredit Perempuan Prasejahtera menawarkan fasilitas pembiayaan hingga Rp15 juta dengan bunga flat 8%, tanpa agunan tambahan, serta dilengkapi pendampingan bagi penerima.

Airlangga menegaskan, penguatan ekosistem kredit program membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, BUMN, sektor swasta, dan mitra pembangunan.

Indonesia siap berbagi pengalaman dalam membangun ekosistem kredit program. Indonesia tidak datang untuk sekadar menyalin model negara lain, tetapi untuk belajar dan memilih praktik terbaik yang sesuai dengan kebutuhan Indonesia.

Melalui kerja sama Pemerintah, lembaga keuangan, BUMN, sektor swasta, dan mitra pembangunan, kredit program akan semakin kuat dalam mendorong pertumbuhan yang inklusif.”

Dalam sesi diskusi tingkat menteri, Wakil Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Dradjad Hari Wibowo menambahkan bahwa perluasan akses pembiayaan perlu diiringi peningkatan literasi keuangan agar mampu mendorong transformasi pelaku usaha dari sektor informal menuju sektor formal.

“Karena dengan adanya financial inclusion yang ditopang literasi yang tinggi, itu kita bisa mentransformasikan dari ekonomi informal ke ekonomi formal. Karena kalau ekonomi informal itu risikonya gede, kalau formal itu working condition-nya akan lebih bagus. Jadi memang sangat krusial untuk itu,” ujar Dradjad. (DK)

Indonesia Hadapi Perubahan Peta Ekonomi Global, Investasi dan Diplomasi Jadi Kunci Pertumbuhan

Sabtu, 31 Oktober 2026 09:23 WIB
Idham Nur Indrajaya
https://www.akurat.co/dunia/903063/indonesia-hadapi-perubahan-peta-ekonomi-global-investasi-dan-diplomasi-jadi-kunci-pertumbuhan?page=all

AKURAT.CO Perubahan hubungan antarnegara kini tidak hanya menentukan arah politik dunia, tetapi juga memengaruhi perdagangan, investasi, hingga prospek pertumbuhan ekonomi. Bagi Indonesia, persaingan negara-negara besar, perlambatan ekonomi global, dan pergeseran rantai pasok menghadirkan tantangan yang tidak bisa diabaikan. Kemampuan menjaga hubungan internasional sekaligus memperkuat investasi produktif menjadi modal penting agar ekonomi Indonesia tetap tumbuh di tengah ketidakpastian.

Perubahan peta ekonomi global menuntut Indonesia memperkuat dua fondasi utama, yakni diplomasi yang kredibel dan ketahanan ekonomi domestik. Diplomasi diperlukan untuk menjaga posisi strategis Indonesia dalam kerja sama internasional, sementara investasi produktif berperan mendorong pertumbuhan dan meningkatkan daya saing nasional. Keduanya semakin penting ketika arus perdagangan dan investasi dunia mengalami perubahan.

Perspektif tersebut mengemuka dalam kelas "Navigating Indonesia's Next Chapter" pada rangkaian Wealth Wisdom 2026 yang diselenggarakan Permata Bank di Jakarta, Kamis, 22 Oktober 2026. Diskusi yang menghadirkan Dino Patti Djalal, Josua Pardede, dan Lai Eu-Roy tersebut membahas bagaimana Indonesia dapat menghadapi perubahan geopolitik sekaligus menangkap peluang ekonomi dan investasi global.

Mengapa Perubahan Peta Ekonomi Global Menjadi Tantangan bagi Indonesia?

Perubahan lanskap ekonomi internasional tidak hanya berkaitan dengan perlambatan pertumbuhan sejumlah negara. Ketegangan geopolitik, fragmentasi perdagangan, dan persaingan teknologi juga mengubah cara negara serta perusahaan menentukan mitra dagang, lokasi produksi, dan tujuan investasi.

Salah satu dinamika yang perlu diperhatikan adalah ketegangan geopolitik di Timur Tengah. Perkembangan di kawasan tersebut dapat memengaruhi stabilitas pasar energi internasional, terutama ketika gangguan terhadap jalur perdagangan atau pasokan energi meningkatkan ketidakpastian harga komoditas.

Bagi Indonesia, perubahan harga energi memiliki implikasi terhadap biaya produksi, kebutuhan impor, dan tekanan terhadap anggaran negara. Ketika harga energi meningkat, pelaku industri juga berpotensi menghadapi kenaikan biaya operasional yang dapat memengaruhi keputusan ekspansi usaha.

Selain itu, perlambatan ekonomi China menjadi faktor penting karena negara tersebut memiliki keterkaitan besar dengan perdagangan dan industri global. Perubahan permintaan dari China dapat memengaruhi prospek ekspor sejumlah komoditas Indonesia maupun aktivitas industri yang terhubung dengan rantai pasok internasional.

Persaingan teknologi antara Amerika Serikat dan China juga memperumit situasi. Kedua negara memiliki pengaruh besar dalam pengembangan teknologi, manufaktur, dan perdagangan internasional. Persaingan tersebut berpotensi mendorong perubahan kebijakan perdagangan serta strategi perusahaan dalam menentukan lokasi produksi.

Fragmentasi perdagangan global membuat hubungan ekonomi antarnegara semakin kompleks. Perusahaan tidak lagi hanya mempertimbangkan biaya produksi ketika menentukan lokasi bisnis, tetapi juga memperhatikan stabilitas hubungan dagang, akses pasar, kepastian regulasi, dan risiko geopolitik.

Kondisi tersebut membuat Indonesia perlu memperkuat daya saingnya. Potensi pasar domestik dan sumber daya alam memang menjadi modal penting, tetapi keduanya perlu didukung oleh kebijakan yang konsisten, infrastruktur memadai, serta hubungan internasional yang mampu membuka peluang kerja sama.

Dengan demikian, perubahan ekonomi global tidak selalu harus dipandang sebagai ancaman. Pergeseran rantai pasok dan strategi investasi perusahaan internasional juga dapat menciptakan kesempatan bagi negara yang mampu menawarkan lingkungan usaha kompetitif dan stabil.

Mengapa ASEAN Penting bagi Posisi Ekonomi dan Diplomasi Indonesia?

Di tengah perubahan tatanan geopolitik, kemampuan Indonesia menjaga hubungan dengan berbagai negara menjadi salah satu faktor yang menentukan posisi strategisnya. Indonesia perlu mempertahankan fleksibilitas diplomasi agar dapat bekerja sama dengan berbagai mitra internasional tanpa mengabaikan kepentingan nasional.

Dino Patti Djalal, Founder & Chairman Foreign Policy Community of Indonesia (FPCI), menilai Indonesia memiliki peluang untuk memperluas hubungan diplomatik dan kerja sama dengan berbagai negara. Namun, peluang tersebut perlu diimbangi dengan kredibilitas dan konsistensi dalam menjalankan kebijakan luar negeri.

Menurut Dino, ASEAN memiliki posisi penting sebagai pijakan Indonesia dalam menghadapi perubahan geopolitik. Kerja sama regional dapat memperkuat posisi negara-negara anggotanya ketika menghadapi dinamika internasional yang tidak selalu dapat dikendalikan.

“Bagi Indonesia, ASEAN adalah pijakan yang tidak bisa ditawar. Ketika kita membawa nama Indonesia sekaligus ASEAN, kredibilitas dan relevansi kita menjadi semakin kuat. Di tengah dinamika global yang tidak selalu dapat kita kendalikan, hubungan erat dengan negara-negara ASEAN menjadi kekuatan penting untuk saling mendukung dan menjaga kepentingan bersama,” ujar Dino melalui catatan tertulis yang diterima AKURAT.CO, dikutip Sabtu, 31 Oktober 2026.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa diplomasi regional bukan sekadar upaya mempertahankan hubungan baik antarnegara. ASEAN juga dapat menjadi wadah untuk memperkuat koordinasi, menjaga kepentingan bersama, dan meningkatkan posisi tawar Indonesia dalam berbagai pembahasan internasional.

Dari sisi ekonomi, hubungan regional yang kuat dapat membantu menciptakan lingkungan kerja sama yang lebih kondusif. Kedekatan hubungan antarnegara berpotensi mendukung kelancaran perdagangan, memperluas kemitraan industri, dan membuka ruang kolaborasi investasi.

Namun, keberadaan ASEAN saja tidak otomatis membuat Indonesia menjadi tujuan utama investasi. Kepercayaan mitra internasional tetap perlu didukung oleh kepastian kebijakan, kualitas infrastruktur, kemudahan berusaha, dan kemampuan industri domestik dalam memenuhi kebutuhan investor.

Karena itu, kredibilitas diplomasi dan daya saing ekonomi perlu berjalan beriringan. Hubungan internasional yang baik akan lebih bernilai ketika dapat diterjemahkan menjadi kerja sama konkret yang memberikan manfaat bagi perekonomian nasional.

Bagaimana Indonesia Menjaga Ketahanan Ekonomi di Tengah Ketidakpastian Global?

Selain memperkuat posisi diplomatik, Indonesia perlu menjaga fondasi ekonomi domestik agar tidak terlalu rentan terhadap perubahan eksternal. Ketahanan ekonomi tidak berarti suatu negara sepenuhnya

kebal terhadap krisis global, melainkan memiliki kemampuan mempertahankan aktivitas ekonomi ketika menghadapi tekanan.

Josua Pardede, Chief Economist Permata Bank, menyoroti sejumlah risiko yang perlu diperhatikan Indonesia, mulai dari ketegangan geopolitik di Timur Tengah, perlambatan ekonomi China, fragmentasi perdagangan, hingga persaingan teknologi Amerika Serikat dan China.

Berbagai perkembangan tersebut dapat memengaruhi perekonomian Indonesia melalui beberapa saluran. Perubahan harga energi dapat meningkatkan biaya produksi, sedangkan pergerakan suku bunga global berpotensi memengaruhi kondisi pasar keuangan dan biaya pembiayaan.

Tekanan eksternal juga dapat memengaruhi perdagangan internasional. Ketika permintaan dari mitra dagang utama melemah, sektor industri yang bergantung pada pasar ekspor berpotensi menghadapi tantangan dalam mempertahankan penjualan.

Meski demikian, Josua menilai prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia masih relatif kuat. Permata Bank memproyeksikan ekonomi nasional tumbuh dalam kisaran 5,2%–5,3% pada 2026–2027.

“Selain memahami tantangan yang ada, kita juga perlu melihat peluang yang dapat dimaksimalkan. Kami memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2026–2027 tetap relatif resilien, di kisaran 5,2%–5,3%. Ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki potensi pertumbuhan yang cukup kuat meskipun kondisi global belum sepenuhnya kondusif,” ujar Josua.

Proyeksi tersebut menunjukkan bahwa perekonomian domestik masih memiliki potensi untuk mempertahankan pertumbuhan di tengah tekanan internasional. Namun, mempertahankan pertumbuhan bukan hanya persoalan menjaga konsumsi masyarakat atau meningkatkan belanja pemerintah.

Kualitas pertumbuhan juga perlu diperhatikan. Ekonomi yang tumbuh secara berkelanjutan membutuhkan investasi yang mampu meningkatkan kapasitas produksi, memperluas aktivitas industri, dan mendorong produktivitas tenaga kerja.

Dalam konteks tersebut, efektivitas kebijakan fiskal dan moneter menjadi penting. Kebijakan fiskal perlu diarahkan agar belanja pemerintah memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi, sementara kebijakan moneter perlu menjaga stabilitas sekaligus mendukung iklim pembiayaan yang kondusif.

Josua juga menekankan pentingnya peningkatan investasi produktif, efektivitas implementasi kebijakan, dan reformasi struktural sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi.

“Peluang tetap terbuka bagi pelaku usaha dan investor yang memiliki perencanaan matang, menerapkan pengelolaan risiko secara disiplin, dan berorientasi jangka panjang. Penguatan fondasi ekonomi dan kualitas investasi menjadi penting agar Indonesia dapat memanfaatkan peluang pertumbuhan yang tersedia,” tambah Josua.

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa ketahanan ekonomi tidak cukup diukur dari kemampuan mempertahankan angka pertumbuhan. Indonesia juga perlu memastikan bahwa investasi yang masuk dapat memperkuat kapasitas ekonomi dan memberikan manfaat jangka panjang.

Di Mana Peluang Investasi Indonesia dalam Perubahan Rantai Pasok Global?

Perubahan peta ekonomi global juga memengaruhi arah investasi di kawasan Asia. Salah satu perkembangan yang semakin diperhatikan adalah pertumbuhan industri berbasis kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI).

Teknologi AI tidak hanya mengubah cara perusahaan menjalankan operasional bisnis, tetapi juga meningkatkan kebutuhan terhadap infrastruktur digital. Pengembangan teknologi tersebut

membutuhkan dukungan pusat data, jaringan komunikasi, sistem komputasi, dan pasokan energi yang memadai.

Perubahan kebutuhan industri tersebut menciptakan peluang bagi negara-negara yang memiliki keterkaitan dengan rantai pasok teknologi global. Negara dengan kapasitas manufaktur dan infrastruktur pendukung yang kuat berpotensi memperoleh manfaat dari meningkatnya perdagangan serta investasi di sektor AI.

Lai Eu-Roy, Head of Investments, Eastspring Al-Wara' Investments, menyoroti bagaimana perkembangan perdagangan global di sektor AI dapat memengaruhi prospek pasar modal Asia.

Menurutnya, Korea Selatan dan Thailand memiliki keterkaitan kuat dengan rantai pasok AI melalui sektor manufaktur. Sementara itu, Indonesia memiliki area potensial yang perlu dicermati melalui pengembangan pusat data.

"Perkembangan perdagangan global di sektor AI akan menjadi salah satu faktor penting bagi pasar Asia. Negara seperti Korea Selatan dan Thailand memiliki keterkaitan yang kuat dengan rantai pasok AI melalui sektor manufakturnya. Sementara itu, pengembangan pusat data di Indonesia juga menjadi salah satu area yang perlu dicermati dalam melihat bagaimana perkembangan teknologi membentuk lanskap ekonomi global," ujar Lai Eu-Roy.

Peluang pusat data menjadi relevan karena pertumbuhan layanan digital dan penggunaan AI meningkatkan kebutuhan terhadap kapasitas penyimpanan serta pemrosesan informasi. Infrastruktur tersebut menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung aktivitas ekonomi digital.

Meski demikian, pengembangan pusat data tidak hanya membutuhkan pembangunan fasilitas fisik. Ketersediaan energi, konektivitas jaringan, infrastruktur telekomunikasi, dan kepastian regulasi juga menjadi pertimbangan penting bagi investor.

Sebagai ilustrasi, sebuah perusahaan teknologi internasional yang mempertimbangkan pembangunan fasilitas pusat data di Asia tentu tidak hanya membandingkan harga tanah atau biaya konstruksi. Perusahaan tersebut juga perlu memperhitungkan stabilitas pasokan listrik, akses jaringan internet, kepastian kebijakan, serta prospek permintaan layanan digital.

Dalam skenario tersebut, negara yang mampu menyediakan kombinasi infrastruktur dan kepastian usaha berpotensi memiliki daya tarik lebih besar sebagai tujuan investasi. Artinya, peluang Indonesia tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan permintaan layanan digital, tetapi juga kesiapan ekosistem pendukungnya.

Perspektif Lai juga memperlihatkan bahwa investor perlu melihat posisi suatu negara dalam perkembangan industri global. Fundamental ekonomi domestik tetap penting, tetapi keterkaitan dengan rantai pasok internasional dapat menjadi faktor tambahan dalam menentukan prospek investasi.

Bagi Indonesia, hal ini menjadi pengingat bahwa perkembangan AI perlu dilihat sebagai peluang ekonomi yang lebih luas. Selain mendorong adopsi teknologi di dalam negeri, perkembangan tersebut dapat membuka kebutuhan investasi pada infrastruktur dan sektor pendukung ekonomi digital.

Mengapa Diplomasi dan Investasi Harus Berjalan Beriringan?

Diplomasi dan investasi sering kali dibahas sebagai dua bidang yang berbeda. Diplomasi identik dengan hubungan antarnegara, sedangkan investasi lebih dekat dengan aktivitas perusahaan dan keputusan pelaku pasar. Padahal, keduanya memiliki keterkaitan dalam menentukan daya saing ekonomi suatu negara.

Diplomasi membantu membangun hubungan dan kepercayaan dengan mitra internasional. Hubungan tersebut dapat menjadi landasan untuk memperluas kerja sama perdagangan, membuka peluang kolaborasi industri, serta menciptakan ruang bagi investasi lintas negara.

Namun, hubungan diplomatik yang baik belum tentu cukup untuk mendatangkan investasi. Investor tetap mempertimbangkan faktor fundamental seperti stabilitas ekonomi, kepastian regulasi, ketersediaan tenaga kerja, produktivitas, dan kualitas infrastruktur.

Di sinilah ketahanan ekonomi domestik berperan. Pemerintah perlu memastikan bahwa peluang kerja sama internasional dapat diterjemahkan menjadi aktivitas ekonomi yang memberikan nilai tambah bagi Indonesia.

Misalnya, ketika perubahan rantai pasok global mendorong perusahaan mencari lokasi produksi atau fasilitas pendukung baru, Indonesia perlu mampu menawarkan lebih dari sekadar pasar konsumen yang besar. Kesiapan infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, dan kepastian kebijakan menjadi faktor yang menentukan daya tarik investasi.

Hal serupa berlaku dalam pengembangan industri digital. Peluang investasi pusat data akan lebih mudah dimanfaatkan apabila Indonesia memiliki dukungan energi, konektivitas, dan regulasi yang memadai.

Dengan demikian, terdapat hubungan yang saling melengkapi antara diplomasi, kebijakan ekonomi, dan investasi produktif. Diplomasi memperkuat hubungan eksternal, kebijakan domestik membangun kepercayaan, sedangkan investasi membantu meningkatkan kapasitas ekonomi.

Ketiga unsur tersebut juga menentukan kemampuan Indonesia menghadapi perubahan jangka panjang. Negara yang mampu menjaga hubungan internasional sekaligus memperkuat produktivitas domestik memiliki peluang lebih besar untuk memanfaatkan pergeseran ekonomi global.

Apa Implikasi Perubahan Ekonomi Global bagi Dunia Usaha dan Investor Indonesia?

Perubahan peta ekonomi global menuntut pelaku usaha dan investor untuk memperhatikan faktor yang lebih luas ketika mengambil keputusan. Prospek suatu industri tidak lagi cukup dinilai hanya dari permintaan domestik atau kinerja perusahaan pada periode sebelumnya.

Ada beberapa faktor yang semakin relevan untuk dicermati:

- Risiko geopolitik: Ketegangan antarnegara dapat memengaruhi perdagangan, harga energi, dan stabilitas pasar keuangan.
- Kondisi ekonomi global: Perlambatan negara mitra dagang berpotensi memengaruhi permintaan ekspor dan aktivitas industri.
- Kualitas investasi: Investasi produktif perlu memberikan kontribusi terhadap kapasitas produksi dan produktivitas ekonomi.
- Perkembangan teknologi: AI dan infrastruktur digital dapat mengubah kebutuhan industri serta membuka peluang investasi baru.
- Kredibilitas kebijakan: Konsistensi regulasi dan hubungan internasional turut menjadi pertimbangan dalam keputusan investasi jangka panjang.

Bagi dunia usaha, perubahan tersebut berarti perencanaan ekspansi perlu mempertimbangkan risiko yang berasal dari luar perusahaan. Ketergantungan pada satu pasar ekspor atau satu sumber pasokan, misalnya, dapat menjadi tantangan ketika terjadi gangguan perdagangan internasional.

Sementara itu, investor perlu melihat peluang berdasarkan fundamental dan prospek jangka panjang, bukan hanya mengikuti tren yang sedang berkembang. Sektor yang berkaitan dengan AI atau infrastruktur digital memang menarik untuk dicermati, tetapi keputusan investasi tetap perlu mempertimbangkan risiko, valuasi, dan tujuan keuangan masing-masing.

Bagi pemerintah, tantangannya adalah memastikan bahwa peluang dari perubahan global tidak hanya dinikmati oleh sektor tertentu. Penguatan infrastruktur, peningkatan produktivitas, dan reformasi struktural diperlukan agar investasi dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap perekonomian nasional

Pada akhirnya, ketahanan ekonomi Indonesia akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan menghubungkan peluang eksternal dengan kebutuhan pembangunan domestik.

Indonesia Perlu Memperkuat Fondasi Ekonomi untuk Menangkap Peluang Global

Perubahan peta ekonomi global menghadirkan situasi yang tidak sederhana bagi Indonesia. Persaingan negara besar, fragmentasi perdagangan, dan perkembangan teknologi dapat meningkatkan risiko terhadap perekonomian, tetapi pada saat yang sama membuka peluang bagi negara yang mampu menyesuaikan diri.

Kredibilitas diplomasi dan kerja sama regional menjadi salah satu modal untuk menjaga posisi Indonesia dalam hubungan internasional. Di sisi lain, kebijakan ekonomi yang efektif, investasi produktif, dan peningkatan produktivitas diperlukan agar peluang tersebut dapat memberikan manfaat nyata bagi perekonomian domestik.

Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,2%–5,3% pada 2026–2027 yang disampaikan Josua Pardede menunjukkan optimisme terhadap daya tahan ekonomi nasional. Namun, mempertahankan momentum tersebut membutuhkan kualitas investasi dan fondasi ekonomi yang kuat.

Melalui kelas "Navigating Indonesia’s Next Chapter" dalam rangkaian Wealth Wisdom 2026, Permata Bank menghadirkan perspektif mengenai hubungan antara geopolitik, perkembangan ekonomi, dan perubahan arus investasi global.

Mengusung tema "Finding Balance, Building Resilience" dengan semangat "Growing Together Through Changes", Wealth Wisdom memasuki penyelenggaraan tahun ke-12 dengan menghadirkan ruang edukasi bagi nasabah untuk memahami perkembangan ekonomi dan investasi.

Tantangan Indonesia ke depan bukan sekadar mempertahankan pertumbuhan di tengah ketidakpastian. Lebih dari itu, Indonesia perlu memastikan bahwa posisi strategis dalam peta ekonomi global dapat diterjemahkan menjadi investasi berkualitas, peningkatan produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat. Diplomasi membuka jalan, tetapi kekuatan ekonomi domestik yang akan menentukan sejauh mana peluang tersebut dapat dimanfaatkan.

Investasi Dalam Negeri Hampir Rp2.000 Triliun

Sabtu, 31 Oktober 2026
https://www.setneg.go.id/baca/index/investasi_dalam_negeri_hampir_rp2000_triliun

Optimisme pengusaha Indonesia terhadap prospek perekonomian nasional terus menguat di era pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. Hal tersebut tercermin dari investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang mencapai hampir Rp2.000 triliun dalam dua tahun pertama pemerintahan Presiden Prabowo, dengan kontribusi investasi domestik yang lebih dari separuh total investasi nasional.

Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia Anindya Bakrie menyampaikan bahwa besarnya kontribusi investasi domestik menunjukkan peran strategis pengusaha nasional, termasuk pelaku usaha kelas menengah, dalam memperkuat ketahanan ekonomi Indonesia. Menurutnya,

keterlibatan dunia usaha dalam investasi menjadi salah satu modal penting untuk menjaga daya tahan perekonomian di tengah ketidakpastian global.

“Kalau dilihat PMDN itu juga melibatkan teman-teman di kelas menengah. Nah ini kami lihat bisa membuat sekali lagi daya tahan kita justru semakin kuat,” ujar Anindya dalam laporannya pada acara Taklimat Presiden Republik Indonesia kepada Peserta Program Presiden untuk Pemimpin Masa Depan Indonesia (P3MDI) Batch 1 Tahun Anggaran 2026 dan Peserta Rapimnas Kadin Seluruh Indonesia di kediaman pribadi Presiden di Hambalang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, pada Sabtu (31/10/2026).

Lebih lanjut, Anindya menyampaikan bahwa dunia usaha juga berkomitmen untuk berkontribusi dalam pengembangan industri masa depan, tidak hanya memperkuat industri yang telah berjalan. Sejumlah sektor yang dinilai memiliki peluang besar untuk dikembangkan antara lain industri kendaraan listrik (electric vehicle/EV), energi terbarukan (renewable energy), dan pusat data (data center) yang memiliki potensi penggunaan komponen lokal cukup besar.

“Bukan saja untuk industri-industri yang sekarang, tapi industri masa depan. Seperti industri EV, renewable energy, data center yang memang komponen lokalnya juga banyak. Bapak dan tentunya Pak Presiden, tema rapimnas kali ini adalah ekonomi kerakyatan dan Indonesia mendunia,” imbuh Anindya.

Anindya juga menyoroti besarnya peran sektor swasta dalam perekonomian nasional. Anindya menyebut dunia usaha memiliki ruang kontribusi yang sangat besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan usaha, dan menciptakan pengusaha-pengusaha baru yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun global.

“Ekonomi kerakyatan sudah berjalan di dunia usaha. Kami menyadari dan ini merupakan tanggung jawab kami bahwa 4.000 triliun dari 25.000 triliun PDB adalah APBN. Sehingga sisanya atau sekitar 85 persen adalah uang yang dunia usaha bisa berkontribusi, dan inilah yang kita inginkan bukan hanya pengusaha-pengusaha daerah dan juga di asosiasi himpunan bisa tumbuh bersama-sama, naik kelas, tapi mereka juga bisa menjadi pemain besar kemudian hari,” ungkap Anindya.

Dalam kesempatan tersebut, Anindya juga menilai fundamental ekonomi Indonesia tetap menunjukkan ketahanan di tengah berbagai gejolak global. Anindya menyebut Indonesia masih menjadi salah satu titik terang perekonomian dunia atau bright spot, sebagaimana pernah disampaikan oleh Dana Moneter Internasional (IMF).

“Indonesia continues to be the bright spot. Ini telah disampaikan tahun lalu oleh IMF, dan terbukti bahwa Indonesia juga tetap menjadi bright spot. Di dalam lima guncangan ekonomi selama bisa dibilang 25 tahun, Indonesia adalah dari waktu ke waktu justru lebih kuat. Ini menandakan daya tahan kita sangat resilient,” ungkapnya.

Optimisme tersebut memperlihatkan kesiapan dunia usaha untuk menjadi salah satu penggerak utama pembangunan nasional. Melalui penguatan investasi domestik, pengembangan industri masa depan, dan pemberdayaan pengusaha daerah, Kadin menegaskan komitmennya untuk berkontribusi dalam mewujudkan ekonomi kerakyatan yang kuat serta membawa Indonesia semakin diperhitungkan di panggung dunia. (BPMI Setpres)

Perkuat Investasi, Menkeu Dorong Sinergi Dunia Usaha dengan Pemerintah

Sabtu, 31 Oktober 2026 09.30 WIB
Intan Kw
https://ekonomi.tvrinews.com/berita/thrvhun-perkuat-investasi-menkeu-dorong-sinergi-dunia-usaha-dengan-pemerintah

Menteri Keuangan (Menkeu) Suahasil Nazara mengajak dunia usaha memperkuat investasi melalui sinergi dengan pemerintah dan Danantara. Langkah ini diperlukan agar investasi mencapai 7 persen pada 2027 guna mendukung target pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6 persen.

Suahasil menjelaskan, belanja APBN berkontribusi sekitar 15 persen terhadap produk domestik bruto (PDB). Sementara itu, konsumsi masyarakat, investasi dunia usaha, dan ekspor menjadi bagian penting dalam menggerakkan perekonomian. Oleh karena itu, peningkatan investasi membutuhkan peran aktif sektor swasta, termasuk para pelaku usaha yang tergabung dalam KADIN.

“Karena itu, investasi memang harus tumbuh 7 persen tahun depan. Bapak dan Ibu para anggota KADIN memegang peranan penting untuk menumbuhkan investasi ini, karena investasi itu yang dilakukan oleh Bapak dan Ibu sekalian,” ujar Suahasil dikutip dari siaran persnya, Sabtu, 31 Oktober 2026.

Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, APBN berperan sebagai instrumen kebijakan fiskal untuk mendukung aktivitas ekonomi, menjaga daya beli dan melindungi masyarakat, serta membangun kepercayaan. Peran tersebut dijalankan melalui pembangunan infrastruktur, perlindungan sosial, penguatan kualitas sumber daya manusia, dan pemberian insentif fiskal.

Selain APBN, Danantara berperan sebagai katalis investasi untuk memobilisasi modal strategis dan mendorong keterlibatan sektor swasta. Suahasil memandang kebijakan fiskal melalui APBN dan kebijakan investasi negara melalui Danantara sebagai dua instrumen yang saling melengkapi dalam menciptakan fondasi dan peluang bagi dunia usaha untuk meningkatkan investasi.

Suahasil juga menyoroti peran penting UMKM dalam perekonomian nasional. UMKM mencakup sekitar 99 persen dari unit usaha di Indonesia, berkontribusi sekitar 60 persen terhadap PDB, serta menyerap sekitar 97 persen tenaga kerja. Untuk memperkuat kapasitas dan daya saing UMKM, pemerintah memberikan dukungan melalui berbagai instrumen, antara lain bantuan produktif, insentif pajak, Kredit Usaha Rakyat (KUR), pembiayaan ultra mikro, dan penjaminan ekspor.

Agar peluang investasi dapat dimanfaatkan secara optimal, Suahasil menekankan pentingnya ekosistem usaha yang kondusif. Hal ini mencakup terjaganya pasar domestik dan daya beli masyarakat, ketersediaan likuiditas dan modal kerja, biaya pendanaan yang kompetitif, serta kemudahan dan kepastian berusaha. Konsistensi kebijakan dan keselarasan regulasi juga diperlukan untuk memberikan kepastian bagi dunia usaha dalam menjalankan kegiatan produksi dan mengambil keputusan investasi.

Suahasil menegaskan bahwa pemerintah, melalui Kementerian Keuangan, akan terus menjaga APBN sebagai instrumen yang mendorong pertumbuhan, melindungi masyarakat, dan menjaga kepercayaan. Fondasi dan peluang yang dibangun melalui kebijakan fiskal tersebut diharapkan dapat diterjemahkan oleh Danantara dan dunia usaha menjadi investasi, produksi, lapangan kerja, serta pertumbuhan yang berkelanjutan.

“Danantara dan dunia usaha, yaitu Ibu dan Bapak sekalian akan menerjemahkannya menjadi investasi, menjadi produksi, menjadi lapangan kerja dan menjadi pertumbuhan yang berkelanjutan dan inilah sinergi kita semua untuk meningkatkan kesejahteraan serta menjaga stabilitas ekonomi,” pungkasnya.

250 PSN Rampung, Investasi Capai Rp 2.396 Triliun hingga Oktober 2026

Sabtu, 31 Oktober 2026 20:25 WIB
Nur Jamal Shaid
https://money.kompas.com/read/2026/10/31/202501426/250-psn-rampung-investasi-capai-rp-2396-triliun-hingga-oktober-2026

JAKARTA, KOMPAS.com – Pemerintah mencatat sebanyak 250 Proyek Strategis Nasional (PSN) telah rampung sejak 2016 hingga 29 Oktober 2026. Total nilai investasi dari proyek-proyek tersebut mencapai Rp 2.396 triliun.

Meski demikian, pembangunan PSN masih berlanjut. Hingga September 2026, sebanyak enam proyek telah selesai dari target 10 proyek yang ditetapkan rampung sepanjang tahun ini. Artinya, masih ada empat proyek yang ditargetkan selesai hingga akhir 2026.

Sementara itu, sebanyak 30 proyek PSN lainnya masih berada dalam tahap konstruksi.

Asisten Deputi Pengembangan Kawasan Ekonomi dan Proyek Strategis Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Suroto mengatakan, pembangunan PSN tidak hanya berorientasi pada penyelesaian infrastruktur dan realisasi investasi, tetapi juga harus memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat.

Menurut dia, infrastruktur berperan sebagai tulang punggung perekonomian karena mendukung konektivitas, mobilitas masyarakat, hingga akses terhadap berbagai pusat kegiatan ekonomi.

"Secara umum, keberhasilan PSN tidak hanya diukur dari penyelesaian fisik dan realisasi investasi, tetapi juga dari peningkatan konektivitas, penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan aktivitas ekonomi, peningkatan produktivitas, serta manfaat sosial dan ekonomi yang dirasakan masyarakat," jelas Suroto, Sabtu (31/10/2026), dikutip dari Antara.

Dampak PSN terhadap mobilitas dan tenaga kerja

Salah satu proyek yang dicontohkan pemerintah adalah MRT Jakarta trase Utara-Selatan yang mencakup fase I, 2A, dan 2B dengan total nilai investasi sekitar Rp 49,8 triliun.

Saat ini, MRT Jakarta telah melayani rute Lebak Bulus-Bundaran HI. Perluasan layanan hingga Kota ditargetkan mulai beroperasi pada 2030.

Sepanjang 2025, MRT Jakarta melayani 46,5 juta penumpang atau rata-rata sekitar 127.000 penumpang per hari. Jumlah tersebut diproyeksikan meningkat menjadi sekitar 999.000 penumpang per hari pada 2035.

"Sepanjang 2025, MRT Jakarta melayani 46,5 juta penumpang atau rata-rata sekitar 127.000 penumpang per hari. Jumlah tersebut diproyeksikan meningkat hingga sekitar 999.000 penumpang per hari pada 2035," ujar Suroto.

Selain mendukung mobilitas masyarakat, PSN juga dinilai berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan pengembangan sumber daya manusia, terutama melalui pembangunan kawasan industri.

Suroto mencontohkan Kawasan Industri Weda Bay. Pada 2018, PT Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP) telah menyerap lebih dari 100.000 tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja di kawasan tersebut diproyeksikan meningkat menjadi sekitar 120.000 orang pada 2026.

PSN bendungan dukung ketahanan pangan dan energi

Manfaat ekonomi PSN juga mencakup pembangunan bendungan yang mendukung ketahanan pangan melalui penyediaan air irigasi.

Selain itu, bendungan berperan meningkatkan ketersediaan air baku, membantu pengendalian banjir, serta mendukung penyediaan energi melalui Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA).

Dengan demikian, pemerintah menilai keberhasilan pembangunan PSN perlu dilihat dari manfaat yang dihasilkan setelah infrastruktur beroperasi, bukan hanya dari besarnya investasi maupun jumlah proyek yang selesai dibangun.

Sebelumnya, pemerintah mencatat 250 PSN telah rampung dengan total nilai investasi mencapai Rp 2.396 triliun hingga 29 Oktober 2026. Adapun 30 proyek lainnya masih dalam tahap konstruksi.

Hujan Mulai Turun, Gubernur Optimis Target Produksi Padi Jateng 2026 Tercapai

Sabtu, 31 Oktober 2026 09:00 WIB
https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=11857

SEMARANG — Gubernur Jawa Tengah, Komjen Pol (P) Drs. Ahmad Luthfi, S.H., S.St.M.K., mengaku optimis produksi padi di wilayahnya pada 2026 dapat memenuhi target, seiring dengan hujan yang mulai turun di sejumlah daerah.

"Alhamdulillah kemarin sudah mulai hujan, semoga sampai Desember nanti kita mampu mencapai target," ucapnya pada Sabtu, 31 Oktober 2026.

Gubernur menyampaikan, Jawa Tengah merupakan salah satu penumpu pangan nasional. Pada 2025, produktivitas padi di provinsi dengan jumlah penduduk hampir 38 juta jiwa ini mencapai sekitar 11,5 juta ton. Pada Januari-September 2026, produktivitas padi sudah mencapai 8,5 juta ton. Hingga akhir 2026, produksinya ditargetkan bisa mencapai 10,5 juta ton.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga telah melakukan langkah antisipasi dan penanganan dampak kemarau terhadap lahan pertanian. Bahkan, langkah ini sudah dilakukan sejak jauh-jauh hari.

Mulai dari melakukan pemetaan daerah rawan; memastikan kesiapan infrastruktur, seperti waduk, embung, serta saluran irigasi tersier dan sekunder; hingga berkolaborasi dengan TNI, Polri, dan instansi lain terkait pompanisasi dan pipanisasi.

Tercatat, ada 242.826 hektare sawah tadah hujan dan 530.748 hektare sawah irigasi di Jateng. Intervensi sawah tadah hujan dilakukan dengan irigasi perpompaan, sedangkan sawah irigasi diintervensi dengan jaringan irigasi tersier.

Selain itu, asuransi gagal panen untuk lahan pertanian yang mengalami puso/gagal panen dan lainnya juga sudah disiapkan. Asuransi itu disiapkan untuk melindungi 10 ribu hektare lahan pertanian dengan risiko gagal panen.

"Asuransi gagal panen untuk mem-backup, jadi jangan sampai nanti kena puso, kena banjir, dan gagal panen. Itu nanti akan membantu masyarakat kita, khususnya para petani agar tetap mempunyai modal dasar meskipun gagal panen, dia tetap melakukan kegiatan dengan adanya asuransi yang kita (berikan)," ucap Gubernur.

Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Jawa Tengah, Defransisco Dasilva Tavares, mengatakan bahwa beberapa daerah memiliki kearifan lokal terkait pertanian. Ada daerah yang hanya

memiliki dua kali musim tanam dengan diselingi komoditas pertanian lain, seperti di wilayah Pantura. Namun ada juga daerah dengan tiga kali musim tanam dan panen.

"Semua petani itu sebenarnya tergantung pada air, kalau ada air mereka pasti akan menanam padi," ucapnya.

Selain untuk mendorong produktivitas padi, Pemprov Jateng juga memiliki program Pilar Jateng yang menyediakan sistem pemetaan infrastruktur pertanian, lahan, jaringan irigasi, dan alat mesin pertanian, beserta pemantauan kondisi dan penyebaran fasilitas bantuan. Semua terlaporkan secara _up to date,_ sehingga perencanaan pembangunan pertanian bisa presisi atau tepat sasaran.

"Dari situ kita bisa tentukan intervensi atau bantuan yang akan diberikan kepada kelompok tani," katanya.

Sementara itu, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memprediksi awal musim hujan di wilayah Jawa Tengah akan dimulai pada minggu pertama November 2026. Namun, hujan tidak langsung merata terjadi di seluruh wilayah.

Adapun, sekitar Pegunungan Slamet dan Dieng menjadi daerah yang lebih awal memasuki musim hujan, meliputi bagian utara Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, hingga Wonosobo. Sebaliknya, awal musim hujan di sejumlah wilayah pantura dan Jawa Tengah bagian Timur diperkirakan lebih lambat, yakni sekitar awal Desember.

Meskipun demikian, berdasarkan analisis curah hujan harian BMKG, hujan sudah terjadi di hampir seluruh wilayah Jawa Tengah. Akan tetapi, intensitas hujan belum merata di seluruh daerah.

Ubah Minyak Jelantah Jadi Bahan Bakar Hijau

Sabtu, 31 Oktober 2026 11.31 WIB
Penulis: Fityan
https://ekonomi.tvrinews.com/berita/tej57gp-ubah-minyak-jelantah-jadi-bahan-bakar-hijau

Inisiatif kolaborasi bersama Kementerian Koperasi di Banyumas resmi diluncurkan guna memperkuat ketahanan energi nasional berbasis ekonomi kerakyatan.

Dalam memperkuat kemandirian energi domestik dari tingkat pedesaan. PT Pertamina Patra Niaga bersama Kementerian Koperasi (Kemenkop) meluncurkan proyek percontohan pengumpulan minyak jelantah atau Used Cooking Oil (UCO) yang dimotori oleh jaringan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP).

Inisiatif yang diresmikan di Desa Dawuhan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, ini dirancang untuk mengintegrasikan potensi limbah rumah tangga ke dalam rantai pasok industri energi nasional.

Program tersebut tidak hanya berorientasi pada transisi energi hijau, tetapi juga bertujuan membuka sumber pendapatan baru bagi anggota koperasi melalui tata kelola ekonomi yang berkelanjutan.

Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Simon Aloysius Mantiri menjelaskan bahwa program ini menjembatani potensi sumber daya domestik dengan kebutuhan industri energi melalui integrasi dari hulu hingga hilir. Menurutnya, pemanfaatan limbah dapur warga menjadi fondasi penting dalam penyediaan pasokan energi masa depan.

"Melalui koperasi, kami memperkuat rantai pengumpulan dari tingkat akar rumput. Dengan kapabilitas industri yang dimiliki, kami memastikan limbah rumah tangga ini bertransformasi menjadi solusi energi berkelanjutan," ujar Simon dikutip Sabtu 31 Oktober 2026.

Ia menambahkan, Pertamina telah membuktikan kemampuan teknis dalam mengolah UCO menjadi bahan bakar avtur nabati atau Sustainable Aviation Fuel (SAF). Komoditas ramah lingkungan tersebut bahkan telah melalui serangkaian uji terbang ketat, mulai dari pesawat militer jenis CN235, maskapai penerbangan nasional Garuda Indonesia, hingga penerbangan komersial perdana Pelita Air rute Jakarta–Denpasar pada tahun lalu.

Sejalan dengan hal tersebut, Menteri Koperasi Ferry Juliantono menegaskan bahwa kerja sama ini memadukan dua agenda penting, yakni peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup. Pemerintah menargetkan model percontohan di Banyumas ini dapat direplikasi secara nasional.

"Minyak jelantah yang dikumpulkan dari rumah tangga selanjutnya disalurkan kepada PT Pertamina Patra Niaga untuk diproses menjadi bahan bakar avtur penerbangan. Bahkan, terbuka peluang lebar bagi Indonesia untuk mengekspor produk energi hijau ini ke pasar global," kata Ferry.

Ferry memaparkan, aspek perlindungan lingkungan menjadi landasan utama gerakan ini mengingat satu liter minyak jelantah yang dibuang secara sembarangan memiliki potensi pencemaran setara dengan satu juta liter air bersih. Oleh karena itu, kehadiran KDKMP diharapkan mampu mengubah paradigma masyarakat terhadap pengelolaan limbah domestik melalui kampanye bertajuk "Jelantah Jadi Berkah".

Sebagai tahap awal, uji coba pengoperasian ini melibatkan empat koperasi di Kabupaten Banyumas, yakni KDMP Dawuhan, KKMP Kober, KKMP Karanglewas Lor, dan KKMP Karangwangkal. Program percontohan tersebut dijadwalkan berlangsung selama empat bulan dengan target volume pengumpulan mencapai 500.000 liter.

Direktur Utama Pertamina Patra Niaga, Mars Ega Legowo Putra, menyatakan kesiapan infrastruktur perusahaan dalam mengolah bahan baku tersebut menjadi produk bernilai tinggi. Kilang Cilacap tercatat sebagai salah satu fasilitas yang telah sukses memproduksi SAF menggunakan katalis inovasi dalam negeri, yakni Katalis Merah Putih. Ke depan, pengolahan serupa juga akan dikembangkan di fasilitas kilang lainnya seperti Balongan, Dumai, dan Plaju demi menjamin kesinambungan pasokan energi nasional.

DPMPTSP Temanggung mendukung investasi hotel dan vila di Kledung

Sabtu, 31 Oktober 2026 04:47 WIB
Pewarta: Heru Suyitno, Editor: Edhy Susilo
https://jateng.antaranews.com/berita/651355/dpmptsp-temanggung-mendukung-investasi-hotel-dan-vila-di-kledung

Temanggung (ANTARA) - Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Temanggung Agus Munadi, mendukung rencana investasi hotel dan vila di kawasan Kledung untuk meningkatkan daya tarik wisata di kawasan lereng Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing.

"Pemerintah daerah telah memberikan arahan kepada calon investor agar berkoordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum (DPU), terutama terkait proses pengurusan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR)," katanya di Temanggung, Jumat.

Menurut dia, koordinasi tersebut diperlukan untuk memastikan lokasi dan bentuk pembangunan sesuai dengan peruntukan tata ruang yang berlaku.

"Pembangunan hotel maupun vila nantinya diharapkan menyesuaikan karakteristik lingkungan, kondisi geografis, serta potensi kawasan Kledung sebagai destinasi wisata alam," katanya.

Ia menjelaskan, konsep pembangunan yang direncanakan tidak berorientasi pada bangunan bertingkat tinggi, melainkan mengedepankan kenyamanan pengunjung dengan tetap mempertahankan suasana alam pegunungan.

Panorama Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing serta udara sejuk menjadi potensi utama yang dapat ditawarkan kepada wisatawan.

"Kalau di sana dibangun vila atau hotel, tentu harus menyesuaikan kondisi lingkungan dan geografisnya. Orang datang ke Kledung ingin menikmati pemandangan gunung dan merasakan suasana sejuk. Jadi konsep pembangunannya harus selaras dengan potensi alam yang ada," katanya.

Ia menuturkan, agar pengembangan kawasan wisata dapat disinergikan dengan potensi pertanian hortikultura, termasuk keberadaan laboratorium kentang milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang berada tidak jauh dari lokasi rencana investasi.

Menurut dia, sinergi antara sektor pariwisata dan pertanian dinilai berpotensi menghadirkan konsep wisata berbasis edukasi dan pengalaman langsung. "Wisatawan nantinya dapat menikmati pemandangan alam sekaligus mengenal aktivitas pertanian, termasuk kemungkinan kegiatan petik atau panen hasil pertanian," katanya.

Ia berharap proses investasi nantinya dapat berjalan dengan tetap memperhatikan kepentingan masyarakat, sehingga kehadiran investasi tidak merugikan warga sekitar.

Wisata Randu Bengkong Jadi Mesin Ekonomi BUMDes Mitra Sejahtera Banyumas, Kini Bidik Wisata Panen

Sabtu, 31 Oktober 2026 11:22 WIB
Penulis: Permata Putra Sejati, Editor: muslimah
https://jateng.tribunnews.com/banyumas/1271203/wisata-randu-bengkong-jadi-mesin-ekonomi-bumdes-mitra-sejahtera-banyumas-kini-bidik-wisata-panen

TRIBUNJATENG.COM, BANYUMAS - Kolam renang bukan sekadar tempat bermain air bagi warga Desa Sikapat, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

Dari usaha wisata yang mulai beroperasi pada akhir 2019 itu, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitra Sejahtera perlahan mengembangkan berbagai unit usaha hingga mampu menggerakkan perekonomian masyarakat desa.

Kini, BUMDes Mitra Sejahtera tidak hanya mengelola Taman Wisata Randu Bengkong, tetapi juga memiliki empat unit usaha yang meliputi pelayanan masyarakat, pengelolaan pasar desa, ketahanan pangan melalui peternakan ayam petelur, serta sektor pariwisata.

Berkat pengembangan berbagai sektor tersebut, BUMDes Mitra Sejahtera berhasil masuk enam besar Anugerah BUMDesa Tahun 2026 yang digelar Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dinsospermades) Kabupaten Banyumas.

Direktur BUMDes Mitra Sejahtera Sikapat, Rusito, mengatakan ingin terus mengembangkan potensi usaha yang dimiliki desa.

Salah satu rencana ke depan adalah memperluas konsep wisata pertanian dengan melibatkan petani setempat.

Menurutnya, sektor pertanian tidak hanya bisa menghasilkan produk untuk dijual, tetapi juga memiliki potensi menjadi daya tarik wisata.

Misalnya, ketika memasuki musim panen, BUMDes dapat mengemas kegiatan tersebut menjadi paket wisata panen yang bisa dinikmati pengunjung.

Dengan konsep itu, petani tidak hanya memperoleh penghasilan dari hasil pertanian, tetapi juga berkesempatan mendapatkan pendapatan tambahan melalui aktivitas wisata.

"Contohnya saat panen, kita bisa buat paket wisata. Wisata panen misalkan, maka petani akan dapat dari side job," kata Rusito kepada Tribunbanyumas.com, Rabu (28/10/2026).

Berawal dari Pengelolaan Taman Wisata Randu Bengkong

Rusito menjelaskan, BUMDes Mitra Sejahtera mulai berdiri pada 2018.

Namun, pada awal pengembangannya, usaha yang dijalankan masih berfokus pada pengelolaan Taman Wisata Randu Bengkong.

Saat itu, BUMDes bertugas mengelola tempat wisata yang sudah tersedia.

Modal yang diterima dari pengurus sebelumnya sekitar Rp30 juta.

Taman Wisata Randu Bengkong kemudian mulai beroperasi pada akhir Desember 2019.

Rusito memiliki keyakinan usaha kolam renang mempunyai peluang untuk terus berkembang.

"Sebab, olahraga renang memiliki peminat tersendiri dan selalu ada masyarakat yang mencintai olahraga tersebut.

Selain menjadi tempat rekreasi, keberadaan kolam renang di desa juga diharapkan bisa menjadi sarana melahirkan atlet-atlet baru dari lingkungan masyarakat setempat," ucapnya.

Di sisi lain, usaha wisata tersebut diharapkan mampu memberikan dampak ekonomi bagi warga Desa Sikapat.

"Saya yakin kalau kolam renang itu tidak akan matinya. Akan selalu tumbuh orang yang mencintai olahraga," ujarnya.

Namun, perjalanan Randu Bengkong tidak selalu berjalan mulus.

Tidak lama setelah mulai beroperasi pada 2019, pandemi Covid-19 melanda.

Aktivitas wisata sempat terhenti karena adanya kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat atau lockdown.

Meski demikian, kondisi tersebut tidak membuat pengelola kehilangan optimisme.

Rusito menilai setiap usaha pasti menghadapi persoalan.

Hal terpenting bukan sekadar memikirkan masalah yang muncul, melainkan menyiapkan jalan keluar menghadapinya.

Menurutnya, kondisi usaha tahun ini tentu berbeda dengan tahun depan. Karena itu, pengelola harus mampu berpikir positif dan serius dalam menggarap setiap peluang yang ada.

"Kalau kondisi sekarang dibilang pesimis mungkin enggak. Karena kita sudah melewati Covid.

Saya optimistis semua usaha itu akan berjalan maju ketika kita memang serius untuk menggarapnya, apa pun kondisinya," katanya.

"Pada kenyataannya memang seperti itu. Kita perlu pikiran positif menghadapi semua masalah.

Karena dalam setiap usaha itu pasti akan ada masalahnya.

Tapi poinnya bukan itu, melainkan jalan keluar apa yang kita siapkan untuk segala sesuatu masalah yang akan datang," lanjutnya.

Empat Unit Usaha Jadi Penopang BUMDes

Seiring berjalannya waktu, BUMDes Mitra Sejahtera tidak lagi hanya mengandalkan sektor wisata.

Saat ini terdapat empat unit usaha yang dikelola, yakni pelayanan masyarakat, pengelolaan pasar desa, ketahanan pangan melalui peternakan ayam petelur, dan Taman Wisata Randu Bengkong.

Unit pelayanan masyarakat menyediakan berbagai layanan transaksi untuk memudahkan warga.

Di antaranya pembayaran pajak kendaraan melalui Samsat Budiman, layanan BRILink, pembayaran listrik, dan berbagai layanan lainnya.

Dalam menjalankan pelayanan tersebut, BUMDes juga menjalin kerja sama dengan sejumlah lembaga perbankan, di antaranya Bank Jateng, BRI melalui BRILink, dan BNI.

Unit usaha kedua adalah pengelolaan pasar desa.

BUMDes mengelola pasar dengan menarik bea harian dari pedagang serta biaya sewa tahunan untuk kios dan lapak.

Di pasar tersebut terdapat sekitar 35 kios dan 200 lapak yang dikelola BUMDes.

Dari pengelolaan pasar desa, BUMDes memperoleh omzet kurang lebih Rp80 juta per tahun.

Selanjutnya, ada unit ketahanan pangan yang bergerak di sektor peternakan ayam petelur.

Menurut Rusito, pemilihan sektor peternakan berangkat dari upaya BUMDes mencari potensi usaha yang memang sudah ada di tengah masyarakat.

Konsepnya sederhana, yakni melihat peluang yang tersedia di lingkungan warga untuk kemudian dikembangkan menjadi kegiatan usaha.

Saat ini, peternakan ayam petelur yang dikelola BUMDes memiliki sekitar 600 ekor ayam.

Jumlah tersebut berkurang dibandingkan kondisi sebelumnya yang mencapai sekitar 800 ekor.

Pengurangan dilakukan karena pengelola harus menyesuaikan biaya operasional, terutama harga pakan ternak yang dinilai cukup mahal.

Telur yang dihasilkan kemudian dipasarkan, termasuk kepada masyarakat sekitar.

Bahkan, telur tersebut juga menjadi bagian dari layanan kepada warga yang melakukan pembayaran pajak melalui unit pelayanan BUMDes.

Salah satu bentuknya, warga yang membayar pajak di tempat tersebut bisa mendapatkan telur.

Untuk harga telur saat ini berada di kisaran Rp21.000 per kilogram.

Produksi telur dari peternakan tersebut berbeda-beda, bergantung pada jumlah ayam yang dimiliki masing-masing unit atau kelompok UMKM.

Sebagai gambaran, peternakan dengan sekitar 100 ekor ayam dapat menghasilkan kurang lebih lima kilogram telur per hari.

Dengan jumlah ayam yang saat ini mencapai sekitar 600 ekor, produksi tersebut dapat dihitung berdasarkan kapasitas masing-masing kelompok peternak.

Di antara empat unit usaha yang dikelola, Taman Wisata Randu Bengkong masih menjadi salah satu unggulan BUMDes Mitra Sejahtera.

Rata-rata jumlah pengunjung wisata diperkirakan mencapai sekitar 150 hingga 200 orang per hari berdasarkan perhitungan pengelola.

Dari aktivitas wisata tersebut, Randu Bengkong mampu menghasilkan pendapatan sekitar Rp300 juta hingga Rp400 juta per tahun.

Jumlah tersebut menjadi salah satu penopang pendapatan keseluruhan BUMDes.

Untuk menjalankan operasional kolam renang, BUMDes melibatkan sekitar 11 orang, termasuk petugas dan penjaga malam.

Sementara itu, apabila dihitung dari seluruh unit usaha, omzet BUMDes Mitra Sejahtera diperkirakan berada di kisaran Rp500 juta hingga Rp600 juta per tahun.

"Omzet BUMDes bahkan pernah mencapai sekitar Rp890 juta pada 2023.

Adapun kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) diperkirakan berada di kisaran Rp90 jutaan," terangnya.

Angka tersebut menunjukkan keberadaan BUMDes tidak hanya berorientasi pada aktivitas bisnis, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pendapatan desa.

Nama Mitra Sejahtera sendiri memiliki harapan agar seluruh pihak yang berada di bawah naungan BUMDes bisa memperoleh kesejahteraan.

Meski Rusito mengaku tidak terlalu memahami secara detail sejarah penamaan tersebut, secara filosofi nama itu menggambarkan harapan agar seluruh pihak yang terlibat dapat merasakan manfaat keberadaan BUMDes.

Bidik Wisata Pertanian, Petani Bisa Dapat Penghasilan Tambahan

Ke depan, Rusito tidak ingin pengembangan BUMDes hanya berhenti pada empat unit usaha yang sudah berjalan.

Salah satu potensi yang ingin digarap adalah wisata pertanian dengan melibatkan petani di Desa Sikapat.

Menurutnya, aktivitas pertanian memiliki peluang untuk dikemas menjadi pengalaman wisata yang menarik.

Misalnya, ketika musim panen tiba, pengelola dapat menawarkan paket wisata panen kepada pengunjung.

Dengan demikian, wisatawan tidak hanya datang untuk menikmati kolam renang atau rekreasi, tetapi juga bisa mendapatkan pengalaman mengenal aktivitas pertanian secara langsung.

Konsep tersebut sekaligus membuka peluang tambahan pendapatan bagi petani.

Petani nantinya tidak hanya memperoleh penghasilan dari hasil panen, tetapi juga dari aktivitas pendukung wisata.

Rusito berharap pengembangan berbagai unit usaha tersebut dapat terus berjalan dan memberikan manfaat lebih luas bagi masyarakat.

Baginya, keberhasilan BUMDes bukan hanya diukur dari besarnya omzet yang diperoleh, tetapi juga sejauh mana keberadaan usaha desa mampu membuka peluang ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan warga. (jti)

Ekonomi Arab Saudi Melambat Bahkan Sebelum Eskalasi dengan Houthi

Minggu, 1 November 2026 20:00 WIB
Mirette Magdy
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126395/ekonomi-arab-saudi-melambat-bahkan-sebelum-eskalasi-dengan-houthi/2

Bloomberg, Ekonomi Arab Saudi kembali mengalami kontraksi, meskipun dengan laju yang lebih lambat. Kondisi ini menempatkan kerajaan tersebut menuju salah satu kinerja ekonomi terburuk dalam beberapa tahun terakhir, bahkan sebelum terjadinya eskalasi konflik antara Arab Saudi dan kelompok Houthi baru-baru ini.

Produk Domestik Bruto (PDB) menyusut 3,8% secara tahunan (year-on-year/yoy) pada kuartal ketiga, menurut data awal dari Otoritas Umum Statistik pada hari Minggu.

Angka ini menunjukkan perbaikan dibandingkan kontraksi sebesar 4,7% pada kuartal kedua, namun tetap menandai pertama kalinya ekonomi negara tersebut mengalami penyusutan selama dua periode berturut-turut sejak tahun 2023.

Data tersebut mencerminkan pertumbuhan sebesar 1,9% di sektor non-minyak—sektor yang sejak lama dinyatakan oleh pihak berwenang sebagai fokus utama dalam upaya transformasi ekonomi yang bernilai sekitar US$1,4 triliun tersebut.

Aktivitas sektor minyak turun sebesar 20,4%, dibandingkan dengan penurunan sebesar 24,8% pada kuartal kedua.

Angka-angka ini menggarisbawahi gejolak yang hampir belum pernah terjadi sebelumnya bagi ekonomi terbesar di dunia Arab tersebut, di tengah upayanya menghadapi dampak perang AS-Iran yang dimulai delapan bulan lalu, serta konflik Arab Saudi dengan kelompok Houthi di Yaman yang didukung oleh Teheran.

Tindakan balasan oleh Republik Islam Iran dan kelompok-kelompok proksinya terhadap sekutu AS di kawasan Teluk Persia mencakup serangan terhadap fasilitas energi Arab Saudi, yang mengganggu proses pemompaan dan ekspor. Situasi ini juga menghambat lalu lintas melalui Selat Hormuz—meskipun eksportir minyak mentah terbesar di dunia ini telah memitigasi dampaknya dengan mengalihkan aliran minyak melalui jalur pipa menuju pelabuhan di Laut Merah.

Data tersebut mencakup penghentian sementara jalur pipa tersebut pada bulan September menyusul serangkaian serangan, dan mencatat kondisi sebelum ekspor minyak Arab Saudi kembali mencapai level tertinggi di masa perang seperti yang terjadi baru-baru ini.

Gambaran ekonomi ini juga mencatat kondisi sebelum lonjakan ketegangan terbaru antara Arab Saudi dan kelompok Houthi. Serangkaian serangan udara mematikan oleh kelompok pemberontak Yaman pada bulan Oktober telah menghambat perjalanan udara dari dan menuju Riyadh, menunda berbagai acara penting, serta melumpuhkan kawasan keuangan utama di Riyadh.

Meskipun para ekonom dan investor menilai industri minyak Arab Saudi tetap menunjukkan ketahanan—dengan harga minyak mentah Brent yang saat ini diperdagangkan di atas US$115 per barel—kekhawatiran kini beralih ke sektor-sektor ekonomi lainnya.

Dana Moneter Internasional (IMF) menyatakan bulan lalu bahwa bantalan fiskal dan fasilitas cadangan ekspor minyak Arab Saudi membantu meminimalkan dampak ekonomi akibat perang yang melibatkan Iran. Lembaga tersebut menilai Arab Saudi berada dalam posisi yang lebih baik dibandingkan negara-negara Teluk lainnya untuk menghadapi gejolak ini, bahkan setelah meningkatnya pertempuran dengan kelompok Houthi.

Konflik dengan kelompok yang didukung Iran tersebut meningkat secara signifikan pada awal Oktober, setelah pasukan koalisi pimpinan Arab Saudi melancarkan kampanye militer besar-besaran untuk merebut kembali wilayah-wilayah di Yaman yang dikuasai oleh Houthi.

Sebelum eskalasi tersebut, pemerintah Arab Saudi telah menaikkan proyeksi defisit anggaran tahun 2026 menjadi 4,9% dari produk domestik bruto (PDB) dan memperkirakan ekonomi akan mengalami kontraksi sebesar 3,6%—tingkat yang serupa dengan kondisi saat puncak pandemi Covid-19 pada tahun 2020.

Ekspor Korea Selatan Melonjak 93,7% pada Oktober, Tertinggi Sejak 1974

Minggu, 1 November 2026 08:05 WIB
Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto
https://internasional.kontan.co.id/news/ekspor-korea-selatan-melonjak-937-pada-oktober-tertinggi-sejak-1974

KONTAN.CO.ID - Ekspor Korea Selatan melonjak hampir dua kali lipat pada Oktober 2026 dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Kenaikan tersebut menjadi yang tertinggi dalam lebih dari 50 tahun terakhir, didorong lonjakan pengiriman semikonduktor dan meningkatnya permintaan server untuk kebutuhan kecerdasan buatan (AI).

Berdasarkan data perdagangan yang dirilis pada Minggu (1/11/2026), nilai ekspor Korea Selatan mencapai US$ 115,28 miliar atau tumbuh 93,7% secara tahunan (year on year/YoY).

Capaian tersebut sedikit melampaui proyeksi median analis dalam jajak pendapat Reuters sebesar 93,2%.

Pertumbuhan ekspor Oktober juga lebih tinggi dibandingkan kenaikan 83,7% pada September. Kinerja tersebut menjadi pertumbuhan ekspor terkuat Korea Selatan sejak Januari 1974.

Namun, lonjakan tersebut turut dipengaruhi faktor kalender. Jumlah hari kerja pada Oktober tahun ini lebih banyak akibat perbedaan waktu perayaan Chuseok atau hari libur tradisional Korea Selatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Kinerja ekspor terutama ditopang produk semikonduktor. Pengiriman semikonduktor ke luar negeri melonjak 259,4% seiring tingginya harga dan volume penjualan.

Kementerian Perdagangan Korea Selatan menyebut permintaan tersebut didukung investasi fasilitas oleh perusahaan teknologi besar global dalam persaingan mengembangkan industri AI.

Selain semikonduktor, ekspor komputer juga melesat 496,6% seiring meningkatnya kebutuhan server untuk mendukung layanan AI.

Di sisi lain, impor Korea Selatan naik 36% secara tahunan menjadi US$ 72,78 miliar pada Oktober. Pertumbuhan tersebut lebih tinggi dibandingkan kenaikan 26% pada September dan menjadi yang terbesar sejak Januari 2022.

Dengan perkembangan tersebut, Korea Selatan mencatat surplus neraca perdagangan sebesar US$ 42,50 miliar pada Oktober.

Meski masih mencatat surplus besar, nilainya menyusut dibandingkan surplus rekor sebesar US$ 49,97 miliar pada bulan sebelumnya.

IMF Ungkap Negara dengan Pertumbuhan Ekonomi Tercepat pada 2027, Ini Daftarnya

Minggu, 1 November 2026 04:55 WIB
Penulis: Prihastomo Wahyu Widodo, Editor: Adi Wikanto
https://internasional.kontan.co.id/news/imf-ungkap-negara-dengan-pertumbuhan-ekonomi-tercepat-pada-2027-ini-daftarnya

KONTAN.CO.ID - Pertumbuhan ekonomi tercepat pada 2027 diprediksi akan didominasi negara-negara Timur Tengah, seiring perkiraan pemulihan aktivitas produksi dan ekspor energi setelah konflik Iran.

Berdasarkan laporan World Economic Outlook edisi Oktober 2026 dari International Monetary Fund (IMF), sejumlah negara Timur Tengah diperkirakan masuk dalam jajaran ekonomi dengan pertumbuhan tertinggi.

Proyeksi tersebut menunjukkan perubahan kondisi ekonomi global, terutama bagi negara-negara yang bergantung pada perdagangan minyak dan gas.

Daftar 15 Negara dengan Pertumbuhan Ekonomi Tercepat pada 2027

Berikut daftar 15 negara dengan proyeksi pertumbuhan PDB riil tertinggi pada 2027 berdasarkan data IMF Oktober 2026:

1. Irak: 19%
2. Qatar: 18,8%
3. Kuwait: 17,1%
4. Guyana: 16,8%
5. Sudan: 15%
6. Bahrain: 13,9%

7. Uganda: 9,9%
8. Arab Saudi: 7,9%
9. Ethiopia: 7,8%
10. Guinea: 7,8%
11. Uni Emirat Arab: 7,7%
12. Vietnam: 7,5%
13. Rwanda: 7,2%
14. India: 7%
15. Kirgizstan: 7%

Irak, Qatar, dan Kuwait menjadi tiga negara dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi tertinggi. Ketiganya diperkirakan mencatatkan ekspansi PDB riil lebih dari 17% pada 2027.

Dominasi negara Timur Tengah dalam daftar tersebut berkaitan dengan proyeksi pemulihan aktivitas ekonomi setelah perang Iran.

Pemulihan Ekonomi Timur Tengah

Tingginya proyeksi pertumbuhan Irak, Qatar, dan Kuwait pada 2027 tidak terlepas dari kontraksi ekonomi yang diperkirakan terjadi pada tahun sebelumnya.

Mengutip Visual Capitalist, IMF memproyeksikan ekonomi Irak mengalami kontraksi sebesar 16% pada 2026.

Qatar dan Kuwait juga diperkirakan mengalami penyusutan ekonomi masing-masing 15,6% dan 16,7%.

Ketiga negara tersebut diperkirakan kembali meningkatkan aktivitas produksi dan ekspor energi seiring membaiknya kondisi perdagangan di kawasan.

Namun, proyeksi tersebut bergantung pada pemulihan jalur pelayaran di Selat Hormuz.

IMF memperkirakan aktivitas pengiriman barang melalui jalur tersebut mulai pulih secara bertahap sejak Maret 2027 dan kembali mendekati kondisi sebelum perang pada Oktober 2027.

Tingkat Pengangguran di Asia Tenggara 2026: Indonesia 4,7%, Filipina Tertinggi

Minggu, 1 November 2026 04:15 WIB
Penulis: Prihastomo Wahyu Widodo, Editor: Adi Wikanto
https://internasional.kontan.co.id/news/tingkat-pengangguran-di-asia-tenggara-2026-indonesia-47-filipina-tertinggi

KONTAN.CO.ID - Tingkat pengangguran di negara-negara Asia Tenggara pada 2026 menunjukkan perbedaan kondisi pasar tenaga kerja di kawasan tersebut.

Berdasarkan proyeksi International Monetary Fund (IMF) dalam World Economic Outlook edisi Oktober 2026, Filipina memiliki tingkat pengangguran tertinggi di antara tujuh negara Asia Tenggara yang tercantum dalam data.

Indonesia berada di urutan berikutnya dengan tingkat pengangguran tertinggi, setara dengan Brunei Darussalam.

Data ini merupakan proyeksi tingkat pengangguran 2026 yang mencakup 103 negara berdasarkan IMF World Economic Outlook edisi Oktober 2026.

Tingkat Pengangguran Negara Asia Tenggara 2026

Berikut daftar tingkat pengangguran tujuh negara Asia Tenggara berdasarkan data IMF Oktober 2026:

1. Filipina: 5,4% (peringkat global ke-46)
2. Indonesia: 4,7% (peringkat global ke-59)
3. Brunei Darussalam: 4,7% (peringkat global ke-57)
4. Malaysia: 3% (peringkat global ke-90)
5. Singapura: 2,1% (peringkat global ke-99)
6. Vietnam: 2,1% (peringkat global ke-98)
7. Thailand: 1% (peringkat global ke-103)

Filipina menempati posisi pertama dengan tingkat pengangguran 5,4%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan Indonesia dan Brunei Darussalam yang sama-sama mencatatkan 4,7%.

Indonesia berada di peringkat ke-59 dalam daftar global, sedangkan Brunei Darussalam menempati peringkat ke-57.

Malaysia mencatatkan tingkat pengangguran sebesar 3%. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan Indonesia, Brunei Darussalam, dan Filipina.

Sementara itu, Singapura dan Vietnam memiliki tingkat pengangguran yang sama, yakni 2,1%. Thailand berada di posisi paling rendah dengan angka 1%.

Tingkat Pengangguran Tertinggi di Dunia 2026

Di luar Asia Tenggara, data IMF juga menunjukkan perbedaan tingkat pengangguran yang cukup besar di berbagai negara.

Sudan Selatan berada di posisi pertama dengan angka 59,5%. Afrika Selatan menempati posisi kedua dengan 33,2%.

Berikut daftar negara dengan tingkat pengangguran tertinggi di dunia tahun 2026:

1. Sudan Selatan: 59,5%
2. Afrika Selatan: 33,2%
3. Georgia: 13,9%
4. Armenia: 12,8%
5. Bosnia dan Herzegovina: 12,2%
6. Maroko: 12,2%
7. Makedonia Utara: 11,5%
8. Finlandia: 10,2%
9. Ukraina: 10,2%
10. Spanyol: 9,8%

Tingkat pengangguran Sudan Selatan bahkan mencapai lebih dari separuh angkatan kerja berdasarkan proyeksi tersebut.

Sementara itu, sejumlah negara Eropa seperti Finlandia, Ukraina, dan Spanyol juga masuk dalam daftar 10 besar negara dengan tingkat pengangguran tertinggi pada 2026.

AS, Jepang, Australia, India Kompak Kritik Kebijakan Ekonomi China

Minggu, 1 November 2026 10:14 WIB
Penulis: Alfi Dinilhaq
https://www.beritasatu.com/ekonomi/3037993/as-jepang-australia-india-kompak-kritik-kebijakan-ekonomi-china

Jakarta, Beritasatu.com - Amerika Serikat (AS), Jepang, Australia, dan India yang tergabung dalam kelompok Quad menyampaikan keprihatinan serius terhadap kebijakan perdagangan dan ekonomi China. Keempat negara menyoroti pembatasan perdagangan, tekanan ekonomi, serta kebijakan nonpasar yang dinilai dapat mengganggu rantai pasok global.

Pernyataan tersebut disampaikan para menteri luar negeri negara anggota Quad dalam pertemuan di Atlanta, Amerika Serikat, Sabtu (31/10/2026). Meski tidak menyebut China secara langsung, dokumen bersama yang diterbitkan setelah pertemuan itu memuat kritik terhadap praktik perdagangan yang dinilai merugikan persaingan global.

Pada dokumen tersebut, para menteri menyatakan keprihatinan serius terhadap praktik tekanan ekonomi, termasuk pembatasan ekspor secara sepihak serta kebijakan dan praktik nonpasar yang menyebabkan kelebihan kapasitas produksi dan mengganggu rantai pasok global di industri strategis.

Pertemuan tersebut dihadiri Menteri Luar Negeri Jepang Toshimitsu Motegi, Menteri Luar Negeri AS Marco Rubio, Menteri Luar Negeri Australia Penny Wong, dan Menteri Luar Negeri India Subrahmanyam Jaishankar. Mereka mengevaluasi kemajuan berbagai inisiatif kerja sama Quad di sela-sela pertemuan para menteri luar negeri negara-negara anggota G20.

Selain membahas kebijakan perdagangan, keempat negara juga berkomitmen memberikan bantuan teknis dan keuangan lebih dari US$ 85 juta atau sekitar Rp 1,54 triliun. Dana tersebut ditujukan untuk meningkatkan akses terhadap teknologi kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI) tepercaya di kawasan Indo-Pasifik.

Pertemuan di Atlanta menjadi pertemuan ketiga para menteri luar negeri negara anggota Quad sepanjang 2026. Agenda tersebut berlangsung menjelang kemungkinan penyelenggaraan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Quad pada November di Filipina.

Para pemimpin Jepang, AS, Australia, dan India dijadwalkan mengunjungi Manila pada pertengahan November untuk menghadiri sejumlah pertemuan yang melibatkan ASEAN dan negara-negara mitranya.

Dalam pertemuan tersebut, para menteri juga membahas situasi keamanan di kawasan Indo-Pasifik, termasuk perkembangan di Laut China Selatan dan Laut China Timur, serta kondisi di Timur Tengah. Kementerian Luar Negeri Jepang menyampaikan bahwa Motegi menolak segala upaya mengubah status quo secara sepihak melalui penggunaan kekuatan atau intimidasi.

Sementara itu, Rubio menegaskan bahwa Quad tidak dibentuk untuk menentang negara tertentu, termasuk China. Namun, ia mengatakan kelompok tersebut tetap dapat menyampaikan keprihatinan terhadap tindakan negara yang dinilai mengganggu stabilitas kawasan.

"Jika kami menyampaikan kekhawatiran dalam forum Quad, hal itu berkaitan dengan perilaku dan aktivitas tertentu. Saat ini, aktivitas atau perilaku tersebut berulang kali dilakukan oleh satu negara," kata Rubio dalam konferensi pers.

"Hal itu tentu dapat dilihat oleh semua pihak. Namun, Quad bukan aliansi yang dibentuk untuk menentang China ataupun negara mana pun," ujarnya.

Untuk memperkuat diplomasi perdagangan, para menteri juga sepakat membentuk forum bisnis bersama. Forum ini akan mempertemukan pemimpin industri, pejabat pemerintah, dan pakar kebijakan dari keempat negara guna mempererat hubungan sektor publik dan swasta.

Sebagai bagian dari inisiatif tersebut, lembaga penjamin kredit ekspor negara-negara Quad dijadwalkan bertemu di Tokyo pada 18 November untuk mengidentifikasi peluang memperdalam kerja sama ekonomi.

Berbeda dengan kesatuan sikap yang ditunjukkan dalam pertemuan Quad, agenda G20 di Atlanta justru memperlihatkan perbedaan pandangan di antara negara-negara anggotanya.

Salah satu pemicunya adalah kehadiran Menteri Luar Negeri Rusia Sergey Lavrov yang menuai protes dari sejumlah pejabat Eropa. Perbedaan tersebut turut memengaruhi pembahasan berbagai isu, termasuk keamanan energi, rantai pasok global, dan ketegangan geopolitik.

Perwakilan negara-negara dengan perekonomian utama dunia, termasuk China dan Rusia, akhirnya tidak menerbitkan komunike bersama setelah pertemuan tersebut.

"Saya tidak ingin memberi kesan bahwa saat ini kita sudah hampir mencapai solusi yang dapat diterima semua pihak atas berbagai persoalan tersebut," kata Rubio yang memimpin pertemuan itu.

Pertemuan di Atlanta merupakan bagian dari persiapan menuju KTT G20 yang dijadwalkan diselenggarakan Presiden AS Donald Trump di Miami pada Desember 2026. Sebagai pengganti komunike bersama, Rubio menerbitkan pernyataan ketua pertemuan atau chairman's statement, meskipun dokumen tersebut dinilai tidak memuat banyak substansi.

Menlu G20 bahas ekonomi dan geopolitik dalam pertemuan di Atlanta, AS

Minggu, 1 November 2026 13:53 WIB
Pewarta: Primayanti, Editor : Debby H. Mano
https://gorontalo.antaranews.com/berita/433023/menlu-g20-bahas-ekonomi-dan-geopolitik-dalam-pertemuan-di-atlanta-as

Atlanta, AS (ANTARA) - Pertemuan Menteri Luar Negeri negara-negara anggota G20 memasuki hari kedua sekaligus hari terakhir, Sabtu (31/10) di Atlanta, Amerika Serikat, dengan agenda membahas tantangan ekonomi global, ketegangan geopolitik, dan keamanan internasional.Pertemuan yang dipandu Menteri Luar Negeri AS Marco Rubio selama dua hari tersebut dimulai pada Jumat. Pembahasan berfokus pada upaya mendorong pertumbuhan ekonomi, memperkuat ketahanan energi dan pangan, melindungi

kebebasan pelayaran, serta meningkatkan ketahanan rantai pasok global.

Pertemuan berlangsung di tengah konflik internasional yang masih berlanjut dan meningkatnya ketegangan geopolitik, terutama perang di Ukraina serta ketegangan yang melibatkan Iran. Situasi tersebut terus memicu kekhawatiran terhadap stabilitas kawasan dan potensi dampaknya terhadap perekonomian global.

Pertemuan dibuka langsung dengan sambutan Rubio tanpa didahului seremoni foto bersama yang biasanya menjadi bagian dari agenda pertemuan diplomatik.

Tidak adanya sesi foto bersama tersebut menyusul sinyal dari sejumlah pejabat Eropa yang menyatakan tidak akan mengikuti sesi foto bersama Menteri Luar Negeri Rusia Sergey Lavrov.

Keputusan tersebut mencerminkan sensitivitas diplomatik terkait keikutsertaan Rusia dalam pertemuan tersebut di tengah ketegangan yang masih berlangsung akibat perang di Ukraina.

Selain mengikuti sesi utama, para menteri luar negeri yang hadir, termasuk Menteri Luar Negeri Turkiye Hakan Fidan, juga berkesempatan menggelar pertemuan bilateral di sela-sela agenda.

Pertemuan bilateral tersebut menjadi kesempatan bagi para pejabat untuk membahas hubungan kedua negara, bertukar pandangan mengenai perkembangan regional, serta menjajaki bidang-bidang kerja sama.

Pada Jumat (30/10) malam, Rubio juga menggelar resepsi penyambutan di Atlanta bagi para menteri luar negeri yang menghadiri pertemuan tersebut.

G20 (Group of Twenty) adalah forum kerja sama ekonomi internasional utama yang mempertemukan negara-negara dengan perekonomian terbesar di dunia untuk membahas stabilitas finansial dan tantangan global.

Secara keseluruhan, anggota G20 terdiri dari 19 negara dan 2 lembaga regional yakni dari Amerika dan Eropa (Amerika Serikat, Argentina, Brasil, Kanada, Meksiko, Prancis, Jerman, Italia, Inggris, Rusia, Turkiye, dan Uni Eropa).

Sedangkan dari Asia dan Pasifik serta Afrika adalah Indonesia, Arab Saudi, Australia, Tiongkok, India, Jepang, Korea Selatan, Afrika Selatan dan Uni Afrika.

Ekonomi Pekan Ini: Emas Rapuh, Rupiah-Neraca Dagang Jadi Sorotan

Minggu, 1 November 2026 17:00 WIB
Merinda Faradianti
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126391/ekonomi-pekan-ini-emas-rapuh-rupiah-neraca-dagang-jadi-sorotan/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Pasar keuangan Indonesia dan global menghadapi sejumlah tantangan memasuki pekan pertama November 2026. Dimulai dari pergerakan harga emas dunia yang tertekan hingga mendekati US$3.800/troy ons.

Kemudian juga pelemahan rupiah, serta prospek kinerja ekspor dan impor Indonesia menjadi perhatian pelaku pasar. Dirangkum Bloomberg Technoz, Minggu (1/11/2026), dari pasar komoditas, harga emas dunia mencatatkan tekanan signifikan sepanjang Oktober 2026.

Emas Tertekan, Terburuk Sejak 2008

Tekanan paling besar terlihat di pasar logam mulia. Harga emas dunia merosot hingga 3,6% ke US$3.876,39/troy ons pada perdagangan terakhir Oktober. Level tersebut menjadi yang terendah sejak awal Oktober 2025.

Mengutip laporan Bloomberg News, harga emas mengalami kinerja bulanan terburuk sejak krisis keuangan global 2008. Logam mulia tersebut diperkirakan mencatat penurunan lebih dari 6% sepanjang Oktober.

Penurunan harga emas dipicu kombinasi kenaikan harga minyak dunia, kekhawatiran inflasi, serta aksi jual saham teknologi global. Di mana, investor melepas kepemilikan emas untuk menutup kerugian dari investasi di sektor lain.

Sementara itu, harga perak anjlok lebih dari 6% ke level di bawah US$49 per ons, memperpanjang penurunan bulanan menjadi hampir 19%.

Logam mulia ini telah menghapus seluruh kenaikan yang dicapainya sejak awal Desember, saat perak memulai reli dramatis selama dua bulan yang membawa harganya melampaui US$120 per ons. Dalam laporan yang sama juga menyebut bahwa Platinum dan paladium juga mengalami penurunan.

Ekspor Melambat, Impor Diproyeksi Melonjak

Dari dalam negeri, perhatian pasar pada pekan pertama November tertuju pada pengumuman data perdagangan Indonesia periode September 2026 oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Berdasarkan konsensus Bloomberg terhadap 22 ekonom per 31 Oktober 2026, ekspor Indonesia diperkirakan tumbuh 6,67% secara tahunan (year-on-year/yoy) pada September. Proyeksi tersebut lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekspor Agustus yang mencapai 6,72% yoy.

Sebaliknya, impor diperkirakan tumbuh lebih tinggi mencapai 21% yoy. Angka tersebut melampaui pertumbuhan impor pada Agustus yang tercatat sebesar 19,09% yoy.

Kombinasi perlambatan ekspor dan akselerasi impor berpotensi mengikis surplus neraca perdagangan Indonesia.

Survei Bloomberg memperkirakan neraca perdagangan September mencatat surplus US$1,82 miliar. Jika terealisasi, angka tersebut menyusut 48,7% dibandingkan surplus perdagangan Agustus sebesar US$3,55 miliar.

Kondisi tersebut juga mengindikasikan semakin terbatasnya kontribusi neraca perdagangan sebagai penopang ketahanan eksternal Indonesia, terutama dari sisi penerimaan devisa hasil ekspor.

Sebagai catatan, ekspor Indonesia masih ditopang oleh sektor non-migas seperti minyak sawit mentah (CPO), besi dan baja, serta batu bara. Ekspor non-migas Agustus mencatat kenaikan sebesar 7,32% yoy, sedangkan ekspor migas terkontraksi 5,1%.

Pertumbuhan ekspor itu disebabkan adanya kenaikan harga komoditas global, bukan meningkatnya volume ekspor. Kinerja ekspor migas juga diperkirakan tetap lebih rendah lantaran Indonesia mulai memangkas sebagian ekspor gas alam, salah satunya ke Singapura.

Padahal, Singapura merupakan salah satu negara tujuan ekspor migas terbesar bagi Indonesia. Berdasarkan data BPS, pada Agustus nilai ekspor migas ke Singapura tercatat US$329,7 juta, setara dengan 33,23% dari total ekspor migas ke seluruh negara tujuan yang senilai US$992,16 juta. Sementara, ke China tercatat US$202,08 juta, dan ke Malaysia US$169,59 juta.

Rupiah Masih Dibayangi Tekanan

Sementara itu, pergerakan rupiah sepanjang pekan terakhir Oktober masih menunjukkan volatilitas tinggi. Mata uang Garuda sempat tertekan hingga menyentuh Rp18.180/US$ pada perdagangan Rabu (28/10/2026).

Tekanan terhadap rupiah berasal dari faktor eksternal dan domestik. Dari eksternal, penguatan indeks dolar AS dan kenaikan imbal hasil (yield) US Treasury menjadi sentimen negatif bagi mata uang negara berkembang.

Pada perdagangan Rabu, indeks dolar AS menguat 0,1% ke 102,42, sedangkan yield US Treasury naik 3,3 basis poin menjadi 5,02%.

Kenaikan tersebut turut dipicu lonjakan harga minyak mentah Brent sebesar 1,44% ke US$115,52/barel. Pelaku pasar juga mencermati sikap The Fed yang dinilai masih cenderung hawkish di tengah tekanan inflasi.

Meski demikian, rupiah mulai menunjukkan penguatan terbatas menjelang akhir pekan. Pada Jumat (30/10/2026), rupiah ditutup menguat 0,03% ke Rp18.127/US$, setelah sempat melemah hingga Rp18.150/US$ dalam perdagangan intraday.

Penguatan tersebut sejalan dengan apresiasi sejumlah mata uang Asia dan meredanya kekhawatiran gangguan pasokan minyak setelah muncul kabar upaya diplomasi Washington dengan Teheran.

Sinyal dovish dari bank sentral AS juga mendorong sentimen risk on, sehingga investor kembali menempatkan dana di pasar negara berkembang.

Namun, sikap risk on (penarikan modal) itu belum sepenuhnya merambat ke pasar obligasi domestik. Surat Utang Negara (SUN) hari ini banyak dilepas investor.

Bahkan, yieldtenor 1 tahun kini berada di kisaran 7,02%, diikuti tenor 5 tahun juga naik ke 7,59%, dan tenor 10 tahun melejit 4,1 basis poin (bps) ke 7,67%.

Sebagai catatan, per 28 Oktober investor melepas kepemilikannya di pasar obligasi domestik senilai US$64,4 juta secara harian, dan US$25,2 juta secara mingguan.

Aksi jual tersebut dipicu sentimen perubahan klasifikasi MSCI di pasar saham yang juga berdampak ke pasar Surat Berharga Negara (SBN). Alhasil, penguatan rupiah yang sempat menyentuh Rp18.108/US$ tadi pagi banyak terpangkas.

Sebagai catatan, sepanjang pekan rupiah telah terpangkas 0,39% menggenapi pelemahan sepanjang Oktober yang sebesar 1,42%.

Harga Pangan Nasional 1 November: Cabai Rawit Turun, Beras Naik

Minggu, 1 November 2026 09:00 WIB
Merinda Faradianti
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126371/harga-pangan-nasional-1-november-cabai-rawit-turun-beras-naik/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Harga pangan nasional per 1 November menunjukkan beberapa bahan pangan mengalami penurunan, seperti cabai rawit merah dan cabai rawit hijau.

Mengutip laman Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) Nasional yang dikelola Bank Indonesia (BI), pada Minggu (1/11/2026), harga cabai rawit merah mencapai Rp96.200, turun 6,56% atau Rp6.750 dibandingkan hari sebelumnya.

Sementara itu, cabai rawit hijau tercatat Rp78.350/kg, turun 1,32% atau Rp1.050. Harga cabai merah besar berada di level Rp71.600/kg, turun 5,29% atau Rp4.000. Adapun cabai merah keriting dibanderol Rp83.500/kg, turun 3,02% atau Rp2.600.

Untuk komoditas bawang, harga bawang merah ukuran sedang tercatat Rp37.100/kg atau tidak mengalami perubahan. Sementara itu, bawang putih ukuran sedang mencapai Rp38.250/kg, turun 0,52% atau Rp200.

Di kelompok beras, harga beras kualitas bawah I tercatat Rp14.950/kg, naik 0,34% atau Rp50. Beras kualitas bawah II sebesar Rp14.800/kg, naik 0,34% atau Rp50.

Harga beras medium I tercatat Rp16.650/kg, sedangkan medium II Rp16.450/kg. Keduanya tidak mengalami perubahan.

Sementara itu, harga beras kualitas super I mencapai Rp18.000/kg dan super II Rp17.450/kg. Harga beras super II naik 0,29% atau Rp50, sedangkan super I tidak berubah.

Dari sisi protein hewani, harga daging ayam ras segar berada di level Rp39.000/kg, turun 2,38% atau Rp950. Harga daging sapi kualitas I mencapai Rp152.700/kg, naik 0,1% atau Rp150.

Sedangkan daging sapi kualitas II sebesar Rp143.700/kg, naik 0,14% atau Rp200. Harga telur ayam ras segar tercatat Rp29.350/kg, turun 0,68% atau Rp200.

Adapun harga gula pasir kualitas premium mencapai Rp20.600/kg, naik 0,24% atau Rp50. Gula pasir lokal dijual Rp19.500/kg, naik 0,52% atau Rp100.

Di kelompok minyak goreng, harga minyak goreng curah tercatat Rp20.350/kg dan tidak mengalami perubahan. Minyak goreng kemasan bermerek I mencapai Rp24.400/kg, naik 0,21% atau Rp50. Sementara itu, kemasan bermerek II sebesar Rp23.600/kg dan tidak mengalami perubahan.

Surplus Neraca Dagang September 2026 Diproyeksi Menyusut Jadi US$ 3 Miliar

Minggu, 1 November 2026 13:55 WIB
Reporter: Siti Masitoh, Editor: Noverius Laoli
https://nasional.kontan.co.id/news/surplus-neraca-dagang-september-2026-diproyeksi-menyusut-jadi-us-3-miliar

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Surplus neraca perdagangan Indonesia diproyeksikan menyusut pada September 2026.

Kenaikan impor yang lebih tinggi dibandingkan ekspor diperkirakan menekan surplus perdagangan, di tengah meningkatnya kebutuhan bahan baku dan barang modal serta kenaikan harga minyak dunia.

Kepala Ekonom PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) Banjaran Surya Indrastomo memperkirakan, neraca perdagangan Indonesia pada September 2026 mencatatkan surplus sebesar US$ 3 miliar.

Proyeksi tersebut lebih rendah dibandingkan realisasi surplus neraca perdagangan pada Agustus 2026 yang mencapai US$ 3,55 miliar.

“Neraca perdagangan September 2026 kami proyeksikan surplus US$ 3 miliar, dengan rentang proyeksi US$ 1,4 miliar hingga US$ 4,6 miliar. Angka ini lebih rendah dari realisasi Agustus 2026 sebesar US$ 3,55 miliar," ujar Banjaran kepada Kontan, Jumat (30/10/2026).

Dari sisi ekspor, Banjaran memperkirakan nilainya mencapai US$ 26,4 miliar atau tumbuh 7,1% secara tahunan (YoY). Kinerja ekspor tersebut masih akan ditopang oleh harga batubara yang tinggi.

Namun, pertumbuhan ekspor diperkirakan belum mampu mengimbangi peningkatan impor. BSI memproyeksikan impor Indonesia pada September 2026 mencapai US$ 23,4 miliar atau tumbuh 15,3% YoY.

Menurut Banjaran, peningkatan impor terutama dipengaruhi oleh kenaikan harga minyak serta kebutuhan impor bahan baku dan barang modal. Menguatnya aktivitas manufaktur turut mendorong kebutuhan impor untuk menopang kegiatan produksi di dalam negeri.

Dengan pertumbuhan impor yang lebih tinggi dibandingkan ekspor, tekanan terhadap surplus neraca perdagangan pun meningkat.

Banjaran menilai risiko proyeksi neraca perdagangan September 2026 cenderung mengarah pada surplus yang lebih kecil.

"Risikonya cenderung mengarah pada surplus yang lebih kecil karena aktivitas manufaktur menguat," jelasnya.

Defisit Transaksi Berjalan (CAD) Indonesia Diprediksi Melebar ke 2,49% PDB pada 2026

Minggu, 1 November 2026 12:30 WIB
Reporter: Siti Masitoh, Editor: Yudho Winarto
https://nasional.kontan.co.id/news/defisit-transaksi-berjalan-cad-indonesia-diprediksi-melebar-ke-249-pdb-pada-2026

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Defisit transaksi berjalan atau current account deficit (CAD) Indonesia diproyeksikan melebar menjadi 2,49% dari produk domestik bruto (PDB) pada 2026.

Pelebaran defisit ini dipicu oleh pertumbuhan impor yang diperkirakan tetap kuat, di tengah tantangan ekspor akibat perlambatan ekonomi global dan meningkatnya ketegangan geopolitik.

Head of Macroeconomic and Financial Market Research PermataBank Faisal Rachman memperkirakan, defisit transaksi berjalan Indonesia akan meningkat signifikan dibandingkan realisasi 2025 yang sebesar 0,09% dari PDB.

"Secara keseluruhan, kami memperkirakan defisit transaksi berjalan (CAD) akan melebar menjadi 2,49% dari PDB pada 2026, dari 0,09% pada 2025," tulis Faisal kepada Kontan.co.id, Jumat (30/10/2026).

Faisal memperkirakan, CAD akan bertahan di level 2,49% dari PDB pada 2027. Proyeksi tersebut sejalan dengan ketidakpastian global yang diperkirakan berlanjut setidaknya hingga semester I-2027.

Menurut dia, tekanan terhadap transaksi berjalan mulai tercermin dari surplus perdagangan Indonesia yang diperkirakan menyempit hingga akhir 2026.

Pertumbuhan impor yang kuat diperkirakan ditopang kebijakan pemerintah yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi serta kenaikan harga minyak global. Kedua faktor tersebut berpotensi meningkatkan nilai impor minyak dan gas Indonesia.

Di sisi lain, pertumbuhan ekspor menghadapi tantangan dari perlambatan ekonomi global, fragmentasi perdagangan, serta ketegangan geopolitik yang masih berlangsung.

Meski demikian, kinerja ekspor Indonesia masih berpeluang mendapat dukungan dari harga komoditas yang relatif kuat, terutama batubara.

Permintaan dari sejumlah mitra dagang utama, seperti China, India, dan Jepang, juga diperkirakan tetap menopang ekspor.

Namun, Faisal mengingatkan bahwa perlambatan permintaan global, khususnya dari China, berpotensi membatasi pertumbuhan ekspor Indonesia.

Ketegangan geopolitik juga dapat mengganggu jalur perdagangan internasional, meningkatkan biaya pengiriman dan asuransi, serta memperpanjang waktu pengiriman barang.

Pelebaran CAD tersebut pada akhirnya berpotensi menambah tekanan terhadap nilai tukar rupiah.

Risiko ini semakin besar di tengah ketidakpastian geopolitik, sikap hawkish bank sentral Amerika Serikat (AS) atau Federal Reserve, serta potensi perubahan klasifikasi Indonesia oleh Morgan Stanley Capital International (MSCI).

Faisal memperkirakan berbagai risiko tersebut dapat berlanjut setidaknya hingga semester I-2027. Kondisi ini berpotensi memperkuat sentimen penghindaran risiko dan mendorong arus keluar modal.

Menurut dia, kombinasi pelebaran CAD dan kemungkinan berbaliknya arus investasi portofolio menjadi arus keluar bersih dalam neraca pembayaran atau balance of payments (BoP) juga dapat memberikan tekanan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Ketidakseimbangan eksternal dan risiko arus modal tersebut turut meningkatkan kemungkinan Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga tinggi dalam waktu lebih lama.

Bahkan, Faisal menilai pengetatan moneter yang lebih agresif dapat diperlukan apabila ketidakpastian eksternal maupun domestik semakin memburuk.

Dalam skenario dasar, PermataBank memperkirakan BI akan kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin menjadi 6% sebelum akhir 2026. Suku bunga tersebut diperkirakan bertahan sepanjang 2027.

Namun, apabila ketidakpastian eksternal dan domestik meningkat signifikan, Faisal melihat peluang kenaikan suku bunga tambahan setidaknya 50 basis poin pada 2027.

Langkah tersebut dinilai diperlukan untuk menjaga stabilitas rupiah, menahan inflasi impor, dan mempertahankan stabilitas makroekonomi.

Rupiah Masih Dibayangi Tekanan, Simak Proyeksinya untuk Senin (2/11)

Minggu, 1 November 2026 18:32 WIB
Reporter: Vatrischa Putri Nur, Editor: Anna Suci Perwitasari
https://investasi.kontan.co.id/news/rupiah-masih-dibayangi-tekanan-simak-proyeksinya-untuk-senin-211

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Nilai tukar rupiah diperkirakan masih bergerak di bawah tekanan menjelang perdagangan awal pekan.

Melansir Bloomberg Jumat (30/10/2026), rupiah di pasar spot ditutup melemah 0,06% secara harian ke level Rp 18.147 per dolar AS. Secara mingguan, rupiah spot terkoreksi 0,37% dibandingkan posisi Rp 18.080 per dolar AS pada Jumat (23/10/2026) pekan lalu.

Pelemahan juga terjadi pada kurs rupiah berdasarkan Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (Jisdor). Rupiah Jisdor tercatat turun 0,05% secara harian menjadi Rp 18.138 per dolar AS. Dalam sepekan, kurs ini melemah 0,38% dari posisi Rp 18.069 per dolar AS pada Jumat pekan lalu.

Chief Analyst Doo Financial Futures, Lukman Leong, mengatakan tekanan terhadap rupiah sepanjang pekan lalu lebih banyak berasal dari sentimen domestik. Salah satunya adalah sentimen penghindaran risiko (risk off) yang disertai aksi jual bersih investor asing secara berkelanjutan di pasar saham dalam negeri.

Sementara itu, Pengamat mata uang dan komoditas, Ibrahim Assuaibi mengatakan, ketegangan politik di dalam negeri turut menjadi sentimen negatif bagi rupiah. Situasi tersebut semakin menjadi perhatian menyusul aksi demonstrasi mahasiswa di sejumlah kota besar sejak awal Oktober.

Kata Ibrahim, demonstrasi tersebut mencerminkan ketidakpuasan sebagian masyarakat terhadap sejumlah kebijakan pemerintah. Isu yang menjadi sorotan antara lain penanganan kebakaran hutan, persoalan lingkungan, hingga penggunaan anggaran negara untuk berbagai program pemerintah.

Lebih lanjut Lukman bilang, prospek rupiah secara umum pada awal pekan ini masih cenderung lemah dan dibayangi berbagai sentimen negatif, baik dari dalam maupun luar negeri.

Aksi likuidasi global terhadap berbagai kelas aset pada Jumat lalu juga berpotensi menambah tekanan terhadap mata uang Garuda pada perdagangan awal pekan.

Di sisi lain, investor cenderung mengambil sikap wait and see menjelang rilis sejumlah data ekonomi domestik, terutama inflasi dan neraca perdagangan. Pergerakan rupiah juga masih akan dipengaruhi oleh perkembangan sentimen di pasar saham domestik.

"Pergerakan rupiah juga masih akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan sentimen di pasar ekuitas domestik," ujar Lukman kepada Kontan, Minggu (1/11/2026).

Dari eksternal, pelaku pasar akan mencermati sejumlah agenda ekonomi Amerika Serikat, termasuk data ISM dan nonfarm payrolls (NFP), serta perkembangan pemilu legislatif paruh waktu AS (midterm elections).

Sementara dari dalam negeri, perhatian investor tertuju pada rilis data perdagangan, inflasi, pertumbuhan ekonomi atau produk domestik bruto (PDB), serta posisi cadangan devisa.

Untuk perdagangan Senin (2/11/2026), Lukman memperkirakan rupiah akan bergerak dalam rentang Rp 18.100-Rp 18.200 per dolar AS. Sementara Ibrahim, memproyeksi rupiah besok Senin akan di level Rp 18.140 - Rp 18.190 per dolar AS.

PKP catat realisasi KUR perumahan per 31 Oktober capai Rp29,1 triliun

Minggu, 1 November 2026 17:28 WIB
Pewarta: Suharsana Aji Sasra J C, Editor: Budisantoso Budiman
https://www.antaranews.com/berita/5824967/pkp-catat-realisasi-kur-perumahan-per-31-oktober-capai-rp291-triliun

Jakarta (ANTARA) - Kementerian Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) mencatat realisasi penyaluran Kredit Program Perumahan atau Kredit Usaha Rakyat (KUR) Perumahan per 31 Oktober 2026 mencapai Rp29,1 triliun.

"Sudah mencapai Rp29,1 triliun," ujar Direktur Jenderal Perumahan Perkotaan Kementerian PKP Sri Haryati, di Jakarta, Minggu.

Menurut dia, dari sisi permintaan atau demand KUR Perumahan sudah mencapai Rp19,13 triliun, sedangkan dari sisi penyediaan atau supply mencapai Rp10,03 triliun.

Untuk jumlah debitur KUR perumahan hingga 31 Oktober mencapai 119.790 debitur yang terdiri dari 4.120 debitur untuk sisi supply dan 115.670 debitur untuk sisi demand.

Kementerian PKP mempercepat penyaluran KUR Perumahan dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Subsidi melalui skema Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) guna mengoptimalkan capaian Program 3 Juta Rumah yang menjadi prioritas Presiden Prabowo Subianto.

Dengan waktu sekitar dua bulan menjelang akhir tahun anggaran 2026, Menteri PKP Maruarar Sirait menegaskan pentingnya penguatan koordinasi lintas sektor, optimalisasi pembiayaan, serta percepatan penyelesaian kendala di lapangan.

Maruarar meminta bank-bank Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), bank pembangunan daerah (BPD), dan bank swasta untuk meningkatkan kontribusi dalam penyaluran KUR Perumahan.

Menurutnya, perluasan partisipasi perbankan menjadi kunci untuk memperbesar akses pembiayaan bagi masyarakat, sekaligus memperkuat ekosistem perumahan nasional.

KUR Perumahan, kata dia lagi, adalah instrumen vital menuju target besar Program 3 Juta Rumah yang dicanangkan oleh Presiden Prabowo Subianto. Perbankan swasta dan BPD harus mengambil peran lebih besar, tidak hanya bertumpu pada Himbara.

Fleksibilitas pembiayaan dibutuhkan pekerja informal, seperti pedagang, pengemudi ojek online, dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), agar mereka memiliki kesempatan yang sama untuk punya rumah sendiri.

Kementerian PKP juga menyoroti pentingnya optimalisasi skema penjaminan dan subsidi suku bunga pemerintah untuk memperluas akses KUR Perumahan.

Dukungan tersebut diharapkan dapat mendorong pembiayaan bagi pelaku usaha di sektor perumahan, memperkuat kapasitas penyediaan rumah, serta membantu menekan angka kekurangan kebutuhan rumah (backlog) secara nasional.

Melalui penguatan kolaborasi antara pemerintah, perbankan, pengembang, pelaku UMKM, dan masyarakat, Kementerian PKP berkomitmen mengoptimalkan pembiayaan perumahan sebagai bagian dari upaya memperluas akses hunian layak dan terjangkau serta menyukseskan Program 3 Juta Rumah bagi masyarakat Indonesia.

Penerimaan Pajak Ekonomi Digital Tembus Rp 58,75 Triliun hingga September 2026

Minggu, 1 November 2026 19:00 WIB
Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Noverius Laoli
https://nasional.kontan.co.id/news/penerimaan-pajak-ekonomi-digital-tembus-rp-5875-triliun-hingga-september-2026

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat penerimaan pajak dari sektor ekonomi digital mencapai Rp 58,75 triliun sejak 2020 hingga 30 September 2026.

Penerimaan tersebut berasal dari empat sektor, yakni perdagangan melalui sistem elektronik (PMSE), teknologi finansial (fintech), aset kripto, serta Sistem Informasi Pengadaan Pemerintah (SIPP).

Kontribusi terbesar berasal dari pajak PMSE yang mencapai Rp 45,21 triliun.

Hingga akhir September 2026, Ditjen Pajak telah menunjuk 280 perusahaan sebagai pemungut Pajak Pertambahan Nilai (PPN) PMSE. Dari jumlah tersebut, sebanyak 245 perusahaan telah melakukan pemungutan dan penyetoran PPN.

Pada September 2026, DJP menunjuk tiga pemungut PPN PMSE baru, yaitu Namecheap Inc., Airwallex Commercelink (Netherlands) B.V., dan Airwallex Digital (Netherlands) B.V.

Ditjen Pajak juga melakukan perubahan data pemungut pajak terhadap Niantic International Ltd.

Secara tahunan, penerimaan PPN PMSE menunjukkan tren peningkatan. Pada 2020, penerimaan tercatat sebesar Rp 731,4 miliar, kemudian naik menjadi Rp 3,9 triliun pada 2021 dan Rp 5,51 triliun pada 2022.

Penerimaan tersebut kembali meningkat menjadi Rp 6,76 triliun pada 2023, Rp 8,44 triliun pada 2024, dan Rp 10,32 triliun pada 2025. Sementara itu, sepanjang Januari-September 2026, penerimaan PPN PMSE mencapai Rp 9,54 triliun.

Selain PMSE, penerimaan pajak dari sektor fintech mencapai Rp 5,40 triliun hingga September 2026.

Angka tersebut terdiri dari PPh Pasal 23 atas bunga yang diterima wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar Rp 1,51 triliun, serta PPh Pasal 26 atas bunga yang diterima wajib pajak luar negeri sebesar Rp 728,20 miliar.

Adapun penerimaan PPN dalam negeri dari sektor fintech tercatat sebesar Rp 3,16 triliun.

Dari sektor aset kripto, Ditjen Pajak mengumpulkan penerimaan pajak sebesar Rp 2,18 triliun. Jumlah tersebut terdiri dari PPh Pasal 22 sebesar Rp 1,30 triliun dan PPN dalam negeri sebesar Rp 881,82 miliar.

Sementara itu, penerimaan pajak melalui SIPP mencapai Rp 5,96 triliun. Kontribusinya berasal dari PPh Pasal 22 sebesar Rp 432,69 miliar dan PPN sebesar Rp 5,53 triliun hingga akhir September 2026.

Direktur Jenderal Pajak Bimo Wijayanto mengatakan, Ditjen Pajak akan terus memperluas basis pemungutan pajak dan memperkuat pengawasan terhadap aktivitas ekonomi digital untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

"DJP terus mendorong kepatuhan perpajakan di sektor ekonomi digital melalui perluasan basis pemungutan dan pengawasan yang berkelanjutan," ujar Bimo dalam keterangan resminya, Sabtu (31/10/2026).

Menurut Bimo, langkah tersebut juga bertujuan menciptakan perlakuan perpajakan yang setara antara pelaku usaha digital dan konvensional. Dengan demikian, aktivitas ekonomi digital diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih optimal terhadap penerimaan negara.

Harga jual kedelai impor mengalami kenaikan seiring stok yang berkurang

Minggu, 1 November 2026 05:37 WIB
Pewarta: Akhmad Nazaruddin, Editor: Edhy Susilo
https://jateng.antaranews.com/berita/651455/harga-jual-kedelai-impor-mengalami-kenaikan-seiring-stok-yang-berkurang

Kudus (ANTARA) - Harga jual kedelai impor di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, pada pekan ini mengalami kenaikan dari sebelumnya dijual Rp10.000 per kilogram (kg) menjadi Rp11.500 per kg seiring menipisnya stok kedelai di pasaran.

"Kenaikan harga jual terpantau sejak dua bulan terakhir, dengan kenaikan secara bertahap dari sebelumnya Rp10.000/kg naik bertahap hingga pekan ini menjadi Rp11.500/kg," kata Manajer Primer Koperasi Tahu-Tempe Indonesia (Primkopti) Kabupaten Kudus Amar Ma'ruf di Kudus, Jateng, Sabtu.

Informasi yang diterima, kata dia, penyebab kenaikan harga jual komoditas impor tersebut karena naiknya nilai tukar dolar terhadap rupiah serta kenaikan indeks harga.

"Dimungkinkan di negara asal juga terjadi penurunan produksi, sehingga berlaku hukum pasar stok kedelai yang terbatas mengakibatkan harga melonjak," ujarnya.

Ia memperkirakan harga bakal terus naik, karena suplier besar di Semarang menginformasikan bahwa stok kedelai mulai berkurang dan belum ada tambahan pasokan.

Stok kedelai yang tersedia di gudang, kata dia, hanya 40 ton, hanya bisa memenuhi kebutuhan pengrajin tahu maupun tempe antara dua hingga tiga hari.

"Rata-rata permintaan sekitar 20 ton per hari. Sehingga jika melewati dua hari belum ada pasokan tambahan, tentu pengrajin juga membutuhkan alternatif pasokan," ujarnya.

Ia berencana mencari pasokan kedelai lokal, karena dalam waktu dekat ada panen kedelai dari Kabupaten Purwodadi.

Kepala Bidang Fasilitasi Perdagangan, Promosi dan Perlindungan Konsumen Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus Sonhaji mengakui harga jual kedelai impor selama ini sering berfluktuasi.

Untuk stok kedelai impor, kata dia, kabarnya memang berkurang, tetapi untuk memastikan akan melakukan pengecekan di lapangan.

Hasil pantauan harga di pasar tradisional pada Jumat (30/10), kata dia, harga kedelai impor mencapai Rp11.500 per kg. Sedangkan kedelai lokal mencapai Rp15.000 per kg.

Desa Kadipaten Wonosobo Didorong Jadi Pusat Ekonomi Kreatif, Menteri Ekraf Tinjau Potensi Lokal

Minggu, 1 November 2026 13:21 WIB
https://jateng.tribunnews.com/wonosobo-hebat/1271274/desa-kadipaten-wonosobo-didorong-jadi-pusat-ekonomi-kreatif-menteri-ekraf-tinjau-potensi-lokal

TRIBUNJATENG.COM, WONOSOBO - Potensi seni budaya hingga usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Wonosobo mulai didorong untuk naik kelas melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis desa.

Salah satu langkah yang dilakukan yakni melalui Aktivasi Desa Kreatif di Desa Kadipaten, Kecamatan Selomerto yang dikunjungi langsung Menteri Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Ekonomi Kreatif, Teuku Riefky Harsya, Minggu (1/11/2026).

Kunjungan tersebut menjadi bagian dari upaya pemerintah pusat memetakan sekaligus mengembangkan desa-desa yang memiliki potensi ekonomi kreatif di seluruh Indonesia, sesuai arahan Presiden Prabowo Subianto.

Desa Kadipaten dinilai memiliki modal kuat untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Mulai dari kekayaan budaya dan sejarah, keberadaan komunitas seni, hingga partisipasi masyarakat dalam menggerakkan berbagai aktivitas ekonomi.

Teuku Riefky mengatakan, budaya dan sejarah merupakan fondasi penting dalam pengembangan ekonomi kreatif.

Namun, potensi tersebut perlu didukung inovasi, kreativitas, serta pemanfaatan teknologi agar mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.

"Budaya dan sejarah adalah hulunya. Kemudian, ketika di hilir disentuh dengan inovasi, kreativitas, dan teknologi, potensi tersebut dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi kreatif."

"Tujuannya agar akar budaya yang dimiliki masyarakat tidak hanya terjaga, tetapi juga memiliki nilai ekonomi," terangnya.

Dalam kunjungan tersebut, Menteri Ekonomi Kreatif meninjau empat titik aktivasi yang dirancang untuk memperkuat ekosistem kreatif masyarakat.

Kegiatan itu meliputi pengembangan musik berbasis komunitas di Balai Desa Kadipaten, pelatihan pemanfaatan kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI) untuk pengembangan usaha di Dusun Giyanti, penguatan seni pertunjukan melalui pengenalan seni tradisi Bundengan, serta aktivasi ruang kreatif masyarakat.

Rangkaian kegiatan tersebut menggabungkan kekuatan komunitas, seni budaya, dan perkembangan teknologi sebagai bagian dari pengembangan desa kreatif.

Teuku Riefky berharap inisiatif tersebut dapat terus diperkuat melalui sinergi dengan pemerintah daerah sehingga potensi lokal mampu berkembang menjadi industri kreatif yang berkelanjutan.

Bupati Wonosobo Afif Nurhidayat menyambut positif perhatian pemerintah pusat terhadap pengembangan ekonomi kreatif di daerah.

Menurutnya, kunjungan Menteri Ekonomi Kreatif menjadi motivasi bagi Pemkab Wonosobo untuk semakin memperkuat pengembangan industri kreatif yang bertumpu pada potensi lokal.

Hal itu mencakup pengembangan UMKM, pelaku seni, hingga berbagai aktivitas ekonomi kreatif yang tumbuh di tengah masyarakat.

"Ini tentu menjadi motivasi bagi kami, Pemkab Wonosobo."

"Seluruh jajaran eksekutif dan legislatif memiliki komitmen untuk mengembangkan industri kreatif yang bertumpu pada potensi lokal, baik yang dimiliki para pelaku ekonomi kreatif, UMKM, maupun pelaku seni," kata Afif.

Afif berharap pengembangan yang dimulai dari Desa Kadipaten, termasuk Dusun Giyanti, dapat menjadi pemantik bagi desa-desa lain di Wonosobo untuk mengoptimalkan potensi masing-masing.

Dia menilai, kekayaan lokal perlu dibarengi edukasi dan peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Salah satunya melalui pemanfaatan media sosial dan teknologi AI untuk memperluas pasar serta meningkatkan daya saing usaha.

"Harapannya, potensi yang ada tidak hanya menjadi aktivitas masyarakat, tetapi dapat tumbuh menjadi industri ekonomi kreatif yang berkembang dan pada gilirannya meningkatkan perekonomian Kabupaten Wonosobo," ujarnya.

Afif menambahkan, kekuatan Desa Kadipaten tidak hanya terletak pada seni budaya dan UMKM, tetapi juga kehidupan sosial masyarakatnya yang toleran, rukun, aman, dan damai.

Kondisi tersebut dinilai menjadi modal penting bagi tumbuhnya kreativitas, kolaborasi, serta aktivitas ekonomi masyarakat.

Melalui sinergi pemerintah pusat, pemerintah daerah, komunitas, pelaku seni, dan UMKM, pengembangan desa kreatif diharapkan dapat menjangkau lebih banyak wilayah di Wonosobo.

Dengan begitu, potensi budaya dan kekayaan lokal tidak hanya menjadi identitas yang dilestarikan, tetapi juga mampu berkembang menjadi sumber pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. (*)

Carney & Trump Sepakat Rumuskan Ulang Perjanjian Dagang AS-Kanada

Senin, 2 November 2026 05:40 WIB
Stephanie Hughes
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126400/carney-trump-sepakat-rumuskan-ulang-perjanjian-dagang-as-kanada/2

Bloomberg, Perdana Menteri Kanada Mark Carney mengatakan bahwa dirinya telah berbicara dengan Presiden AS Donald Trump. Kedua pihak sepakat untuk mengupayakan kesepakatan perdagangan AS-Kanada yang “saling menguntungkan” dalam beberapa pekan mendatang.

Pernyataan Carney melalui unggahan di media sosial itu disampaikan dua hari menjelang hari pemungutan suara pemilihan paruh waktu (midterm elections) AS. Sejumlah besar jajak pendapat menunjukkan Partai Demokrat berpeluang besar merebut kendali Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), sementara persaingan untuk menguasai Senat—yang sebelumnya dipandang sebagai benteng pertahanan Partai Republik—masih berlangsung ketat dengan peluang kedua partai yang relatif

seimbang. Pekan lalu, Carney menjamu negara-negara anggota Uni Eropa di Montreal sebagai bagian dari upayanya mempererat hubungan dengan mitra dagang di luar AS.

Carney tidak merinci pembicaraannya dengan Trump. Ia mengatakan, komunikasi tersebut merupakan kelanjutan dari "diskusi konstruktif baru-baru ini" mengenai kerangka kesepakatan yang dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan keterjangkauan biaya hidup bagi keluarga, serta "sepenuhnya menghormati bahasa, budaya, dan kedaulatan Kanada".

"Tim kami kini akan bekerja dalam beberapa pekan mendatang untuk mewujudkan hasil tersebut," kata Carney.

Seorang juru bicara Gedung Putih mengatakan pemerintahan Trump menyambut baik kelanjutan komunikasi dengan Kanada dalam upaya menyelesaikan kesepakatan yang akan memberikan dampak nyata.

Setelah pertemuan dengan Uni Eropa, Carney mengisyaratkan dalam wawancara dengan Politico bahwa hasil pemilihan paruh waktu AS tidak akan banyak memengaruhi perubahan sikap kebijakan Trump.

Perundingan perdagangan kedua negara sebelumnya terhenti pada Agustus setelah utusan Carney menarik diri dari pembahasan. Salah satu pemicunya adalah perselisihan mengenai rencana perluasan keringanan tarif AS untuk kendaraan tugas menengah dan berat, yang diupayakan Kanada. Kanada juga menuduh AS berusaha membatasi penggunaan bahasa Prancis, salah satu dari dua bahasa resmi negara tersebut. Namun, AS membantah tuduhan itu.

Dolar AS Melemah, Euro Menguat Jelang Pemilu AS dan Keputusan Suku Bunga

Senin, 2 November 2026 17:31 WIB
Sumber: Reuters, Editor: Handoyo
https://internasional.kontan.co.id/news/dolar-as-melemah-euro-menguat-jelang-pemilu-as-dan-keputusan-suku-bunga

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pergerakan mata uang global mengawali pekan ini dengan pelemahan dolar Amerika Serikat (AS) dan penguatan euro. Investor mencermati sejumlah agenda penting sepanjang pekan, mulai dari pemilihan umum sela (midterm elections) AS hingga keputusan suku bunga bank sentral di sejumlah negara.

Mengutip Reuters, Senin (2/11/2026), indeks dolar AS yang mengukur kekuatan greenback terhadap sekeranjang mata uang utama dunia turun 0,5% ke level 101,45. Posisi tersebut sekaligus menjadi level terendah dolar AS dalam sebulan terakhir.

Kepala Strategi Valuta Asing Societe Generale, Kit Juckes, mengatakan pelemahan dolar AS dipengaruhi oleh meningkatnya minat investor terhadap aset berisiko seiring penurunan harga minyak.

"Minat terhadap risiko meningkat, harga minyak turun sehingga kondisi ini sedikit lebih mendukung aset berisiko dan sedikit menekan dolar AS," ujar Juckes.

Salah satu perhatian utama investor adalah pemilihan umum sela AS yang berlangsung pada Selasa (3/11/2026). Pemilu tersebut akan menentukan apakah Partai Demokrat dapat mengambil alih kendali Kongres dari Partai Republik yang dipimpin Presiden Donald Trump.

Partai Demokrat diperkirakan memiliki peluang besar untuk memenangkan mayoritas kursi di DPR AS (House of Representatives). Namun, persaingan untuk menguasai Senat masih berlangsung ketat.

Selain perkembangan politik, investor juga menantikan rilis data ketenagakerjaan AS untuk Oktober yang dijadwalkan keluar pada pekan ini.

Dari kawasan Eropa, euro menguat 0,7% menjadi US$ 1,1234. Penguatan tersebut terjadi meskipun lembaga pemeringkat Fitch merevisi prospek utang Prancis menjadi negatif dari sebelumnya stabil pada Jumat (30/10/2026).

Sementara itu, pound sterling naik tipis ke level US$ 1,3445. Yen Jepang relatif stabil di posisi 157,64 per dolar AS.

Bank Sentral Jepang (BOJ) menyampaikan bahwa suku bunga riil Jepang belakangan mengalami kenaikan, terutama pada tenor jangka panjang dan sangat panjang. Pernyataan tersebut tercantum dalam laporan lengkap prospek ekonomi triwulanan BOJ yang dirilis pada Senin.

Adapun dolar Australia bergerak terbatas di level US$ 0,7028 menjelang pengumuman kebijakan suku bunga Reserve Bank of Australia (RBA) pada Selasa. Pasar secara luas memperkirakan bank sentral Australia akan menaikkan suku bunga acuan menjadi 4,85%, atau mendekati level tertinggi dalam hampir dua dekade.

Bitcoin dan Ethereum Mulai Pulih

Di pasar aset kripto, harga Bitcoin dan Ethereum mulai menunjukkan pemulihan terbatas setelah mengalami tekanan akibat peretasan besar-besaran yang menimpa Binance, bursa kripto terbesar di dunia.

Bitcoin naik 0,5% menjadi US$ 78.184,11 setelah sempat menyentuh level terendah dalam enam pekan pada Jumat lalu. Ethereum juga menguat 1,5% ke posisi US$ 2.296,44 setelah merosot ke level terendah dalam dua bulan pada pekan sebelumnya.

Binance sebelumnya mengalami insiden keamanan yang menyebabkan pencurian aset senilai US$ 6,3 miliar. Biro Investigasi Federal AS (FBI) menuding Korea Utara berada di balik serangan peretasan tersebut.

Setelah kembali beroperasi, Binance mencatat penarikan dana nasabah mencapai US$ 3,64 miliar atau sekitar 2,1% dari total asetnya. Meski demikian, bursa tersebut menyatakan arus penarikan dana mulai stabil setelah sempat mengalami lonjakan pada tahap awal insiden.

Binance juga menyebut volume setoran dana tetap berada pada tingkat yang cukup besar setelah insiden tersebut.

Peneliti senior HashKey Group, Tim Sun, menilai peretasan tersebut memang mengguncang kepercayaan pasar, tetapi belum memicu kepanikan secara luas di kalangan investor.

"Meski insiden tersebut memberikan guncangan terhadap kepercayaan pasar, sejauh ini belum memicu kepanikan secara luas atau penarikan dana besar-besaran yang terkonsentrasi dari para pengguna," kata Tim Sun.

Ia menambahkan, arus keluar dana dari Binance tidak seluruhnya mencerminkan kepanikan investor.

"Di satu sisi, arus keluar modal kemungkinan mencakup kebutuhan penarikan dana dan penyesuaian aset yang normal. Di sisi lain, sebagian investor mungkin tidak memindahkan dananya ke bursa lain, tetapi memilih menyebarkan risiko aset melalui dompet penyimpanan mandiri atau metode serupa," jelasnya.

Harapan Diplomasi AS-Iran Tekan Harga Minyak

Di sisi lain, perkembangan konflik Timur Tengah juga menjadi perhatian pelaku pasar keuangan global. Meningkatnya harapan terhadap penyelesaian diplomatik konflik antara AS dan Iran turut menekan harga minyak mentah dunia.

Harga minyak mentah Brent tercatat turun 3,8% pada perdagangan Senin. Penurunan tersebut mencerminkan meredanya kekhawatiran investor terhadap potensi gangguan pasokan energi akibat konflik di kawasan Timur Tengah.

Kondisi ini turut memberikan tekanan terhadap dolar AS karena berkurangnya permintaan terhadap aset yang selama ini dipandang sebagai instrumen lindung nilai di tengah ketidakpastian global.

Dengan sejumlah agenda politik dan kebijakan moneter yang berlangsung pekan ini, investor diperkirakan masih akan mencermati arah pergerakan mata uang, pasar saham, komoditas, serta aset kripto global.

Selisih US$ 250, Negeri Tetangga Ini Diprediksi Kalahkan PDB Per Kapita Indonesia

Senin, 2 November 2026 14:09 WIB
Reporter: Adi Wikanto, Editor: Adi Wikanto
https://internasional.kontan.co.id/news/selisih-us-250-negeri-tetangga-ini-diprediksi-kalahkan-pdb-per-kapita-indonesia

KONTAN.CO.ID - Hanoi. Satu lagi negara di Asi Tenggara yang akan mengalahkan Indonesia dalam hal produk domestik bruto (PDB) per kapita. Negara tetangga yang akan memiliki PDB per kapita di atas Indonesia adalah Vietnam.

Vietnam diproyeksikan menyalip Indonesia dalam hal produk domestik bruto (PDB) per kapita pada 2026. Berdasarkan proyeksi International Monetary Fund (IMF) edisi Oktober 2026, Vietnam juga berpeluang naik ke posisi kelima negara dengan PDB per kapita tertinggi di kawasan ASEAN.

Mengutip laporan IMF yang dilansir VN Express, Jumat (30/10/2026), PDB nominal per kapita Vietnam diperkirakan mencapai US$ 5.259 pada 2026. Angka tersebut meningkat 8,9% dibandingkan posisi 2025 sebesar US$ 4.829.

Sementara itu, PDB per kapita Indonesia diproyeksikan mencapai US$ 5.153 pada 2026, atau tumbuh 1,5% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar US$ 5.078.

Dengan proyeksi tersebut, Vietnam berpotensi membalikkan posisi setelah pada 2025 masih tertinggal sekitar US$ 250 dari Indonesia.

Jika terealisasi, Vietnam akan menempati peringkat kelima negara ASEAN berdasarkan PDB per kapita, di bawah Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand. Indonesia pun berpotensi turun ke posisi keenam.

IMF memperkirakan keunggulan Vietnam berlanjut hingga 2027. PDB per kapita negara tersebut diproyeksikan mencapai US$ 5.659, sedangkan Indonesia diperkirakan sebesar US$ 5.550.

Meski demikian, pergeseran peringkat PDB per kapita tidak berarti Vietnam telah menjadi negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara.

Indonesia masih diproyeksikan mempertahankan posisinya sebagai ekonomi terbesar di ASEAN. IMF memperkirakan total PDB Indonesia mencapai US$ 1,48 triliun pada 2026, hampir tiga kali lipat dibandingkan Vietnam yang diproyeksikan sebesar US$ 542 miliar.

Pertumbuhan ekonomi Vietnam melesat

Salah satu faktor yang menopang kenaikan PDB per kapita Vietnam adalah pertumbuhan ekonominya yang relatif tinggi.

Berdasarkan data National Statistics Office Vietnam, ekonomi negara tersebut tumbuh 9,95% secara tahunan pada kuartal III-2026. Angka ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada kuartal I dan II yang masing-masing sebesar 8,15% dan 8,81%.

Secara kumulatif, ekonomi Vietnam tumbuh 9,01% sepanjang sembilan bulan pertama 2026. Pertumbuhan tersebut ditopang oleh sektor industri dan konstruksi, jasa, serta pertanian.

Pemerintah Vietnam menargetkan pertumbuhan ekonomi setidaknya 10% pada 2026. Namun, proyeksi IMF masih lebih konservatif, yakni sebesar 8,4%.

Sebagai perbandingan, IMF memperkirakan ekonomi Indonesia tumbuh sekitar 5,1% pada tahun ini.

Peneliti senior Institute of Developing Economies (IDE) Jepang, Mai Fujita, menilai investasi publik menjadi salah satu faktor yang mendukung akselerasi ekonomi Vietnam.

Vietnam mengalokasikan anggaran investasi publik sebesar 1,014 kuadriliun dong untuk 2026. Hingga sembilan bulan pertama tahun ini, realisasi investasi publik dari anggaran negara mencapai sekitar 661,8 triliun dong.

Nilai tersebut meningkat 19% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya dan setara dengan 59,9% dari target tahunan.

Sejumlah proyek infrastruktur strategis, mulai dari jalan tol, bandara, hingga fasilitas transportasi lainnya, juga tengah dibangun di berbagai wilayah Vietnam.

Investasi asing dan ekspor jadi penopang

Selain investasi pemerintah, aliran modal asing dan kinerja ekspor turut menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi Vietnam.

Realisasi investasi asing langsung atau foreign direct investment (FDI) di Vietnam mencapai US$ 21,07 miliar selama Januari-September 2026. Nilai tersebut meningkat 12,1% secara tahunan dan menjadi yang tertinggi dalam lima tahun terakhir untuk periode yang sama.

Sementara itu, total investasi asing yang terdaftar melonjak 76,4% secara tahunan menjadi US$ 50,36 miliar.

Kinerja perdagangan luar negeri Vietnam juga menunjukkan pertumbuhan kuat. Nilai ekspor barang negara tersebut mencapai US$ 434,3 miliar sepanjang sembilan bulan pertama 2026, meningkat 24,5% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Vietnam juga semakin memperkuat perannya dalam rantai pasok manufaktur global, khususnya pada industri elektronik dan teknologi tinggi, termasuk semikonduktor.

Perkembangan sektor manufaktur tersebut turut memperkuat daya tarik Vietnam sebagai tujuan investasi perusahaan global.

Proyeksi PDB per kapita Vietnam hingga 2030

IMF memperkirakan tren kenaikan PDB per kapita Vietnam masih berlanjut hingga 2030.

PDB per kapita Vietnam diproyeksikan mencapai US$ 7.105 pada 2030, meningkat 35,1% dibandingkan proyeksi 2026.

Pada periode yang sama, PDB per kapita Indonesia diperkirakan mencapai US$ 6.944.

Dengan demikian, Vietnam berpotensi mempertahankan keunggulannya atas Indonesia. Selisih PDB per kapita kedua negara diproyeksikan meningkat dari US$ 106 pada 2026 menjadi US$ 161 pada 2030.

Pemerintah Vietnam sendiri menargetkan PDB per kapita mencapai sekitar US$ 8.500 pada 2030. Target tersebut mencerminkan ambisi Vietnam untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan memperkuat posisi ekonominya di kawasan.

Meski memiliki prospek pertumbuhan yang kuat, Fujita mengingatkan Vietnam tetap perlu memperhatikan sejumlah faktor untuk menjaga pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Pengembangan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan inovasi teknologi menjadi aspek penting yang perlu diperkuat. Kedua faktor tersebut dinilai tidak kalah penting dibandingkan pembangunan infrastruktur yang selama ini menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi Vietnam.

AS Penyumbang Surplus Dagang Terbesar, China Defisit Terdalam hingga September 2026

Senin, 2 November 2026 13:13 WIB
Reporter: Siti Masitoh, Editor: Noverius Laoli
https://nasional.kontan.co.id/news/as-penyumbang-surplus-dagang-terbesar-china-defisit-terdalam-hingga-september-2026

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Amerika Serikat (AS), India, dan Filipina menjadi tiga negara penyumbang surplus neraca perdagangan nonmigas terbesar Indonesia sepanjang Januari-September 2026.

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa Badan Pusat Statistik (BPS) Ateng Hartono memaparkan, AS menjadi negara penyumbang surplus terbesar dengan nilai mencapai US$ 17,37 miliar.

Surplus tersebut berasal dari nilai ekspor Indonesia ke AS sebesar US$ 25,39 miliar, sementara impornya tercatat sebesar US$ 8,02 miliar sepanjang Januari-September 2026.

Adapun komoditas penyumbang surplus terbesar dari perdagangan dengan AS adalah mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (HS 85) sebesar US$ 3,35 miliar.

Kemudian pakaian dan aksesorinya (rajutan) (HS 61) sebesar US$ 2,28 miliar serta alas kaki (HS 64) sebesar US$ 2,18 miliar.

“Ini ke AS penyumbang surplus bagus dari pakaian dan aksesorinya serta alas kaki,” tutur Ateng dalam konferensi pers, Senin(2/11/2026).

India menempati posisi kedua sebagai penyumbang surplus nonmigas terbesar dengan nilai US$ 10,81 miliar. Nilai ekspor Indonesia ke India mencapai US$ 15 miliar, sedangkan impornya sebesar US$ 4,20 miliar.

Komoditas yang paling besar menyumbang surplus perdagangan dengan India adalah bahan bakar mineral (HS 27) sebesar US$ 4,70 miliar. Disusul lemak dan minyak hewani atau nabati (HS 15) sebesar US$ 2,95 miliar serta mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (HS 85) sebesar US$ 1,17 miliar.

Sementara itu, Filipina berada di posisi ketiga dengan surplus perdagangan nonmigas sebesar US$ 6,25 miliar. Nilai ekspor Indonesia ke negara tersebut tercatat US$ 8,06 miliar, sedangkan impor sebesar US$ 1,80 miliar.

Adapun komoditas penyumbang surplus terbesar dari perdagangan dengan Filipina adalah kendaraan dan bagiannya (HS 87) sebesar US$ 2,10 miliar. Kemudian bahan bakar mineral (HS 27) sebesar US$ 1,97 miliar serta lemak dan minyak hewani atau nabati (HS 15) sebesar US$ 980 juta.

Di sisi lain, Ateng juga mencatat sejumlah negara yang menjadi penyumbang defisit neraca perdagangan nonmigas terbesar Indonesia. Tiga negara dengan defisit terdalam adalah China, Australia, dan Prancis.

China menjadi penyumbang defisit terbesar dengan nilai mencapai US$ 21,99 miliar. Hal ini tercermin dari nilai ekspor Indonesia ke China sebesar US$ 54,17 miliar, sementara impor dari negara tersebut mencapai US$ 76,16 miliar.

Komoditas yang paling besar menyumbang defisit perdagangan dengan China adalah mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (HS 85) sebesar US$ 16,33 miliar.

Selanjutnya, mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (HS 84) sebesar US$ 16,03 miliar dan plastik serta barang dari plastik (HS 39) sebesar US$ 4,31 miliar.

Australia menempati posisi kedua dengan defisit neraca perdagangan nonmigas sebesar US$ 5,43 miliar. Nilai ekspor Indonesia ke Australia tercatat US$ 2,64 miliar, sedangkan impornya mencapai US$ 8,07 miliar.

Defisit perdagangan dengan Australia terutama berasal dari logam mulia dan perhiasan atau permata (HS 71) sebesar US$ 1,47 miliar. Kemudian serealia (HS 10) sebesar US$ 920 juta serta bahan bakar mineral (HS 27) sebesar US$ 900 juta.

Adapun Prancis menjadi negara ketiga penyumbang defisit terbesar dengan nilai US$ 2,08 miliar. Nilai ekspor Indonesia ke Prancis sebesar US$ 640 juta, sementara impornya mencapai US$ 2,72 miliar.

Komoditas penyumbang defisit terbesar dari perdagangan dengan Prancis adalah kendaraan udara dan bagiannya (HS 88) sebesar US$ 1,45 miliar.

Disusul instrumen optik, fotografi, sinematografi, dan medis (HS 90) sebesar US$ 180 juta serta mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (HS 84) sebesar US$ 130 juta.

Tiga Besar Tujuan Ekspor RI Hingga September: China, AS dan India

Senin, 2 November 2026 15:30 WIB
Ibnu Affan
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126474/tiga-besar-tujuan-ekspor-ri-hingga-september-china-as-dan-india/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa China, Amerika Serikat dan India masih menjadi negara dengan tujuan ekspor non-migas terbesar Indonesia di sepanjang Januari hingga September 2026.

“Nilai ekspor pada ketiga negara tersebut memberikan andil atau share sebesar 44,55% dari total ekspor non-migas Indonesia pada kondisi Januari sampai dengan September tahun 2026,” kata Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS, Ateng Hartono dalam rilis BPS Senin (2/11/2026).

Pada sembilan bulan pertama di tahun 2026, China masih menjadi tujuan utama ekspor nonmigas Indonesia dengan pangsa sebesar 25,52%. Nilai ekspor non-migas untuk yang ke Tiongkok tercatat sebesar US$54,17 miliar.

Angka tersebut didominasi oleh biesi dan baja yang nilai ekspornya mencapai US$14,24 miliar dengan pangsa sebesar 26,29% dan nikel dan barang daripadanya yang tercatat sebesar US$8,25 miliar.

Sementara itu ekspor bahan bakar mineral ke China mencapai US$7,63 miliar dengan pangsa sebesar 14,1%.

“Untuk nilai ekspor non-migas ke Amerika Serikat tercatat sebesar US$25,39 miliar terutama didominasi oleh mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya,” kata Ateng.

Ekspor mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya ini tercatat sebesar US$4,03 miliar atau mencapai 15,8% dari total keseluruhan ekspor RI ke AS.

Sementara itu ekspor pakaian dan akesesorinya (rajutan) dan alas kaki tercatat masing-masing sebesar US$2,27 miliar dan US$2,22 miliar yang masing-masing berkontribusi terhadap 8,97% dan 8,76% terhadap total ekspor RI ke negara Paman Sam.

“Sedangkan untuk nilai ekspor non-migas ke India tercatat sebesar US$15 miliar terutama didominasi oleh bahan bakal mineral ini HS27 dengan sharenya 31,50% dan naik sebesar 14,85% secara C to C-nya.” kata Ateng.

Nilai ekspor bahan bakar mineral ke India tersebut mencapai US$4,72 miliar.

Sementara ekspor lemak dan minyak hewani/nabati ke India sepanjang Januari hingga September 2026 mencapai US$2,95 miliar dengan pangsa 19,68%. Ekspor mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya tercatat sebesar US$1,38 miliar dengan pangsa 9,25%.

Catatan atas Data Inflasi: Pangan, Energi, dan Pelemahan Rupiah

Senin, 2 November 2026 15:19 WIB
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126478/catatan-atas-data-inflasi-pangan-energi-dan-pelemahan-rupiah/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Inflasi Indonesia pada Oktober sedikit melambat secara bulanan. Namun belum sepenuhnya mencerminkan meredanya tekanan harga secara umum.

Pada Senin (2/11/2026), Badan Pusat Statistik (BPS) mengumukan terjadi inflasi sebesar 0,22% secara bulanan (month-to-month/mtm) untuk periode Oktober. Lebih rendah daripada 0,28% pada Oktober 2025.

Namun secara tahunan (year-on-year/yoy), inflasi justru naik jadi 3,23%, daripada 2,86% pada periode sama tahun lalu.

Sementara itu, inflasi tahun berjalan (year-to-date/ytd) mencapai 2,4%, lebih tinggi dibandingkan 2,1% di periode sama tahun lalu (Januari-Oktober 2025).

Sehingga, meskipun laju kenaikan harga pada Oktober relatif terkendali dan angkanya lebih rendah daripada proyeksi analis/ekonom dalam konsensus Bloomberg, akumulasi tekanan harga sepanjang tahun masih lebih tinggi ketimbang periode sebelumnya.

Dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa penurunan inflasi bulanan sepertinya belum cukup jadi indikasi bahwa tekanan inflasi domestik telah mereda secara menyeluruh, karena sejumlah komoditas pokok masih mengalami kenaikan harga.

Penyumbang Inflasi

Berdasarkan kelompok pengeluaran, tekanan inflasi terbesar berasal dari makanan, minuman, dan tembakau serta transportasi. Kelompok makanan mencatat inflasi 4,82% yoy, dengan kontribusi 1,4 poin persentase terhadap inflasi nasional.

Sedangkan, transportasi mengalami inflasi 4,87% yoy dengan kontribusi 0,59 poin persentase. Artinya, kedua kelompok ini menyumbang sekitar 61,3% terhadap inflasi tahunan.

Di sektor pangan, kenaikan harga cabai rawit memberi kontribusi terbesar yakni 0,24 poin persentase, diikuti ikan segar 0,2 poin persentase, beras 0,17 poin persentase dan minyal goreng 0,12 poin persentase. Tekanan harga pangan ini berkaitan dengan komoditas yang sensitif (volatile food) terhadap perubahan pasokan, kondisi produksi, cuaca serta lancar-tidaknya distribusi antardaerah.

Ekonom PT Bank Permata Tbk (BNLI) Faisal Rahman memperkirakan, inflasi komponen harga bergejolak alias volatile food tetap tinggi lantaran permintaan pangan masih kuat terutama didorong oleh program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Selain itu, risiko kenaikan inflasi bisa semakin besar jika terjadi fenomena El Nino ekstrem, yang berpotensi mengganggu produksi pertanian setidaknya hingga semester I-2027.

"Kami memperkirakan, tanpa intervensi pemerintah untuk menstabilkan pasokan dan harga pangan, inflasi pangan dapat meningkat sebesar 4,38 poin persentase dalam skenario El Nino kuat," sebut Faisal.

Sedangkan, kenaikannya bisa lebih rendah sekitar 2,88 poin persentase dalam skenario El Nino yang lebih moderat.

Selain pangan, transportasi sepertinya mulai jadi sumber tekanan yang perlu diwaspadai. Sebab, kelompok ini bisa punya efek rambatan terhadap harga barang dan jasa. Kenaikan inflasi di kelompok ini utamanya didorong oleh kenaikan harga bensin yang berkontribusi sebesar 0,31 poin persentase, disusul tarif angkutan udara sebesar 0,1 poin persentase.

Kenaikan harga energi juga punya dampak ganda terhadap perekonomian. Meski sebenarnya pemerintah sudah menahan transmisi kenaikan minyak dunia dengan skema subsidi, namun kenaikan yang terjadi di bensin jenis Pertamax berpotensi ikut mengerek pengeluaran rumah tangga, ongkos logistik, dan operasional dunia usaha.

Inflasi Impor

Ancaman inflasi impor ini bukan isapan jempol semata. Meskipun pemerintah diperkirakan tetap mempertahankan harga energi bersubsidi pada level pada level saat ini hingga akhir tahun, inflasi berpotensi terkerek ke 3,13%, naik dari inflasi di akhir tahun lalu yang sebesar 2,92%.

Namun, kenaikan harga minyak mentah yang terus melambung berpotensi membatasi kemampuan pemerintah menggunakan kebijakan fiskal sebagai penyangga dalam meredam guncangan harga energi global.

"Mempertahankan subsidi energi domestik akan semakin membebani anggaran engara dan meningkatkan kemungkinan kenaikan harga yang diatur pemerintah, terutama pada komoditas energi, bahan bakar minyak, dan transportasi," kata Faisal.

Jika akhirnya benteng fiskal pemerintah tak kuat menahan beban kenaikan harga minyak global, Faisal memperkirakan setiap kenaikan harga bensin bersubsidi sebesar 10% bisa menambah kenaikan inflasi sekitar 0,73 poin persentase. Angka itu terdiri dari dampak langsung (first-round effects) sebesar 0,39 poin persentase, dan dampak lanjutan (second-round effects) sebesar 0,34 poin persentase.

Belum lagi, depresiasi rupiah yang persisten dapat memperburuk tekanan inflasi yang berasal dari impor. Sepanjang Oktober, rupiah telah melemah sebesar 1,54%. Jika ditarik pada kinerja setahun berjalan, rupiah telah menjadi mata uang terlemah di kawasan dengan depresiasi 8,07%.

Pelemahan rupiah sepanjang tahun ini berpotensi memperkuat tekanan inflasi impor, terutama yang datang dari kenaikan harga bahan baku, barang konsumsi yang bergantung pada pasokan luar negeri. Jika tekanan depresiasi rupiah itu berlangsung secara persisten, kenaikan biaya berisiko diteruskan secara bertahap kepada konsumen dan memperkuat tekanan inflasi inti.

Tekanan ini diperkirakan akan mendorong Bank Indonesia (BI) diperkirakan akan mengerek suku bunga acuan BI Rate setidaknya 25 basis poin (bps) jadi 6% pada November.

Pemerintah Siapkan Rp2,6 Triliun Subsidi Bunga Kredit PNM 8%

Senin, 2 November 2026 15:10 WIB
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126490/pemerintah-siapkan-rp2-6-triliun-subsidi-bunga-kredit-pnm-8/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Pemerintah menggelontorkan anggaran negara Rp2,6 triliun untuk subsidi menambal bunga kredit perempuan pelaku usaha ultra-mikro dan prasejahtera PT Permodalan Nasional Madani (PNM) dalam dua bulan ke depan.

Hal ini disampaikan Menteri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Maman Abdurrahman usai menghadiri Rapat Koordinasi Terbatas (Rakortas) Kredit Pemberdayaan Perempuan di Kantor Kementerian Koordinator Perekonomian, Jakarta, Senin (2/11/2026).

"Sementara ini, untuk sampai akhir Desember sudah disiapkan subsidi kurang lebih sekitar Rp2,6 triliun. Nanti akan kita exercise kembali, berdasarkan tenggat waktu yang tinggal 2 bulan ini bisa meng-cover berapa nasabah," ujar Maman.

Sebelumnya, pemerintah menetapkan bunga kredit ultra-mikro dalam Program Permodalan Nasional Madani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar) turun di angka 8% secara permanen dari sebelumnya mencapai 24%. Kebijakan tersebut lahir dari keinginan Presiden Prabowo Subianto.

Dengan demikian, pemerintah menggelontorkan subsidi untuk membiayai selisih penurunan bunga kredit yang seharusnya dibayar oleh nasabah kepada PNM.

"Insyallah minggu kedua bulan November sudah bisa kita dorong implementasikan," tegas Maman.

Semula, program ini ditargetkan berlaku mulai September 2026. Namun, dalam perjalanannya mengalami kemunduran karena pemerintah ingin melakukan uji coba terlebih dahulu sebelum melaksanakannya secara langsung.

Maman melanjutkan, pemerintah telah melakukan uji coba implementasi pemberian kredit ultra-mikro tersebut di lapangan terhadap sekitar 2.000 nasabah. Dalam prosesnya, terdapat beberapa catatan yang perlu dievaluasi. Sayangnya, dia enggan menjelaskan lebih detail catatan dan evaluasi yang dimaksud.

Selain itu, ada pula beberapa proses administrasi yang harus diselesaikan pekan ini oleh Kementerian UMKM, yakni berupa perjanjian kerja sama.

"Perjanjian kerjasama antara kami Kementerian UMKM sebagai kuasa pengguna anggaran dan pelaksananya PNM. Jadi itu kan juga secara administrasi perlu ada perjanjian kerjasama implementasi program ini," ungkapnya.

Rupiah Tutup Perdagangan Hari Ini di Posisi Rp18.150/US$

Senin, 2 November 2026 15:08 WIB
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126491/rupiah-tutup-perdagangan-hari-ini-di-posisi-rp18-150-us/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Rupiah tutup perdagangan Senin (2/11/2026) dengan pelemahan 0,13% ke Rp18.150/US$. Meski begitu, pelemahan ini sedikit terpangkas ketimbang posisi rupiah dalam intraday yang sempat menyentuh Rp18.164/US$.

Pelemahan terhadap rupiah berlanjut usai Bank Indonesia (BI) memilih tidak mengambil langkah preventif pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) dan mempertahankan BI Rate di level 5,75%.

Tekanan yang berpangkal pada memburuknya persepsi risiko setelah MSCI mempertimbangkan reklasifikasi pasar Indonesia menjadi standalone market.

Di pasar obligasi pemerintah aksi jual berlanjut dengan kenaikan yield tenor 10 tahun ke 7,77% dan memperberat laju rupiah. Selain itu, data inflasi yang sedikit melambat secara bulanan, namun tetap tinggi secara tahunan turut menekan rupiah.

Prospek Ekonomi

Persepsi negatif yang meliputi pasar domestik, diperparah dengan prospek data ekonomi yang diperkirakan sedikit tertahan oleh laju inflasi.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi Oktober 2026 sebesar 3,23%. Walaupun inflasi masih berada di kisaran target BI dan secara bulanan sedikit melambat, tapi tekanan pangan dan energi belum sepenuhnya mereda.

Terlebih, dampak El Nino yang diperkirakan semakin intens dapat membuat inflasi tetap berada di kisaran 3%, setidaknya hingga semester I-2027. Selain itu, dampak inflasi dari tingginya harga energi global juga akan memengaruhi ketahanan fiskal dalam menyerap guncangan eksternal.

Ekonom Bloomberg Economics Tamara Henderson memperkirakan inflasi akan meningkat melamapaui batas atas sasaran menjelang akhir tahun akibat tambahan biaya pangan yang dipicu gangguan cuaca akibat fenomena El Nino.

"Harga minyak yang masih tinggi akibat perang Iran juga akan terus merambat melalui rantai pasok global, sehingga mendorong kenaikan harga barang dan jasa dalam komponen inflasi inti," sebut Henderson.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi RI diramal akan melambat pada kuartal III-2026, sebagaimana dihasilkan konsensus, sebesar 5,17%. Jika terwujud, angka ini lebih rendah dari pertumbuhan sebelumnya sebesar 5,29%.

"Indikator aktivitas ekonomi menunjukkan tekanan yang lebih besar dari sektor keuangan, yang kemungkinan melemahkan investasi modal," sebut Bloomberg Economics dalam catatannya.

Selain itu, pelemahan rupiah yang kian persisten ditambah proyeksi inflasi, Bank Indonesia (BI) diperkirakan akan mengerek suku bunga acuan BI Rate jadi 6%, yang berpotensi menahan akselerasi pertumbuhan ekonomi Tanah Air.

Di tengah sentimen dan ekspektasi itu, rupiah diperkiran berada di kisaran Rp18.150-Rp18.250/US$ pada pekan ini. Namun, jika pasar obligasi domestik mampu menggiring investor asing kembali masuk, rupiah diperkirakan stabil dan bergerak di rentang Rp18.100-18.200/US$.

Neraca Dagang September Surplus US$3,36 M, Jauh Melebihi Proyeksi

Senin, 2 November 2026 12:10 WIB
Ibnu Affan
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126451/neraca-dagang-september-surplus-us-3-36-m-jauh-melebihi-proyeksi/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan kinerja neraca perdagangan barang Indonesia mengalami surplus sebesar US$3,36 miliar pada September 2026.

Angka ini jauh lebih tinggi dari proyeksi konsensus para ekonom dan analis yang memperkirakan neraca dagang akan US$1,82 miliar.

Dibanding realisasi surplus pada Agustus lalu yang mencapai US$3,55 miliar, nilai surplus neraca dagang pada September masih lebih rendah.

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Ateng Hartono menjelaskan surplus neraca perdagangan September 2026 terutama disebabkan oleh komoditas nonmigas yang surplus US$5,67 miliar. Komoditas utama penyumbang surplus pada nonmigas yaitu lemak dan minyak hewani/nabati, bahan bakar mineral, serta besi dan baja.

"Pada saat yang sama, neraca perdagangan migas defisit US$2,31 miliar dengan komoditas penyumbang defisit adalah hasil minyak dan minyak mentah," kata Ateng dalam konferensi pers BPS, Senin (1/11/2026).

Berdasarkan data BPS, neraca perdagangan barang Indonesia secara kumulatif pada periode Januari-September 2026 tercatat masih surplus US$10,61 miliar. Angka ini ditopang surplus komoditas nonmigas sebesar US$34,21 miliar, sementara komoditas migas masih defisit US$23,6 miliar.

Sebelumnya, kinerja perdagangan Indonesia diperkirakan sedikit tertekan pada September. Pertumbuhan impor yang tetap terakselerasi belum dibarengi dengan performa ekspor yang diperkirakan masih akan melambat.

Berdasarkan konsensus Bloomberg terhadap 22 orang ekonom per 31 Oktober 2026, ekspor Indonesia diperkirakan tumbuh 6,67% secara tahunan (year-on-year/yoy) pada September. Sementara impor diperkirakan tumbuh jauh lebih tinggi mencapai 21% yoy.

Perkiraan kinerja ekspor-impor tersebut berpotensi mengikis surplus neraca perdagangan. Survei Bloomberg memperkirakan neraca perdagangan September surplus US$1,82 miliar. Kontribusi neraca perdagangan terhadap penopang ketahanan eksternal pun sepertinya kian terbatas. Penerimaan devisa dari ekspor semakin tipis.

Untuk diketahui, ekspor Indonesia masih ditopang oleh sektor non-migas seperti minyak sawit mentah (CPO), besi dan baja, serta batu bara. Ekspor non-migas Agustus mencatat kenaikan sebesar 7,32% yoy, sedangkan ekspor migas terkontraksi 5,1%.

Pertumbuhan ekspor itu disebabkan adanya kenaikan harga komoditas global, bukan meningkatnya volume ekspor. Kinerja ekspor migas juga diperkirakan tetap lebih rendah lantaran Indonesia mulai memangkas sebagian ekspor gas alam, salah satunya ke Singapura.

Padahal, Singapura merupakan salah satu negara tujuan ekspor migas terbesar bagi Indonesia. Berdasarkan data BPS, pada Agustus nilai ekspor migas ke Singapura tercatat US$329,7 juta, setara dengan 33,23% dari total ekspor migas ke seluruh negara tujuan yang senilai US$992,16 juta. Sementara, ke China tercatat US$202,08 juta, dan ke Malaysia US$169,59 juta.

Nilai Impor Indonesia Naik 18,41% pada September 2026

Senin, 2 November 2026 12:05 WIB
Ibnu Affan
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126454/nilai-impor-indonesia-naik-18-41-pada-september-2026/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan di sepanjang September 2026, total nilai impor Indonesia mencapai US$24,23 miliar atau naik 18,41% secara year-on-year (yoy)

“Untuk peningkatan nilai impor secara tahunan, ini terutama didorong oleh peningkatan impor non-migas dengan andilnya sebesar 15,33%,“ kata Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS, Ateng Hartono dalam rilis BPS, Senin (2/11/2026).

Angka tersebut lebih rendah apabila dibandingkan dengan konsensus analis yang memperkirakan impor yang tumbuh tinggi mencapai 21% yoy.

Apabila dirinci, nilai impor migas tercatat sebesar US$3,27 miliar atau meningkat 23,94% dibandingkan dengan periode September 2025 yang sebesar US$2,64 miliar.

Sementara itu, untuk impor non-migas di sepanjang September 2026 tercatat sebesar US$20,96 miliar atau naik 17,59% secara yoy.

Ateng menyebut bahwa nilai impor bahan baku penolong mencapai US$ 17,19 miliar atau naik 24,65% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Sementara itu, nilai impor untuk barang konsumsi mencatatkan kenaikan sebesar 15,98% apabila dibandingkan dengan September 2026 menjadi sebesar US$2,24 miliar.

Impor Januari-September 2026

Sementara itu, Ateng menyebut bahwa sepanjang Januari hingga September 2026, total nilai impor mencapai US$ 210,63 miliar atau naik sebesar 19,67% jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun yang lalu.

“Nilai impor migas tercatat sebesar US$32,57 miliar atau naik cukup tinggi, yaitu naik 37,35%,” kata Ateng.

Sementara untuk impor non-migas tercatat senilai US$178,06 miliar, naik 16,92%.

Jika dilihat menurut penggunaannya, secara kumulatif, peningkatan nilai impor terjadi pada seluruh golongan penggunaan.

Sebagai penyumbang utama peningkatan impor, untuk nilai impor bahan baku penolong mencapai US$150,57 miliar atau naik 21,11% dibandingkan periode yang sama tahun yang lalu. Nilai ekspor bahan baku penolong ini memberikan andil peningkatannya sebesar 14,91%.

“Untuk impor bahan baku penolong yang naik cukup besar, terutama dari bahan bakar mineral atau HS27, dari mesin dan perlengkapan elektronik, serta elektrik serta bagiannya, HS85, serta dari garam, belerang, batu, dan semen. Ini di HS25,” kata Ateng.

Inflasi Oktober 3,23% (YoY), Ditekan 3 Kelompok Belanja

Senin, 2 November 2026 11:23 WIB
Ibnu Affan
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126437/inflasi-oktober-3-23-yoy-ditekan-3-kelompok-belanja/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan laju inflasi pada Oktober 2026 tercatat 3,23% secara tahunan (year-on-year/yoy). Artinya, Indeks Harga Konsumen (IHK) meningkat dari 109,04 pada Oktober 2025 menjadi 112,56 pada Oktober 2026.

Realisasi inflasi ini lebih rendah dibanding proyeksi konsensus yang memperkirakan inflasi Oktober 2026 akan berada di level 3,25% (yoy). Angka itu juga lebih rendah ketimbang realisasi inflasi pada September yang sebesar 3,28% (yoy).

Berdasarkan data BPS, IHK pada Oktober mengalami inflasi secara bulanan terhadap September 2026, yakni 0,22%. Sementara itu, inflasi dalam perhitungan tahun kalender (year-to-date/ytd) tercatat sebesar 2,4%.

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Ateng Hartono menyebutkan, berdasarkan kelompok pengeluaran, inflasi tahunan utamanya didorong oleh tiga kelompok. Pertama, kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang mengalami inflasi 4,82% dan memberi andil inflasi 1,40%.

"Komoditas dengan andil inflasi terbesar pada kelompok ini antara lain cabai rawit, ikan segar, beras, minyak goreng, daging ayam ras, sigaret kretek mesin, dan daging sapi,” kata Ateng dalam konferensi pers, Senin (2/11/2026).

Kedua, kelompok pengeluaran transportasi juga mendorong inflasi. Pada Oktober, kelompok transportasi mengalami inflasi 4,87% dengan andil inflasi 0,59%. Inflasi kelompok ini terutama didorong oleh bensin, tarif angkutan udara, pelumas atau oli mesin, sepeda motor, dan pemeliharaan service, dan mobil.

Ketiga, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, yakni mengalami inflasi mencapai 4,52% dan memberi andil 0,32%.

"Inflasi pada kelompok ini terutama terjadi pada komoditas emas dan perhiasan,” tutur Ateng.

Konsensus Bloomberg yang melibatkan 24 analis/ekonom menghasilkan median proyeksi inflasi Oktober secara tahunan sebesar 3,25%. Kemudian inflasi inti Oktober diperkirakan sebesar 2,7% yoy, juga lebih rendah dari realisasi September di 2,84% yoy.

Meski ada potensi melambat, tetapi laju inflasi masih di level tinggi. Dekat dengan batas atas target Bank Indonesia (BI) yakni 3,5%.

Bloomberg Economics menyebut bahwa laju inflasi Indonesia memang relatif Stabil pada Oktober. Namun bukan berarti badai sudah berlalu.

“Ke depan, inflasi jelang akhir tahun kemungkinan akan berada di atas target bank sentral. Didorong oleh kenaikan biaya kredit dan harga pangan akibat El Nino,” demikian catatan Bloomberg Economics.

Lonjakan harga minyak, lanjut riset Bloomberg Economics, juga akan mempengaruhi berbagai harga barang dan jasa. Meski dampak langsungnya bisa diredam oleh subsidi pemerintah.

Untuk 2027, survei Bloomberg memperkirakan inflasi Indonesia akan ada di 3%. Sedikit lebih tinggi dibandingkan survei sebelumnya yang memperkirakan di 2,9%.

Ahmad Mobeen dari S&P Global Market menilai, masalah terbesar yang dialami Indonesia bukanlah soal prospek dan potensi ekonomi. Melainkan kepercayaan pasar yang tergerus.

“Tingkat kepercayaan investor adalah tantangan terbesar yang dialami Indonesia, bukan soal potensi ekonomi. Pasar berfokus kepada rencana belanja pemerintah,” tegas Mobeen, seperti dikutip dari Bloomberg News.

Nilai Ekspor September 2026 Naik 11,87% Jadi US$27,59 Miliar

Senin, 2 November 2026 11:46 WIB
Ibnu Affan
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126446/nilai-ekspor-september-2026-naik-11-87-jadi-us-27-59-miliar/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan nilai ekspor Indonesia pada bulan September 2026 tercatat sebesar US$27,59 miliar atau naik 11,87% dibandingkan dengan September 2025.

Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan konsensus analis yang memperkirakan ekspor Indonesia diperkirakan tumbuh 6,67% secara tahunan (year-on-year/yoy) pada September.

Ekspor non-migas Indonesia di sepanjang September 2026 tercatat sebesar 26,64 US$miliar atau naik 12,39% dibandingkan dengan ekspor non-migas RI pada September 2025 yakni sebesar US$23,7 miliar.

“Kenaikan nilai ekspor non-migas pada kondisi September 2026 secara tahunan terutama didorong oleh kenaikan pada beberapa komoditas yaitu pada lemak dan minyak hewani nabati atau HS15 naik sebesar 89,04% secara year on year-nya,” kata Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS, Ateng Hartono dalam rilis BPS Senin (2/11/2026).

Sementara, komoditas lemak dan minyak hewani nabati memiliki andil sebesar 8,47% terhadap kenaikan total ekspor.

Komoditas tembaga dan barang daripadanya, mencatatkan kenaikan sebesar 165,97% secara yoy dengan andil 1,64% terhadap kenaikan total ekspor.

Selain itu, komoditas mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya, naik sebesar 24,37% secara yoy dengan andil terhadap total kenaikan ekspor 1,61%.

Meski demikian, ekspor migas RI justru mencatatkan penurunan yakni sebesar US$0,95 miliar atau turun 0,99% pada September 2026 atau turun dibandingkan dengan September 2025 yang tercatat sebesar US$0,96 miliar.

Ekspor Januari-September 2026

Total nilai ekspor pada Januari hingga September 2026 tercatat mencatatkan kenaikan sebesar 5,58% dengan nilai sebesar US$221,23 miliar. Sementara itu, pada Januari hingga September 2025 nilai ekspor tercatat sebesar US$209,55 miliar.

“Andil utama peningkatan nilai ekspor disumbang oleh sektor industri pengolahan sebesar 7,15% terhadap kenaikan total keseluruhan ekspor,” kata Ateng

BPS mencatat nilai ekspor migas mencapai US$8,96 miliar atau turun sebesar 9,11%. Sementara untuk nilai ekspor non-migas tercatat naik sebesar 6,30% dengan nilainya US% 212,27 miliar.

ADB Revisi Naik Proyeksi Inflasi RI 2026 Jadi 3,3%

Senin, 2 November 2026 10:10 WIB
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126429/adb-revisi-naik-proyeksi-inflasi-ri-2026-jadi-3-3/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Asian Development Bank (ADB) memproyeksi inflasi Indonesia di akhir tahun 2026 akan mencapai 3,3%, naik dibandingkan dengan proyeksi ADB pada bulan Juli yang meramal inflasi akan berada di level 3% hingga akhir tahun.

“Proyeksi inflasi direvisi naik dari 3,0% menjadi 3,3% pada 2026 dan dari 2,5% menjadi 3,0% pada 2027,” sebut ADB dalam laporan Asian Development Outlook September, dikutip Senin (2/11/2026).

Meski mengalami revisi naik, proyeksi inflasi tersebut masih berada dalam rentang sasaran inflasi pemerintah sebesar 1,5%-3,5%.

Dalam laporan tersebut dikatakan bahwa peningkatan inflasi pada 2026 mencadi cerminan dampak lanjutan dari tekanan eksternal, termasuk harga energi internasional dan inflasi barang impor.

Menurut ADB, inflasi diperkirakan akan berangsur mereda pada 2027 seiring inflasi umum kembali mendekati titik tengah kisaran target.

“Inflasi pangan diperkirakan tetap relatif terkendali, meskipun risiko terkait cuaca perlu terus dipantau,” sebut laporan tersebut.

ADB mencermati bahwa cadangan beras yang memadai dan kebijakan untuk mendukung produksi pertanian dapat membantu meredakan tekanan dari sisi pasokan. Pada saat yang sama, koordinasi berkelanjutan antara pemerintah dan bank sentral diharapkan dapat menjaga ekspektasi inflasi.

“Berbagai langkah yang terus dilakukan, seperti pengembangan irigasi, penguatan cadangan pangan, dan bantuan sosial, juga diharapkan dapat mengurangi dampak El Niño terhadap harga pangan dan rumah tangga rentan,” kata ADB.

Pertumbuhan Ekonomi Diramal 5,2%

Sementara itu, ADB memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga akhir tahun akan mencapai 5,2%. Angka ini tak berubah dibandingkan dengan proyeksi lembaga tersebut pertengahan tahun lalu.

“Produk domestik bruto (PDB) diproyeksikan tumbuh sebesar 5,2% pada 2026 dan 2027, tidak berubah dibandingkan proyeksi dalam ADO [Asian Development Outlook] Juli 2026,” sebut laporan tersebut.

Menurut ADB, meskipun pertumbuhan ekonomi pada semester I 2026 lebih baik dari perkiraan sehingga memberikan fondasi yang kuat, aktivitas ekonomi diperkirakan melambat pada semester II seiring normalisasi belanja pemerintah dan konsumsi masyarakat, serta permintaan eksternal yang masih lemah.

ADB menyebut bahwa indikator manufaktur terbaru menunjukkan sinyal yang beragam dan mengindikasikan momentum yang lebih lemah pada kuartal III.

Sementara, indikator aktivitas riil Bank Indonesia menunjukkan bahwa sektor manufaktur dan dunia usaha secara luas masih cukup tangguh. Namun, indeks manajer pembelian (Purchasing Managers' Index/PMI) global S&P berada di sekitar ambang batas ekspansi hingga Agustus.

ADB menyebut bahwa proyeksi pertumbuhan ekonomi tetap ditopang oleh permintaan domestik dan penguatan investasi swasta. Namun, sejumlah risiko perlu terus dicermati.

“Fenomena El Niño yang lebih kuat atau berlangsung lebih lama berpotensi menekan sektor pertanian dan sektor lain yang sensitif terhadap perubahan iklim, terutama pada awal 2027. Sementara itu, permintaan eksternal yang lemah dan suku bunga global yang tetap tinggi dapat menghambat arus masuk modal serta investasi swasta,” kata laporan tersebut.

Dampak kondisi cuaca kering terhadap produksi pangan pokok sejauh ini masih terbatas. Produksi pertanian secara umum tetap tangguh, meskipun risiko terkait cuaca perlu terus dipantau.

Kebakaran hutan dan lahan gambut, serta bencana alam lainnya, juga menjadi risiko penurunan pertumbuhan ekonomi apabila secara signifikan mengganggu produksi dan aktivitas ekonomi.

ADB mengingatkan bahwa kebijakan fiskal perlu mendukung permintaan domestik hingga sisa 2026. Konsumsi pemerintah yang tumbuh sangat kuat pada semester I 2026 diperkirakan akan mengalami moderasi.

Sementara itu, konsumsi rumah tangga diperkirakan tetap ditopang oleh perlindungan sosial, stabilisasi harga pangan dan energi, serta program-program prioritas yang membantu menjaga daya beli masyarakat.

“Realisasi anggaran pada semester II 2026 diharapkan dapat mendukung investasi infrastruktur, belanja modal, dan pelaksanaan proyek-proyek strategis. Defisit fiskal sepanjang tahun diperkirakan tetap berada di bawah batas maksimal sebesar 3% dari PDB,” sebut laporan tersebut.

Impor Melesat, Surplus Neraca Dagang Diramal Susut September 2026

Senin, 2 November 2026 09:50 WIB
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126428/impor-melesat-surplus-neraca-dagang-diramal-susut-september-2026/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Ekonom memproyeksi kinerja neraca perdagangan Indonesia pada September 2026 akan mengalami surplus, meski nilainya menyusut dibanding bulan sebelumnya.

Kepala Ekonom Permata Bank Josua Pardede memperkirakan neraca perdagangan Indonesia pada September 2026 masih mencatat surplus sekitar US$1,79 miliar, tetapi menyusut signifikan dibandingkan surplus US$3,55 miliar pada Agustus 2026.

Penyempitan surplus terutama disebabkan oleh pertumbuhan impor yang diperkirakan jauh lebih cepat dibandingkan ekspor. Ekspor September diproyeksi tumbuh 9,39% secara tahunan, meningkat dari 6,72% pada Agustus, didukung oleh harga komoditas yang masih relatif tinggi, terutama batu bara, serta permintaan dari Tiongkok, India, dan Jepang.

"Perbaikan aktivitas manufaktur di sejumlah negara mitra dagang juga mendukung permintaan ekspor Indonesia," katanya.

Namun, impor diperkirakan melonjak lebih tinggi, yakni mencapai 23,07% secara tahunan, dibandingkan 19,09% pada Agustus. Kenaikan impor terutama didorong oleh tingginya harga minyak dunia yang memperbesar tagihan impor energi, serta meningkatnya kebutuhan bahan baku dan barang modal seiring pemulihan aktivitas manufaktur domestik.

Hal ini sejalan dengan PMI manufaktur Indonesia yang kembali berekspansi menjadi 52,4 pada September, dari 49,8 pada Agustus. Dia mengklaim impor yang tinggi terkait dengan meningkatnya aktivitas produksi dan investasi. Namun, ketika kenaikan nilai impor terus melampaui ekspor, ketahanan neraca perdagangan dan kemampuan menghasilkan devisa menjadi semakin rentan.

"Menurut kami, kombinasi inflasi yang masih relatif tinggi dan surplus perdagangan yang semakin menyempit menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia sedang menghadapi tekanan eksternal yang cukup kompleks," katanya.

Dari sisi perdagangan, terdapat risiko yang berasal dari ketergantungan impor energi, perlambatan ekonomi Tiongkok, fragmentasi perdagangan global, dan biaya logistik internasional yang meningkat.

"Kondisi ini perlu dicermati karena surplus perdagangan sebenarnya menjadi salah satu bantalan penting dalam menjaga stabilitas rupiah. Ketika surplus semakin kecil, sementara kebutuhan devisa untuk impor dan pembayaran kewajiban luar negeri tetap tinggi, tekanan terhadap transaksi berjalan dapat meningkat," paparnya.

Dalam pernyataan terakhir, dia memperkirakan defisit transaksi berjalan Indonesia pada 2026 berpotensi melebar menjadi sekitar 2,49% terhadap produk domestik bruto (PDB), dibandingkan 0,09% pada 2025. Risiko tersebut menjadi semakin besar apabila ketidakpastian MSCI mendorong keluarnya modal portofolio secara berkepanjangan.

Cabai Rawit hingga Ikan Segar Membayangi Inflasi Oktober 2026 yang Masih Tinggi

Senin, 2 November 2026 12:21 WIB
Reporter: Siti Masitoh, Editor: Tri Sulistiowati
https://nasional.kontan.co.id/news/cabai-rawit-hingga-ikan-segar-membayangi-inflasi-oktober-2026-yang-masih-tinggi

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, Indeks Harga Konsumen (IHK) mencatatkan inflasi tahunan Indonesia pada Oktober 2026 sebesar 3,23% year on year (yoy). Angka ini sedikit melandai dibandingkan inflasi September 2026 yang sebesar 3,28% yoy.

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa Badan Pusat Statistik (BPS) Ateng Hartono dalam laporannya, meskipun mengalami perlambatan dibandingkan bulan sebelumnya, inflasi Oktober 2026 masih lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang sebesar 2,86% yoy.

Berdasarkan kelompok pengeluaran, inflasi utamanya didorong oleh kelompok kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 4,82% yoy, dengan andil inflasi tertinggi sebesar 1,40% yoy.

“Komoditas yang memberikan andil inflasi terbesar pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau adalah cabai rawit, ikan segar, beras, minyak goreng, daging ayam ras, sigaret kretek mesin dan daging sapi,” tutur Ateng dalam konferensi pers, Senin (2/11/2026).

Selanjutnya, kelompok transportasi mencatatkan inflasi sebesar 4,87% yoy, dengan andil inflasi 0,59% yoy. Inflasi pada kelompok ini utamanya didorong oleh bensin, tarif angkutan udara, pelumas atau oli mesin, sepeda motor, dan pemeliharaan servis, serta mobil.

Terakhir sumbangan terbesar inflasi adalah oleh kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,52% yoy, dengan andil inflasi 0,32% yoy. Inflasi pada kelompok ini utamanya didorong oleh komoditas emas perhiasan.

BPS: Harga Beras Premium Sudah Naik 11% YoY

Senin, 2 November 2026 13:00 WIB
Ibnu Affan
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126463/bps-harga-beras-premium-sudah-naik-11-yoy/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan rata-rata harga beras untuk seluruh jenis tercatat mengalami kenaikan di seluruh lini distribusi, baik di level penggilingan, grosir, maupun eceran per Oktober 2026, melanjutkan tren dari bulan sebelumnya

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa Ateng Hartono mengatakan, dari sisi jenisnya, beras premium telah mengalami kenaikan 11,32% secara tahunan (yoy) dan naik 0,01% secara bulanan (mtm).

Sementara itu, beras medium juga sudah naik 5,57% secara tahunan serta naik 0,35% secara bulanan.

"Menurut kualitasnya beras premium secara bulanan naik 0,01%, secara tahunan atau yoy naik 11,32%," ujar Ateng dalam konferensi pers di Jakarta, Senin (2/11/2026).

Dari sisi tingkat lini produksi penggilingan, Ateng memaparkan, harga beras sudah naik 0,25% secara mtm dan naik 6,89% secara yoy.

Di tingkat grosir, harganya jga naik 0,01% mtm dan 5,13% yoy, serta tingkat eceran yang juga naik 0,08% mtm dan 4,10% secara yoy.

"Sebagai informasi, harga beras yang kami sampaikan merupakan harga rata-rata beras yang mencakup berbagai jenis kualitas dan seluruh wilayah di indonesia," tutur Ateng.

Jelang Akhir Tahun, Inflasi Berisiko Mendekati Batas Atas Sasaran BI, Ini Pemicunya

Senin, 2 November 2026 16:12 WIB
Reporter: Siti Masitoh,| Editor: Khomarul Hidayat
https://nasional.kontan.co.id/news/jelang-akhir-tahun-inflasi-berisiko-mendekati-batas-atas-sasaran-bi-ini-pemicunya

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Tekanan inflasi menjelang akhir 2026 masih perlu diwaspadai, meskipun harga emas mulai mengalami penurunan. Pasalnya, kenaikan harga sejumlah komoditas pangan, seperti cabai dan daging ayam ras, masih berpotensi mendorong inflasi, terutama di tengah meningkatnya permintaan masyarakat menjelang Natal dan Tahun Baru (Nataru).

Lead Economist Bank Danamon Indonesia Irman Faiz mengatakan, penurunan harga emas memang dapat membantu menahan inflasi inti. Namun, kondisi tersebut belum cukup untuk mengimbangi tekanan harga pada kebutuhan sehari-hari.

"Penurunan harga emas membantu menahan inflasi inti, tetapi tidak menghilangkan tekanan pada kebutuhan sehari-hari. Inflasi pangan bergejolak Oktober naik menjadi 5,81% secara tahunan," ujar Faiz kepada Kontan, Senin (2/11/2026).

Menurut Faiz, momentum Nataru berpotensi menambah tekanan inflasi melalui peningkatan permintaan pangan dan mobilitas masyarakat. Kondisi ini terutama perlu diwaspadai apabila pasokan dan distribusi barang belum sepenuhnya pulih.

Dengan demikian, inflasi pada akhir tahun berisiko kembali meningkat dan mendekati batas atas sasaran inflasi Bank Indonesia (BI) sebesar 3,5%. Adapun inflasi pada Oktober 2026 mencapai 3,23% year on year (yoy).

Meski begitu, besarnya tekanan inflasi akan bergantung pada sejumlah faktor, mulai dari kondisi panen, kelancaran distribusi, realisasi penyaluran bantuan pangan, hingga kebijakan harga energi.

Faiz mengatakan, pemerintah perlu mengamankan pasokan sejak dini agar peningkatan permintaan musiman selama Nataru tidak berkembang menjadi lonjakan harga yang berkepanjangan.

Lebih lanjut, tekanan inflasi juga berpotensi berlanjut hingga tahun depan. Salah satu faktor yang perlu diwaspadai adalah tekanan biaya produksi, terutama apabila harga energi global masih bertahan tinggi.

Menurut Faiz, terdapat tiga sumber risiko utama yang dapat memengaruhi inflasi pada 2027. Pertama, gangguan cuaca yang berpotensi memengaruhi produksi pangan. Kedua, tingginya harga energi yang meningkatkan biaya produksi dan pengiriman. Ketiga, pelemahan nilai tukar rupiah yang membuat harga bahan baku dan barang impor menjadi lebih mahal.

Ia menjelaskan, apabila harga bahan bakar minyak (BBM) dan listrik tetap ditahan, sebagian tekanan kenaikan harga energi akan lebih dahulu tercermin pada beban fiskal pemerintah dan margin usaha. Sebaliknya, jika terjadi penyesuaian harga energi, dampaknya terhadap inflasi konsumen akan lebih langsung.

Risiko inflasi juga semakin besar apabila kenaikan biaya produksi mulai diteruskan secara luas ke harga makanan jadi, barang manufaktur, dan jasa.

Di sisi lain, penurunan harga emas belum tentu dapat memberikan kontribusi penahan inflasi dalam besaran yang sama secara berulang.

"Karena itu, inflasi tahun depan akan sangat ditentukan oleh pemulihan pasokan pangan, arah harga minyak, stabilitas rupiah, dan kemampuan menjaga ekspektasi inflasi," kata Faiz.

Inflasi Inti dan Inflasi Harga Diatur Pemerintah Kompak Naik pada Oktober 2026

Senin, 2 November 2026 11:29 WIB
Reporter: Siti Masitoh, Editor: Tri Sulistiowati
https://nasional.kontan.co.id/news/inflasi-inti-dan-inflasi-harga-diatur-pemerintah-kompak-naik-pada-oktober-2026

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, Inflasi inti, dan inflasi harga yang diatur pemerintah, sama-sama mengalami kenaikan secara tahunan pada Oktober 2026. Sementara itu, inflasi bergejolak mengalami penurunan.

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa Badan Pusat Statistik (BPS) Ateng Hartono memaparkan, inflasi inti pada Oktober 2026 tercatat sebesar 2,56% year on year (yoy), atau naik dari Oktober 2025 yang mencapai 2,36% yoy.

“Komponen inti memberikan andil inflasi terbesar 1,64% yoy,” tutur Ateng dalam konferensi pers, Senin (2/11/2026).

Sejumlah komoditas yang memberikan andil terhadap inflasi inti antara lain emas perhiasan, minyak goreng, nasi dengan lauk, telepon seluler, laptop atau notebook, serta pelumas atau oli mesin.

Sementara itu, komponen harga yang diatur pemerintah mengalami inflasi sebesar 3,24% yoy pada Oktober 2026, atau naik dari Oktober 2025 yang mencapai 1,45% yoy, dengan andil inflasi 0,63% yoy.

Komoditas yang dominan memberikan andil terhadap inflasi harga yang diatur pemerintah adalah bensin, tarif angkutan udara, rokok kretek mesin (SKM), dan bahan bakar rumah tangga.

Adapun komponen harga bergejolak mencatatkan inflasi tertinggi, yakni sebesar 5,81% yoy, atau lebih rendah dari Oktober 2025 yang mencapai 6,59% yoy, dengan andil inflasi 0,96% yoy.

Komoditas yang dominan memberikan andil terhadap inflasi harga bergejolak antara lain cabai rawit, beras, daging ayam ras, daging sapi, tomat, dan cabai merah.

Cabai Rawit hingga Ikan Segar Membayangi Inflasi Oktober 2026 yang Masih Tinggi

Senin, 2 November 2026 12:21 WIB
Reporter: Siti Masitoh, Editor: Tri Sulistiowati
https://nasional.kontan.co.id/news/cabai-rawit-hingga-ikan-segar-membayangi-inflasi-oktober-2026-yang-masih-tinggi

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, Indeks Harga Konsumen (IHK) mencatatkan inflasi tahunan Indonesia pada Oktober 2026 sebesar 3,23% year on year (yoy). Angka ini sedikit melandai dibandingkan inflasi September 2026 yang sebesar 3,28% yoy.

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa Badan Pusat Statistik (BPS) Ateng Hartono dalam laporannya, meskipun mengalami perlambatan dibandingkan bulan sebelumnya, inflasi Oktober 2026 masih lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang sebesar 2,86% yoy.

Berdasarkan kelompok pengeluaran, inflasi utamanya didorong oleh kelompok kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 4,82% yoy, dengan andil inflasi tertinggi sebesar 1,40% yoy.

“Komoditas yang memberikan andil inflasi terbesar pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau adalah cabai rawit, ikan segar, beras, minyak goreng, daging ayam ras, sigaret kretek mesin dan daging sapi,” tutur Ateng dalam konferensi pers, Senin (2/11/2026).

Selanjutnya, kelompok transportasi mencatatkan inflasi sebesar 4,87% yoy, dengan andil inflasi 0,59% yoy. Inflasi pada kelompok ini utamanya didorong oleh bensin, tarif angkutan udara, pelumas atau oli mesin, sepeda motor, dan pemeliharaan servis, serta mobil.

Terakhir sumbangan terbesar inflasi adalah oleh kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,52% yoy, dengan andil inflasi 0,32% yoy. Inflasi pada kelompok ini utamanya didorong oleh komoditas emas perhiasan.

Buah Manis Kepercayaan, Investasi Senilai Rp9,7 Triliun Segera Masuk Jateng

Senin, 2 November 2026
https://jatengprov.go.id/publik/buah-manis-kepercayaan-investasi-senilai-rp97-triliun-segera-masuk-jateng/

SEMARANG — Investasi miliaran rupiah, bakal masuk ke Jawa Tengah. Persiapan terus dilakukan pemerintah provinsi, agar kepercayaan investor meningkat.

Gubernur Jawa Tengah, Ahmad Luthfi menyatakan dalam waktu dekat akan ada investasi yang masuk ke Jawa Tengah dari sejumlah investor asal Vietnam dan negara lain senilai total Rp9,7 triliun.

Penanaman investasi itu salah satunya berkat adanya kerja sama sister province antara Jawa Tengah dengan Provinsi Quang Ninh, Vietnam

Menurut Luthfi, ketertarikan dan komitmen calon investor tersebut tidak lepas dari sejumlah faktor pendukung yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Tengah. Di antaranya terkait kondusivitas wilayah, jaminan perizinan yang mudah dan cepat, kesiapan infrastruktur, serta sumber daya manusia yang kompetitif. Faktor-faktor tersebut merupakan jaminan kepercayaan investor kepada Jawa Tengah.

“Tidak mudah mendapatkan Rp9,7 triliun dalam beberapa hari. Investasi ini bisa didapatkan karena ada kepercayaan. Jadi kami mengajak seluruh stakeholder untuk ikut mendukung pengembangan Jawa Tengah sebagai salah satu tujuan investasi,” kata Luthfi, saat ditemui di Semarang, Senin (2/11/2026).

Asisten Ekonomi dan Pembangunan Serda Provinsi Jawa Tengah, Urip Sihabudin, mengatakan, telah mengirimkan tim ke Vietnam untuk mengikuti agenda yang diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Vietnam. Sekaligus, menjajaki kerja sama sister province dengan Provinsi Quang Ninh, serta promosi potensi trade, tourism, dan investment (TTI).

“Kami menawarkan potensi investasi, perdagangan, dan pariwisata Jawa Tengah, kemudian penandatanganan business to business. Kami juga sudah bertemu langsung dengan calon investor yang akan investasi di Jawa Tengah,” jelasnya.

Dari pertemuan dengan calon investor tersebut kemudian menghasilkan sejumlah memorandum of understanding (MoU) maupun letter of intent (LoI). Ada perusahaan garmen besar yang rencananya akan berinvestasi di Jawa Tengah dengan nilai investasi sekitar Rp4,6 triliun, dan akan groundbreaking pada bulan Desember 2026 nanti.

Selanjutnya ada perusahaan asal Vietnam yang akan memperluas indistrinya di Jawa Tengah. Perusahaan sepatu, tas kulit, dan minyak wangi tersebut sebelumya sudah memiliki perusahaan di Jepara dan akan ekspansi di daerah lain dengan nilai investasi sekitar Rp2,9 triliun. Kemudian ada perusahaan asal Tiongkok yang akan merelokasi perusahaan ke Jawa Tengah dengan nilai investasi sekitar Rp2,17 triliun.

“Bidang pemerintahan dapat, promosi pariwisata dapat, investor totalnya dapat Rp9,7 triliun. Sudah ada yang tanda tangan kontrak, ada juga yang baru letter of intent,” ungkapnya.

Selain itu, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga akan mereplikasi sejumlah konsep yang digunakan di Vietnam untuk menarik lebih banyak investasi ke Jawa Tengah. Beberapa hal yang menjadi perhatian adalah kesiapan dukungan terhadap pengembangan kawasan. Pola yang digunakan Vietnam adalah pengembangan industri dimulai dari pemerintah yang mengawal, mulai penyiapan lahan, infrastruktur awal, perizinan, sampai rantai pasok bahan baku dan kesiapan sumberdaya manusia (SDM).

“Ini yang nanti kita coba replikasikan di Jawa Tengah. Dari 12 daerah yang sudah mengajukan kawasan industri baru, ada 3 sampai 4 titik akan kita coba formulakan seperti di Vietnam. Salah satunya Brebes,” katanya. (Humas Jateng)*ul

Produksi beras di Jateng pada 2026 diperkirakan capai 5,14 juta ton

Senin, 2 November 2026 19:56 WIB
Pewarta: Immanuel Citra Senjaya, Editor: Teguh Imam Wibowo
https://jateng.antaranews.com/berita/651723/produksi-beras-di-jateng-pada-2026-diperkirakan-capai-514-juta-ton

Semarang, Jateng (ANTARA) - Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan produksi beras di Jawa Tengah sepanjang 2026 mencapai 5,14 juta ton.

Kepala BPS Jawa Tengah Said Ali, dalam keterangan di Semarang, Jateng, Senin, mengatakan produksi padi sepanjang Januari hingga September 2026 diperkirakan mencapai 9,47 juta ton gabah kering panen (GKP).

Sementara itu, kata dia, berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei Kerangka Sampel Area pada September 2026, potensi produksi padi sepanjang Oktober hingga Desember 2026 diperkirakan 1,36 juta ton GKP.

Produksi itu, lanjut dia, diperkirakan berasal dari area panen seluas 1,62 juta hektare.

Ia mengatakan terdapat penurunan luas area panen sebesar 3,40 persen dibanding tahun sebelumnya.

Total produksi GKP tersebut setara dengan 5,14 juta ton beras.

Menurut dia, produksi padi tertinggi terjadi pada Maret 2026 yang mencapai sebesar 1,71 juta ton gabah kering giling, sementara produksi terendah diperkirakan terjadi pada Desember 2026 yang mencapai 269,74 ribu ton.

BPS, kata dia, mencatat tiga daerah dengan produksi padi tertinggi di sepanjang 2026, yakni kabupaten Grobogan sebesar 772 ribu ton, Cilacap sebesar 762 ribu ton, dan Sragen sebesar 651 ribu ton.

Ia menuturkan Kabupaten Grobogan juga mengalami peningkatan produksi yang cukup besar pada 2026, di samping kabupaten Sukoharjo dan Klaten.

Harga Cabai di Semarang Tembus Rp75 Ribu per Kg, Warga dan Buruh Keluhkan Daya Beli Tertekan

Senin, 2 November 2026 16:04 WIB
Penulis: Budi Susanto, Editor: Rival Al Manaf
https://jateng.tribunnews.com/jawa-tengah/1271383/harga-cabai-di-semarang-tembus-rp75-ribu-per-kg-warga-dan-buruh-keluhkan-daya-beli-tertekan

TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG – Harga cabai kembali menjadi salah satu kekhawatiran masyarakat Kota Semarang memasuki penghujung tahun.

Selain kebutuhan pangan yang cenderung meningkat menjelang perayaan hari besar, musim penghujan juga dikhawatirkan mengganggu pasokan dan memicu lonjakan harga di pasaran.

Bagi masyarakat, kenaikan harga cabai bukan persoalan baru. Setiap memasuki akhir tahun, perubahan harga sejumlah kebutuhan pokok kerap menjadi keluhan.

Kondisi tersebut semakin terasa ketika pengeluaran rumah tangga terus bertambah, sementara pendapatan tidak mengalami peningkatan yang sebanding.

Reni Suwarti (47), warga Kota Semarang, mengatakan kenaikan harga cabai dan bahan pangan lainnya hampir selalu terjadi menjelang akhir tahun.

Menurutnya, cabai menjadi salah satu komoditas yang paling cepat mengalami perubahan harga, terlebih ketika memasuki musim penghujan.

"Namun yang paling cepat berubah cabai, apalagi saat musim penghujan pasti harganya melambung," jelasnya kepada Tribun Jateng, Senin (2/11/2026).

Ia menilai kenaikan harga bahan pangan yang terjadi setiap tahun masih menjadi persoalan masyarakat.

Meski keluhan terus bermunculan, menurutnya belum ada solusi yang benar-benar mampu mengatasi gejolak harga di pasaran.

Reni juga menyoroti pelaksanaan operasi pasar yang selama ini dilakukan pemerintah.

Menurutnya, langkah tersebut belum cukup efektif untuk mengendalikan kenaikan harga dalam jangka panjang.

"Kenaikan tak bisa diatasi, belum lagi UMK naiknya tak seberapa. Hal tersebut semakin menekan perekonomian rumah tangga kami," ucapnya.

Keluhan serupa juga dirasakan pedagang pasar tradisional.

Mereka tidak hanya menghadapi perubahan harga dari pemasok, tetapi juga harus berhadapan langsung dengan pembeli yang mengeluhkan mahalnya bahan pangan.

Martinah (60), pedagang cabai dan beras di Pasar Karangayu, Kota Semarang, mengatakan kondisi pasokan saat ini masih relatif lancar.

Namun, berdasarkan pengalamannya, situasi biasanya berubah ketika memasuki penghujung tahun.

Terutama untuk komoditas cabai yang pasokannya berpotensi berkurang akibat cuaca penghujan.

"Dari petani biasanya seperti itu, banyak cabai busuk sebelum dipanen," jelasnya.

Menurut Martinah, hujan dengan intensitas tinggi dapat memengaruhi hasil panen petani.

Ketika banyak tanaman cabai mengalami kerusakan sebelum dipanen, jumlah pasokan yang masuk ke pasar ikut berkurang.

Situasi tersebut kemudian berpengaruh terhadap harga jual. Ketika stok mulai langka, harga cabai bisa melonjak tajam.

Ia bahkan mengingat beberapa tahun lalu harga cabai pernah menembus Rp100.000 per kilogram lebih ketika musim penghujan.

"Kalau susah seperti itu kami juga kesulitan, kami dikomplain terus oleh pembeli. Bukan kami yang menimbun tapi memang setiap tahun terjadi hal serupa," imbuhnya.

Martinah mengatakan kenaikan harga tidak hanya menyulitkan pembeli, tetapi juga pedagang.

Sebab, mereka harus menyesuaikan harga jual mengikuti harga kulakan agar tetap bisa menjalankan usaha.

Kekhawatiran masyarakat dan pedagang tersebut muncul ketika harga sejumlah komoditas pangan di Kota Semarang masih menunjukkan pergerakan.

Berdasarkan data Informasi Harga Kebutuhan Pokok Pemerintah Kota Semarang per 2 November 2026, harga rata-rata cabai rawit merah mencapai Rp66.719 per kilogram.

Di sejumlah pasar, harganya bahkan menyentuh Rp75.000 per kilogram.

Harga tertinggi tersebut tercatat di Pasar Rejomulyo. Sementara harga terendah berada di Pasar Johar Selatan, yakni Rp45.000 per kilogram.

Dari data tersebut, terdapat selisih harga Rp30.000 per kilogram antara pasar dengan harga tertinggi dan terendah dalam pemantauan pemerintah kota.

Sementara itu, cabai tampar memiliki harga rata-rata Rp58.715 per kilogram.

Cabai besar berada di angka Rp49.242 per kilogram, sedangkan cabai rawit hijau mencapai Rp60.923 per kilogram.

Pergerakan harga tersebut menunjukkan bahwa perubahan harga tidak terjadi secara seragam pada seluruh jenis cabai.

Sebagai pembanding, berdasarkan Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) Bank Indonesia, harga rata-rata cabai rawit merah di Jawa Tengah tercatat Rp59.019 per kilogram pada 1 November 2026.

Angka tersebut merupakan rata-rata tingkat provinsi sehingga tidak selalu sama dengan harga yang ditemukan masyarakat di pasar tradisional Kota Semarang.

Sementara itu, pantauan PIHPS di Kota Semarang pada 30 Oktober 2026 mencatat harga cabai rawit rata-rata Rp59.000 per kilogram. Harga tersebut turun 3,7 persen dibandingkan hari sebelumnya.

Adapun harga cabai merah tercatat Rp51.900 per kilogram atau mengalami kenaikan 2,5 persen.

Perbedaan angka antara data Pemkot Semarang dan PIHPS dipengaruhi cakupan serta metode pemantauan pasar yang berbeda.

Tak hanya cabai, sejumlah kebutuhan pokok lainnya juga menjadi perhatian masyarakat.

Berdasarkan data Pemkot Semarang per 2 November 2026, harga rata-rata beras C4 Super mencapai Rp16.238 per kilogram.

Beras C4 Medium Rp15.180 per kilogram, sedangkan beras SPHP Rp12.680 per kilogram.

Untuk komoditas bawang, harga bawang merah tercatat Rp34.038 per kilogram dan bawang putih kating Rp38.615 per kilogram.

Sementara harga telur ayam negeri mencapai Rp25.958 per kilogram dan daging ayam broiler Rp39.642 per kilogram.

Adapun Minyakita tercatat Rp15.988 per liter dan gula pasir curah Rp17.931 per kilogram.

Perkembangan harga tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran masyarakat tidak hanya dipengaruhi satu komoditas.

Kebutuhan beras, minyak goreng, telur, daging ayam, hingga bumbu dapur juga menjadi bagian dari pengeluaran rutin rumah tangga.

UMK Naik, Pekerja Mengaku Tetap Kesulitan

Tekanan kenaikan harga pangan juga dirasakan kalangan pekerja.

Bagi mereka yang mengandalkan upah bulanan, kenaikan harga kebutuhan sehari-hari harus dihadapi bersamaan dengan biaya pendidikan anak, transportasi, hingga kebutuhan rumah tangga lainnya.

Handoko (44), pekerja sektor garmen di Kota Semarang, mengatakan UMK yang diterimanya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurutnya, kenaikan upah setiap tahun seolah tidak banyak mengubah kondisi keuangan pekerja.

Sebab, tambahan penghasilan tersebut harus kembali digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang harganya ikut meningkat.

Beban tersebut semakin terasa ketika biaya pendidikan anak juga mengalami kenaikan.

"Kalau buruh tak bisa apa-apa, semua naik gaji hanya lewat saja. Tak jarang kaum pekerja tak punya tabungan," terangnya.

Ia merinci, kenaikan harga bahan pokok, biaya pendidikan, bahan bakar minyak (BBM), hingga berbagai jasa membuat penghasilan pekerja semakin terbatas.

Dengan UMK Kota Semarang yang masih di bawah Rp4 juta, menurutnya, sulit menyisihkan pendapatan untuk ditabung setelah seluruh kebutuhan bulanan terpenuhi.

"Dari dulu nasib buruh seperti ini terus, entah sampai kapan," imbuhnya.

Kenaikan upah belum tentu langsung meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga apabila berbagai kebutuhan juga mengalami kenaikan.

Berdasarkan keputusan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, UMK Kota Semarang 2026 ditetapkan sebesar Rp3.701.709 per bulan.

Jumlah tersebut naik Rp246.882 atau sekitar 7,14 persen dibandingkan UMK 2025 yang sebesar Rp3.454.827.

Sementara itu, Upah Minimum Provinsi (UMP) Jawa Tengah 2026 ditetapkan sebesar Rp2.327.386,07.

Angka tersebut meningkat sekitar 7,28 persen dibandingkan UMP 2025 sebesar Rp2.169.349.

Kenaikan upah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja.

Namun, besarnya pengeluaran rumah tangga juga dipengaruhi jumlah anggota keluarga, biaya pendidikan, transportasi, tempat tinggal, serta kebutuhan lainnya.

Tekanan harga kebutuhan pokok juga tercermin dalam perkembangan inflasi di Jawa Tengah.

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah mencatat, pada September 2026 provinsi ini mengalami inflasi bulanan sebesar 0,31 persen dan inflasi tahunan sebesar 3,18 persen.

Kelompok makanan, minuman, dan tembakau menjadi penyumbang utama inflasi bulanan dengan andil 0,26 persen.

Sejumlah komoditas yang berkontribusi antara lain cabai rawit, beras, daging ayam ras, cabai merah, dan telur ayam ras.

Sementara itu, secara nasional pada Oktober 2026 kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami inflasi bulanan sebesar 0,51 persen.

Cabai merah menjadi salah satu penyumbang inflasi terbesar dalam kelompok tersebut dengan andil 0,13 persen, disusul cabai rawit sebesar 0,05 persen.

Data tersebut memperlihatkan bahwa komoditas pangan masih menjadi salah satu sumber tekanan terhadap pengeluaran masyarakat. (bud)

Inflasi Korsel Masih Tinggi, Suku Bunga Berpeluang Kembali Naik

Selasa, 3 November 2026 10:20 WIB
Heesu Lee
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126556/inflasi-korsel-masih-tinggi-suku-bunga-berpeluang-kembali-naik/2

Bloomberg, Inflasi Korea Selatan (Korsel) masih berada pada level tinggi pada Oktober, memperkuat alasan bagi bank sentral untuk kembali menaikkan suku bunga dalam rapat kebijakan November.

Indeks harga konsumen (IHK) naik 2,8 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, lebih rendah dari kenaikan 2,9 persen pada September. Data Kementerian Data dan Statistik yang dirilis Selasa menunjukkan angka tersebut sesuai dengan median perkiraan para ekonom dalam survei Bloomberg.

Inflasi inti, yang tidak memperhitungkan harga pangan dan energi yang bergejolak, bertahan di level 2,8 persen pada Oktober. Angka ini melampaui median perkiraan sebesar 2,7 persen dan mengindikasikan tekanan inflasi mendasar masih sulit mereda.

“Konsumen masih merasakan beban tingginya harga setelah kenaikan inflasi secara kumulatif,” kata Wakil Menteri Keuangan Pertama Kwon Dae-Young dalam sebuah rapat mengenai inflasi. “Dengan tekanan kenaikan harga dan berbagai risiko yang masih ada, kami akan tetap waspada dan mengerahkan segala upaya untuk menjaga inflasi tetap terkendali.”

Menurut ekonom Korea dan Taiwan Bloomberg Economics, Hyosung Kwon, perlambatan tipis inflasi umum sebagian dipengaruhi oleh efek basis terkait perayaan Chuseok. Hari raya besar tersebut biasanya mendorong peningkatan permintaan bahan pangan segar. Tahun ini, Chuseok jatuh pada September, sedangkan tahun lalu berlangsung pada Oktober. Perbedaan waktu tersebut membuat penurunan inflasi berpotensi terlihat lebih besar dibandingkan dengan meredanya tekanan harga yang mendasar, tambahnya.

Tekanan inflasi yang bertahan menjadi alasan utama Bank of Korea (BOK) mempertahankan kebijakan moneter ketat. Gubernur BOK Shin Hyun Song kembali menegaskan bahwa inflasi kemungkinan masih akan berada di atas target bank sentral sebesar 2 persen selama beberapa waktu. Kebijakan moneter juga akan tetap ketat hingga para pejabat yakin inflasi bergerak menuju target tersebut.

Bank sentral mempertahankan suku bunga acuan di level 3 persen pada 22 Oktober melalui keputusan bulat, setelah menaikkannya masing-masing sebesar 0,25 poin persentase pada Juli dan Agustus. Proyeksi harga terbaru akan dirilis dalam rapat berikutnya pada 26 November.

Sebelumnya, BOK memperkirakan inflasi umum mencapai 2,7 persen tahun ini dan 2,3 persen pada 2027. Sementara itu, inflasi inti diproyeksikan sebesar 2,5 persen pada kedua tahun tersebut. Shin mengatakan inflasi inti tahun depan diperkirakan sedikit lebih tinggi dibandingkan proyeksi sebelumnya.

“Kami menilai tingginya inflasi sektor jasa mencerminkan dampak libur panjang sekaligus meningkatnya tekanan inflasi dari sisi permintaan,” kata Jiuk Choi, ahli strategi makro Asia Pasifik di State Street Bank. “Secara keseluruhan, kami memperkirakan Bank of Korea akan merevisi naik proyeksi inflasi umum dan inti 2027 sebesar 10-20 basis poin, sekaligus menaikkan suku bunga dalam rapat kebijakan moneter November.”

Data inflasi tersebut dirilis ketika perekonomian Korsel menunjukkan kesenjangan yang semakin jelas antara sektor ekspor yang tumbuh pesat dan permintaan rumah tangga yang masih lemah. Produk domestik bruto (PDB) tumbuh 1 persen pada kuartal III dibandingkan kuartal sebelumnya, melampaui perkiraan ekonom sebesar 0,8 persen. Investasi fasilitas melonjak 4,1 persen, tetapi konsumsi swasta turun 0,2 persen.

Perbedaan kinerja tersebut mempersulit arah kebijakan moneter. Ekspor dan investasi yang kuat mendukung alasan untuk menaikkan biaya pinjaman, tetapi lemahnya belanja rumah tangga memunculkan pertanyaan mengenai seberapa luas tekanan harga yang dipicu permintaan telah menyebar.

Shin mengatakan pertumbuhan ekonomi tahun ini dan tahun depan akan jauh melampaui proyeksi BOK pada Agustus, masing-masing sebesar 3,3 persen dan 2,9 persen. Bank sentral memperkirakan permintaan semikonduktor akan menopang ekspor dan investasi, sementara peningkatan pendapatan secara bertahap akan mendukung konsumsi.

Ekspor yang disesuaikan dengan perbedaan jumlah hari kerja naik sekitar 76 persen pada Oktober dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, setelah meningkat 104,9 persen pada September. Pengiriman semikonduktor melonjak 259 persen menjadi US$56,4 miliar, membuat Korea Selatan berada di jalur untuk mencatat nilai ekspor tahunan lebih dari US$1 triliun untuk pertama kalinya.

Penguatan nilai tukar won turut membantu menekan inflasi impor. Shin menyambut penguatan mata uang lebih lanjut karena dinilai dapat meningkatkan daya beli rumah tangga sekaligus membantu mengendalikan harga.

Kenaikan IHK terutama didorong oleh harga transportasi yang meningkat 6,8 persen pada Oktober dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, harga rekreasi dan budaya naik 5,1 persen, makanan dan penginapan meningkat 3 persen, serta barang dan jasa rumah tangga naik 4 persen.

Kenaikan harga konsumen secara lebih luas masih relatif terbatas. Harga minuman beralkohol dan tembakau tidak berubah, sedangkan harga bahan pangan dan minuman nonalkohol hanya naik 0,5 persen.

China Akan Menaikkan Rasio Cadangan Valas untuk Memperlambat Penguatan Yuan

Selasa, 3 November 2026 10:43 WIB
Sumber: Reuters, Editor: Herlina Kartika Dewi
https://internasional.kontan.co.id/news/china-akan-menaikkan-rasio-cadangan-valas-untuk-memperlambat-penguatan-yuan

KONTAN.CO.ID - BEIJING. China akan meningkatkan jumlah valuta asing yang wajib disimpan oleh lembaga keuangan sebagai cadangan. Ini merupakan salah satu langkah paling tegas untuk memperlambat laju penguatan yuan yang telah berlangsung lama, yang membuat mata uang tersebut berpotensi mencatat penurunan harian tertajam dalam enam bulan terakhir.

Mengutip Reuters, Selasa (3/11/2026), People's Bank of China (PBOC) menyatakan bahwa mereka akan menaikkan rasio cadangan devisa (RRR) sebesar 2 poin persentase, dari 4% menjadi 6%, yang berlaku efektif mulai 15 November.

Penyesuaian ini akan menarik tambahan dana sebesar US$ 24 miliar dari sistem keuangan, menurut perhitungan Reuters berdasarkan data resmi simpanan valuta asing.

Keputusan untuk menaikkan rasio tersebut "bertujuan untuk memperkuat pengelolaan likuiditas valuta asing di lembaga-lembaga keuangan," ungkap PBOC.

Menyusul pengumuman tersebut, yuan di pasar domestik (onshore) melemah hingga 0,37% terhadap dolar AS ke level terendah di 6,6728 per dolar—level terlemah sejak 23 Oktober. Mata uang ini pun diperkirakan akan mencatat penurunan harian terbesar sejak 15 Mei.

Yuan di pasar luar negeri (offshore) juga turut melemah.

"PBOC merespons apresiasi yuan yang kuat dan didorong oleh pasar," ujar Marco Sun, kepala analis pasar keuangan di MUFG (China).

"Dengan menyerap sebagian likuiditas dolar AS yang tersedia dalam sistem perbankan, mereka berupaya mengurangi momentum apresiasi yuan dan mencegah pasar mengembangkan ekspektasi satu arah yang berlebihan."

Yuan telah menguat lebih dari 5% terhadap dolar sepanjang tahun ini, mencapai level terkuatnya sejak 2022 dan menjadi salah satu mata uang dengan kinerja terbaik di Asia.

Penguatan ini didorong oleh ekspor yang tangguh, surplus perdagangan yang besar, serta tingginya konversi valuta asing (valas) oleh perusahaan-perusahaan.

Kenaikan rasio cadangan wajib valas (FX RRR) pada hari Selasa menandai pembalikan kebijakan dari keputusan Bank Sentral Tiongkok (PBOC) pada September 2023—yang saat itu menurunkan FX RRR guna membendung pelemahan tajam yuan dan arus keluar modal.

Namun, para pelaku pasar tidak memperkirakan langkah ini akan membalikkan tren kenaikan yuan.

Zhaopeng Xing, pakar strategi senior untuk China di ANZ, mengatakan bahwa langkah tersebut kemungkinan besar "lebih memiliki makna simbolis" bagi pasar.

Menurut Xing, meningkatnya penyelesaian transaksi valas ke dalam mata uang yuan oleh perusahaan-perusahaan telah "menyebabkan ketidakseimbangan saat ini, di mana penawaran melebihi permintaan."

Ia menambahkan bahwa kenaikan FX RRR tersebut tidak akan cukup untuk meredakan kelebihan pasokan yang terjadi.

Secara terpisah, pada hari Selasa, PBOC menurunkan nilai tengah (midpoint rate) yuan untuk hari kedua berturut-turut menjadi 6,7150 per dolar. Angka ini 661 pip lebih lemah dari estimasi Reuters—penyimpangan ke arah pelemahan terbesar sejak 10 September.

Para pengamat pasar mencatat bahwa bank sentral telah berupaya memperkuat panduan harian resmi untuk yuan sepanjang tahun ini, namun tetap pada level yang lebih lemah dari ekspektasi pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa bank sentral berupaya mengelola laju apresiasi mata uang tersebut.

Sementara itu, Deputi Gubernur PBOC, Zou Lan, menegaskan kembali sikap bank sentral terkait mata uang ini.

"China telah mendorong keterbukaan tingkat tinggi dan tetap berpegang pada prinsip agar pasar memainkan peran yang menentukan dalam pembentukan nilai tukar," ujar Zou dalam sebuah forum keuangan di Hong Kong pada hari Selasa.

Bank Sentral China (PBOC) Tarik Likuiditas US$ 24 Miliar untuk Menahan Penguatan Yuan

Selasa, 3 November 2026 09:08 WIB
Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto
https://internasional.kontan.co.id/news/bank-sentral-china-pboc-tarik-likuiditas-us-24-miliar-untuk-menahan-penguatan-yuan

KONTAN.CO.ID - Bank sentral China atau People's Bank of China (PBOC) menaikkan rasio giro wajib minimum valuta asing (foreign exchange reserve requirement ratio/FX RRR) sebesar 2 percentage points menjadi 6% dari sebelumnya 4%.

Kebijakan ini ditempuh untuk memperketat likuiditas dolar AS dan memperlambat laju penguatan yuan.

Mengutip Reuters, Selasa (3/11/2026), kebijakan tersebut akan mulai berlaku pada 15 November 2026.

PBOC menyatakan penyesuaian rasio tersebut bertujuan memperkuat pengelolaan likuiditas valuta asing di lembaga keuangan.

Berdasarkan perhitungan Reuters dengan mengacu pada data resmi simpanan valuta asing, kebijakan tersebut diperkirakan akan menarik tambahan dana sekitar US$ 24 miliar dari sistem keuangan.

Analis pasar keuangan utama MUFG China Marco Sun mengatakan, langkah PBOC merupakan respons terhadap penguatan yuan yang didorong oleh dinamika pasar.

Menurutnya, dengan menyerap sebagian likuiditas dolar AS yang tersedia di sistem perbankan, bank sentral berupaya mengurangi momentum penguatan yuan sekaligus mencegah terbentuknya ekspektasi pasar yang berlebihan terhadap penguatan mata uang tersebut.

Kebijakan ini sekaligus menjadi pembalikan arah dari keputusan PBOC pada September 2023. Kala itu, bank sentral China menurunkan rasio FX RRR untuk menahan pelemahan yuan yang berlangsung cepat serta mengendalikan arus modal keluar.

Sepanjang tahun ini, yuan telah menguat lebih dari 5% terhadap dolar AS dan menjadi salah satu mata uang dengan kinerja terbaik di Asia.

Penguatan yuan ditopang oleh kinerja ekspor China yang solid, surplus perdagangan dalam jumlah besar, serta meningkatnya konversi valuta asing oleh perusahaan-perusahaan domestik ke dalam yuan.

Dengan menaikkan FX RRR, PBOC berupaya mengendalikan likuiditas dolar AS di perbankan agar penguatan yuan tidak berlangsung terlalu cepat.

Perusahaan Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan Terus Perbesar Investasi di AS

Selasa, 3 November 2026 10:58 WIB
Sumber: Reuters, Editor: Noverius Laoli
https://internasional.kontan.co.id/news/perusahaan-jepang-korea-selatan-dan-taiwan-terus-perbesar-investasi-di-as

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Investasi perusahaan asal Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan di Amerika Serikat (AS) diperkirakan terus meningkat seiring perubahan rantai pasok global dan penyesuaian strategi bisnis akibat dinamika geopolitik.

Kepala bisnis internasional Citi, Ernesto Torres Cantu, mengatakan perusahaan dari ketiga negara Asia tersebut masih memiliki kapasitas besar untuk memperluas investasi di AS.

Aliran modal diperkirakan meningkat secara bertahap seiring realisasi berbagai proyek investasi.

"Investasi dari perusahaan Korea Selatan, Taiwan, dan Jepang kemungkinan akan terus berlanjut," ujar Cantu kepada Reuters di Hong Kong, Senin (3/11/2026).

Menurut Cantu, arus investasi perusahaan global yang masuk ke Amerika Utara saat ini tumbuh dua digit. Peningkatan tersebut juga didukung oleh komitmen investasi besar dari Jepang dan Korea Selatan.

Citi dan JPMorgan diketahui membiayai sejumlah proyek perusahaan Jepang yang terkait dengan komitmen investasi Tokyo senilai US$ 550 miliar di AS.

Sementara itu, Gedung Putih baru-baru ini mengumumkan tahap awal paket investasi strategis Korea Selatan senilai US$ 350 miliar.

Cantu menjelaskan, investasi perusahaan di AS biasanya tidak berhenti pada tahap awal. Pengeluaran modal akan terus bertambah seiring perkembangan proyek, mulai dari pembelian lahan, pembangunan pabrik, hingga pembiayaan operasional sehari-hari.

"Investasinya akan terus meningkat," katanya.

Ia menambahkan, perusahaan multinasional relatif mampu bertahan menghadapi guncangan geopolitik dan bergerak cepat menyesuaikan strategi bisnis.

Meski tarif perdagangan masih menjadi salah satu pertimbangan, Cantu menilai konflik di kawasan Teluk juga memberikan dampak besar terhadap aktivitas bisnis global. Kondisi tersebut mendorong perusahaan mengatur ulang jalur perdagangan dan rantai pasok mereka.

Perubahan itu turut meningkatkan kebutuhan perusahaan terhadap layanan perbankan lintas negara, mulai dari pembayaran, pembiayaan perdagangan, hingga penyelesaian transaksi.

Hal ini tercermin dari kinerja bisnis layanan Citi. Pada kuartal III-2026, pendapatan keseluruhan Citi tumbuh 8%.

Namun, bisnis layanan yang mencakup pengelolaan kas, pembayaran, pembiayaan perdagangan, dan likuiditas bagi perusahaan, lembaga keuangan, serta pemerintah tumbuh lebih tinggi sebesar 15%.

Selain arus investasi menuju AS, Cantu memperkirakan transaksi lintas negara yang melibatkan negara-negara Asia juga terus berkembang, terutama melalui koridor perdagangan China dan India.

Perdagangan Inggris dan India, misalnya, meningkat signifikan setelah kedua negara memangkas tarif. Sementara itu, perjanjian perdagangan bebas antara Uni Eropa dan India yang mulai berlaku pada 2027 diperkirakan membuka lebih banyak peluang bisnis.

Di sisi lain, ekspansi bisnis perusahaan China ke berbagai negara juga diperkirakan berlanjut. Menurut Cantu, arus bisnis dari China ke negara lain tumbuh lebih dari 20% per tahun selama dua tahun terakhir.

Di China, Citi juga berencana memperluas bisnis sekuritas domestik setelah memperoleh persetujuan untuk mendirikan unit sekuritas yang sepenuhnya dimiliki perusahaan.

Ekspansi tersebut akan memanfaatkan basis nasabah korporasi Citi untuk melayani perusahaan lokal maupun internasional.

Mayoritas Mata Uang Asia Melemah Selasa (3/11), Rupiah Justru Menguat Tipis

Selasa, 3 November 2026 09:37 WIB
Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto
https://internasional.kontan.co.id/news/mayoritas-mata-uang-asia-melemah-selasa-311-rupiah-justru-menguat-tipis

KONTAN.CO.ID - Mayoritas mata uang Asia bergerak melemah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) pada perdagangan Selasa (3/11/2026) pagi.

Namun, won Korea Selatan justru mencatatkan penguatan dan menjadi salah satu mata uang dengan kinerja positif di kawasan.

Berdasarkan data Reuters pada pukul 02.02 GMT, won Korea Selatan menguat 0,33% ke level 1.341,60 per dolar AS dibandingkan posisi sebelumnya di 1.346,05 per dolar AS.

Selain won, yen Jepang juga menguat tipis 0,03% ke posisi 157,90 per dolar AS. Sementara itu, rupiah menguat 0,03% ke level Rp 18.135 per dolar AS dari sebelumnya Rp 18.140 per dolar AS.

Di sisi lain, sejumlah mata uang Asia lainnya bergerak di zona merah. Dolar Taiwan melemah 0,32% ke level 32,695 per dolar AS, disusul yuan China yang turun 0,27% ke posisi 6,666 per dolar AS.

Ringgit Malaysia juga melemah 0,20% menjadi 4,076 per dolar AS. Sementara itu, dolar Singapura turun 0,11% ke level 1,280 per dolar AS.

Pelemahan juga dialami baht Thailand sebesar 0,04% ke posisi 33,718 per dolar AS. Peso Filipina menjadi mata uang dengan pelemahan harian terbesar di kawasan dalam data tersebut, yakni sebesar 0,47% ke level 63,446 per dolar AS.

Adapun rupee India stagnan di posisi 94,90 per dolar AS.

Kinerja Mata Uang Asia Sepanjang 2026

Secara akumulatif sepanjang 2026, won Korea Selatan menjadi mata uang dengan penguatan terbesar di antara mata uang Asia yang tercantum dalam data Reuters. Won telah menguat 7,37% dibandingkan posisi akhir 2025. Y

uan China menyusul dengan penguatan 4,83%, sedangkan dolar Singapura menguat 0,41%.

Sebaliknya, sejumlah mata uang Asia masih mencatatkan pelemahan cukup dalam terhadap dolar AS.

Rupiah menjadi salah satu mata uang dengan pelemahan terbesar, yakni mencapai 8,08% sejak akhir 2025.

Peso Filipina melemah 7,32%, baht Thailand turun 6,72%, dan rupee India terkoreksi 5,30%.

Dolar Taiwan juga melemah 3,84%, sementara ringgit Malaysia turun 0,49%. Yen Jepang mencatatkan pelemahan 0,79% sepanjang tahun berjalan.

Pergerakan tersebut menunjukkan perbedaan kinerja mata uang di kawasan Asia, dengan won Korea Selatan dan yuan China mencatatkan penguatan, sementara rupiah dan sejumlah mata uang lainnya masih berada di bawah tekanan dolar AS.

KSSK Ramal Ekonomi RI Tumbuh 5,5% di Tengah Gejolak Global

Selasa, 3 November 2026 18:20 WIB
Pramesti Regita Cindy
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126637/kssk-ramal-ekonomi-ri-tumbuh-5-5-di-tengah-gejolak-global/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) memproyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Kuartal III-2026 tetap kuat meski dihantam gejolak global.

Menteri Keuangan Suahasil Nazara mengatakan memproyeksi hingga akhir tahun, pertumbuhan ekonomi Indonesia akan sesuai dengan target yang ditetapkan oleh pemerintah yakni sebesar 5,4% hingga 5,5%.

“Ekonomi Indonesia di tahun 2026 diprakirakan tumbuh di sekitar 5,4-5,5% year on year(yoy),” kata Suahasil dalam konferensi pers Hasil Rapat Berkala KSSK, Selasa (3/11/2026).

Menurut Suahasil, pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang oleh permintaan domestik dan kinerja ekspor yang positif.

Suahasil juga mengatakan bahwa konsumsi rumah tangga diperkarikan akan kuat didorong oleh stimulus fiskal pemerintah.

Suahasil menyebut bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) akan terus berfungsi sebagai shock absorber dengan memberikan subsidi, kompensasi, perlindungan sosial, stabilisasi harga pangan dan berbagai program penciptaan lapangan kerja.

Sementara itu, Suahasil menyebut bahwa investasi diperkirakan tumbuh kuat seiring dengan proyek hilirisasi dan pembangunan infrastruktur dalam program prioritas pemerintah yang tengah berlangsung.

“Sementara itu konsumsi pemerintah didukung oleh percepatan belanja dan penyaluran bantuan sosial,” kata Suahasil.

Sementara itu, dari sisi eksternal pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan didorong kinerja ekspor non-migas yang semakin meningkat. Pemerintahpun mendorong untuk memanfaatkan momentum kenaikan harga dan permintaan komoditas ekspor.

Suahasil juga menyebut bahwa kinerja positif perekonomian juga didukung oleh beberapa indikator ekonomi antara lain penjualan mobil dan motor yang tumbuh tinggi masing-masing 28,1% secara yoy.

Selain itu, Suahasil juga mengatakan bahwa PMI Manufaktur juga masih melanjutkan ekspansi dari level 52 di bulan September menjadi 54 di bulan Oktober.

Rupiah Hari Ini Tutup Pasar Spot di Rp18.148/US$

Selasa, 3 November 2026 17:35 WIB
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126631/rupiah-hari-ini-tutup-pasar-spot-di-rp18-148-us/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Rupiah tutup perdagangan Selasa (3/11/2026) menguat terbatas 0,01% ke Rp18.148/US$, meski harga minyak kembali melambung ke US$106/barel sore ini.

Kenaikan harga minyak belum sepenuhnya berdampak ke pasar valuta Asia. Mata uang sebagian negara berhasil defensif di zona hijau. Peso Filipina menguat 0,41%, disusul rupee India 0,16%, won Korea Selatan 0,1%, baht Thailand 0,06%, dan rupiah 0,01%.

Tapi, tak sedikit juga yang melemah. Di antaranya, dolar Taiwan 0,55%, disusul yuan China dan yuan offshore masing-masing 0,36%, lalu dolar Singapura dan yen Jepang melemah 0,16%, lalu ringgit lebih terbatas 0,07%.

Faktor Domestik

Sentimen pasar membaik menyusul surplus perdagangan September yang lebih besar dari perkiraan, meskipun pertumbuhan impor tercatat lebih cepat dibandingkan ekspor.

Inflasi umum sedikit melandai pada Oktober dan tetap berada dalam kisaran target Bank Indonesia (BI), meskipun harga pangan berpotensi terus naik akibat gangguan pasokan akibat fenomena El Niño.

Dari sisi manufaktur juga menunjukkan tanda-tanda perbaikan pada bulan lalu, ditandai dengan peningkatan yang solid dengan PMI Manufaktur berada di 54, dari posisi sebelumnya 52.

Meski begitu, sentimen pasar secara keseluruhan masih cenderung berhati-hati di tengah tekanan fiskal akibat kenaikan harga minyak serta kerentanan Indonesia terhadap volatilitas penerimaan ekspor dan perubahan permintaan eksternal.

Rupiah diperkirakan bergerai di kisaran Rp18.100-Rp18.200/US$ selama sisa kuartal terakhir tahun ini. Namun, jika sentimen memburuk rupiah diperkirakan berpotensi bergerak di kisaran Rp18.250-Rp18.300/US$.

Untuk diketahui, sepanjang Oktober rupiah telah menyusut 1,42%. Pelaku pasar berekspektasi Bank Indonesia (BI) akan mengerek suku bunga acuan setidaknya satu kali sebelum tutup tahun ini.

KSSK: Arus Modal Keluar & Rupiah Tertekan Tapi Ekonomi Masih Baik

Selasa, 3 November 2026 17:30 WIB
Pramesti Regita Cindy
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126624/kssk-arus-modal-keluar-rupiah-tertekan-tapi-ekonomi-masih-baik/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Hasil penilaian Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) menunjukkan stabilitas fiskal, moneter, dan sektor keuangan pada kuartal III-2026 tetap terjaga baik, didukung koordinasi dan sinergi kebijakan antar otoritas.

Hal itu disampaikan Menteri Keuangan Suahasil Nazara sebagai hasil asesmen dalam rapat berkala KSSK tahun 2026 yang berlangsung pekan lalu.

"Perekonomian domestik masih menunjukkan ketahanan. Hal ini tercermin dari ekonomi yang solid dan intermediasi keuangan terjaga," ujar Suahasil dalam konferensi pers hasil rapat KSSK yang berlangsung di Jakarta, Selasa (3/11/2026).

Kendati demikian, dia mengatakan, KSSK melihat bahwa tekanan kembali meningkat pada Oktober 2026, seiring dengan meningkatnya eskalasi konflik geopolitik yang mendorong harga energi global naik. Selain itu, kebijakan moneter global juga cenderung ketat, dengan situasi domestik yang tercermin dari mengetatnya likuiditas.

Tak hanya itu, dia menambahkan, pengumuman MSCI terkait kondisi pasar saham Indonesia juga mempengaruhi kondisi ekonomi dan menekan nilai tukar, serta menyebabkan peningkatan arus modal keluar dari pasar saham.

"Di tengah tekanan tersebut, fundamental ekonomi Indonesia dan respons kebijakan yang adaptif mampu menjaga ekonomi tetap baik," tandasnya.

Ekonom Ingatkan Risiko Fiskal di Balik Subsidi Bunga PNM

Selasa, 3 November 2026 15:40 WIB
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126605/ekonom-ingatkan-risiko-fiskal-di-balik-subsidi-bunga-pnm/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Pemerintah menggelontorkan subsidi senilai Rp2,6 triliun untuk menambal bunga kredit perempuan pelaku usaha ultra-mikro dan prasejahtera PT Permodalan Nasional Madani (PNM) di tengah ancaman defisit anggaran yang mengintai.

Ekonom Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia Yusuf Rendy Manilet menilai bahwa di tengah ancaman defisit, penganggaran tersebut harus dijalankan secara proprosional.

“Pilihan yang paling proporsional adalah menjalankan program secara terbatas pada 2026 sebagai tahap awal, menggunakan anggaran yang belum terserap dan menetapkan penerima berdasarkan data terpadu,” kata Yusuf kepada Bloomberg Technoz, Selasa (3/11/2026).

Yusuf menilai, apabila pemerintah akan melakukan perluasan penuh maka sebaiknya program tersebut dimasukkan ke APBN 2027 agar pembahasannya mengikuti proses anggaran reguler.

“Pemerintah juga perlu membuka perhitungan biaya tahunan, mengaitkan subsidi dengan efisiensi operasional PNM, serta menetapkan evaluasi berkala dan batas waktu peninjauan kebijakan,” katanya.

Secara lebih luas, Yusuf menyebut bahwa ruang fiskal yang semakin sempit menuntut disiplin dalam menentukan prioritas.

Program baru sebaiknya dibiayai melalui realokasi dari belanja yang kurang produktif, bukan dengan menambah defisit.

Ia menyebut bahwa setiap kebijakan juga harus dinilai berdasarkan beban jangka menengahnya, bukan hanya biaya pada tahun pertama. Dengan desain seperti itu, tujuan sosial program tetap dapat dicapai tanpa menambah keraguan terhadap konsistensi dan disiplin fiskal pemerintah.

Risiko Pelaksanaan Tinggi

Meski demikian, Yusuf menyebut bahwa anggaran sebesar Rp2,6 triliun untuk subsidi PNM Mekaar di tahun 2026 tersebut relatif masih dapat ditampung dengan defisit yang masih terkendali hingga September.

Hingga September, defisit APBN baru mencapai Rp319 triliun atau 1,24% terhadap PDB, sementara realisasi belanja sekitar 69,2% dari pagu dan keseimbangan primer masih surplus Rp125,5 triliun.

Dari sisi sosial, kebijakan ini memiliki dasar yang kuat. Perempuan prasejahtera yang menjalankan usaha ultra mikro sedang menghadapi tekanan biaya hidup, sementara bunga 18 hingga 25% cukup membebani usaha dengan margin tipis.

“Namun, program permanen yang dimulai menjelang akhir tahun anggaran memiliki risiko pelaksanaan,” kata Yusuf.

Sejumlah hal seperti pendataan penerima, kesiapan sistem PNM, dan mekanisme pengawasan harus diselesaikan dalam waktu singkat, sedangkan uji coba baru mencakup sekitar 2.000 nasabah.

Jika perluasan dilakukan terlalu cepat, penyerapan anggarannya mungkin tinggi, tetapi kualitas penyalurannya belum tentu terjaga.

Selain itu Yusuf menyebut bahwa pemerintah perlu memperhatikan desain program. Tingginya bunga Mekaar tidak hanya berasal dari margin, tetapi juga dari biaya operasional model pendampingan kelompok dan pertemuan mingguan.

“Jika pemerintah hanya menanggung selisih bunga tanpa memperbaiki struktur biaya tersebut, subsidi berisiko menjadi ketergantungan permanen terhadap APBN,” sebut Yusuf.

Pemerintah juga perlu mencegah peningkatan utang nasabah secara berlebihan dan memastikan program ini tidak bertumpang tindih dengan KUR maupun pembiayaan UMi.

Waktu peluncurannya juga cukup sensitif karena pasar sedang mencermati kredibilitas fiskal Indonesia.

Yield SUN berada di kisaran 7,7 persen dan CDS sudah melampaui 100 basis poin. Dalam situasi seperti ini, komitmen belanja permanen yang muncul di luar siklus anggaran reguler dapat memperkuat persepsi bahwa kebijakan fiskal semakin sulit diprediksi.

“Persoalannya bukan pada Rp2,6 triliun tahun ini, melainkan pada ketidakjelasan beban tahunan dan sumber pembiayaannya ke depan,” kata Yusuf.

Beban Fiskal ke Depan

Risiko fiskal menurutnya justru akan muncul pada tahun-tahun berikutnya. Pemerintah menyatakan bunga Mekaar sebesar 8% akan berlaku permanen, turun dari sebelumnya sekitar 18 hingga 25%.

Dengan jumlah nasabah aktif yang diperkirakan mencapai 14 juta orang, beban program akan meningkat cukup besar apabila cakupannya diperluas.

Anggaran Rp2,6 triliun hanya untuk periode efektif sekitar satu setengah bulan dan jumlah penerimanya pun belum dipastikan.

“Jika alokasi tersebut disetahunkan, beban fiskalnya secara kasar dapat mencapai belasan triliun rupiah. Angka ini perlu diperlakukan sebagai estimasi, tetapi cukup menunjukkan bahwa implikasi jangka menengahnya tidak kecil ketika defisit sudah mendekati batas 3% terhadap PDB,” kata Yusuf.

Pemerintah menggelontorkan anggaran negara Rp2,6 triliun untuk subsidi menambal bunga kredit perempuan pelaku usaha ultra-mikro dan prasejahtera PT Permodalan Nasional Madani (PNM) dalam dua bulan ke depan.

Hal ini disampaikan Menteri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Maman Abdurrahman usai menghadiri Rapat Koordinasi Terbatas (Rakortas) Kredit Pemberdayaan Perempuan di Kantor Kementerian Koordinator Perekonomian, Jakarta, Senin (2/11/2026).

"Sementara ini, untuk sampai akhir Desember sudah disiapkan subsidi kurang lebih sekitar Rp2,6 triliun. Nanti akan kita exercise kembali, berdasarkan tenggat waktu yang tinggal 2 bulan ini bisa meng-cover berapa nasabah," ujar Maman.

Pemerintah sebelumnya telah menetapkan bunga kredit ultra-mikro dalam Program Permodalan Nasional Madani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar) turun di angka 8% secara permanen dari sebelumnya mencapai 24%. Kebijakan tersebut lahir dari keinginan Presiden Prabowo Subianto.

Dengan demikian, pemerintah menggelontorkan subsidi untuk membiayai selisih penurunan bunga kredit yang seharusnya dibayar oleh nasabah kepada PNM.

Pemerintah Diminta Intervensi Dini Cegah Lonjakan Harga Pangan

Selasa, 3 November 2026 15:20 WIB
Pramesti Regita Cindy
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126606/pemerintah-diminta-intervensi-dini-cegah-lonjakan-harga-pangan/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Ekonom menyarankan pemerintah untuk memperkuat pasokan dan distribusi pangan serta memastikan ketersediaan kapasitas angkutan penerbangan untuk mengantisipasi lonjakan harga menjelang Natal dan Tahun Baru (Nataru).

Hal ini disampaikan Ekonom Universitas Andalas Syafruddin Karimi menanggapi laporan Badan Pusat Statistik (BPS) yang melaporkan bahwa kelompok pangan dan tarif angkutan udara yang menjadi pendorong laju inflasi pada Oktober 2026 tercatat sebesar 0,22% secara bulanan (month-to-month/mtm).

Sementara itu, dalam perhitungan tahunan (year-on-year/yoy), inflasi pada Oktober tercatat mencapai 3,23%. Sementara itu, inflasi secara tahun berjalan (year-to-date/ytd) tercatat 2,40%.

Syafruddin menilai pemerintah perlu melakukan intervensi lebih awal untuk mencegah kenaikan harga pangan dan tarif pesawat semakin membebani daya beli masyarakat. Langkah tersebut dinilai lebih efektif dibandingkan sekadar menahan harga melalui kebijakan administratif.

"Untuk pangan, langkah paling cepat ialah memperkuat stok beras dan komoditas strategis, mempercepat distribusi dari daerah surplus ke daerah defisit, membuka operasi pasar secara terukur, memperbaiki informasi stok harian, dan mengurangi hambatan angkutan antardaerah," kata Syafruddin kepada Bloomberg Technoz, Selasa (3/11/2026).

Selain itu, menurutnya khusus komoditas yang rentan mengalami gejolak harga seperti cabai dan tomat, diperlukan dukungan rantai pendingin (cold chain), kontrak pasokan, hingga transportasi untuk mengantisipasi gangguan panen.

Sementara untuk mengendalikan tarif pesawat, pemerintah dinilai perlu memastikan ketersediaan penerbangan tambahan, slot bandara, kesiapan armada, hingga biaya avtur yang kompetitif.

Dia juga menilai insentif sementara pada biaya kebandarudaraan dapat dipertimbangkan untuk menekan tarif penerbangan, sepanjang manfaatnya benar-benar diteruskan kepada penumpang.

Di samping pengawasan harga tetap diperlukan untuk mencegah praktik kenaikan harga yang tidak wajar tanpa mengganggu mekanisme pasar.

"Kuncinya adalah intervensi dini, terukur, dan berbasis data. Kebijakan yang terlambat hanya memindahkan beban dari konsumen ke fiskal tanpa menyelesaikan akar masalah," jelas Syafruddin.

Meski demikian, Syafruddin menilai tekanan inflasi saat ini belum menunjukkan peningkatan permintaan secara luas. Sebab, hal tersebut tercermin dari inflasi inti yang masih berada di level 2,56%.

Sebelumnya, Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Ateng Hartono menyebutkan, berdasarkan kelompok pengeluaran, inflasi tahunan utamanya didorong oleh tiga kelompok. Pertama, kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang mengalami inflasi 4,82% dan memberi andil inflasi 1,40%.

"Komoditas dengan andil inflasi terbesar pada kelompok ini antara lain cabai rawit, ikan segar, beras, minyak goreng, daging ayam ras, sigaret kretek mesin, dan daging sapi," kata Ateng dalam konferensi pers, Senin (2/11/2026).

Kedua, kelompok pengeluaran transportasi juga mendorong inflasi. Pada Oktober, kelompok transportasi mengalami inflasi 4,87% dengan andil inflasi 0,59%. Inflasi kelompok ini terutama didorong oleh bensin, tarif angkutan udara, pelumas atau oli mesin, sepeda motor, dan pemeliharaan service, dan mobil.

Ketiga, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, yakni mengalami inflasi mencapai 4,52% dan memberi andil 0,32%.

"Inflasi pada kelompok ini terutama terjadi pada komoditas emas dan perhiasan," tutur Ateng.

Bank Dunia Hingga IMF Ramal Ekonomi RI Tumbuh 5,1%-5,2% di 2026

Selasa, 3 November 2026 14:00 WIB
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126592/bank-dunia-hingga-imf-ramal-ekonomi-ri-tumbuh-5-1-5-2-di-2026/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Sejumlah lembaga internasional memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di kisaran 5,1%-5,2% pada 2026.

Bank Dunia dan OECD sama-sama memperkirakan ekonomi Indonesia tumbuh 5,2% pada 2026, naik dari proyeksi sebelumnya sebesar 4,7%.

Sementara itu, IMF menaikkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi 5,1% dari sebelumnya 5%. Adapun ADB mempertahankan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia di level 5,2%.

Meski demikian, ramalan tersebut masih lebih kecil dibandingkan target pertumbuhan ekonomi pemerintah yang dipatok sebesar 5,5%.

Berikut Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia oleh Sejumlah Lembaga Dunia

Bank Dunia

Bank Dunia dalam laporan terbarunya memproyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berada di kisaran 5,2% hingga akhir tahun mendatang.

“Pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan tetap stabil di level 5,2% pada 2026 dan 2027,” kata Bank Dunia dalam laporan East Asia and Pacific Economic Update edisi Oktober 2026.

Bank Dunia menyebut bahwa proyeksi untuk 2026 tersebut naik 0,5% dari sebelumnya. Padahal, pada April 2026, Bank Dunia sempat menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi hanya 4,7% pada 2026.

Kenaikan proyeksi ini menurut Bank Dunia dilakukan dengan mempertimbangkan dampak kenaikan harga energi yang tidak akan separah dari yang sebelumnya diproyeksikan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia ini lebih tinggi ketimbang rata-rata pertumbuhan ekonomi negara di kawasan Asia Timur dan Pasifik yang berada pada level 4,5%.

Sementara itu, jika dibandingkan dengan kawasan ASEAN, pertumbuhan ekonomi RI hanya kalah dengan Vietnam yang diproyeksi dapat mencapai 7,4% hingga akhir tahun mendatang.

Meski demikian, angka tersebut masih di bawah target pemerintah yang memproyeksikan pertumbuhan ekonomi berada pada kisaran 5,4%.

“Inflasi diperkirakan tetap berada di sekitar batas atas kisaran target bank sentral,” sebut laporan tersebut.

OECD

Sementara itu, The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) juga menaikkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam laporan mereka yang bertajuk OECD Economic Outlook Edisi September 2026.

Organisasi tersebut menaikkan target pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,5% menjadi 5,2%, jauh lebih tinggi dari proyeksi Juni 2026 sebesar 4,7%.

Angka tersebut juga lebih tinggi dari proyeksi pertumbuhan negara-negara G20 yang diproyeksi mencatatkan pertuimbuhan ekonomi sebesar 3,1% di 2026 dan proyeksi pertumbuhan ekonomi global di angka 2,9%.

“Pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan tetap relatif stabil, yakni sebesar 5,2% pada 2026 dan 5,1% pada 2027. Perbaikan terms of trade atau nilai tukar perdagangan diperkirakan turut mendorong peningkatan investasi,” sebut laporan tersebut, dikutip Selasa (3/11/2026).

OECD menyebut bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia ditopang oleh permintaan domestik yang tetap kuat serta kebijakan pemerintah yang membantu melindungi rumah tangga dan dunia usaha dari dampak kenaikan harga energi.

Sementara itu, OECD memproyeksi laju inflasi Indonesia mencapai 3,3% pada 2026.

IMF

Sementara itu, lembaga lainnya, International Monetary Fund (IMF) juga menaikkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2026 menjadi 5,1% dari sebelumnya sebesar 5% pada Juli 2026.

Dalam laporannya bertajuk World Economic Outlook, IMF juga memproyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2027 juga akan mencapai 5,1% dengan laju inflasi di 2026 sebesar 3,3%.

Sayangnya, IMF tak memerinci alasan kenaikkan proyeksi pertumbuhan ekonomi tersebut.

IMF memproyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia masih lebih rendah ketimbang Malaysia yang diproyeksi mencapai 5,2% dan Vietnam yang mencapai 8,4%.

Meski demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksi lebih tinggi dibandingkan dengan Thailand yang diramal akan berada di angka 2,1% di 2026 dan Filipina dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi 3,4%

ADB

Asian Development Bank (ADB) memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga akhir tahun akan mencapai 5,2%. Angka ini tak berubah dibandingkan dengan proyeksi lembaga tersebut pertengahan tahun lalu.

“Produk domestik bruto (PDB) diproyeksikan tumbuh sebesar 5,2% pada 2026 dan 2027, tidak berubah dibandingkan proyeksi dalam ADO [Asian Development Outlook] Juli 2026,” sebut laporan tersebut.

Menurut ADB, meskipun pertumbuhan ekonomi pada semester I 2026 lebih baik dari perkiraan sehingga memberikan fondasi yang kuat, aktivitas ekonomi diperkirakan melambat pada semester II seiring normalisasi belanja pemerintah dan konsumsi masyarakat, serta permintaan eksternal yang masih lemah.

ADB menyebut bahwa indikator manufaktur terbaru menunjukkan sinyal yang beragam dan mengindikasikan momentum yang lebih lemah pada kuartal III.

Sementara, indikator aktivitas riil Bank Indonesia menunjukkan bahwa sektor manufaktur dan dunia usaha secara luas masih cukup tangguh. Namun, indeks manajer pembelian (Purchasing Managers' Index/PMI) global S&P berada di sekitar ambang batas ekspansi hingga Agustus.

ADB menyebut bahwa proyeksi pertumbuhan ekonomi tetap ditopang oleh permintaan domestik dan penguatan investasi swasta. Namun, sejumlah risiko perlu terus dicermati.

“Fenomena El Niño yang lebih kuat atau berlangsung lebih lama berpotensi menekan sektor pertanian dan sektor lain yang sensitif terhadap perubahan iklim, terutama pada awal 2027. Sementara itu, permintaan eksternal yang lemah dan suku bunga global yang tetap tinggi dapat menghambat arus masuk modal serta investasi swasta,” kata laporan tersebut.

ADB juga memproyeksi inflasi Indonesia di akhir tahun 2026 akan mencapai 3,3%, naik dibandingkan dengan proyeksi ADB pada bulan Juli yang meramal inflasi akan berada di level 3% hingga akhir tahun.

“Proyeksi inflasi direvisi naik dari 3,0% menjadi 3,3% pada 2026 dan dari 2,5% menjadi 3,0% pada 2027,” sebut ADB dalam laporan Asian Development Outlook September, dikutip Senin (2/11/2026).

Meski mengalami revisi naik, proyeksi inflasi tersebut masih berada dalam rentang sasaran inflasi pemerintah sebesar 1,5%-3,5%.

Inflasi Oktober 3,23%, Menkeu Waspadai Inflasi Harga Pangan

Selasa, 3 November 2026 13:00 WIB
Pramesti Regita Cindy
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126582/inflasi-oktober-3-23-menkeu-waspadai-inflasi-harga-pangan/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Menteri Keuangan (Menkeu) Suahasil Nazara mewaspadai potensi kenaikan inflasi harga pangan bergejolak atau volatile food di tengah kondisi kekeringan.

Menurut dia, meski inflasi tahunan saat ini berada di level 3,23% dan masih dalam rentang sasaran pemerintah, tetapi tekanan harga pangan dinilai perlu terus dipantau.

"Hal yang perlu kita waspadai adalah volatile food karena sedang dalam kekeringan. Jadi memang harus kita waspadai terus ke depannya, seperti apa produksi barang-barang kita," kata Suahasil di Mahkamah Agung di Jakarta, Selasa (3/11/2026).

Oleh karena itu, mengatakan pemerintah terus memperkuat koordinasi untuk memastikan ketersediaan pangan dan menjaga stabilitas harga komoditas pangan.

"Kita tingkatkan, kita koordinasi terus di pemerintah memastikan ketersediaan pangan, ya volatile food itu, ya. Pangan kita yang harganya itu memang mesti kita perhatikan terus-menerus," tuturnya.

Saat ditanya apakah tekanan inflasi tersebut berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi pada semester II-2026, Suahasil hanya mengatakan pemerintah akan melihat terlebih dahulu realisasi pertumbuhan ekonomi yang dijadwalkan diumumkan pada pekan ini.

"Nanti kita lihat pertumbuhan ekonomi kan minggu ini diumumkan, ya. Kita lihat angkanya," pungkasnya.

Sebelumnya Badan Pusat Statistik atau BPS melaporkan laju inflasi pada Oktober 2026 tercatat 3,23% secara tahunan (year-on-year/yoy). Artinya, Indeks Harga Konsumen (IHK) meningkat dari 109,04 pada Oktober 2025 menjadi 112,56 pada Oktober 2026.

Realisasi inflasi ini lebih rendah dibanding proyeksi konsensus yang memperkirakan inflasi Oktober 2026 akan berada di level 3,25% (yoy). Angka itu juga lebih rendah ketimbang realisasi inflasi pada September yang sebesar 3,28% (yoy).

Berdasarkan data BPS, IHK pada Oktober mengalami inflasi secara bulanan terhadap September 2026, yakni 0,22%. Sementara itu, inflasi dalam perhitungan tahun kalender (year-to-date/ytd) tercatat sebesar 2,4%.

Inflasi Oktober 2,23%, BI Yakin Masih Akan di Kisaran Target

Selasa, 3 November 2026 11:30 WIB
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126567/inflasi-oktober-2-23-bi-yakin-masih-akan-di-kisaran-target/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia (BI) meyakini laju inflasi ke depan akan tetap terkendali dalam kisaran sasaran 2,5±1% pada 2026 dan 2027.

Hal ini disampaikan Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi BI Ramdan Denny Prakoso menanggapi data Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Oktober 2026 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik, Senin (2/11/2026).

IHK pada Oktober 2026 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,22% secara bulanan (month-to-month/mtm), sehingga secara tahunan IHK mengalami inflasi sebesar 3,23% secara tahunan (year-on-year/yoy) atau lebih rendah dibanding dengan realisasi pada bulan sebelumnya sebesar 3,28% (yoy).

"Inflasi yang tetap terjaga dalam kisaran sasarannya ini merupakan hasil dari konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara BI dan pemerintah pusat dan daerah dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID)," ujarnya dalam keterangan tertulis, Selasa (3/11/2026).

Berdasarkan data BPS, inflasi inti pada Oktober 2026 tercatat sebesar 0,12% (mtm) dibanding realisasi bulan sebelumnya sebesar 0,10% (mtm). Perkembangan inflasi inti tersebut dipengaruhi oleh tekanan eksternal yang berlanjut, di tengah ekspektasi inflasi yang tetap terjaga dalam kisaran sasaran.

Secara tahunan, inflasi inti pada Oktober 2026 tercatat sebesar 2,56% (yoy), lebih rendah dibandingkan realisasi bulan sebelumnya sebesar 2,84% (yoy).

Inflasi kelompok harga pangan bergejolak atau volatile food pada Oktober 2026 mengalami inflasi sebesar 0,77% (mtm), lebih rendah dibanding realisasi pada bulan sebelumnya sebesar 1,46% (mtm). Inflasi kelompok volatile food disumbang terutama oleh komoditas cabai merah dan cabai rawit didorong oleh penurunan produksi di sejumlah daerah sentra.

Secara tahunan, kelompok volatile food mengalami inflasi sebesar 5,81% (yoy), lebih tinggi dibanding realisasi bulan sebelumnya sebesar 5,03% (yoy).

"Ke depan, BI terus memperkuat sinergi dengan Pemerintah melalui TPIP dan TPID dalam implementasi Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera (GPIPS), guna mengendalikan inflasi pangan termasuk antisipasi dampak gangguan cuaca ekstrim (El Nino) terhadap pasokan dan harga bahan pangan," katanya.

Kelompok harga diatur pemerintah atau administered prices juga mencatat inflasi. Kelompok ini pada Oktober 2026 mengalami inflasi sebesar 0,09% (mtm), lebih tinggi dibanding realisasi pada bulan sebelumnya yang sebesar 0,00% (mtm).

Komoditas utama penyumbang inflasi bulanan kelompok administered prices adalah tarif angkutan udara, sejalan dengan penerapan tarif fuel surcharge sebesar 40% untuk penerbangan domestik kelas

ekonomi. Secara tahunan, kelompok administered prices tercatat inflasi sebesar 3,24% (yoy), sedikit lebih rendah dibandingkan inflasi bulan sebelumnya sebesar 3,25% (yoy).

Neraca Dagang

Berdasarkan data BPS, neraca perdagangan Indonesia pada September 2026 mencatat surplus sebesar US$3,36 miliar, melanjutkan surplus pada Agustus 2026 sebesar US$3,55 miliar.

BI memandang berlanjutnya surplus neraca perdagangan ini positif untuk menopang ketahanan eksternal perekonomian Indonesia lebih lanjut. Ke depan, bank sentral terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah dan otoritas lain guna makin memperkuat ketahanan eksternal dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

Surplus neraca perdagangan pada September 2026 bersumber dari berlanjutnya surplus neraca perdagangan nonmigas dan penurunan defisit neraca perdagangan migas. Neraca perdagangan nonmigas pada September 2026 mencatat surplus sebesar US$5,67 miliar, didorong oleh peningkatan ekspor nonmigas menjadi sebesar US$26,64 miliar dari realisasi bulan sebelumnya sebesar US$25,62 miliar.

Kinerja positif ekspor nonmigas tersebut terutama didukung oleh ekspor berbasis sumber daya alam seperti lemak dan minyak hewani/nabati serta logam mulia dan perhiasan/permata maupun ekspor produk manufaktur seperti mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya serta besi dan baja.

Berdasarkan negara tujuan, ekspor nonmigas ke Tiongkok, Amerika Serikat, dan India tetap menjadi kontributor utama ekspor Indonesia.

Sementara itu, defisit neraca perdagangan migas menurun menjadi US$2,32 miliar pada September 2026 dari realisasi bulan sebelumnya sebesar US$2,54 miliar, sejalan dengan penurunan impor migas yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan ekspor migas. Dengan perkembangan tersebut, neraca perdagangan Indonesia pada Januari-September 2026 mencatat surplus sebesar US$10,61 miliar.

Harga Pangan Lanjutkan Tren Penurunan, Pedas Cabai Mereda

Selasa, 3 November 2026 11:10 WIB
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126561/harga-pangan-lanjutkan-tren-penurunan-pedas-cabai-mereda/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Harga komoditas pangan nasional seperti bawang merah, cabai, dan telur bawang tercatat mengalami penurunan pada hari ini, Selasa (3/11/2026). Harga cabai merah besar mencatatkan penurunan paling tinggi.

Berdasarkan data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) Bank Indonesia per pukul 10.00 WIB, harga cabai merah besar mengalami penurunan terdalam mencapai Rp65.200/kg. Penurunan tersebut mencapai 10.38% dari hari sebelumnya di harga Rp70.300/kg.

Harga cabai rawit hijau juga turun 9.97% menjadi Rp71.750/kg di hari sebelumnya Rp77.300/kg. Minyak goreng curah juga turun 2.46% atau di harga Rp19.800/kg, yang mana di hari sebelumnya di harga Rp20.350.

Harga telur ayam ras segar turun 5.25% atau di harga Rp27.950/kg, yang mana di hari sebelumnya Rp29.300/kg.

Kemudian, harga beras kualitas medium 1 hingga super 2 rata-rata mengalami penurunan. Beras kualitas super 2 turun 2.01% atau Rp350 di harga Rp17.100 per/kg. Sedangkan beras kualitas medium 1 di harga 16.650 per/kg.

Sementara itu daging ayam ras segar turun 3.54% menjadi Rp38.100/kg, yang di hari sebelumnya Rp39.000/kg.

Harga bawang merah ukuran sedang juga turun sebesar 0.27% menjadi Rp37.050/kg, dari hari sebelumnya di harga Rp37.200/kg. Sedangkan, bawang putih naik 0.26% menjadi Rp38.400/kg. Harga beras kualitas bawah hingga super rata-rata mengalami kenaikan. Hanya beras kualitas super 1 yang mengalami penurunan 0.56% menjadi Rp17.900 per/kg.

Selain itu, daging sapi kualitas 1 dan 2 juga mengalami kenaikan. Daging sapi kualitas 1 naik 1.57% menjadi 154.950/kg dari hari sebelumnya Rp153.350. Kemudian, daging sapi kualitas 2 naik 1.29% di harga 145.400/kg.

Destry Ungkap Risiko Kenaikan Inflasi Produsen ke Harga Konsumen

Selasa, 3 November 2026 20:30 WIB
Pramesti Regita Cindy
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126656/destry-ungkap-risiko-kenaikan-inflasi-produsen-ke-harga-konsumen/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Gubernur Bank Indonesia (BI) Destry Damayanti menilai kenaikan inflasi di tingkat produsen hingga sekitar 7% belum tentu langsung diteruskan ke konsumen.

Hal ini sekaligus merespons perihal kenaikan inflasi di tingkat produsen yang secara tahunan (year-on-year/yoy) pada Oktober 2026 mencapai 6,94% atau lebih tinggi dibandingkan tingkat inflasi konsumen yang tercatat sebesar 3,23% pada periode yang sama.

Menurut Destry, sejatinya inflasi produsen dan konsumen tidak bisa dibandingkan secara langsung karena masing-masing menggunakan kelompok komoditas dan struktur harga yang berbeda.

"Kita lihat inflasi itu kan perubahan harga, jadi tergantung komoditinya. Ini juga yang membedakan. Bisa saja di produsen, kumpulan komoditi tersebut naik 7%, tapi di konsumen itu beda. Jadi inflasi hanya naik 3,23% di Oktober ini," kata Destry dalam Konferensi Pers Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) di Jakarta, Selasa (3/11/2026).

Meski demikian, dia mengingatkan kenaikan inflasi produsen tetap perlu diwaspadai apabila berlangsung dalam jangka menengah hingga panjang, terutama jika komoditas yang mengalami kenaikan harga di tingkat produsen juga merupakan barang yang dikonsumsi masyarakat.

Sebab kondisi tersebut, kata Destry bisa jadi indikator bahwa produsen belum sepenuhnya meneruskan kenaikan biaya kepada konsumen. Hal itu bisa terjadi karena pelaku usaha berupaya menjaga harga agar tidak kehilangan pembeli.

Namun, apabila tekanan biaya terus berlangsung, kemampuan produsen untuk menahan kenaikan harga bisa semakin terbatas sehingga berpotensi diteruskan kepada konsumen.

Di sisi lain, Destry menegaskan, langkah penanganan inflasi juga harus disesuaikan dengan sumber kenaikan harga, apakah berasal dari sisi pasokan (supply side) atau permintaan (demand side).

Jika kenaikan harga disebabkan gangguan pasokan atau ketersediaan barang yang terbatas, pemerintah perlu memperbaiki sisi pasokan. Sebaliknya, apabila inflasi terjadi akibat permintaan masyarakat yang terlalu tinggi, kebijakan perlu diarahkan untuk mengendalikan permintaan.

"Ini yang perlu kita perhatikan. Jadi, kadang-kadang [inflasi] enggak harus di level konsumen dan produsen itu sama," pungkasnya.

Sebelumnya Badan Pusat Statistik atau BPS melaporkan laju inflasi pada Oktober 2026 tercatat 3,23% secara tahunan. Artinya, Indeks Harga Konsumen (IHK) meningkat dari 109,04 pada Oktober 2025 menjadi 112,56 pada Oktober 2026.

Realisasi inflasi ini lebih rendah dibanding proyeksi konsensus yang memperkirakan inflasi Oktober 2026 akan berada di level 3,25% (yoy). Angka itu juga lebih rendah ketimbang realisasi inflasi pada September yang sebesar 3,28% (yoy).

Berdasarkan data BPS, IHK pada Oktober mengalami inflasi secara bulanan terhadap September 2026, yakni 0,22%. Sementara itu, inflasi dalam perhitungan tahun kalender (year-to-date/ytd) tercatat sebesar 2,4%.

BI Klaim Rupiah Melemah Akibat Geopolitik dan Moneter AS

Selasa, 3 November 2026 19:40 WIB
Pramesti Regita Cindy
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126646/bi-klaim-rupiah-melemah-akibat-geopolitik-dan-moneter-as/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Gubernur Bank Indonesia (BI) Destry Damayanti menyebut pelemahan rupiah yang terjadi dalam beberapa waktu terakhir terjadi imbas adanya tekanan yang berasal dari geopolitik dan kebijakan moneter Amerika Serikat.

Destry membeberkan meski mencatatkan penguatan di bulan September, mata uang garuda kembali mencatat pelemahan pada bulan Oktober dan November dengan bertengger di atas angka psikologis Rp 18.000/ US$.

“Pelemahan ini dipengaruhi oleh eskalasi konflik geopolitik di Timur Tengah berlanjutnya pengetatan kebijakan moneter di Amerika Serikat serta sentimen investor global terhadap aset negara berkembang,” kata Destry dalam konferensi pers Hasil Rapat Berkala Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) , Selasa (3/11/2026).

Sementara itu Destry menyebut bahwa saat ini posisi cadangan devisa pada akhir September 2026 tercatat sebesar US$ 146,3 miliar yang setara dengan pembiayaan 5,2 bulan impor.

Oleh karenanya, Destry membeberkan sejumlah strategi untuk memperkuat efektivitas stabilitas nilai tukar rupiah.

“Pertama, mengoptimalkan strategi intervensi valuta asing guna memperkuat stabilisasi nilai tukar baik melalui transaksi non-deliverable forward (NDF) di pasar luar negeri, maupun transaksi spot dan domestic non-deliverable forward (DNDF) di pasar domestik,” kata dia.

Kedua, BI juga memperluas pemberian insentif pengurangan premi untuk meningkatkan aliran portofolio asing pada instrumen DNDF lindung nilai kepada BI dan swap beli lindung nilai konvensional kepada BI.

Selain itu, BI melanjutkan pemberian insentif untuk transaksi local currency transaction (LCT) dengan negara mitra guna mendorong diversifikasi transaksi valuta asing (valas).

Insentif tersebut berupa penambahan premi swap jual untuk instrumen lindung nilai konvensional kepada BI dalam rangka perdagangan dan investasi internasional sebesar 10%, serta pengurangan premi DNDF untuk transaksi lindung nilai kepada BI dalam rangka perdagangan dan investasi internasional sebesar 10%.

Sebagai informasi, Rupiah menutup perdagangan Selasa (3/11/2026) menguat terbatas 0,01% ke Rp18.148/US$, meski harga minyak kembali melambung ke US$106/barel sore ini.

Kenaikan harga minyak belum sepenuhnya berdampak ke pasar valuta Asia. Mata uang sebagian negara berhasil defensif di zona hijau. Peso Filipina menguat 0,41%, disusul rupee India 0,16%, won Korea Selatan 0,1%, baht Thailand 0,06%, dan rupiah 0,01%.

Tapi, tak sedikit juga yang melemah. Di antaranya, dolar Taiwan 0,55%, disusul yuan China dan yuan offshore masing-masing 0,36%, lalu dolar Singapura dan yen Jepang melemah 0,16%, lalu ringgit lebih terbatas 0,07%.

BI Beber Net Inflow Januari-Oktober 2026 Capai Rp240,2 T

Selasa, 3 November 2026 19:00 WIB
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126644/bi-beber-net-inflow-januari-oktober-2026-capai-rp240-2-t/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Gubernur Bank Indonesia (BI) Destry Damayanti menyebut bahwa aliran investasi portofolio asing pada periode Januari hingga Oktober 2026 mencatatkan arus dana masuk bersih (net inflow) sebesar US$13,23 miliar (Rp240,2 triliun dengan asumsi US$1 sama dengan Rp18.161).

“Aliran investasi portfolio asing sepanjang Januari hingga 23 Oktober 2026 tercatat net inflows sebesar US$13,23 miliar [Rp240,2 T],” kata Destry dalam konferensi pers Hasil Rapat Berkala Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) , Selasa (3/11/2026).

Menurut Destry, aliran investasi portfolio asing pada triwulan III-2026 masih mencatat mencatatkan arus dana keluar bersih (net outflow) sebesar US$80 juta (Rp1,45 triliun), terutama disebabkan outflow pada saham.

Namun demikian, pada triwulan IV-2026, hingga 23 Oktober 2026 arus modal asing semakin membaik dengan mencatat net inflows sebesar US$40 juta (Rp726,44 miliar)

“Utamanya didukung dengan investasi pada Surat Berharga Negara dan juga Sekuritas Rupiah Bank Indonesia,” kata Destry.

Destry juga membeberkan bahwa Neraca Perdagangan Indonesia (NPI) pada Januari hingga September 2026 mencatat surplus sebesar US$10,61 miliar. Sementara itu, pada bulan September saja, NPI mencatatkan surplus sebesar US$3,36 miliar.

Destry juga menyebut ketahanan eksternal Indonesia perlu terus diperkuat untuk memitigasi dampak rambatan dari tingginya ketidakpastian ekonomi dan pasar keuangan global.

Surplus Dagang RI Terancam Makin Tipis, Impor Melonjak Lebih Kencang dari Ekspor

Selasa, 3 November 2026 07:37 WIB
Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Siti Masitoh, Editor: Noverius Laoli
https://nasional.kontan.co.id/news/surplus-dagang-ri-terancam-makin-tipis-impor-melonjak-lebih-kencang-dari-ekspor

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Surplus perdagangan Indonesia semakin tertekan akibat pertumbuhan impor yang jauh lebih tinggi dibandingkan ekspor.

Kondisi ini membuat surplus neraca perdagangan terus menyusut dan berpotensi membatasi kinerja perdagangan Indonesia hingga akhir 2026.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, surplus perdagangan Indonesia pada September 2026 mencapai US$ 3,36 miliar, turun dari US$ 3,55 miliar pada Agustus 2026. Secara tahunan, surplus tersebut merosot 68,4%.

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Ateng Hartono mengatakan, surplus perdagangan September 2026 ditopang oleh sektor nonmigas sebesar US$ 5,67 miliar. Sementara itu, perdagangan migas masih mencatatkan defisit US$ 2,31 miliar.

Dari sisi ekspor, Indonesia membukukan nilai US$ 27,59 miliar pada September 2026, tumbuh 11,87% secara tahunan. Kenaikan ini terutama berasal dari ekspor nonmigas yang mencapai US$ 26,64 miliar.

Sejumlah komoditas yang mendorong pertumbuhan ekspor antara lain lemak dan minyak hewani atau nabati, tembaga, serta mesin dan perlengkapan elektrik.

Namun, pertumbuhan ekspor tersebut belum mampu mengimbangi lonjakan impor. Nilai impor September 2026 mencapai US$ 24,23 miliar, meningkat 18,41% secara tahunan.

Ateng menjelaskan, kenaikan impor terutama didorong oleh bahan baku dan bahan penolong yang mencapai US$ 17,19 miliar, tumbuh 24,65% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Tekanan terhadap surplus perdagangan juga terlihat dari kinerja kumulatif sepanjang Januari-September 2026. Dalam periode tersebut, ekspor Indonesia mencapai US$ 221,23 miliar atau tumbuh 5,58% secara tahunan.

Sebaliknya, impor melonjak 19,67% menjadi US$ 210,63 miliar.

Alhasil, surplus perdagangan selama sembilan bulan pertama 2026 hanya mencapai US$ 10,61 miliar. Angka ini jauh menyusut dibandingkan surplus pada periode yang sama tahun lalu sebesar US$ 33,54 miliar.

Berdasarkan negara mitra, Amerika Serikat menjadi penyumbang surplus perdagangan nonmigas terbesar bagi Indonesia dengan nilai US$ 17,37 miliar. Posisi berikutnya ditempati India sebesar US$ 10,81 miliar dan Filipina US$ 6,25 miliar.

Sebaliknya, China menjadi penyumbang defisit perdagangan nonmigas terbesar dengan nilai US$ 21,99 miliar. Disusul Australia sebesar US$ 5,43 miliar dan Prancis US$ 2,08 miliar.

Kepala Ekonom Bank Central Asia (BCA) David Sumual memperkirakan surplus perdagangan Indonesia hingga akhir 2026 hanya akan mencapai sekitar US$ 18 miliar.

Meski demikian, David menilai harga crude palm oil (CPO) dan batubara yang relatif tinggi di tengah ketegangan geopolitik Timur Tengah masih dapat menjadi penopang ekspor Indonesia.

"Selama ketegangan di Timur Tengah masih terjadi, nilai ekspor CPO dan batubara masih akan relatif tinggi sehingga menopang surplus," ujar David, Senin (2/11/2026).

Selain komoditas, ekspor mesin dan peralatan elektrik juga berpeluang mendukung kinerja perdagangan Indonesia. Namun, prospek ekspor produk tersebut masih bergantung pada permintaan China, terutama untuk kebutuhan panel surya, pusat data, dan kendaraan listrik.

Di sisi lain, tingginya pertumbuhan impor dibandingkan ekspor tetap menjadi tantangan utama. Jika tren tersebut berlanjut, ruang Indonesia untuk mempertahankan surplus perdagangan hingga akhir tahun akan semakin terbatas.

Taj Yasin Dorong SGN Perluas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Selasa, 3 November 2026
https://jatengprov.go.id/publik/taj-yasin-dorong-sgn-perluas-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat/

SEMARANG – Wakil Gubernur Jawa Tengah Taj Yasin Maimoen mendorong organisasi Santri Gayeng Nusantara (SGN), memperluas program pemberdayaan ekonomi masyarakat di wilayahnya. Dengan begitu, manfaatnya bisa dirasakan oleh masyarakat.

Hal itu disampaikan Taj Yasin, saat melantik Pengurus Pusat dan Pengurus Wilayah SGN masa khidmat 2026–2031, di Art Center Universitas Diponegoro (Undip) Semarang, Selasa (3/11/2026).

Dia membeberkan, sejumlah kegiatan pemberdayaan ekonomi yang diinisiasi organisasi ini, telah berjalan di beberapa daerah. Di Banyumas, misalnya, terdapat pengembangan usaha bebek petelur dan bawang merah.

Sementara, di Banjarnegara, kegiatan menyasar pengolahan pakan ternak dan pertanian. Adapun di Pati, potensi peternakan menjadi salah satu bidang yang dikembangkan.

Menurutnya, berbagai inisiatif tersebut perlu diperluas, agar tidak hanya tumbuh di daerah tertentu. Pelantikan pengurus baru diharapkan menjadi momentum memperkuat koordinasi, dan mendorong program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

“Embrio-embrionya ini perlu kita dorong kembali. Maka, dengan pelantikan ini, kami berharap ini benar-benar merasuk ke dalam pergerakan kita,” kata Taj Yasin, yang juga sebagai Panglima SGN ini.

Selain pemberdayaan ekonomi, lanjutnya, SGN juga mengembangkan pelatihan penyembelihan halal. Sejumlah anggotanya bahkan menjadi mentor di Kudus, Brebes, Kebumen, dan Banyumas.

Taj Yasin berharap, inisiatif tersebut dapat diperkuat melalui pembentukan Lembaga Pendamping Proses Produk Halal (LP3H).

Dia menilai, kolaborasi dengan pemerintah menjadi salah satu kunci, agar program SGN semakin luas. Pemerintah memiliki fasilitas dan program yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan di bidang ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan.

“Kalau SGN berjalan sendiri berat, tetapi pemerintah banyak fasilitas untuk mengarah kepada bidang-bidang tersebut,” tuturnya.

Ketua SGN Jawa Tengah, Helmi Tas'an Wartono mengatakan, kepengurusan baru akan berfokus pada penguatan kapasitas anggota, pendampingan usaha, perluasan kemitraan, serta evaluasi program dan kaderisasi.

Helmi yang juga dikenal sebagai pengusaha dan Ketua DPP Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Jawa Tengah itu menilai, penguatan ekonomi anggota menjadi salah satu pijakan penting organisasi. SGN akan memetakan potensi usaha, produk, jasa, dan keterampilan anggota untuk dikembangkan melalui pelatihan, pendampingan, serta jejaring pemasaran.

"Organisasi yang kuat lahir dari anggota yang berdaya. Maka kita akan memetakan potensi usaha, produk, jasa, dan keterampilan anggota, serta memperkuat kewirausahaan lewat pelatihan dan pendampingan," ujarnya.

Helmi menegaskan, keberhasilan organisasi tidak semata diukur dari banyaknya kegiatan yang digelar, tetapi manfaat yang dirasakan anggota dan masyarakat.(Humas Jateng)*ul

Pelaku Mebel Jepara Didorong Kuasai Prosedur Ekspor

Selasa, 3 November 2026
Penulis: Diskominfo Jepara/YFR, Editor: Di, Diskomdigi Jateng
https://jatengprov.go.id/beritadaerah/pelaku-mebel-jepara-didorong-kuasai-prosedur-ekspor/

JEPARA – Pelaku industri mebel Kabupaten Jepara didorong untuk memahami prosedur ekspor, agar mampu memperluas pasar dan meningkatkan keuntungan usaha.

Hal tersebut disampaikan Kepala Bidang Perindustrian Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Jepara, pada Pelatihan Prosedur Ekspor bagi Industri Mebel Jepara di Sentra Patung Mulyoharjo, sebagai bagian dari rangkaian Octofest 2026, Senin (2/11/2026). Menurutnya, pelaku usaha diharapkan mampu melakukan melakukan ekspor secara mandiri tanpa bergantung pada pihak lain.

"Dengan memahami prosedur ekspor, pelaku usaha diharapkan bisa memasarkan produknya secara langsung ke luar negeri, sehingga memperoleh keuntungan yang lebih optimal," ujarnya.

Disampaikan, dari 100 pengusaha yang telah memiliki Kartu Mebel Jepara (KMJ) pada 2026, sebanyak 20 pengusaha telah mengikuti pameran Indonesia International Furniture Expo (IFEX). Dia berharap, semakin banyak pengusaha memiliki KMJ, agar dapat difasilitasi mengikuti berbagai pameran yang diselenggarakan pemerintah daerah.

Menurutnya, KMJ juga diperuntukkan bagi karyawan dan pengukir. Pemegang kartu dapat memperoleh fasilitas pelatihan teknis, akses bantuan pendidikan KIP/PIP bagi anak dari keluarga desil 1–5, serta BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.

"Pendaftaran KMJ tidak dipungut biaya. Pemkab Jepara menyiapkan tambahan kuota 1.500 kartu untuk 2027, dengan pendaftaran dibuka hingga akhir Desember 2026," jelasnya.

Sementara itu, Konsultan Kementerian Perindustrian Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka (IKMA), RM Satya Brahmantya mengatakan, industri mebel Jepara masih memiliki peluang besar di pasar internasional. Namun, pelaku usaha perlu memperkuat keunggulan yang tidak dimiliki negara lain.

Menurutnya, Jepara akan sulit bersaing dengan China dalam hal produksi massal, karena negara tersebut telah memiliki teknologi dan ekosistem industri yang kuat. Namun, keterampilan ukir dan nilai seni menjadi keunggulan Jepara yang sulit ditiru mesin.

“Yang tidak mungkin dilawan adalah skill ukir dan karya seni. Bahkan, ada pembeli dari Kanada yang menolak produk hasil CNC, karena lebih menghargai karya buatan tangan manusia,” jelasnya.

Ia juga mengingatkan pelaku usaha, agar tidak hanya mengikuti selera pasar luar negeri, tetapi mampu mengangkat identitas dan cerita lokal sebagai nilai tambah produk. Selain itu, desain harus disesuaikan dengan kebutuhan pembeli, mulai dari ukuran, harga, hingga gaya. Pelaku usaha juga perlu mengantisipasi ketersediaan bahan baku kayu dalam lima hingga sepuluh tahun mendatang, dengan mulai mengembangkan produk berukuran lebih kecil tanpa meninggalkan ciri khas ukiran Jepara.

“Produk yang memiliki cerita akan mempunyai nilai lebih di mata pembeli. Karena itu, pelaku usaha perlu menggali cerita leluhur dan budaya kita untuk memperkuat karakter produk,” pungkasnya.

Ekspor produk unggulan Blora mencapai Rp70,04 miliar

Selasa, 3 November 2026 10:44 WIB
Pewarta: Akhmad Nazaruddin, Editor: Edhy Susilo
https://jateng.antaranews.com/berita/651827/ekspor-produk-unggulan-blora-mencapai-rp7004-miliar

Blora (ANTARA) - Pemerintah Kabupaten Blora, Jawa Tengah, mencatat nilai ekspor produk unggulan hingga triwulan III tahun 2026 sebesar Rp70,04 miliar atau setara 3,9 juta dolar AS.

"Nilai ekspor sebesar itu, berasal dari enam pelaku usaha di Kabupaten Blora," kata Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM (Dindagkop UKM) Kabupaten Blora Kiswoyo di Blora, Selasa.

Ia mengatakan aktivitas ekspor tersebut didominasi dua komoditas unggulan, yakni mebel berbahan kayu jati dan briket arang berbahan batok kelapa.

Produk asal Blora tersebut, menjangkau sejumlah negara tujuan ekspor, di antaranya Amerika Serikat, Lebanon, Turki, negara-negara di kawasan Eropa, serta sejumlah negara Arab.

Mebel berbahan kayu jati menjadi salah satu produk unggulan yang diminati pasar luar negeri. Produk tersebut memiliki daya tarik karena menggunakan kayu jati yang dikenal kuat, tahan lama, dan memiliki nilai jual tinggi.

Sementara itu, briket arang berbahan batok kelapa juga memiliki peluang pasar tersendiri. Produk tersebut dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari bahan bakar barbeque, penghangat ruangan, hingga kebutuhan rokok.

Menurut Kiswoyo, capaian tersebut menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan pelaku usaha lokal memiliki potensi dan daya saing untuk memasuki pasar internasional.

Dari sisi nilai perdagangan, kinerja ekspor komoditas unggulan Blora menunjukkan tren peningkatan sepanjang 2026. Hingga triwulan II, nilai ekspor tercatat sekitar Rp40,98 miliar atau setara 2,4 juta dolar AS.

Memasuki triwulan III, nilainya meningkat menjadi Rp70,04 miliar atau sekitar 3,9 juta dolar AS. Dengan demikian, terjadi kenaikan sekitar Rp29,06 miliar atau 70,9 persen dibandingkan capaian hingga triwulan II 2026.

Sebelumnya, pada triwulan I 2026, nilai ekspor komoditas unggulan Blora tercatat mencapai 1,4 juta dolar AS atau sekitar Rp23,81 miliar. Angka tersebut meningkat 75,8 persen dibandingkan periode yang sama pada 2025 sebesar 795.809 dolar AS atau sekitar Rp13,06 miliar.

"Peningkatan tersebut menjadi salah satu indikator positif bagi perkembangan produk unggulan daerah, sekaligus membuka peluang bagi pelaku usaha lokal untuk memperluas jangkauan pemasaran ke negara tujuan ekspor lainnya," ujarnya.

Kiswoyo berharap peningkatan aktivitas ekspor tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Selain meningkatkan nilai perdagangan, kegiatan ekspor juga diharapkan mampu memperluas pasar produk lokal dan membuka peluang kerja bagi masyarakat Kabupaten Blora.

"Semakin banyak pelaku usaha di Blora yang mampu meningkatkan kualitas dan daya saing produknya sehingga dapat mengikuti jejak enam pelaku usaha yang telah menembus pasar internasional," imbuhnya.

Tenaga Kerja Asing di KITB Tembus 3.000 Orang, China Mendominasi

Selasa, 3 November 2026 15:40 WIB
Penulis: Tito Isna Utama, Editor: Deni Setiawan
https://jateng.tribunnews.com/mbangun-batang/1271494/tenaga-kerja-asing-di-kitb-tembus-3000-orang-china-mendominasi

TRIBUNJATENG.COM, BATANG – Keberadaan tenaga kerja asing (TKA) di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Industropolis Batang atau KITB masih menunjukkan dinamika seiring perkembangan investasi dan pembangunan kawasan industri tersebut.

Jumlahnya diperkirakan mencapai 2.000 hingga 3.000 orang, dengan warga negara China menjadi kelompok terbesar.

Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Imigrasi Jawa Tengah, Haryono Agus Setiawan mengatakan, jumlah TKA di KITB saat ini relatif tidak jauh berbeda dibandingkan tahun sebelumnya.

Kondisi tersebut dipengaruhi adanya tenaga kerja asing yang telah menyelesaikan masa tugasnya dan kembali ke negara asal, kemudian digantikan oleh tenaga kerja asing baru.

Menurutnya, perputaran tenaga kerja asing tersebut menjadi bagian dari dinamika aktivitas industri di kawasan KITB yang hingga kini masih terus berkembang.

"Kalau di KITB itu sementara masih seperti tahun kemarin. Jadi peningkatan, karena ada yang sudah selesai terus balik, terus ada yang baru lagi," kata Haryono kepada Tribunjateng.com, Selasa (3/11/2026).

Selain China, tenaga kerja asing di KITB juga berasal dari sejumlah negara lain seperti Malaysia dan India.

Namun, jumlah pekerja asal China masih jauh lebih banyak dibandingkan negara-negara lainnya.

Haryono menambahkan, perkembangan KITB saat ini masih berlangsung sehingga aktivitas tenaga kerja asing di kawasan tersebut juga berpotensi mengalami perubahan mengikuti kebutuhan industri dan investasi.

Meski jumlahnya telah mencapai ribuan, ia menilai kondisi tenaga kerja asing di KITB belum menunjukkan peningkatan yang luar biasa.

Pergerakan jumlah pekerja lebih banyak dipengaruhi pergantian tenaga kerja seiring selesainya masa penugasan dan masuknya pekerja baru.

Keberadaan ribuan TKA tersebut menjadi salah satu gambaran aktivitas investasi dan industri di KITB.

Seiring bertambahnya perusahaan dan berkembangnya kegiatan produksi, kebutuhan tenaga kerja, termasuk tenaga kerja asing dengan keahlian tertentu, akan terus mengikuti perkembangan kawasan industri tersebut.

"Kebanyakan dari warga negara China. Di bawah China, Malaysia ada. Terus kemudian ada beberapa yang India. Tapi yang paling banyak ya China," tutupnya. (*)

Pemkab Kendal Bidik Pertumbuhan Ekonomi 2027, Sektor Industri dan Infrastruktur Diperkuat

Selasa, 3 November 2026 15:28 WIB
Penulis: Agus Salim Irsyadullah, Editor: Deni Setiawan
https://jateng.tribunnews.com/kendal-handal/1271492/pemkab-kendal-bidik-pertumbuhan-ekonomi-2027-sektor-industri-dan-infrastruktur-diperkuat

TRIBUNJATENG.COM, KENDAL – Pemkab Kendal membidik sektor industri dan infrastruktur menjadi andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi pada 2027.

Penguatan kedua sektor tersebut masuk dalam prioritas pembangunan daerah seiring upaya meningkatkan investasi, membuka lapangan kerja, dan memperkuat potensi ekonomi lokal.

Wakil Bupati Kendal, Benny Karnadi mengatakan, pengembangan ekonomi akan dilakukan melalui hilirisasi dan modernisasi sektor pertanian serta peternakan.

Selain itu, pihaknya juga mendorong peningkatan investasi, pengembangan sentra industri, hingga kawasan peruntukan industri yang ramah lingkungan.

"Penguatan ekonomi ini merupakan salah satu dari 8 isu strategis yang menjadi perhatian pemerintah daerah dalam menyusun arah pembangunan tahun depan," kata Benny dalam rapat paripurna DPRD Kabupaten Kendal, Selasa (3/11/2026).

Benny menerangkan, selain pertumbuhan ekonomi yang belum optimal, persoalan lain yang menjadi perhatian meliputi kualitas SDM dan kemiskinan.

Benny juga menyoroti kesenjangan kompetensi tenaga kerja, pemerataan infrastruktur, lingkungan hidup, tata kelola pemerintahan, serta kondusivitas wilayah dan penanganan bencana.

Untuk mendukung target pertumbuhan ekonomi tersebut, Pemkab Kendal akan memperkuat konektivitas antarwilayah melalui pembangunan akses jalan dan transportasi massal.

"Infrastruktur tersebut diarahkan untuk mendukung pusat pertumbuhan ekonomi baru maupun kawasan pariwisata," sambungnya.

Benny menambahkan, di bidang ketenagakerjaan, Pemkab Kendal berupaya meningkatkan kompetensi tenaga kerja dan pencari kerja agar sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

Upaya ini dibarengi pemerataan akses pendidikan, peningkatan layanan kesehatan, penguatan literasi, dan peningkatan peran pemuda.

Sementara untuk menekan angka kemiskinan, Pemkab Kendal akan memperkuat perlindungan sosial, pemberdayaan masyarakat desa, perluasan kesempatan kerja, serta ketahanan pangan.

"Pemerintah juga menargetkan peningkatan jumlah desa berstatus mandiri," ujarnya.

Dari sisi tata kelola pemerintahan, reformasi birokrasi akan diperkuat melalui riset dan inovasi daerah guna meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Pemkab Kendal turut menyiapkan sejumlah program lingkungan hidup, mulai dari pengelolaan sampah menuju zero waste, penguatan ekonomi sirkular, penyediaan air minum dan sanitasi aman, hingga penanganan kawasan kumuh dan penyediaan rumah layak huni.

"Penanganan bencana serta pemeliharaan kondusivitas wilayah juga menjadi bagian dari prioritas pembangunan 2027," tutur Benny.

Benny berharap berbagai masukan dari fraksi-fraksi DPRD dapat menyempurnakan rancangan anggaran sehingga program pembangunan lebih terukur dan menyentuh kebutuhan masyarakat.

"Terima kasih atas kritik, saran, serta masukan untuk menjadikan rancangan APBD Kabupaten Kendal tahun anggaran 2027 ini menjadi lebih baik, terukur, dan menyentuh kebutuhan masyarakat," ujarnya.

Ingatkan Potensi Kebocoran PAD

Di sisi lain, Ketua DPRD Kabupaten Kendal, Mahfud Sodiq meminta pemerintah daerah tidak hanya berfokus pada penyusunan program pembangunan, tetapi juga memastikan optimalisasi pendapatan dan ketepatan penggunaan anggaran.

Mahfud menambahkan, potensi pendapatan daerah dan kemungkinan kebocoran penerimaan menjadi salah satu hal yang disoroti fraksi-fraksi dalam pandangan umum.

"Jadi diharapkan belanja daerah juga harus diarahkan pada program yang benar-benar menjadi prioritas dan dibutuhkan masyarakat," imbuhnya.

Meski begitu, Mahfud menilai sejumlah masukan fraksi masih bersifat normatif. Sehingga perlu diperdalam dalam pembahasan bersama pemerintah daerah.

"Tim Badan Anggaran DPRD akan membahas RAPBD bersama Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD)," sambungnya.

Mahfud berharap, pembahasan tersebut menghasilkan kesepahaman mengenai program-program prioritas sebelum batas akhir pembahasan pada 30 November 2026.

Mahfud pun mengingatkan agar penyusunan anggaran tidak hanya mengacu pada prioritas nasional, provinsi, dan program kepala daerah, tetapi juga mengakomodasi aspirasi masyarakat yang dihimpun anggota DPRD melalui kegiatan reses.

"Harapannya, sampai batas akhir pada 30 November nanti sudah ada kesepahaman, terutama mengenai program-program prioritas," tandasnya. (*)

Bank Sentral Kerek Suku Bunga Tertinggi dalam 18 Tahun, Bursa Australia Berguguran

Rabu, 4 November 2026 08:28 WIB
Sumber: Reuters, Editor: Noverius Laoli
https://internasional.kontan.co.id/news/bank-sentral-kerek-suku-bunga-tertinggi-dalam-18-tahun-bursa-australia-berguguran

KONTAN.CO.ID - SIDNEY. Bursa saham Australia melemah pada perdagangan Rabu (4/11/2026), setelah bank sentral Australia atau Reserve Bank of Australia (RBA) menaikkan suku bunga ke level tertinggi dalam 18 tahun.

Saham sektor perbankan memimpin pelemahan di tengah kekhawatiran dampak kenaikan biaya pinjaman terhadap konsumsi dan aktivitas ekonomi.

Mengutip Reuters, indeks S&P/ASX 200 turun 0,5% ke level 8.844,20 pada pukul 23.27 GMT. Pelemahan ini berbalik dari perdagangan sebelumnya ketika indeks ditutup menguat 0,3%.

Saham sektor keuangan terkoreksi 0,7% dan menjadi salah satu pemberat utama indeks. Saham bank-bank besar Australia atau Big Four melemah antara 0,4% hingga 1,2%, dengan ANZ mencatat penurunan terdalam.

Tekanan juga menjalar ke sektor yang berkaitan langsung dengan daya beli masyarakat. Saham sektor konsumsi nonprimer, konsumsi primer, dan properti masing-masing turun lebih dari 0,5%, menghapus sebagian penguatan pada perdagangan sebelumnya.

Kondisi ini terjadi setelah RBA pada Selasa (3/11/2026) menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin.

Kenaikan tersebut membawa suku bunga ke level tertinggi dalam hampir dua dekade, sehingga meningkatkan beban pembiayaan bagi rumah tangga dan pelaku usaha.

Meski demikian, keputusan RBA menghapus pernyataan mengenai kemungkinan kenaikan suku bunga lebih lanjut ditafsirkan pasar sebagai sinyal bahwa siklus pengetatan moneter mungkin segera berakhir.

Namun, tingginya biaya pinjaman masih menjadi tantangan bagi sektor-sektor yang bergantung pada belanja konsumen.

Tingginya biaya pinjaman masih menjadi tantangan bagi sektor konsumsi dan properti, meskipun pasar mulai melihat peluang berakhirnya siklus kenaikan suku bunga RBA.

Di sektor lainnya, saham pertambangan turun 0,2% akibat pelemahan harga tembaga. Saham perusahaan tambang besar seperti Rio Tinto, BHP, dan Fortescue masing-masing terkoreksi sekitar 1%.

Saham sektor kesehatan juga melemah 1,1%. Sebaliknya, sektor teknologi menjadi salah satu penopang pasar dengan kenaikan 1,4%, mengikuti pemulihan indeks Nasdaq yang didominasi saham teknologi.

Saham energi naik tipis 0,3% setelah mengalami aksi jual tajam pada perdagangan sebelumnya. Penguatan ini terjadi meskipun harga minyak kembali melemah di tengah kekhawatiran bahwa serangan terbaru dapat mengganggu upaya mengakhiri konflik antara Amerika Serikat dan Iran.

Di luar Australia, indeks acuan Selandia Baru S&P/NZX 50 bergerak relatif stagnan di level 13.721,75.

Sementara itu, tingkat pengangguran Selandia Baru meningkat menjadi 5,7% pada kuartal III-2026. Angka tersebut merupakan yang tertinggi sejak 2015.

Pelaku pasar global juga mencermati hasil pemilu paruh waktu Amerika Serikat. Sejumlah jajak pendapat menunjukkan Partai Demokrat berpeluang kembali menguasai DPR, sementara persaingan untuk kursi Senat masih berlangsung ketat.

Pengangguran Selandia Baru Tembus 5,7%, Tertinggi dalam 11 Tahun

Rabu, 4 November 2026 08:24 WIB
Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto
https://internasional.kontan.co.id/news/pengangguran-selandia-baru-tembus-57-tertinggi-dalam-11-tahun

KONTAN.CO.ID - Tingkat pengangguran di Selandia Baru meningkat ke level tertinggi dalam 11 tahun pada kuartal III-2026.

Kondisi ini menambah tekanan terhadap perekonomian negara tersebut menjelang pemilihan umum yang dijadwalkan berlangsung pada 7 November 2026.

Statistics New Zealand melaporkan, tingkat pengangguran mencapai 5,7% dalam tiga bulan hingga September 2026.

Angka tersebut naik dari 5,5% pada kuartal sebelumnya dan menjadi level tertinggi sejak 2015.

Di saat yang sama, jumlah tenaga kerja yang terserap turun 0,1% dibandingkan kuartal sebelumnya. Tingkat partisipasi angkatan kerja juga melemah menjadi 70,4%, lebih rendah dari perkiraan pasar sebesar 70,7%.

Data tersebut lebih buruk dibandingkan ekspektasi ekonom yang disurvei Reuters. Sebelumnya, ekonom memperkirakan tingkat pengangguran bertahan di 5,5%, sementara jumlah tenaga kerja diperkirakan meningkat 0,4%.

Kenaikan pengangguran menjadi tantangan bagi Perdana Menteri Christopher Luxon yang tengah berupaya mempertahankan kekuasaan dalam pemilu.

Koalisi pimpinan Partai Nasional berhadapan dengan tekanan untuk menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus meredakan tekanan biaya hidup.

Survei Ipsos yang dirilis awal pekan ini menunjukkan inflasi dan biaya hidup menjadi perhatian utama pemilih menjelang pemilu.

Juru bicara keuangan Partai Buruh oposisi Barbara Edmonds menilai, data ketenagakerjaan tersebut mencerminkan kondisi pengelolaan ekonomi pemerintahan Luxon.

Menurut dia, tekanan biaya hidup masih membebani rumah tangga pekerja, sementara kenaikan upah belum mampu mengimbangi peningkatan pengeluaran.

Di sisi lain, Menteri Keuangan Nicola Willis mengatakan data tersebut mencerminkan dampak ketidakpastian terhadap perekonomian. Ia menilai pemerintah perlu melanjutkan kebijakan yang sedang dijalankan untuk memulihkan ekonomi.

Meski sejumlah ekonom melihat tanda-tanda pemulihan ekonomi, kondisi pasar tenaga kerja masih melemah.

Tingkat pengangguran bahkan belum mencapai puncaknya pada kuartal II seperti yang sebelumnya diperkirakan bank sentral.

Pertumbuhan upah juga menunjukkan perlambatan. Indeks biaya tenaga kerja sektor swasta, tidak termasuk lembur, hanya meningkat 0,4% pada kuartal III, melambat dari kenaikan 0,7% pada kuartal sebelumnya. Secara tahunan, pertumbuhan upah turun menjadi 2% dari 2,1%.

Implikasi terhadap suku bunga

Pelemahan pasar tenaga kerja berpotensi mengurangi tekanan bagi Reserve Bank of New Zealand (RBNZ) untuk kembali menaikkan suku bunga. Pekan lalu, bank sentral secara mengejutkan mempertahankan suku bunga acuan atau official cash rate di level 2,75%.

RBNZ menyatakan perlu waktu untuk mengevaluasi dampak dua kenaikan suku bunga sebelumnya. Meski demikian, bank sentral masih mengisyaratkan kemungkinan kenaikan suku bunga lanjutan.

Ekonom Kiwibank menilai keputusan mempertahankan suku bunga semakin mendapat pembenaran seiring melemahnya pasar tenaga kerja.

Mereka berpendapat, kondisi ketenagakerjaan yang lesu dapat menahan tekanan kenaikan harga sehingga kebutuhan untuk menaikkan suku bunga lebih lanjut berpotensi berkurang apabila tren tersebut berlanjut.

Saat ini, mandat utama bank sentral Selandia Baru adalah menjaga stabilitas inflasi, meskipun kondisi ketenagakerjaan tetap menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan kebijakan.

Partai Buruh menyatakan akan mengembalikan mandat ganda bank sentral apabila memenangkan pemilu. Dengan perubahan tersebut, RBNZ akan mempertimbangkan stabilitas harga sekaligus pencapaian tingkat pengangguran maksimum yang berkelanjutan.

Data ketenagakerjaan tersebut turut memengaruhi pasar keuangan. Dolar Selandia Baru sempat melemah sebelum kembali bergerak relatif stabil di sekitar US$ 0,5592. Sementara itu, suku bunga swap tenor dua tahun turun 6 basis poin menjadi 3,7815%.

Inflasi Zona Euro Tembus 4%, ECB Berpeluang Naikkan Suku Bunga Desember

Rabu, 4 November 2026 19:06 WIB
Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto
https://internasional.kontan.co.id/news/inflasi-zona-euro-tembus-4-ecb-berpeluang-naikkan-suku-bunga-desember

KONTAN.CO.ID - Peluang Bank Sentral Eropa atau European Central Bank (ECB) kembali menaikkan suku bunga pada Desember 2026 semakin terbuka.

Pasalnya, inflasi zona euro melonjak ke level tertinggi dalam tiga tahun terakhir pada Oktober 2026, terutama dipicu kenaikan harga energi dan pangan.

Berdasarkan data Eurostat, Rabu (4/11/2026), inflasi di 21 negara pengguna mata uang euro mencapai 4% secara tahunan (year-on-year/YoY) pada Oktober 2026.

Angka tersebut meningkat dibandingkan 3,8% pada September 2026 dan sesuai dengan ekspektasi ekonom dalam jajak pendapat Reuters.

Lonjakan inflasi terutama didorong oleh kenaikan harga energi yang mencapai 20%. Sementara itu, inflasi inti atau core inflation yang tidak memperhitungkan komponen pangan dan energi yang bergejolak bertahan di level 2,5%.

Meski belum menunjukkan indikasi dampak lanjutan atau second-round effects terhadap harga barang dan jasa secara luas, kenaikan inflasi tersebut semakin memperkuat alasan ECB untuk kembali memperketat kebijakan moneter.

Nicola Nobile dari Oxford Economics menilai, semakin lama guncangan harga energi berlangsung, semakin besar risiko tekanan inflasi meluas dan mengakar dalam perekonomian.

"Meski belum ada tanda-tanda dampak lanjutan, data inflasi hari ini semakin memperkuat alasan ECB untuk menaikkan suku bunga pada Desember," ujarnya.

Kenaikan inflasi zona euro sepanjang tahun ini tidak terlepas dari lonjakan biaya energi akibat perang Amerika Serikat (AS) dengan Iran.

Sebagai kawasan yang mengimpor sebagian besar kebutuhan energinya, zona euro menghadapi tekanan kenaikan biaya energi yang kemudian merambat ke harga barang di tingkat konsumen.

ECB sebelumnya mempertahankan suku bunga pada pertemuan pekan lalu. Namun, sejumlah pejabat bank sentral, termasuk pimpinan bank sentral Jerman dan Italia, telah memberikan sinyal bahwa kenaikan suku bunga pada Desember semakin mungkin dilakukan.

Pasar keuangan kini memperhitungkan kemungkinan dua hingga tiga kali kenaikan suku bunga ECB dari level suku bunga deposito 2,5% dalam satu tahun ke depan. Ekspektasi tersebut masih bergerak mengikuti perkembangan harga minyak.

Kenaikan Harga Pangan Jadi Perhatian ECB

Selain energi, kenaikan harga pangan juga menjadi perhatian ECB. Inflasi pangan yang belum diproses atau unprocessed food tercatat meningkat 4,6% secara tahunan pada Oktober 2026.

Meski memiliki porsi relatif kecil dalam keranjang indeks harga konsumen, komponen tersebut mencakup sejumlah kebutuhan yang sering dibeli rumah tangga.

Karena itu, perubahan harga yang cepat berpotensi memberikan pengaruh lebih besar terhadap ekspektasi inflasi masyarakat.

Sementara itu, inflasi sektor jasa meningkat menjadi 3,3% dari 3,2% pada bulan sebelumnya. Harga barang industri juga mengalami kenaikan sebesar 1,2%, dibandingkan 1,1% pada September 2026.

Kondisi tersebut memperlihatkan tekanan inflasi mulai meluas, meskipun dampak lanjutan dari kenaikan harga energi belum sepenuhnya tercermin dalam data inflasi inti.

Harga diesel dan gas alam yang tinggi berisiko meningkatkan biaya produksi dan distribusi berbagai barang serta jasa. Dampaknya dapat bertahan lebih lama meskipun tekanan harga energi mulai mereda.

Rendahnya tingkat persediaan gas alam di kawasan Eropa juga menambah risiko kenaikan biaya pemanas rumah tangga menjelang musim dingin.

Para ekonom memperkirakan dampak kenaikan biaya tersebut kemungkinan baru akan semakin terlihat dalam beberapa bulan mendatang, terutama pada Januari 2027 ketika sejumlah perusahaan biasanya melakukan penyesuaian harga.

ECB memperkirakan inflasi akan bertahan di atas 4% sepanjang sebagian besar semester I-2027 sebelum kemudian turun dengan cepat mendekati kisaran 2%.

Penurunan tersebut diperkirakan terjadi ketika angka inflasi tinggi pada periode pembanding tahun sebelumnya mulai keluar dari perhitungan tahunan.

Dolar AS Melemah Rabu (4/11), Investor Menanti Hasil Pemilu Paruh Waktu AS

Rabu, 4 November 2026 09:03 WIB
Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto
https://internasional.kontan.co.id/news/dolar-as-melemah-rabu-411-investor-menanti-hasil-pemilu-paruh-waktu-as

KONTAN.CO.ID - Nilai tukar dolar Amerika Serikat (AS) melemah terhadap sebagian besar mata uang utama pada perdagangan Rabu (4/11/2026).

Investor mencermati hasil pemilihan paruh waktu atau midterm elections AS yang berpotensi memperkuat posisi Partai Demokrat di Kongres.

Hasil awal pemilu mulai bermunculan. Senator Partai Demokrat Jon Ossoff berhasil mempertahankan kursinya dalam pemilihan di Georgia.

Namun, kepastian apakah Demokrat mampu merebut kendali Kongres dari Partai Republik pimpinan Presiden Donald Trump masih membutuhkan waktu.

Di pasar valuta asing, euro menguat 0,2% menjadi US$ 1,1212. Yen Jepang juga menguat ke level 158,30 per dolar AS. Sementara itu, indeks dolar AS yang mengukur kekuatan greenback terhadap enam mata uang utama turun tipis 0,2% ke posisi 101,7.

Imbal hasil obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun turut turun 4 basis poin menjadi 4,919%.

Carol Kong, Currency Strategist Commonwealth Bank of Australia mengatakan, pasar saat ini memperkirakan Partai Demokrat berpeluang menguasai DPR dan Senat AS.

Menurut dia, apabila Demokrat berhasil menguasai kedua kamar Kongres, dolar AS berpotensi mengalami tekanan lebih lanjut.

Kondisi tersebut dinilai dapat membatasi ruang pemerintah Trump dalam meningkatkan belanja negara selama masa pemerintahannya.

Hingga pukul 19.30 waktu setempat atau 00.30 GMT, sejumlah media AS telah memproyeksikan pemenang dalam beberapa pemilihan anggota DPR setelah tempat pemungutan suara ditutup di 10 negara bagian. Namun, proses pemungutan suara masih berlangsung di sebagian besar wilayah AS.

Risiko geopolitik turut dicermati

Selain hasil pemilu, investor juga mengamati potensi eskalasi konflik di Timur Tengah. Kong mengatakan, arah kebijakan Trump setelah pemilu dapat memengaruhi perkembangan konflik AS dan Iran.

Ia menyoroti pernyataan Trump sebelumnya mengenai kemungkinan dimulainya kembali serangan terhadap Iran setelah pemilu.

Jika ketegangan meningkat, harga minyak berpotensi melonjak dan memberikan dukungan terhadap dolar AS.

Harga minyak relatif stabil di kisaran US$ 103,85 per barel setelah turun sekitar 1% pada perdagangan Selasa dan menyentuh level terendah dalam hampir empat pekan.

Pasar masih menimbang peluang tercapainya kesepakatan untuk mengakhiri konflik di Iran dan Ukraina, di tengah kekhawatiran bahwa serangan terbaru dalam kedua konflik tersebut dapat mengganggu pasokan energi.

Sementara itu, pound sterling menguat tipis menjadi US$ 1,3440. Pelaku pasar menantikan pengumuman kebijakan Bank of England (BoE) pada Kamis (5/11/2026). Komite Kebijakan Moneter BoE diperkirakan menaikkan suku bunga untuk pertama kalinya sejak Agustus 2023.

Di Asia, yuan offshore China terakhir diperdagangkan di level 6,6673 per dolar AS. Mata uang tersebut mulai stabil setelah mengalami pelemahan harian terbesar sejak 15 Mei pada perdagangan Selasa.

Pelemahan yuan sebelumnya terjadi setelah People's Bank of China (PBOC) menaikkan rasio cadangan devisa yang wajib dimiliki lembaga keuangan. Kebijakan tersebut ditujukan untuk memperlambat penguatan yuan.

Ekonomi RI Kuartal III Diproyeksi 5,3%, Membaik dari Kuartal II

Rabu, 4 November 2026 15:19 WIB
Pramesti Regita Cindy
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126768/ekonomi-ri-kuartal-iii-diproyeksi-5-3-membaik-dari-kuartal-ii/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Ekonom memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III-2026 akan berada di level 5,3%-5,5%. Kinerja ini didorong oleh faktor dampak krisis global yang mulai mengalami moderasi, belanja pemerintah yang relatif tinggi, dan manufaktur yang mulai mengalami ekspansi.

Ekonom Universitas Paramadina Wijayanto Samirin meyakini pertumbuhan ekonomi pada triwulan ketiga tahun ini juga ditopang oleh sektor komoditas yang mengalami kenaikan harga dan volume produksi.

"Lalu, sektor manufaktur juga mulai berekspansi seperti terlihat pada Indeks PMI Manufaktur Juli dan September 2026," kata Wijayanto, Rabu (4/11/2026).

Dia menambahkan, kinerja ekonomi pada kuartal ketiga berpotensi lebih baik dibanding produk domestik bruto (PDB) kuartal kedua, ketika krisis Selat Hormuz mulai menghantam perekonomian global, termasuk nasional, serta mengakibatkan manufaktur mengalami kontraksi.

"Pasti lebih tinggi dari kuartal II, kuartal di mana berbagai hal buruk terjadi bersamaan, yakni perang Teluk Hormuz yang menyebabkan harga minyak melambung. Kemudian kritik MSCI terkait pasar modal kita, dan penurunan outlook rating oleh Fitch dan Moody's," ucap Wijayanto.

Meski demikian, dia menegaskan pertumbuhan ekonomi kuartal ketiga berpotensi lebih rendah dari kuartal pertama, di mana belanja pemerintah melejit luar biasa dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

Jaga Rupiah Tetap Kuat, Wamenko Dradjad Berburu Sumber Devisa

Rabu, 4 November 2026 14:20 WIB
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126740/jaga-rupiah-tetap-kuat-wamenko-dradjad-berburu-sumber-devisa/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Wakil Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Dradjad Hari Wibowo mengatakan pemerintah akan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) melalui penguatan sejumlah sumber devisa.

Beberapa sumber devisa yang dimaksud ialah sektor pariwisata hingga kontribusi pekerja migran Indonesia. Menurut dia, penguatan sumber-sumber devisa tersebut menjadi bagian dari upaya menjaga ketahanan eksternal di tengah dinamika perekonomian global.

Dradjad menekankan pentingnya melihat kondisi nilai tukar rupiah secara komprehensif dan tidak hanya berfokus pada fluktuasi harian. Dia mengingatkan bahwa sejumlah prediksi pelemahan rupiah yang pernah disampaikan sebelumnya, seperti perkiraan menembus Rp20.000 per dolar AS pada Oktober 2025 dan mencapai Rp25.000 per dolar AS pada Semester I 2026, tidak terjadi.

"Oleh karena itu, penilaian terhadap risiko nilai tukar perlu didasarkan pada perkembangan fundamental dan berbagai faktor yang memengaruhinya," kata Dradjad dalam diskusi pada forum Business Talk Kompas TV seperti dikutip dari keterangan tertulis, Rabu (4/11/2026).

Dinamika Pasar Modal

Dia menambahkan, dinamika pasar modal juga perlu disikapi dengan mencermati kondisi fundamental ekonomi secara menyeluruh. Di tengah berbagai tantangan dan perkembangan global, penguatan transparansi, tata kelola, serta penegakan hukum menjadi bagian penting dalam menjaga kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia.

“Presiden di dalam rapat kabinet paripurna menegaskan kita harus melakukan perbaikan-perbaikan yang fundamental atas pasar modal kita,” ujar Dradjad.

Wamenko Dradjad menegaskan bahwa dinamika pasar modal dan nilai tukar perlu direspons dengan langkah pembenahan yang konsisten, disertai penilaian yang rasional terhadap kondisi ekonomi. Dukungan masyarakat penting, agar tidak mudah panik, investor juga diharapkan dapat mencermati berbagai informasi secara menyeluruh dan tidak hanya bertumpu pada satu indikator atau penilaian dari satu penyedia indeks.

“Kita juga punya index provider yang lain, index provider yang lain tidak menurunkan status Indonesia. Kalau berpikir rasional begitu, tidak panik, ya tentu tidak akan terlalu goyang,” pungkas Wamenko Dradjad.

Rupiah Stabil, Tertopang Aksi Beli di Pasar Surat Utang

Rabu, 4 November 2026 13:15 WIB
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126729/rupiah-stabil-tertopang-aksi-beli-di-pasar-surat-utang/2

Melansir data Bloomberg pada 12:42 WIB, rupiah stabil dengan penguatan terbatas 0,08% ke Rp18.134/US$, menyusul indeks dolar Amerika Serikat (AS) terpangkas 0,34% ke 101,52 yang menopang laju mata uang Asia.

Penguatan rupiah siang ini juga tak lepas pergerakan yield di pasar Surat Utang Negara (SUN) yang berbalik arah. Sebelumnya, pasar SUN diliputi aksi jual. Siang ini, sebagian besar tenor justru terpangkas.

Data Bloomberg menunjukkan, yield tenor acuan 10 tahun kini terpangkas jadi 7,7% dari sebelumnya 7,73% tadi pagi. Begitu juga tenor pendek 1 tahun, yield turun 1,3 bps jadi 7,03%, disusul tenor 5 tahun turun 6 bps jadi 7,51%.

Meski ada aksi beli di pasar obligasi, tampaknya investor domestik yang mengakumulasi sebagian besar aset pendapatan tetap itu.

Data Kementerian Keuangan per Senin (2/11/2026) menunjukkan, investor perbankan menambah kepemilikan SUN sebesar Rp5,59 triliun menjadi Rp1.023,15 triliun, dari posisi akhir bulan yang sebesar Rp1.017,56 triliun.

Sedangkan non-residen alias investor asing terlihat masih hati-hati, terlihat dari turunnya kepemilikan kelompok ini sebesar Rp3,16 triliun menjadi Rp894,09 triliun dari posisi sebelumnya Rp897,25 triliun.

Konsensus Bloomberg: Ekonomi RI Kuartal III-2026 Tumbuh 5,2%

Rabu, 4 November 2026 10:54 WIB
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126695/konsensus-bloomberg-ekonomi-ri-kuartal-iii-2026-tumbuh-5-2/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Konsensus yang dihimpun Bloomberg memperkirakan ekonomi Indonesia kuartal III-2026 tumbuh 5,2%. Estimasi itu melibatkan 31 ekonom dan analis.

Jika terwujud, pertumbuhan itu sedikit melambat dari capaian kuartal sebelumnya yang sebesar 5,29%. Meski begitu, laju pertumbuhan 5% menunjukkan aktivitas ekonomi domestik masih relatif terjaga di tengah tekanan eksternal dan penyesuaian belanja pemerintah.

Proyeksi perlambatan itu salah satunya dipicu oleh gejolak di pasar keuangan baru-baru ini, yang berpotensi menekan kinerja investasi. Tekanan itu juga bisa memengaruhi keputusan dunia usaha menunda rencana ekspansi di tengah ketidakpastian dan pelemahan nilai tukar rupiah.

Kondisi itu dapat terlihat dari tertahannya Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), khususnya investasi mesin, peralatan, dan aset produktif lainnya. Selain itu, belanja pemerintah juga diperkirakan tak lagi memberi dorongan sebesar kuartal sebelumnya.

Untuk diketahui, pada kuartal II-2026 belanja fiskal tumbuh 15,97% secara tahunan (year-on-year/yoy) dan menjadi penopang penting aktivitas ekonomi domestik. Namun setelah realisasi belanja melonjak, pemerintah diperkirakan melakukan penyesuaian atau efisiensi.

"Perlambatan ini terjadi seiring upaya pemerintah menjaga defisit anggaran agar tetap berada dalam batas yang ditetapkan," sebut Ekonom Bloomberg Economics, Tamara Henderson.

Selain itu, harga minyak yang bertahan tinggi di atas asumsi makro Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2026 juga menambah beban bagi kinerja ekspor. Untuk diketahui, dalam asumsi APBN harga minyak dipatok US$70/barel. Namun, rata-rata sepanjang tahun ini sudah berada di US$90/barel.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) sejalan dengan asumsi tersebut. Ekspor migas sepanjang Januari-September turun 9,11% jadi US$8,96 miliar. Sebaliknya impor migas justru naik 37,35% jadi US$32,57 miliar.

Ekonom PT Bank Permata Tbk (BNLI) Faisal Rachman memperkirakan defisit transaksi berjalan akan melebar menjadi 2,49% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada 2026, dari defisit tahun lalu hanya 0,09%.

Ia memprediksi pada 2027 defisit ini juga akan tetap tinggi di kisaran 2,49% terhadap PDB, seiring ketidakpastian global yang kemungkinan masih berlangsung setidaknya hingga semester I-2027.

Di tengah tekanan itu, konsumsi rumah tangga diperkirakan masih jadi penyangga utama perekonomian. Pada kuartal II-2026, konsumsi rumah tangga tumbuh 5,06% yoy. Adanya dukungan subsidi pemerintah dan program perlindungan sosial diharapkan bisa menjaga daya beli masyarakat, terutama dari kelompok berpendapatan rendah dan menengah.

BPS dijadwalan merilis data pertumbuhan ekonomi periode kuartal II-2016 besok (5/11/2026). Pelaku pasar akan mencermati data yang menjadi ukuran seberapa kuat fondasi ekonomi domestik.

Gubernur BI: Ketahanan Eksternal RI Masih Perlu Terus Diperkuat

Rabu, 4 November 2026 10:50 WIB
Pramesti Regita Cindy
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126699/gubernur-bi-ketahanan-eksternal-ri-masih-perlu-terus-diperkuat/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Gubernur Bank Indonesia (BI) Destry Damayanti menilai ketahanan eksternal Indonesia perlu terus diperkuat untuk mengantisipasi dampak rambatan dari ketidakpastian ekonomi dan pasar keuangan global yang masih tinggi.

"Investasi portofolio asing pada kuartal III-2026 masih mencatatkan arus keluar bersih atau net outflows sebesar US$80 juta (Rp1,45 triliun). Arus keluar tersebut terutama berasal dari instrumen saham," kata Destry dalam keterangan tertulis hasil rapat Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK), dikutip Rabu (4/11/2026).

Namun, Destry bilang kondisi aliran modal asing mulai membaik pada awal kuartal IV-2026. Hingga 23 Oktober 2026, investasi portofolio asing mencatatkan arus masuk bersih atau net inflows sebesar US$40 juta (Rp725,6 juta) terutama ditopang oleh investasi pada Surat Berharga Negara (SBN) dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI).

"Dengan perkembangan tersebut maka aliran investasi portfolio asing sepanjang Januari hingga 23 Oktober 2026 tercatat net inflows sebesar US$13,23 miliar [Rp240,2 T]," lanjut Destry.

Oleh karena itu, Destry mengatakan BI terus memperkuat bauran kebijakan untuk menjaga ketahanan eksternal dan stabilitas ekonomi, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui sinergi dengan program Asta Cita pemerintah.

"Kebijakan moneter lebih difokuskan untuk menjaga stabilitas atau pro-stability sementara kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi atau pro-growth," pungkasnya.

Destry: Jaga Stabilitas Rupiah Itu Ibarat Seni

Rabu, 4 November 2026 09:50 WIB
Pramesti Regita Cindy
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126687/destry-jaga-stabilitas-rupiah-itu-ibarat-seni/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Gubernur Bank Indonesia (BI) Destry Damayanti mengungkapkan strategi bank sentral dalam menjaga stabilitas rupiah melalui kombinasi berbagai instrumen kebijakan.

Menurutnya, menjaga stabilitas rupiah membutuhkan ketepatan dalam menentukan instrumen yang digunakan.

Oleh karena itu, Destry bilang BI tidak bisa hanya mengandalkan intervensi, tetapi juga memadukannya dengan berbagai kebijakan yang dimiliki seperti kebijakan suku bunga (BI Rate), penerbitan sekuritas rupiah, serta insentif lindung nilai atau hedging cost.

"Jadi saya selalu menyampaikan kebijakan BI menjaga stabilitas rupiah itu ibarat art [seni]. Kapan kita fokus pada tools saat ini, dan kapan kita fokus pada langkah-langkah lain," kata Destry dalam Konferensi Pers di Jakarta, dikutip Rabu (4/11/2026).

Lebih lanjut, Destry menjelaskan mandat utama BI adalah menjaga stabilitas agar iklim ekonomi tetap kondusif untuk mendukung sektor riil dan penciptaan lapangan kerja. Untuk itu, BI berupaya menjaga pergerakan rupiah agar tetap berada dalam kisaran nilai fundamentalnya.

Kendati begitu, Destry juga tak memungkiri bahwa pergerakan rupiah juga dipengaruhi berbagai faktor, baik dari dalam negeri maupun global, termasuk sentimen pasar.

Sehingga, intervensi memang tetap diperlukan ketika tekanan sentimen membuat nilai tukar bergerak menyimpang dari fundamentalnya.

"Adanya intervesi itu untuk menyeimbangkan pada saat [Rupiah] terjadi diluar fundamentalnya, pada saat terjadi sentimen merusak pola nilai sesunggahnya dari rupiah. Sehingga itu yang menyebabkan intervensi menjadi salah satu langkah kami, disamping kebijakan lainnya," pungkasnya.

Sebagai catatan, rupiah pada Selasa (3/11/2026) kemarin terpeleset 0,01% saat dibuka, dan berada di Rp18.151/US$. Tak lama berselang, rupiah balik arah pada 09:03 WIB dengan menguat terbatas 0,03% ke Rp18.145/US$, sejalan dengan mata uang Asia yang mayoritas bergerak di zona hijau.

Harga minyak yang terpangkas hingga turun ke US$104,77/barel, menyusul adanya sentimen positif atas upaya penyelesaian konflik antara Amerika Serikat (AS) dan Iran, baru-baru ini.

Penguatan rupiah pagi ini juga ditopang sentimen terkait data inflasi yang lajunya tak sekencang perkiraan, yakni 3,28%. Sebelumnya, inflasi diperkirakan menembus 3,3%. Meski begitu, inflasi ke depan tetap diperkirakan tinggi lantaran harga minyak masih bertahan di atas US$100/barel.

Menkeu Yakin Ekonomi 2026 Tumbuh Sesuai Target, Ini Penopangnya

Rabu, 4 November 2026 09:20 WIB
Pramesti Regita Cindy
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126680/menkeu-yakin-ekonomi-2026-tumbuh-sesuai-target-ini-penopangnya/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Menteri Keuangan Suahasil Nazara meyakini bahwa perekonomian Indonesia di tahun 2026 akan tetap kuat dan bertumbuh sesuai target yang dipatok dengan dukungan dari sejumlah faktor.

“Pertumbuhan masih akan tetap kuat, dukungannya itu dari kegiatan ekonomi domestik, APBN-nya sendiri terus berfungsi sebagai shock absorber,” kata Suahasil dalam Konferensi Pers Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) di Jakarta, Selasa (3/11/2026).

Bahkan, Suahasil meyakini pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2026 dapat melampaui target pemerintah sebesar 5,4%.

“Dengan sinergi, kebijakan, dan momentum aktivitas ekonomi yang harus kita jaga, kita perkirakan [perrtumbuhan ekonomi] di 2026 di sekitar 5,5%,” kata Suahasil

Suahasil juga menyebut bahwa berjalannya stimulus masyarakat, stabilisasi harga pangan dan harga energi juga menjadi penopang dari pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga akhir tahun.

Sementara investasi juga diperkirakan akan turut menjadi katalis pertumbuhan ekonomi dengan berbagai macam proyek hilirisasi dengan nilai tambah tinggi.

Meski demikian, Suahasil tak memungkiri bahwa tantangan mungkin akan terjadi di sektor pertanian dengan belum meredanya El Nino. Namun ia meyakini bahwa sektor pertanian masih akan tumbuh terutama dengan adanya resiliensi di sektor ini.

Sebelumnya dalam paparan KSSK tersebut, Suahasil menbeberkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan ditopang oleh permintaan domestik dan kinerja ekspor yang positif.

Suahasil juga mengatakan bahwa konsumsi rumah tangga diperkirakan akan kuat didorong oleh stimulus fiskal pemerintah.

“Sementara itu konsumsi pemerintah didukung oleh percepatan belanja dan penyaluran bantuan sosial,” kata Suahasil.

Dari sisi eksternal pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan didorong kinerja ekspor non-migas yang semakin meningkat. Pemerintahpun mendorong untuk memanfaatkan momentum kenaikan harga dan permintaan komoditas ekspor.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2026 tercatat sebesar 5,29% secara tahunan (year-on-year/yoy) dibanding ekonomi kuartal II 2025. Secara kumulatif, ekonomi Indonesia tercatat tumbuh 5,45% pada semester I 2026.

Rupiah Menguat ke Rp18.107/US$, Sejalan Mata Uang Asia

Rabu, 4 November 2026 09:08 WIB
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126689/rupiah-menguat-ke-rp18-107-us-sejalan-mata-uang-asia/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Rupiah membuka perdagangan Rabu (4/11/2026) dengan penguatan 0,1% ke Rp18.130/US$, meski tekanan dan sentimen pemberat masih meliputi pasar keuangan domestik.

Tak lama berselang rupiah memperkuat posisinya ke Rp18.107/US$, menguat 0,23% pada 09:05 WIB.

Sebagian besar mata uang utama Asia menguat pagi ini, dipimpin yen Jepang 0,65%, won Korea Selatan 0,53%, ringgit Malaysia, dolar Singapura. Lalu, baht Thailand, dolar Hong Kong, dan yuan offshore menguat lebih terbatas.

Sebaliknya, dolar Taiwan melemah, bersama peso Filipina.

Penguatan mata uang Asia tertopang oleh melandainya indeks dolar Amerika Serikat (AS) 0,47% ke 101,38. Sementara, pasar obligasi kawasan kembali tertekan dengan adanya ekspektasi kenaikan suku bunga oleh sejumlah bank sentral negara-negara utama. Yield obligasi Inggris naik 6,9 basis poin (bps) jadi 5,25%, disusul Prancis naik 5,1 bps jadi 4,94%.

Sementara, obligasi Jerman dan Italia naik masing-masing 3,8 bps, jadi 3,32% dan 4,46%. Yield aset obligasi Asia juga naik, seperti Jepang naik 1 bps jadi 2,76%, Korea Selatan naik 3,98%, dan obligasi China naik 0,1 bps ke 1,59%.

Dari sisi domestik, pasar akan mencermati prospek pertumbuhan ekonomi yang akan diumumkan besik. Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) memproyeksi pertumbuhan ekonomi 2026 sebesar 5,4-5,5% year on year (yoy).

Namun versi Bloomberg, pertumbuhan ekonomi diperkirakan 5,2% tahun ini. Dengan rincian, 5,1% pada kuartal III-2026 dan 4,85% pada kuartal IV-2026.

Selain itu, investor juga mencermati risiko domestik yang bertambah setelah mencuatnya dugaan penyadapan ilegal terhadap Presiden Prabowo Subianto dan menyeret mantan Kapolri Listyo Sigit Prabowo. Faktor politik dan risiko tata kelola ini berpotensi meningkatkan premi risiko Indonesia dan membuat investor lebih berhati-hati.

Faktor ini berpotensi membuat premi risiko Indonesia diganjar lebih mahal oleh investor, menggenapi sentimen klasifikasi pasar saham Indonesia oleh MSCI. Credit Default Swap (CDS) INDON 5 tahun bertahan di 104,37 pada awal November, setelah sempat berada di 92,64 pada Oktober. Naiknya CDS berarti investor meningkatkan nilai premi risiko dalam memegang aset Indonesia.

Hari ini, peregrakan rupiah berpotensi ke rentang Rp18.170/US$ yang merupakan support pertama, dengan target pelemahan kedua berharap tertahan di Rp18.200/US$.

LPS: Tabungan Nasabah di Atas Rp5 Miliar Tumbuh 11,91%

Rabu, 4 November 2026 09:10 WIB
Pramesti Regita Cindy
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126684/lps-tabungan-nasabah-di-atas-rp5-miliar-tumbuh-11-91/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) membeberkan bahwa tabungan masyarakat pada posisi September 2026 mencatatkan pertumbuhan 8,65% secara year-on-year (yoy) atau sebesar Rp10.513 triliun.

Ketua Dewan Komisioner LPS Anggito Abimanyu mengatakan bahwa pertumbuhan simpanan masyarakat ini terjadi di semua segmen nominal baik nasabah dengan saldo kecil maupun besar.

“Yang di atas Rp 5 Miliar itu tumbuh 11,91%[yoy],” kata Anggito dalam Konferensi Pers Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) di Jakarta, Selasa (3/11/2026).

Selain itu, Anggito menyebut bahwa pertumbuhan simpanan nasabah di bawah Rp100 juta tercatat sebesar 7,15% yoy. Kemudian simpanan nasabah dengan nominal Rp100 juta hingga Rp200 juta mencatatkan kenaikan 5,9% yoy.

Sementara nasabah dengan jumlah tabungan antara Rp200 juta hingga Rp500 juta mencatat pertumbuhan 4,21%

“Jadi secara agregat totalnya adalah 8,65%, atau secara nominal posisi September 2026 adalah Rp10.513 triliun rupiah,” kata Anggito.

Anggito menegaskan bahwa secara agregat Dana Pihak Ketiga (DPK) mencatatkan pertumbuhan, begitu pula secara segmen pertumbuhan terlihat di semua lini.

Ia menambahkan, pertumbuhan tabungan tersebut tidak hanya tercermin dari kenaikan secara agregat, tetapi juga terjadi di seluruh kelompok nominal simpanan nasabah.

Dengan demikian, seluruh segmen simpanan, baik bernilai kecil maupun besar, masih mencatatkan pertumbuhan hingga September 2026.

Korban PHK Versi Kemnaker Per Oktober 2026: Capai 72.336 Orang

Rabu, 4 November 2026 15:38 WIB
Ibnu Affan
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126777/korban-phk-versi-kemnaker-per-oktober-2026-capai-72-336-orang/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) melaporkan sebanyak 72.336 orang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) sejak Januari hingga Oktober sepanjang tahun ini.

Berdasarkan data yang dilansir satudata Kemnaker, angka tersebut mengalami kenaikan 2,98% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya atau Januari-September 2025 yang mencapai 69.064 orang.

"Pada periode Januari sampai dengan Oktober 2026 terdapat 72.336 orang tenaga kerja yang melaporkan terkena PHK," tulis Kemnaker, dikutip Rabu (4/11/2026).

Dibandingkan bulan sebelumnya atau per September, angkanya juga bertambah 13,40% atau setara 8.547 orang. Selama sembilan bulan pertama tahun ini, angka PHK tercatat masih sebanyak 63.789 orang.

Dari sisi wilayah, provinsi Jawa Barat masih mencatatkan angka PHK terbanyak mencapai 14.694 orang atau mengambil porsi sekitar 20,32% dari total PHK selama periode tersebut.

Sementara itu, posisi kedua ada Provinsi Banten yang menyumbang 8.649 orang, diikuti Jawa Tengah di posisi ketiga yang sebanyak 6.860 orang. Posisi keemapt dan kelima masing-masing ditempati Jawa Timur di angka 6.574 orang dan DKI Jakarta seabnyak 5.360 orang.

Apabila diakumulasikan, kelima provinsi terbanyak tersebut sudah berkontribusi atau menyumbang 42.137 orang atau setara sekitar 58,25% dari total angka PHK nasional 38 provinsi.

10 Provinsi dengan angka PHK terbanyak sejak Januari hingga Oktober 2026:

1. Jawa Barat: 14.694 orang.
2. Banten: 8.649 orang.
3. Jawa Tengah: 6.860 orang.
4. awa Timur: 6.574 orang.
5. DKI Jakarta: 5.360 orang.
6. Kalimantan Timur: 3.971 orang.
7. Kalimantan Selatan: 3.596 orang.
8. Sumatera Utara: 3.484 orang.
9. Sulawesi Tengah: 2.924 orang.
10. Sulawesi Selatan: 2.767 orang.

PMI Manufaktur Naik, tapi Ritel Masih Cemas Daya Beli Lesu

Rabu, 4 November 2026 15:00 WIB
Ibnu Affan
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126738/pmi-manufaktur-naik-tapi-ritel-masih-cemas-daya-beli-lesu/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Penguatan aktivitas manufaktur Indonesia per Oktober dinilai belum serta-merta mencerminkan pemulihan daya beli masyarakat, khususnya di industri jaringan ritel modern di dalam negeri.

Ketua Umum Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) Alphonzus Widjaja mengatakan hingga saat ini masih ada jeda waktu antaran peningkatan aktivitas produksi dan realisasi penjualan ditingkat konsumen.

"Saat ini daya belinya masih terus mengalami tekanan sehingga adalah menjadi sangat penting pemulihannya bagi peningkatan kinerja sektor ritel," ujarnya saat dihubungi, Rabu (4/11/2026).

Alphonzus mengatakan penguatan sektor manufaktur dan kinerja ritel sebenarnya berjalan searah. Namun, dampaknya baru terlihat apabila produk-produk yang disiapkan terserap pasar.

Dia menggarisbawahi peningkatan aktivitas industri tersebut belum otomatis menjawab persoalan daya beli, khususnya kelas menengah yang masih lemah.

Menurutnya sebagian besar peningkatan produksi manufaktur tersebut masih diterjemahkan sebagai kebutuhan untuk mengantisipasi periode permintaan musiman.

"PMI manufaktur meningkat karena salah satunya persiapan stok menghadapi Natal, akhir tahun, tahun baru, Imlek, Ramadhan dan Idul Fitri. Sedangkan sektor ritel baru akan mendapatkan dampaknya pada saat penjualan di momen-momen tersebut," tutur dia.

Meski mengalami berbagai tekanan, APPBI masih memproyeksikan secara tahunan industri usaha ritel masih akan tetap tumbuh meski tidak akan signifikan atau terbatas tidak akan lebih dari 5%.

S&P Global sebelumnya resmi merilis angka PMI Manufaktur Indonesia per Oktober berada di level 54,0, atau naik dibandingkan bulan sebelumnya yang berada di 52,4.

Torehan tersebut juga menjadi level rekor tertinggi selama 31 bulan. PMI Manufaktur tersebut juga lebih tinggi dibandingkan PMI manufaktur Jepang (53,3), Vietnam (52,3), China (52,0), Korea Selatan (51,3), Malaysia (51,0), dan Australia (49,6).

Usamah Bhatti, Ekonom S&P Global Market Intelligence, menyebut sektor manufaktur Tanah Air mengawali kuartal IV-2026 dengan solid. Ekspansi terjaga, ditopang oleh peningkatan permintaan termasuk ekspor.

“Permintaan yang kuat menjadi tekanan bagi industri penghasil barang, tetapi ini adalah modal untuk perbaikan aktivitas pada bulan-bulan ke depan," kata dia.

Harga Pangan Melambung, Cabai Pimpin Kenaikan Tertinggi

Rabu, 4 November 2026 11:40 WIB
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126704/harga-pangan-melambung-cabai-pimpin-kenaikan-tertinggi/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Harga komoditas pangan nasional seperti cabai merah, minyak goreng curah dan kemasan bermerk, serta gula pasir tercatat mengalami kenaikan pada hari ini, Rabu (4/11/2026). Harga cabai merah keriting mencatatkan kenaikan paling tinggi.

Berdasarkan data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) Bank Indonesia per pukul 09.00 WIB, harga cabai merah keriting mengalami kenaikan tertinggi mencapai Rp99.850/kg. Kenaikan tersebut mencapai 18.45% dari hari sebelumnya di harga Rp88.000/kg.

Kemudian, harga beras kualitas bawah 1 hingga super 2 rata-rata mengalami penurunan. Beras kualitas bawah 1 naik 6.35% atau Rp950 di harga Rp15.900 per/kg. Sedangkan beras kualitas super 2 di harga 17.700 per/kg, naik 1.14% atau Rp200 dari harga di hari sebelumnya Rp17.450/kg.

Hanya beras kualitas super 1 yang turun 1.11% di harga Rp17.850/kg.

Sementara itu harga telur ayam ras segar naik 1.02% atau di harga Rp29.800/kg, ketika di hari sebelumnya masih di harga Rp29.250/kg. Adapun, daging ayam ras segar naik 1.02% menjadi Rp39.200, yang di hari sebelumnya Rp38.750/kg.

Minyak goreng curah naik 1.72% atau di harga Rp20.700/kg, disbanding Harga sebelumnya Rp20.300/kg. Begitu juga dengan minyak goreng kemasan bermerek 1 dan 2 yang ikut naik. Minyak gorng kemasan bermerek 1 naik 4.74% atau Rp1.150 menjadi Rp25.600/kg.

Sementara itu, harga cabai rawit hijau turun 2.26% menjadi Rp77.950 di hari sebelumnya Rp76.500/kg. Harga cabai rawit merah juga turun 1.31% di harga Rp98.100/kg. Harga bawang merah ukuran sedang

juga ikut naik sebesar 4.18% atau Rp.1.550 menjadi Rp38.650/kg. Di sisi lain, bawang putih ukuran sedang turun 3.75% menjadi Rp37.2000/kg.

Daging sapi kualitas 1 juga mengalami kenaikan. Daging sapi kualitas 1 naik 0.29% atau Rp350 menjadi 153.750/kg. Sementara itu, daging sapi kualitas 2 turun 2.46% di harga 140.700/kg.

Regulasi Belum Jelas, Pemprov Jateng Masih Jalan di Tempat Tentukan Kenaikan Upah Buruh 2027

Rabu, 4 November 2026 19:16 WIB
Penulis: Iwan Arifianto, Editor: Raka F Pujangga
https://jateng.tribunnews.com/jawa-tengah/1271653/regulasi-belum-jelas-pemprov-jateng-masih-jalan-di-tempat-tentukan-kenaikan-upah-buruh-2027

TRIBUNJATENG.COM,SEMARANG - Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Tengah hingga kini masih belum dapat melangkah lebih jauh untuk membahas kenaikan upah minimum buruh tahun 2027.

Pembahasan kenaikan upah yang masih jalan di tempat itu karena ketidakpastian regulasi dari pemerintah pusat serta belum turunnya data resmi indikator ekonomi sebagai dasar penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP) maupun Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK).

Kepala Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (Disnakertrans) Jawa Tengah, Ahmad Aziz mengatakan penetapan upah minimum masih berpatokan pada instruksi dan payung hukum dari pemerintah pusat.

Ia mengaku dalam penetapan itu masih menunggu regulasi pembahasan upah minimum tahun 2027 menggunakan peraturan yang lama dalam hal ini adalah Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 49 Tahun 2025 atau ada perubahan.

Regulasi ini menetapkan kenaikan upah buruh merujuk pada Indeks Tertentu (α / Alfa), ditentukan dalam rentang 0,5 hingga 0,9 oleh Dewan Pengupahan Daerah.

"Kami masih menunggu regulasinya, pakai PP 49 atau Undang-Undang Pelindungan Ketenagakerjaan yang disahkan 6 Oktober 2026 lalu," ujar Aziz kepada Tribun, di Kota Semarang, Rabu (4/11/2026).

Kemenaker juga Belum Berikan Kepastian

Selain regulasi pengganti yang belum menentu, Disnakertrans Jateng juga belum menerima data variabel penentu pengupahan di antaranya angka inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Data in seharusnya dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat lalu diserahkan ke Gubernur Jateng melalui Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker).

Aziz mengaku masih terus menjalin komunikasi aktif dengan Kemenaker, tetapi pihak kementerian belum bisa memberikan kepastian mengenai jadwal penyerahan data tersebut.

"Baru kemarin (Selasa) saya kontak ke Kemenaker, mereka juga belum bisa memberikan kepastian," katanya.

Akibat ketidakpastian dasar hukum dan data pokok, pembahasan resmi di tingkat Dewan Pengupahan Jateng, terdiri dari unsur Disnaker, Serikat Pekerja/Serikat Buruh, serta Apindo, belum dapat menyentuh substansi kenaikan angka upah.

Meski demikian, Aziz menilai tim sudah bekerja melakukan pembahasan terutama mengevaluasi kenaikan upah minim pada tahun sebelumnya.

"Seminggu yang lalu kami rapat persiapan. Tetapi kami hanya membahas evaluasi terkait dengan upah minimum, melihat data-data. Kita kan enggak bisa membahas (penetapan) karena belum ada data-datanya dan regulasinya," tutur Aziz.

Meski Belum Siap, Persiapan Sudah Dilakukan

Selain berkoordinasi dengan Dewan Pengupahan, Aziz menyebut telah menggelar koordinasi secara daring (Zoom) bersama Dinas Tenaga Kerja di kabupaten/kota se-Jawa Tengah. Rapat ini bertujuan untuk menyiapkan pembahasan kenaikan upah ini.

"Kami juga siap menerima masukan dari berbagai pihak, kami bahas bersama-sama," katanya.

Aziz memastikan kenaikan upah buruh ini akan dibahas secara serius oleh pihaknya.

Merujuk pada alur penetapan upah sesuai PP Nomor 49 tahun 2025, kenaikan Upah Minimun Provinsi (UMP) ditentukan oleh Gubernur dan dijadwalkan paling lambat 21 Desember, disusul Upah Minimun Kabupaten/kota (UMK) pada 25 Desember.

Sedangkan Upah Minimum Sektoral Kabupaten/kota (UMSK) paling lambat lima hari selepas penetapan UMK.

"Itu merujuk pada regulasi PP 49, tetapi tahun ini untuk 2027, kami belum tahu, masih menunggu regulasinya," ujarnya.

Berdampak pada 2 Juta Buruh

Penetapan upah minimum 2027 ini nantinya akan berdampak langsung pada jutaan tenaga kerja di Jawa Tengah. Berdasarkan data Disnakertrans Jateng per 3 November 2026, tercatat sebanyak 623.180 unit usaha beroperasi di wilayah Jateng.

Rinciannya meliputi 3.040 perusahaan skala besar, 5.670 perusahaan menengah, 6.040 perusahaan kecil, serta 610.405 unit usaha mikro.

Sektor-sektor usaha tersebut menampung total 2.071.753 tenaga kerja resmi. Dari jumlah tersebut, pekerja perempuan mendominasi dengan total 1.126.478 orang, sementara pekerja laki-laki tercatat sebanyak 945.275 orang.

Sementara, Gubernur Jawa Tengah, Ahmad Luthfi mengatakan pemerintah provinsi terbuka terhadap masukan dari serikat pekerja maupun pengusaha dalam penentuan kenaikan upah.

Menurutnya, hubungan industrial yang kondusif menjadi salah satu faktor penting untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan pekerja.

“Saya akan perlakukan serikat buruh dan pekerja sama. Saya anggap kalian adalah anak saya, saya di belakang kalian. Karena apa? Kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi di tempat kita berkaitan erat dengan hubungan industrial yang kondusif. Jadi saya siap buka dialog kapan pun,” terangnya.

Ia meminta serikat buruh dan pekerja menyampaikan kajian serta masukan sebelum pemerintah kabupaten/kota menyusun rekomendasi upah minimum.

Masukan tersebut akan menjadi bahan koordinasi dengan pemerintah daerah dalam proses penetapan UMP, upah minimum kabupaten/kota (UMK), maupun upah minimum sektoral.

“Beri kami masukan sebelum kabupaten/kota membuat keputusan atau rekomendasi terkait upah minimum. Kasihkan ke saya, biar nanti saya koordinasikan," paparnya. (Iwn)

Tarik Pengunjung dan Investasi Dari Dunia ke Jepara

Rabu, 4 November 2026 17:11 WIB
Penulis: Saiful Ma Sum, Editor: Rival Al Manaf
https://jateng.tribunnews.com/jepara-memesona/1271636/tarik-pengunjung-dan-investasi-dari-dunia-ke-jepara

TRIBUNJATENG.COM, JEPARA - Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Jepara, Rini Patmini menyatakan, Pemerintah Kabupaten Jepara tampil dengan potensi unggulan daerah melalui rangkaian agenda ekonomi, budaya, pariwisata, pendidikan dan lingkungan yang ditunjukkan di hadapan 15 Duta Besar.

Forum bertaraf internasional ini sebagai bagian dari upaya memperkuat hubungan diplomatik, memperluas jejaring kerja sama internasional, serta memperkenalkan potensi unggulan Kabupaten Jepara kepada dunia.

Para delegasi diajak melihat langsung berbagai aktivitas ekonomi dan potensi daerah. Pemerintah Kabupaten Jepara berharap forum ini dapat menjadi sarana untuk memperluas akses pasar internasional bagi produk unggulan daerah dan memperkuat jejaring investasi.

Para delegasi diajak mengunjungi SMPN 6 Jepara untuk melihat pendidikan dan keterampilan siswa. Selain itu, mereka juga dikenalkan potensi wisata yang dimiliki Jepara, seperti contoh Pantai Bandengan.

Kunjungan pameran Oktofest di Sentra Patung Mulyoharjo menjadi salah satu agenda penting untuk memperkenalkan kekuatan industri unggulan Jepara kepada perwakilan negara-negara sahabat.

Rombongan wakil dari beberapa negara untuk Indonesia juga mengunjungi Galeri Dekranasda. Pusat pengembangan, promosi dan jualan ragam produk UMKM Jepara.

Melalui kunjungan ini, para diplomat dapat memperoleh gambaran langsung mengenai potensi industri, perdagangan, pendidikan, dan pariwisata Kabupaten Jepara. Sekaligus menjajaki peluang kerja sama yang dapat ditindaklanjuti.

"Alhamdulillah Jepara punya kesempatan dikunjungi para Duta Besar dari 15 negara. Kita harapkan, ini jadi peluang untuk membangun jejaring, bentuk komunikasi dan kerjasama antarnegara. Supaya potensi jepara lebih luas lagi, perdagangan industri Jepala bisa dikembangkan di level internasional dari yang sudah ada," terangnya di Jepara, Rabu (4/11/2026).

Rini menyebut, Jepara punya produk kerajinan unggulan yang memiliki nilai jual tinggi di pasar global.

Jepara juga punya potensi wisata sebagai nilai tawar berkualitas. Baik potensi untuk menarik kunjungan, maupun potensi untuk menarik investasi masuk ke Kabupaten Jepara.

"Kami juga kenalkan apa itu kerajinan ukir Jepara melalui kegiatan live pameran langsung dari galeri ukir di Mulyoharjo. Termasuk pameran beragam produk UMKM dan ekonomi kreatif yang ditampilkan di galeri Dekranasda. Intinya kita berusaha tampilkan dan tunjukkan potensi Jepara yang terbaik di panggung dunia," tuturnya. (Sam)

BUMDes di Banyumas Jangan Cuma Kelola Aset Desa, Pengurus Dituntut Mampu Ciptakan Usaha Baru

Rabu, 4 November 2026 06:51 WIB
Penulis: Permata Putra Sejati, Editor: M Syofri Kurniawan
https://jateng.tribunnews.com/banyumas/1271570/bumdes-di-banyumas-jangan-cuma-kelola-aset-desa-pengurus-dituntut-mampu-ciptakan-usaha-baru

TRIBUNJATENG.COM, PURWOKERTO - Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Banyumas dituntut tidak sekadar menjadi pengelola aset milik desa.

Lebih dari itu, BUMDes harus mampu menggali potensi yang belum tergarap, merintis usaha secara mandiri, hingga menciptakan kegiatan ekonomi produktif yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kemampuan membaca peluang dan mengembangkan potensi desa menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan sebuah BUMDes.

BUMDes yang mampu membangun usaha sendiri, melakukan kegiatan produksi, hingga memberdayakan masyarakat dinilai memiliki keunggulan dibandingkan badan usaha yang hanya mengelola aset desa yang sudah tersedia.

Hal tersebut menjadi salah satu poin penting dalam proses penilaian Anugerah BUMDesa Tahun 2026 yang digelar Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dinsospermades) Kabupaten Banyumas.

Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Banyumas, Nurcahyo, mengatakan, tim penilai tidak hanya melihat hasil usaha atau pendapatan yang diperoleh BUMDes.

Penilaian juga memperhatikan bagaimana pengelola mampu membangun usaha, mengidentifikasi potensi desa, serta mengembangkan peluang ekonomi yang sebelumnya belum dimanfaatkan.

Menurutnya, BUMDes yang benar-benar menjalankan proses penggalian potensi hingga mengembangkannya menjadi kegiatan usaha membutuhkan kemampuan manajerial yang baik.

Pengelola tidak boleh hanya terpaku pada aset atau potensi yang sudah berkembang.

Sebaliknya, mereka harus mampu menemukan potensi lain yang selama ini belum muncul atau belum dimanfaatkan secara optimal.

"Yang pertama, pengurus BUMDes harus mampu menggunakan potensi desa sebaik-baiknya.

Tidak sekadar mengelola potensi yang sudah ada dan sudah berkembang, tetapi potensi yang belum muncul di desa juga harus dipetakan dengan baik untuk digunakan," jelas Nurcahyo kepada Tribunbanyumas.com, Selasa (3/11/2026).

Nurcahyo menilai, kemampuan merintis dan mengembangkan usaha secara mandiri menjadi salah satu keunggulan BUMDes.

Sebab, badan usaha yang mampu menciptakan kegiatan produksi dan memberdayakan masyarakat menunjukkan adanya kemampuan pengelolaan yang lebih dari sekadar memanfaatkan aset desa.

Potensi desa perlu dipetakan secara menyeluruh agar dapat dikembangkan menjadi peluang usaha produktif.

Dengan demikian, BUMDes tidak hanya menjalankan usaha yang sudah tersedia, tetapi juga mampu menciptakan sumber-sumber ekonomi baru bagi masyarakat.

Kemampuan tersebut juga berkaitan dengan kualitas manajemen dan keberlanjutan organisasi.

Nurcahyo mengatakan, BUMDes yang mampu merintis serta mengembangkan usaha secara mandiri biasanya memiliki pengelola dengan kemampuan manajerial yang baik.

Kondisi tersebut cenderung membuat kepengurusan lebih stabil dan tidak mudah berganti-ganti.

Stabilitas pengelola penting karena berkaitan dengan kesinambungan perencanaan, pengelolaan usaha, serta pengembangan BUMDes dalam jangka panjang.

Dengan manajemen yang berjalan baik, BUMDes diharapkan tidak hanya mampu mempertahankan kegiatan usaha, tetapi juga terus mengembangkan potensi ekonomi desa.

Dalam proses penilaian Anugerah BUMDesa 2026, besarnya pendapatan atau omzet juga bukan satu-satunya indikator untuk menentukan kualitas sebuah BUMDes.

Nurcahyo menegaskan, tim penilai tidak sekadar melihat angka pendapatan yang tercantum dalam laporan keuangan.

Sebab, ada BUMDes yang memiliki pendapatan besar karena kebetulan desanya mempunyai aset atau potensi tertentu yang sudah tersedia dan dapat langsung dikelola.

Karena itu, tim perlu melihat lebih jauh bagaimana proses usaha tersebut dibangun, kemampuan pengelolanya, serta sejauh mana kegiatan usaha memberikan dampak terhadap pemberdayaan masyarakat.

"Makanya kita tidak sekadar memotret pendapatan BUMDes.

Kalau sekadar memotret pendapatan, ada BUMDes yang sebenarnya diuntungkan oleh suatu keadaan, karena kebetulan desanya punya sesuatu," katanya.

Selain pengembangan usaha, kualitas laporan keuangan juga menjadi catatan dalam proses penilaian.

Nurcahyo mengungkapkan, berdasarkan dokumen yang masuk, sebagian besar laporan keuangan BUMDes masih relatif belum akuntabel.

Kondisi tersebut menjadi pekerjaan rumah bagi pengelola BUMDes untuk meningkatkan tata kelola administrasi dan keuangan.

Lebih lanjut, Nurcahyo menyampaikan dua hal penting yang perlu diperhatikan pengurus BUMDes apabila ingin meningkatkan kualitas pengelolaan usaha dan mampu bersaing dalam penilaian serupa pada masa mendatang.

Pertama, pengurus harus mampu memanfaatkan potensi desa secara maksimal, termasuk potensi yang selama ini belum muncul atau belum tergarap.

Potensi tersebut perlu diidentifikasi dan dipetakan dengan baik agar dapat dikembangkan menjadi peluang usaha yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kedua, pengelola BUMDes harus meningkatkan kemampuan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan.

Kemampuan menyusun laporan keuangan menjadi hal penting agar tata kelola BUMDes berjalan transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Nurcahyo menekankan, pengurus BUMDes perlu memahami konsep akuntansi sebagai dasar dalam mengelola administrasi keuangan usaha.

"Yang kedua, tetap harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, serta membuat laporan keuangan. Konsep akuntansi harus dipahami oleh BUMDes," pungkasnya. (jti)

Dolar AS Catat Rekor Terendah Dua Bulan Usai Pemilu Midterm AS

Kamis, 5 November 2026 05:45 WIB
Melos Ambaye, Anya Andrianova & Vassilis Karamanis
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126801/dolar-as-catat-rekor-terendah-dua-bulan-usai-pemilu-midterm-as/2

Bloomberg, Kurs dolar AS mengalami penurunan terdalam dalam dua bulan terakhir seiring kemenangan telak Partai Demokrat dalam pemilihan paruh waktu (midterm elections), yang memicu kekhawatiran akan potensi kebuntuan politik serta kemungkinan berkurangnya belanja kecerdasan buatan (AI) oleh raksasa teknologi AS.

Bloomberg Dollar Index turun 0,4% pada hari Rabu, penurunan terbesar sejak 3 September, setelah Partai Demokrat berhasil menguasai Kongres AS.

Meskipun pasar saham dan obligasi pemerintah AS (US Treasuries) menguat, dolar menjadi pihak yang paling terdampak secara langsung akibat hasil pemilihan tersebut.

Para pelaku pasar mempertimbangkan implikasi ekonomi jika Kongres yang dikuasai Demokrat memperlambat gelombang belanja untuk kecerdasan buatan, yang selama ini telah mendorong pertumbuhan ekonomi AS.

"Akan lebih sulit untuk meningkatkan defisit fiskal dan mempertahankan dorongan fiskal yang positif di tengah kebuntuan politik di Kongres," ujar Howard Du, seorang ahli strategi di TD Securities, New York.

Ia menambahkan, pengawasan yang lebih ketat dari Partai Demokrat terhadap lonjakan belanja AI dapat membebani prospek ekonomi, yang mengindikasikan berkurangnya "keunggulan pertumbuhan ekonomi AS" pada tahun 2027.

Meski demikian, ia tidak memperkirakan akan terjadi aksi jual besar-besaran terhadap dolar AS, mengingat prospek kebijakan Federal Reserve (The Fed) serta belum adanya mata uang alternatif yang cukup menarik untuk menggantikan dolar.

Hasil pemilihan paruh waktu ini, setidaknya untuk saat ini, mengikis penguatan dolar yang telah berlangsung sejak awal September.

Selama dua bulan terakhir, dolar AS sempat menguat karena masifnya investasi dalam pengembangan AI yang mengalir ke perusahaan-perusahaan teknologi raksasa AS, yang turut menopang kenaikan indeks S&P 500.

Dampak inflasi dari belanja AI yang mencapai ratusan miliar dolar, ditambah dengan tingginya harga bahan bakar, juga sempat meningkatkan ekspektasi kenaikan suku bunga lebih lanjut oleh The Fed, yang pada gilirannya mendukung penguatan dolar.

"Kendali Partai Demokrat atas Kongres yang baru dapat membuat pemerintahan Trump menghadapi pengawasan yang lebih ketat dan menuntut lebih banyak kompromi," kata Sarah Ying, kepala strategi valuta asing di CIBC Capital Markets.

"Kami tetap memprediksi pelemahan dolar AS seiring dengan memudarnya premi mata uang tersebut." Meskipun Partai Demokrat dapat meluncurkan inisiatif legislatif—termasuk kemungkinan kenaikan pajak bagi perusahaan dan individu berpenghasilan tinggi, serta aturan yang menunda penerapan kecerdasan buatan (AI)—Presiden Donald Trump menyatakan bahwa ia dapat memveto upaya Kongres yang bertujuan membatasi agenda kebijakannya.

Selain itu, sentimen lain yang memengaruhi pasar pada hari Rabu adalah pernyataan Trump bahwa ia tidak memiliki rencana dalam waktu dekat untuk melancarkan serangan terhadap Iran setelah pemilihan paruh waktu (midterm).

Pasar Keuangan Amerika Latin Menguat Usai Demokrat Kuasai Kongres AS

Kamis, 5 November 2026 09:34 WIB
Sumber: Reuters, Editor: Noverius Laoli
https://internasional.kontan.co.id/news/pasar-keuangan-amerika-latin-menguat-usai-demokrat-kuasai-kongres-as

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pasar keuangan Amerika Latin menguat pada perdagangan Rabu (4/11/2026), setelah Partai Demokrat berhasil menguasai dua kamar Kongres Amerika Serikat (AS), yakni Senat dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

Kemenangan tersebut melemahkan dolar AS dan mendorong minat investor terhadap aset berisiko di negara berkembang.

Mengutip Reuters, indeks mata uang Amerika Latin (MSCI Latin American Currency Index) naik 0,8%. Sementara itu, indeks saham kawasan tersebut menguat 1,7%, setelah sebelumnya sempat menyentuh level terendah sejak Januari.

Kemenangan Demokrat di Senat dan DPR AS dinilai berpotensi membatasi ruang gerak kebijakan fiskal dan tarif pemerintahan AS.

Kondisi ini membuka peluang tekanan inflasi yang lebih rendah serta suku bunga AS yang lebih rendah dibandingkan perkiraan sebelumnya.

Direktur Pelaksana Riset Risiko Geopolitik dan Strategi Saham Pasar Berkembang Tellimer Research, Hasnain Malik, mengatakan kemenangan Demokrat dapat membatasi kebijakan fiskal dan tarif pemerintah AS.

"Hal ini berarti tekanan inflasi berpotensi lebih rendah dan suku bunga AS juga bisa lebih rendah," ujarnya.

Sentimen tersebut tercermin dari pelemahan indeks dolar AS sebesar 0,3% terhadap sejumlah mata uang utama dunia. Imbal hasil US Treasury juga turun seiring meningkatnya ekspektasi investor terhadap kebuntuan politik di Washington.

Pelemahan dolar AS dan penurunan imbal hasil obligasi pemerintah AS umumnya menguntungkan pasar negara berkembang.

Kondisi tersebut dapat melonggarkan tekanan pembiayaan, menurunkan biaya pembayaran utang, sekaligus meningkatkan daya tarik mata uang negara berkembang yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi.

Di Brasil, indeks saham Bovespa menguat 1,1% dan berpeluang mengakhiri tren pelemahan selama enam sesi perdagangan berturut-turut.

Real Brasil juga menguat 0,65% menjadi 5,4544 per dolar AS menjelang pengumuman kebijakan suku bunga bank sentral negara tersebut.

Keputusan bank sentral Brasil menjadi perhatian investor setelah lima kali berturut-turut memangkas suku bunga sebesar 25 basis poin. Investor mencermati apakah perubahan lanskap politik AS akan memengaruhi ekspektasi kebijakan moneter Brasil.

Namun, prospek mata uang real Brasil masih dibayangi ketidakpastian kebijakan fiskal setelah Presiden Luiz Inacio Lula da Silva kembali terpilih.

Hasil survei Reuters terhadap para ahli strategi valuta asing menunjukkan prospek real melemah akibat kekhawatiran investor terhadap kemampuan pemerintah melakukan penyesuaian fiskal.

Investor menilai Lula berpotensi tidak melakukan pengetatan anggaran yang cukup untuk mengatasi persoalan defisit struktural Brasil, terutama setelah berbagai janji belanja disampaikan selama kampanye pemilu.

Sementara itu, pasar saham dan mata uang Meksiko juga mencatat penguatan. Indeks saham acuan Meksiko naik 0,76% setelah sempat menyentuh level tertinggi sejak Maret. Peso Meksiko menguat 1,38% menjadi 18,561 per dolar AS.

Direktur Perdagangan Monex, Juan Perez, menilai kemenangan Demokrat dapat membatasi agenda ekonomi pemerintahan AS, termasuk kebijakan tarif perdagangan.

Menurutnya, kondisi tersebut menjadi sentimen positif bagi peso Meksiko karena perubahan terhadap perjanjian perdagangan Amerika Serikat-Meksiko-Kanada (USMCA) membutuhkan persetujuan Kongres AS.

Jika Kongres menolak perubahan yang berisiko mengganggu hubungan perdagangan dengan Meksiko, ketidakpastian investasi dan tekanan terhadap peso berpotensi berkurang.

Penguatan juga terjadi pada pasar keuangan Chile. Peso Chile naik 1,64%, sedangkan indeks saham negara tersebut melonjak 2,52%.

Meski demikian, risalah rapat bank sentral Chile menunjukkan bahwa opsi mempertahankan suku bunga maupun menaikkannya sebesar 25 basis poin sempat dipertimbangkan.

Pada pekan lalu, bank sentral akhirnya sepakat mempertahankan suku bunga acuan di level 4,5%.

Berbeda dengan mayoritas pasar di kawasan tersebut, indeks saham Kolombia justru melemah 1,16%. Penurunan harga minyak mentah Brent lebih dari 8% menekan pasar saham negara tersebut yang memiliki ketergantungan pada ekspor minyak.

BOJ Buka Peluang Percepat Kenaikan Suku Bunga, Waspadai Inflasi Jepang

Kamis, 5 November 2026 08:19 WIB
Sumber: Reuters, Editor: Noverius Laoli
https://internasional.kontan.co.id/news/boj-buka-peluang-percepat-kenaikan-suku-bunga-waspadai-inflasi-jepang

KONTAN.CO.ID - TOKYO. Bank Sentral Jepang (Bank of Japan/BOJ) membuka peluang untuk mempercepat kenaikan suku bunga jika tekanan inflasi meningkat.

Sikap ini mencerminkan kekhawatiran para pembuat kebijakan terhadap risiko kenaikan harga yang semakin tinggi dan bertahan lama.

Risalah rapat BOJ pada September yang dirilis Kamis (5/11/2026) menunjukkan, sejumlah anggota dewan menilai kenaikan suku bunga masih diperlukan untuk menjaga inflasi tetap terkendali.

Bahkan, salah satu anggota mengisyaratkan bahwa BOJ perlu mempercepat pengetatan kebijakan moneter jika tekanan harga melampaui perkiraan.

"Jika muncul tanda-tanda kenaikan harga yang menyimpang ke atas dari perkiraan, BOJ perlu mempercepat laju kenaikan suku bunga," demikian salah satu pandangan anggota dewan yang tercatat dalam risalah tersebut.

Anggota dewan lainnya menilai BOJ tidak perlu terburu-buru mengambil tindakan. Namun, bank sentral harus mengarahkan kebijakan secara tepat untuk mencegah kenaikan harga yang berlebihan dan berlangsung terus-menerus.

Dalam rapat September, BOJ menaikkan suku bunga acuan menjadi 1,25%, level tertinggi dalam 31 tahun.

Langkah tersebut sekaligus menandai perubahan pendekatan kebijakan moneter BOJ yang kini lebih berfokus menjaga inflasi agar tidak melampaui target 2%.

Kekhawatiran terhadap inflasi juga terlihat dari proyeksi sejumlah anggota dewan. Mereka memperkirakan inflasi konsumen akan meningkat mulai musim gugur, seiring hasil survei yang menunjukkan semakin banyak produk pangan mengalami kenaikan harga.

Selain itu, konflik berkepanjangan di Timur Tengah yang kembali mendorong kenaikan harga minyak mentah dinilai berpotensi mempertahankan tekanan inflasi di Jepang.

Meski mempertahankan suku bunga pada rapat berikutnya di Oktober, BOJ tetap menunjukkan kewaspadaan terhadap risiko inflasi. Sikap tersebut semakin memperkuat ekspektasi pasar bahwa bank sentral Jepang berpeluang kembali menaikkan suku bunga pada Desember.

Salah satu anggota dewan juga mengingatkan BOJ agar tidak terlalu berhati-hati dalam merespons tekanan harga.

"BOJ harus terus bertindak tepat waktu tanpa terlalu berhati-hati dalam menaikkan suku bunga," demikian pandangan anggota tersebut.

Anggota dewan itu juga mendorong pendalaman analisis terhadap risiko inflasi sebagai dasar dalam menentukan arah kebijakan moneter berikutnya.

Bank of England Diperkirakan Naikkan Suku Bunga ke 4%, Pertama dalam Tiga Tahun

Kamis, 5 November 2026 08:17 WIB
Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto
https://internasional.kontan.co.id/news/bank-of-england-diperkirakan-naikkan-suku-bunga-ke-4-pertama-dalam-tiga-tahun

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Bank sentral Inggris atau Bank of England (BoE) diperkirakan menaikkan suku bunga acuan untuk pertama kalinya dalam tiga tahun pada Kamis (5/11/2026).

Tekanan inflasi akibat konflik Amerika Serikat (AS)-Iran yang berkepanjangan menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perubahan arah kebijakan moneter tersebut.

Jajak pendapat Reuters terhadap para ekonom menunjukkan, Komite Kebijakan Moneter (Monetary Policy Committee/MPC) BoE diperkirakan akan memberikan suara 7-2 untuk menaikkan suku bunga acuan atau Bank Rate menjadi 4% dari posisi saat ini 3,75%.

Jika terealisasi, kenaikan tersebut akan menjadi yang pertama sejak Agustus 2023. BoE terakhir kali mengubah suku bunga pada Desember tahun lalu melalui keputusan pemangkasan.

Kepala Ekonom St James's Place Hetal Mehta menilai, kenaikan harga energi dalam beberapa bulan terakhir dan ketahanan pertumbuhan ekonomi Inggris kemungkinan menjadi pertimbangan yang mendorong MPC menaikkan suku bunga.

Pada pertemuan sebelumnya pada September, MPC memutuskan mempertahankan suku bunga dengan dukungan enam anggota, sementara tiga anggota lainnya menginginkan perubahan kebijakan.

Gubernur BoE Andrew Bailey sebelumnya menyatakan bahwa dunia usaha tampak lebih mampu menyerap kenaikan biaya dibandingkan pada 2022. Kala itu, inflasi Inggris sempat mencapai 11% setelah invasi besar-besaran Rusia ke Ukraina.

Namun, konflik AS-Iran yang berkepanjangan meningkatkan risiko tekanan harga energi merambat lebih luas ke perekonomian Inggris.

Harga minyak bertahan di sekitar US$ 100 per barel, sementara harga gas alam telah meningkat hingga tiga kali lipat dibandingkan sebelum konflik.

Tekanan inflasi juga terlihat dari data terbaru. Inflasi Inggris pada September naik lebih tinggi dari perkiraan ekonom menjadi 3,5%, jauh di atas target BoE sebesar 2%. Angka tersebut juga melampaui proyeksi bank sentral sebesar 3% yang disusun pada akhir Juli.

Di sisi lain, perekonomian Inggris menunjukkan ketahanan yang lebih baik dari perkiraan. Produk domestik bruto (PDB) pada Agustus mencatatkan kenaikan tahunan terbesar sejak 2022.

Pada paruh pertama tahun ini, pertumbuhan ekonomi Inggris juga menjadi salah satu yang tercepat di antara negara-negara anggota G7.

Meski demikian, sejauh ini belum terlihat indikasi kuat bahwa kenaikan inflasi telah memicu efek lanjutan atau second-round effects, terutama melalui kenaikan upah.

Perusahaan-perusahaan memperkirakan kenaikan upah tahunan sekitar 3,5% pada tahun depan, relatif sama dengan proyeksi untuk 2026.

Menteri Keuangan Inggris John Healey juga telah menyampaikan anggaran tahunan pertamanya pada pekan lalu. Namun, kebijakan anggaran tersebut dinilai tidak banyak mengubah prospek pertumbuhan ekonomi maupun inflasi Inggris.

Perbedaan pandangan di internal MPC masih menjadi perhatian pasar. Sebagian pembuat kebijakan menilai BoE perlu menunggu indikasi awal efek lanjutan inflasi sebelum menaikkan suku bunga.

Sementara itu, kelompok lainnya khawatir penundaan justru membuat bank sentral terlambat mengendalikan tekanan harga.

Bailey sebelumnya mempertahankan keputusan menahan suku bunga dengan mempertimbangkan kenaikan tajam suku bunga pasar setelah konflik AS-Iran.

Perubahan ekspektasi investor yang sebelumnya memperkirakan pemangkasan suku bunga BoE turut mendorong kenaikan suku bunga kredit pemilikan rumah (KPR) di Inggris.

Namun, sejumlah anggota MPC, termasuk Catherine Mann, mengkhawatirkan kenaikan ekspektasi suku bunga tersebut mencerminkan kekhawatiran pasar terhadap kemampuan BoE mengendalikan inflasi.

Saat ini, pasar keuangan memperkirakan setidaknya tiga kali kenaikan suku bunga sebesar 25 basis poin pada tahun depan, di luar kenaikan yang diperkirakan terjadi bulan ini. Jika terealisasi, suku bunga Inggris berpotensi melampaui proyeksi suku bunga AS.

Meski demikian, sebagian besar ekonom memperkirakan pengetatan kebijakan moneter BoE akan lebih terbatas. Ekonom PIMCO Peder Beck-Friis memperkirakan BoE hanya akan menaikkan suku bunga satu kali lagi pada Februari tahun depan, sebelum mempertahankannya dalam periode yang lebih panjang.

Menurut dia, perekonomian Inggris terlihat lebih lemah dibandingkan AS. Tanpa munculnya efek lanjutan yang kuat terhadap inflasi inti, pengetatan kebijakan moneter tersebut lebih merupakan langkah untuk mengelola risiko inflasi.

Harga Tinggi, Bank Sentral Ini Tetap Gencar Sedot Emas, Total 321 Ton Kuartal 3 2026

Kamis, 5 November 2026 05:33 WIB
Reporter: Adi Wikanto, Editor: Adi Wikanto
https://internasional.kontan.co.id/news/harga-tinggi-bank-sentral-ini-tetap-gencar-sedot-emas-total-321-ton-kuartal-3-2026

KONTAN.CO.ID - Permintaan emas dari bank sentral dunia terus meningkat meskipun harga logam mulia tersebut masih bertahan di level historis yang tinggi. Sepanjang kuartal III-2026, bank sentral dan institusi resmi lainnya tercatat melakukan pembelian bersih sebanyak 321,2 ton emas.

Jumlah tersebut melonjak 42% dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang mencapai 226,3 ton. Pembelian pada kuartal III-2026 juga jauh melampaui rata-rata pembelian kuartalan selama lima tahun terakhir sebesar 227 ton.

Berdasarkan laporan World Gold Council (WGC) bertajuk Gold Demand Trends Q3 2026 yang dirilis Selasa (3/11/2026), peningkatan pembelian tersebut memperlihatkan bahwa emas masih menjadi instrumen penting dalam strategi pengelolaan cadangan devisa sejumlah negara.

Dengan tambahan pembelian pada kuartal III, total akumulasi emas bank sentral dunia sepanjang Januari-September 2026 mencapai 675 ton. Angka tersebut meningkat 6% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

WGC mencatat, penguatan pembelian pada kuartal II dan III berhasil mengimbangi aktivitas akumulasi emas yang relatif lebih rendah pada awal tahun.

Menariknya, peningkatan permintaan tersebut berlangsung ketika harga emas masih berada di level tinggi. Meski harga rata-rata emas mulai melandai dibandingkan posisi puncaknya pada kuartal I-2026, bank sentral tetap melanjutkan strategi penambahan cadangan emas.

WGC menilai, keputusan tersebut lebih banyak didorong pertimbangan strategis jangka panjang, terutama diversifikasi aset dan pengelolaan risiko.

"Pertimbangan strategis jangka panjang, seperti diversifikasi dan manajemen risiko, tetap menjadi pendorong utama permintaan," ungkap WGC dalam laporannya.

China dan Polandia menjadi pembeli emas terbesar

Dari sejumlah negara yang melaporkan aktivitas pembelian emas, China dan Polandia menjadi dua pembeli terbesar pada kuartal III-2026.

Bank sentral China atau People's Bank of China (PBoC) menambah cadangan emas sebanyak 63 ton. Sementara itu, National Bank of Poland melakukan pembelian sebesar 40 ton.

Jika digabungkan, pembelian kedua negara tersebut mencapai 103 ton. Jumlah ini setara dengan sekitar 86% dari total pembelian bersih yang dilaporkan secara resmi selama kuartal III-2026.

Meski sama-sama meningkatkan cadangan emas, pola pembelian kedua negara menunjukkan perkembangan berbeda.

China mempercepat akumulasi emas pada kuartal III. Lebih dari separuh total pembelian emas negara tersebut sepanjang Januari-September 2026 terjadi pada periode tersebut.

Sebaliknya, pembelian Polandia mulai melambat setelah sebelumnya mencatatkan penambahan sebesar 51 ton pada kuartal II-2026.

Selain China dan Polandia, sejumlah bank sentral lainnya juga menambah kepemilikan emas dalam jumlah cukup besar.

National Bank of Kazakhstan dan Central Bank of Uzbekistan masing-masing membeli 14 ton emas. Sementara itu, bank sentral Republik Ceko menambah cadangan sebanyak 5 ton.

WGC menilai, aktivitas pembelian tersebut memperlihatkan dua kecenderungan. Pertama, sejumlah negara seperti China, Polandia, dan Republik Ceko masih melanjutkan akumulasi emas yang telah berlangsung selama beberapa tahun meskipun harga berada di level tinggi.

Kedua, beberapa negara pembeli emas, termasuk Kazakhstan, Uzbekistan, Ghana, dan Bolivia, merupakan negara dengan tingkat produksi emas yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar emas domestik dan program pembelian lokal turut memengaruhi strategi pengelolaan cadangan emas mereka.

63% pembelian emas bank sentral tidak dilaporkan

Di balik besarnya permintaan emas bank sentral dunia, terdapat aktivitas transaksi yang belum sepenuhnya tercermin dalam laporan resmi masing-masing negara.

WGC memperkirakan total permintaan emas bank sentral mencapai 321 ton pada kuartal III-2026. Namun, pembelian bersih yang dilaporkan secara resmi hanya sekitar 120 ton.

Artinya, sekitar 63% dari total estimasi pembelian emas bank sentral pada periode tersebut berasal dari transaksi yang tidak dilaporkan atau belum tercatat dalam statistik resmi.

Menurut WGC, fenomena pembelian emas yang tidak dilaporkan ini telah berlangsung sejak 2022.

Aktivitas tersebut dapat mencakup pembelian maupun penjualan emas yang tidak tercermin dalam data resmi, baik karena keterlambatan pelaporan maupun tidak adanya keterbukaan informasi mengenai transaksi.

Dalam menyusun estimasi permintaan emas bank sentral, Metals Focus sebagai penyedia data WGC turut menggunakan sumber informasi tambahan di luar laporan resmi masing-masing negara.

Karena itu, data pembelian emas yang diumumkan secara terbuka belum tentu menggambarkan seluruh aktivitas transaksi bank sentral dunia.

Besarnya transaksi yang tidak dilaporkan juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menganalisis perkembangan permintaan emas global.

Rusia tercatat mengurangi cadangan emas 19 ton

Di tengah dominasi aktivitas pembelian, sejumlah bank sentral juga melakukan pengurangan kepemilikan emas selama kuartal III-2026.

WGC mencatat Qatar, Republik Kyrgyzstan, dan Uni Emirat Arab termasuk negara yang mengurangi cadangan emasnya. Namun, jumlah pengurangan tersebut relatif kecil dibandingkan total kepemilikan emas masing-masing negara.

Rusia menjadi salah satu negara dengan penjualan emas terbesar yang dilaporkan secara resmi pada periode tersebut.

Bank sentral Rusia tercatat mengurangi kepemilikan emas sebanyak 19 ton pada kuartal III-2026. Menurut WGC, pengurangan tersebut menjadi satu-satunya penurunan cadangan emas dalam jumlah signifikan yang dilaporkan selama periode tersebut.

Secara keseluruhan, aktivitas pembelian masih mendominasi transaksi emas bank sentral dunia. Kondisi ini memperlihatkan bahwa strategi diversifikasi dan pengelolaan risiko tetap menjadi pertimbangan penting dalam pengelolaan cadangan devisa.

Pembelian emas bank sentral diproyeksi menyamai 2025

Melihat perkembangan hingga kuartal III-2026, WGC meningkatkan proyeksi pembelian emas bank sentral untuk sepanjang tahun ini.

WGC memperkirakan total pembelian emas bank sentral pada 2026 setidaknya dapat menyamai realisasi sepanjang 2025.

Proyeksi tersebut meningkat setelah pembelian pada kuartal III-2026 tercatat lebih kuat dari perkiraan sebelumnya. Selain itu, WGC juga melakukan revisi kenaikan terhadap data pembelian emas pada kuartal II-2026. P

ermintaan dari sektor resmi diperkirakan tetap kuat hingga kuartal IV-2026. Meski demikian, WGC mengingatkan bahwa aktivitas pembelian emas bank sentral tetap memiliki sensitivitas terhadap perubahan harga.

Berdasarkan data periode kuartal III-2022 hingga kuartal III-2026, WGC menemukan korelasi negatif antara imbal hasil emas dan permintaan bank sentral.

Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pergerakan harga emas dan keputusan pembelian bank sentral. Namun, hubungan tersebut dinilai belum cukup stabil untuk dijadikan dasar dalam menentukan batas bawah harga emas.

Dengan total pembelian yang telah mencapai 675 ton sepanjang Januari-September 2026, bank sentral diperkirakan tetap menjadi salah satu sumber utama permintaan emas global hingga akhir tahun.

Bank Sentral Malaysia (BNM) Pertahankan Suku Bunga Acuan di Level 2,75%

Kamis, 5 November 2026 15:44 WIB
Sumber: Reuters, Editor: Anna Suci Perwitasari
https://internasional.kontan.co.id/news/bank-sentral-malaysia-bnm-pertahankan-suku-bunga-acuan-di-level-275

KONTAN.CO.ID - KUALA LUMPUR. Bank sentral Malaysia mempertahankan suku bunga acuan tetap stabil untuk kedelapan kalinya secara berturut-turut dalam pertemuan kebijakan pada hari Kamis (5/11/2026). Kebijakan ini dilakukan di tengah tingkat inflasi yang moderat dan pertumbuhan ekonomi yang kuat—yang diperkirakan akan tetap tangguh tahun depan.

Bank Negara Malaysia (BNM) mempertahankan suku bunga kebijakan semalam (overnight policy rate) di angka 2,75%, sesuai dengan prakiraan mayoritas dari 29 ekonom yang disurvei oleh Reuters.

Terakhir kali bank sentral Malaysia memangkas suku bunga sebesar 25 basis poin adalah pada Juli 2025.

"Fundamental ekonomi yang kuat diperkirakan akan menjaga pertumbuhan tetap tangguh pada tahun 2027," ungkap bank sentral dalam sebuah pernyataan.

BNM menambahkan bahwa sektor eksternal diperkirakan akan tetap menjadi penggerak utama, didukung oleh momentum teknologi global dan kuatnya pengeluaran wisatawan.

Namun, bank sentral mencatat bahwa prospek pertumbuhan masih menghadapi risiko penurunan (downside risks) akibat konflik yang berkepanjangan di Timur Tengah serta penurunan produksi komoditas.

Ekonomi Malaysia telah diuntungkan oleh lonjakan kecerdasan buatan (artificial intelligence) global yang memicu permintaan terhadap produk teknologi dan semikonduktor buatan negara tersebut.

Bulan lalu, pemerintah Malaysia menaikkan proyeksi pertumbuhan ekonomi untuk tahun 2026, untuk kedua kalinya tahun ini, dengan ekspektasi pertumbuhan yang kini diperkirakan mendekati batas atas kisaran 4,8% hingga 5,3%.

Untuk tahun depan, pertumbuhan ekonomi Malaysia diperkirakan berada di kisaran 4,2% hingga 5,2%.

BNM menyatakan bahwa inflasi umum (headline inflation) dan inflasi inti masing-masing mencatat rata-rata 1,8% dan 1,9% sepanjang tahun berjalan. Tingkat inflasi ini terkendali, antara lain berkat subsidi pemerintah dan berbagai bentuk bantuan lainnya.

Untuk tahun depan, BNM menyebutkan bahwa perkembangan geopolitik, kenaikan harga komoditas global, dan cuaca buruk dapat mendorong inflasi lebih tinggi.

Malaysia diperkirakan akan menghabiskan sekitar 40 miliar ringgit (US$ 9,89 miliar) untuk subsidi bahan bakar tahun ini, menyusul kenaikan biaya energi global. Nilai tukar ringgit tidak berubah terhadap dolar setelah pengumuman keputusan suku bunga, dengan tetap mempertahankan kenaikan sebesar 0,3%.

BNM menyatakan bahwa kebijakan moneternya sejalan dengan prospek stabilitas harga yang berkelanjutan serta pertumbuhan ekonomi yang stabil. BNM menambahkan akan terus memantau perkembangan kondisi yang ada dan menilai dampaknya terhadap inflasi serta pertumbuhan ekonomi domestik.

Ekonom senior OCBC Lavanya Venkateswaran berpendapat bahwa peluang untuk normalisasi kebijakan masih terbuka lebar.

"Prospek pertumbuhan tetap kuat, sementara inflasi diperkirakan akan meningkat hingga tahun 2027, meskipun dalam tingkat yang moderat. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, kami tetap pada pandangan kami sebelumnya mengenai kenaikan suku bunga sebesar 25 basis poin pada Januari 2027," ujarnya melalui surel.

Airlangga Beber Peran MBG-Kopdes ke Perekonomian QIII-2026

Kamis, 5 November 2026 17:00 WIB
Lisa Listiani
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126897/airlangga-beber-peran-mbg-kopdes-ke-perekonomian-qiii-2026/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyebut bahwa sejumlah program pemerintah yakni Makan Bergizi Gratis (MBG) dan Koperasi Desa dan Kelurahan Merah Putih (KDKMP) turut mendukung pertumbuhan ekonomi di kuartal III-2026.

Hal ini tercermin dari konsumsi pemerintah yang tumbuh postif di kuartal III-2026 sebesar 8,95% jauh lebih tinggi ketimbang pertumbuhan ekonomi pemerintah di tahun lalu.

“Memang di dua kuartal ini Kuartal II dan Kuartal III belanja pemerintah di genjot dan tentu belanja pemerintah ini bagian dari konsumsi daripada program-program pemerintah unggulan termasuk MBG dan juga kooperasi KDKMP,” kata Airlangga di Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kamis (5/11/2026).

Selain konsumsi pemerintah, pertumbuhan ekonomi juga didorong oleh berbagai berbagai komponen yaitu permintaan domestik seperti konsumsi rumah tangga yang mencatatkan pertumbuhan 5,04% dengan kontribusinya 51,97 dari PDB Nasional.

Sementara itu, ekspor juga mencatatkan pertumbuhan 4,58%, lebih tinggi dibandingkan kuartal II-2026 sebesar 4,07%. Impor juga mencatatkan kenaikan 7,31% terutama untuk kebutuhan produksi, investasi, bahan baku dan barang modal.

Airlangga membeberkan bahwa pertumbuhan di kuartal III-2026 didukung oleh beberapa sektor seperti industri pengolahan dengan pertumbuhan 5,87%, industri makanan dan minuman sebesar 7,09%.

Selain itu, industri kimia dan farmasi mencatat pertumbuha 8,1%, logam dasar tumbuh 9,94 %, dan industri otomotif tumbuh 6,14%. Sementara itu indsutri konstruksi juga turut naik 6,42%.

“Industri konstruksi tumbuh menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah di sektor perumahan kemudian kegiatan terkait KDKMP dan juga sekolah rakyat itu menumbuhkan kebutuhan semen dan yang lain,” kata Airlangga.

Sebelumnya, Badan Pusat Statistik melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III 2026 tercatat sebesar 5,47% secara tahunan (year-on-year/yoy) dibanding ekonomi kuartal III 2025.

Angka ini jauh lebih tinggi dibanding proyeksi konsensus Bloomberg yang memperkirakan ekonomi Indonesia hanya tumbuh 5,2% secara tahunan (yoy) pada kuartal III 2026. Angka itu juga meningkat dari level 5,29% pada kuartal sebelumnya.

BPS mencatatat konsumsi rumah tangga sebagai kontributor terbesar terhadap PDB dengan kontribusi 51,97% terhadap PDB dan tumbuh 5,04% (yoy).

Sementara itu, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang memiliki pangsa 30,81% meningkat 6,06% (yoy). Kedua komponen tersebut memberikan kontribusi gabungan sebesar 82,78% terhadap perekonomian.

Konsumsi pemerintah mencatat kenaikan tertinggi, yakni 8,95% (yoy), dengan kontribusi sebesar 7,28% terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan realisasi belanja pegawai serta belanja barang dan jasa.

BPS: Pertumbuhan Ekonomi Kuartalan Lambat Imbas Faktor Musiman

Kamis, 5 November 2026 16:50 WIB
Lisa Listiani
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126885/bps-pertumbuhan-ekonomi-kuartalan-lambat-imbas-faktor-musiman/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan alasan pertumbuhan ekonomi kuartalan yang mencatatkan perlambatan pada kuartal III-2026 menjadi sebesar 1,59% secara quarter-to-quarter (q to q).

Padahal pada kuartal sebelumnya, pertumbuhan ekonomi secara q to q tercatat sebesar 3,73%. Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik BPS M. Edy Mahmud menampik bahwa pertumbuhan tersebut merupakan sinyal awal pelemahan ekonomi.

“Pertumbuhan ekonomi secara q to q sejalan dengan pola musiman seperti yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya, yaitu pertumbuhan q to q di triwulan III lebih rendah daripada triwulan 2,” kata Edy.

Menurut Edy, perlambatan pertumbuhan ekonomi secara kuartalan tersebut disebabkan oleh efek basis pertumbuhan kuartal II-2026 yang relatif tinggi akibat momentum Lebaran, Idulfitri, dan libur sekolah

“Nah kita juga perlu mempertimbangkan ya faktor musiman karena pola-pola musiman ini juga terutama efek basis kuartal II yang tinggi akibat adanya ada beberapa perayaan hari lebaran, idul fitri dan libur sekolah di triwulan II,” kata Edy.

Sebelumnya, BPS melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III 2026 tercatat sebesar 5,47% secara tahunan (year-on-year/yoy) dibanding ekonomi kuartal III 2025.

Angka ini jauh lebih tinggi dibanding proyeksi konsensus Bloomberg yang memperkirakan ekonomi Indonesia hanya tumbuh 5,2% secara tahunan (yoy) pada kuartal III 2026. Angka itu juga meningkat dari level 5,29% pada kuartal sebelumnya.

BPS mencatatat konsumsi rumah tangga sebagai kontributor terbesar terhadap PDB dengan kontribusi 51,97% terhadap PDB dan tumbuh 5,04% (yoy).

Sementara itu, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang memiliki pangsa 30,81% meningkat 6,06% (yoy). Kedua komponen tersebut memberikan kontribusi gabungan sebesar 82,78% terhadap perekonomian.

Konsumsi pemerintah mencatat kenaikan tertinggi, yakni 8,95% (yoy), dengan kontribusi sebesar 7,28% terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan realisasi belanja pegawai serta belanja barang dan jasa.

Rupiah Tutup Perdagangan di Bawah Rp18.100/US$

Kamis, 5 November 2026 15:31 WIB
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126888/rupiah-tutup-perdagangan-di-bawah-rp18-100-us/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Rupiah ditutup menguat 0,46% ke Rp18.082/US$ pada perdagangan spot Kamis (5/11/2026), tertopang sentimen data ekonomi domestik yang tumbuh sebesar 5,47% secara tahunan (year-on-year/yoy), lebih tinggi dari 5,29% pada kuartal II-2026.

Dari sisi eksternal, harga minyak yang landai di US$94/barel mendorong laju penguatan rupiah bersama mata uang Asia lainnya. Indeks dolar Amerika Serikat (AS) juga terpangkas 0,13% ke 101,43, diikuti yield US Treasury turun 2 basis poin (bps) ke 4,87%.

Di pasar valuta Asia, peso Filipina menguat paling tajam, disusul baht Thailand, rupiah, ringgit Malaysia, rupee India, dolar Singapura, yen Jepang. Sementara, yuan offshore, dan yuan China, juga won Korea Selatan menguat lebih terbatas. Sebaliknya, dolar Taiwan melemah.

Sementara pasar obligasi juga kian semringah. Turunnya yield di pasar pendapatan tetap negara-negara utama membawa angin segar bagi pasar Asia. Obligasi pemerintah Jepang memangkas yield 4 bps jadi 2,76%, diikuti Korea Selatan turun 7 bps jadi 3,87%.

Adapun yield obligasi Malaysia dan Thailand turun masing-masing 2,3 bps dan 5,7 bps jadi 3,78% dan 1,98%. Sementara Indonesia turun 9 bps jadi 7,58%.

Tak berhenti di situ, yield obligasi pemerintah berdenominasi dolar AS juga ikut turun. INDON 2 tahun turun 7,7 bps jadi 4,87%, diikuti tenor 3 tahun turun 3,4 bps jadi 4,98%, dan tenor 10 tahun turun 2 bps jadi 5,92%.

Premi risiko Indonesia juga terlihat mereda jadi 99,62. Sentimen positif datang ke pasar negara berkembang usai kemenangan telak Partai Demokrat dalam pemilu sela AS.

Adanya perubahan peta politik di dalam tubuh Kongres AS, memperbesar ekspektasi bahwa pemerintahan Presiden Donald Trump akan menghadapi pengawasan legislatif yang lebih ketat, termasuk soal bagaimana pemerintah akan menjalankan kebijakan ekonomi dan perdagangan.

Kemenangan Partai Demokrat juga berpotensi mendorong agenda pemangkasan pajak serta menahan laju ekspansi belanja pemerintah. Dengan begitu, kekhawatiran soal naiknya penerbitan utang untuk mengongkosi defisit anggaran jadi sedikit mereda.

Paradoks Ekonomi Q3-2026: Pertumbuhan Menguat, Fundamental Lesu

Kamis, 5 November 2026 14:26 WIB
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126870/paradoks-ekonomi-q3-2026-pertumbuhan-menguat-fundamental-lesu/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Badan Pusat Statistik mengumumkan ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan 5,47% pada kuartal III-2026 secara tahunan (year-on-year/yoy) dibanding kuartal ketiga tahun lalu. Meningkat dari 5,29% pada kuartal II-2026 (yoy).

Menanggapi pengumuman data ekonomi tersebut, Head of Macroeconomic & Financial Market Research Permata Bank Faisal Rachman menilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia memang mengalami percepatan pada kuartal III-2026. Namun momentum pertumbuhan yang mendasarinya perlu disikapi dengan hati-hati.

"Percepatan ini perlu ditafsirkan dengan cermat karena permintaan domestik, yang mencakup konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi, serta lembaga nirlaba yang melayani rumah tangga (LNPRT), justru melambat, dengan kontribusi keseluruhan terhadap pertumbuhan PDB yang juga menurun," ujar Faisal dalam laporan hasil risetnya, Kamis (5/11/2026).

Berdasarkan data BPS, pertumbuhan konsumsi rumah tangga sedikit melambat menjadi 5,04% (yoy) dari 5,06% (yoy), dengan kontribusinya terhadap pertumbuhan PDB turun menjadi 2,62 poin persentase dari 2,68 poin persentase.

Menurut dia, hal ini mencerminkan melemahnya daya beli di tengah tren inflasi yang meningkat. Meski demikian, dampak tersebut sebagian diredam oleh stimulus kebijakan pemerintah yang membantu menyerap guncangan eksternal, terutama tingginya harga energi dan bahan bakar global, Selain itu, diredam pula oleh meningkatnya permintaan pangan akibat program Makan Bergizi Gratis (MBG) di tengah gangguan sisi penawaran, seperti bencana alam dan dampak yang berkaitan dengan fenomena El Niño.

"Pertumbuhan LNPRT juga melambat secara signifikan menjadi 5,02% (yoy) dari 6,93% (yoy), sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan PDB turun menjadi 0,06 poin dari 0,09 poin," sebutnya.

Tak hanya itu, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau investasi juga melambat menjadi 6,06% (yoy) dari 6,87% (yoy), dengan kontribusi yang turun menjadi 1,91 poin dari 2,06 poin.

Sementara itu, pertumbuhan pengeluaran pemerintah melambat menjadi 8,95% (yoy) dari 15,97% (yoy), yang menyebabkan kontribusinya terhadap pertumbuhan PDB berkurang menjadi 0,62 poin dari 1,07 poin.

"Hal ini mencerminkan ruang fiskal yang semakin terbatas, di mana pemerintah menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan perannya sebagai penggerak utama pertumbuhan dengan kebutuhan untuk menjaga kapasitas fiskal sebagai penyangga terhadap guncangan eksternal," ungkapnya.

Dalam hal ini, lanjut dia, sektor eksternal muncul sebagai salah satu pendorong yang mendukung percepatan pertumbuhan PDB secara keseluruhan. Pertumbuhan ekspor menguat menjadi 4,59% (yoy) dari 4,13% (yoy), sementara pertumbuhan impor melambat menjadi 7,31% dari 8,82%.

Akibatnya, meskipun ekspor neto terus memberikan kontribusi negatif terhadap pertumbuhan PDB, tekanan tersebut berkurang secara signifikan menjadi -0,28 poin dari -0,90 poin pada kuartal sebelumnya.

Anomali di balik pertumbuhan kuartal III-2026 yang lebih kuat dari perkiraan tercermin dalam komponen PDB lainnya, yaitu perubahan inventaris dan diskrepansi statistik.

"Perhitungan awal kami menunjukkan bahwa perubahan inventaris mencatat peningkatan paling signifikan, yang kemungkinan mencerminkan penumpukan stok sebagai langkah antisipasi di tengah meningkatnya risiko gangguan pasokan energi dan pangan," katanya.

Secara keseluruhan, komponen-komponen ini menyumbang 0,54 poin terhadap pertumbuhan PDB, meningkat signifikan dari 0,29 poin pada kuartal II-2026.

"Pandangan Kami: Prospek pertumbuhan Indonesia tetap cukup kuat pada tahun 2026, namun meningkatnya ketidakpastian domestik maupun eksternal dapat membebani ekspansi ekonomi pada tahun 2027," tandasnya.

Ekonomi RI Tumbuh 5,47%, Ketergantungan ke Pemerintah Kian Tinggi

Kamis, 5 November 2026 14:12 WIB
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126865/ekonomi-ri-tumbuh-5-47-ketergantungan-ke-pemerintah-kian-tinggi/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Di luar dugaan, pertumbuhan ekonomi kuartal III-2026 terakselerasi melampaui angka konsensus dan angka pertumbuhan kuartal sebelumnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) pada kuartal III-2026 tumbuh 5,47% secara tahunan (year-on-year/yoy), lebih tinggi dari 5,29% pada kuartal II-2026. Secara kuartalan, ekonomi tumbuh 1,59%, sedangkan secara kumulatif sejak awal tahun hingga kuartal III angka pertumbuhannya 5,45%.

"Perekonomian Indonesia triwulan III-2026 berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp6.741,0 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp3.633,2 triliun," sebut BPS dalam laporannya.

Angka pertumbuhan yang berada di atas ekspektasi dan konsensus ekonom yang sebesar 5,28% itu memperlihatkan aktivitas perekonomian mash cukup solid di tengah berbagai tantangan, baik dari sisi permintaan maupun tekanan eksternal.

Jika ditelusiri lebih dalam berdasarkan sumber pertumbuhannya, ada perubahan komposisi penopang pertumbuhan. Investasi dan aktivitas produksi mencatat jadi penopang penting, sementara konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah justru kehilangan momentum secara kuartalan.

Pertumbuhan konsumsi rumah tangga melambat jadi 5,04% yoy dari sebelumnya 5,06% yoy, dengan kontribusi terhadap pertumbuhan PDB menjadi 2,62 poin persentasi dari 2,68.

Kondisi itu mencerminkan adanya pelemahan daya beli masyarakat di tengah tren inflasi. Meski begitu, dampaknya sebagian masih tertahan oleh stimulus kebijakan pemerintah yang membantu menyerap guncangan eksternal lewat skema subsidi, terutama Bahan Bakar Minyak (BBM).

Selain itu, pertumbuhan konsumsi LNPRT secara tahunan/yoy juga termoderasi signifikan jadi 5,02% dari sebelumnya 6,93%. Pertumbuhan belanja pemerintah juga melambat jadi 8,95% yoy dari sebelumnya 15,97% yoy, membuat kontribusinya ikut melorot jadi 0,62 poin persentase dari 1,07.

Memasuki kuartal III-2026 ruang fiskal sepertinya kian terbatas. Agaknya pemerintah sedang menghadapi tantangan untuk bisa menyeimbangkan perannya sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi dengan tetap menjaga kapasitas fiskal sebagai penyangga guncangan eksternal.

Di balik angka yang termoderasi ini, faktor eksternal menjadi juru selamat pertumbuhan. Pertumbuhan ekspor menguat jadi 4,59% yoy dari 4,13%, sedangkan impor melambat jadi 7,31% yoy dari 8,82% yoy. Kombinasi kedua perkembangan itu membuat tekanan impor terhadap pertumbuhan ekonomi berkurang, meskipin ekspor neto (selisih antara ekspor dan impor) masih berkontribusi negatif, tetapi besarannya susut jadi 0,28 poin persentase, lebih kecil daripada 0,9 poin persentase di kuartal II-2026.

Prospek Ekonomi

Ekonom PT Bank Permata Tbk (BNLI) Faisal Rachman memperkirakan pertumbuhan ekonomi tahun ini akan ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang solid serta keterlibatan pemerintah yang lebih besar dalam mendorong aktivitas ekonomi.

"Keputusan pemerintah untuk menyerap kenaikan biaya energi global dengan mempertahankan harga BBM dan energi bersubsidi juga membantu melindungi rumah tangga dari inflasi impor, sehingga menopang daya beli domestik," sebut Faisal.

Meski begitu, ia menilai kebijakan ini hanya memberi keringananan ekonomi dalam jangka pendek. Sebab, intervensi yang berkepanjangan berpotensi menggerus fleksibilitas fiskal dan membatasi kemampuan pemerintah dalam merespons guncangan eksternal.

"Oleh karena itu, tantangannya adalah menjaga aktivitas ekonomi domestik tanpa mengorbankan keberlanjutan fiskal. Kami memperkirakan momentum pertumbuhan akan sedikit kehilangan tenaga pada kuartal IV-2026, meskipun pertumbuhan tahunan secara kuartalan diperkirakan tetap di atas 5%," kata Faisal.

Terpisah, Ekonom Bloomberg Economics Tamara Henderson menilai tantangan pertumbuhan ekonomi Ibu Pertiwi dibayangi harga minyak yang mulai merambat ke berbagai rantai pasok, sementara fenomena El Nino menambah tekanan terhadap biaya pangan.

"Di sisi lain, kemampuan pemerintah untuk memberikan subsidi semakin terbatas oleh ketentuan batas defisit anggaran sebesar 3% terhadap PDB," sebut Henderson.

Ia menambahkan, kenaikan biaya hidup juga berpotensi mengurangi ruang masyarakat untuk melakukan pengeluaran yang bersifat non-prioritas (discretionary spending). Padahal, konsumsi rumah tangga merupakan motor utama penggerak pertumbuhan ekonomi.

Bahkan pada paruh pertama tahun ini, belanja masyarakat juga lesu meskipun pemerintah memberikan dukungan besar, termasuk lewat program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan memberi subsidi harga dan menahan laju inflasi tetap berada di kisaran target Bank Indonesia (BI) 1,5%-3,5%.

Henderson memperkirakan jika laju pertumbuhan ekonomi mampu terjaga hingga akhir 2026, "kemungkinan besar penopangnya berasal dari belanja pemerintah dan investasi publik, bukan dari percepatan konsumsi rumah tangga maupun investasi swasta," katanya.

Konsumsi Pemerintah Naik 8,95% Imbas Gaji Pegawai & MBG

Kamis, 5 November 2026 14:10 WIB
Lisa Listiani
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126858/konsumsi-pemerintah-naik-8-95-imbas-gaji-pegawai-mbg/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat konsumsi pemerintah mencatatkan pertumbuhan yang cukup signifikan yakni sebesar 8,95% (year-on-year/yoy), dengan kontribusi sebesar 7,28% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2026.

“Konsumsi pemerintah tumbuh seiring dengan peningkatan realisasi belanja yang didorong oleh peningkatan realisasi belanja pegawai, terutama pada gaji dan tunjangan ASN,” kata M. Edy Mahmud, Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik BPS dalam rilis BPS, Kamis (5/11/2026).

Selain itu, Eddy juga mengatakan jika peningkatan ini didorong pula oleh Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang meningkat dibandingkan dengan kuartal III-2025.

“Peningkatan realisasi belanja barang dan jasa, terutama belanja barang yang diserahkan kepada masyarakat, diantaranya program makan bergizi gratis atau MBG,” kata Edy.

Menurutnya, program MBG tersebut mengalami akselarasi apabila dibandingkan dengan realisasi triwulan ketiga 2025.

Edy juga memberi catatan bahwa program MBG ini disalurkan dalam bentuk barang kepada masayarakat sehingga dicatat sebagai kontributor Produk Domestik Bruto (PDB) dari sisi pengeluaran.

“Akselerasi program ini memberikan doirongan pertumbuhan ekonomi 2026,” katanya.

Sebelumnya, BPS melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III 2026 tercatat sebesar 5,47% secara tahunan (year-on-year/yoy) dibanding ekonomi kuartal III 2025.

Angka ini jauh lebih tinggi dibanding proyeksi konsensus Bloomberg yang memperkirakan ekonomi Indonesia hanya tumbuh 5,2% secara tahunan (yoy) pada kuartal III 2026. Angka itu juga meningkat dari level 5,29% pada kuartal sebelumnya.

BPS mencatatat konsumsi rumah tangga sebagai kontributor terbesar terhadap PDB dengan kontribusi 51,97% terhadap PDB dan tumbuh 5,04% (yoy).

Sementara itu, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang memiliki pangsa 30,81% meningkat 6,06% (yoy). Kedua komponen tersebut memberikan kontribusi gabungan sebesar 82,78% terhadap perekonomian.

Konsumsi pemerintah mencatat kenaikan tertinggi, yakni 8,95% (yoy), dengan kontribusi sebesar 7,28% terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan realisasi belanja pegawai serta belanja barang dan jasa.

Tumbuh 5,47%, Ekonomi RI Masih Ditopang Konsumsi Rumah Tangga

Kamis, 5 November 2026 11:50 WIB
Lisa Listiani
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126834/tumbuh-5-47-ekonomi-ri-masih-ditopang-konsumsi-rumah-tangga/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III-2026 masih ditopang oleh konsumsi masyarakat yang masih terjaga dan juga Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB).

M. Edy Mahmud, Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik BPS menyebutkan bahwa konsumsi rumah tangga sebagai kontributor terbesar terhadap PDB dengan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 51,97% tumbuh 5,04% (year-on-year/yoy).

Sementara itu, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang memiliki kontribusi sebesar 30,81% meningkat 6,06% (yoy). Kedua komponen tersebut memberikan kontribusi gabungan sebesar 82,78% terhadap perekonomian.

“Konsumsi rumah tangga tumbuh didorong oleh restoran dan hotel yang tumbuh sebesar 6,59% seiring meningkatnya konsumsi makanan jadi pada rumah makan dan restoran,” kata Edy dalam rilis BPS, Kamis (5/11/2026).

Sementara itu, transportasi dan komunikasi tumbuh sebesar 5,83% yang ditopang oleh mobilitas rumah tangga dan berbagai event pertunjukan dan olahraga

Konsumsi pemerintah mencatat kenaikan tertinggi, yakni 8,95% (yoy), dengan kontribusi sebesar 7,28% terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan realisasi belanja pegawai serta belanja barang dan jasa.

Menurut Edy, pertumbuhan konsumsi pemerintah didorong oleh peningkatan realisasi belanja pegawai terutama pada gaji dan tunjangan ASN,

Sementara peningkatan realisasi belanja barang dan jasa terutama pada belanja barang yang diserahkan kepada masyarakat, diantaranya Makan Bergizi Gratis (MBG).

Sebagai informasi, BPS menyebut bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III 2026 tercatat sebesar 5,47% secara tahunan (yoy) dibanding pertumbuhan ekonomi kuartal III 2025.

Sentimen Global Topang Rupiah, Pertumbuhan Ekonomi Jadi Katalis

Kamis, 5 November 2026 08:14 WIB
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126810/sentimen-global-topang-rupiah-pertumbuhan-ekonomi-jadi-katalis/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Rupiah berpotensi mengalami konsolidasi dengan bias penguatan, menyusul anjloknya harga minyak mentah 8,67% hingga ke US$94,62/barel. Penurunan harga minyak didorong oleh ekspektasi perang Timur Tengah berpotensi berakhir, setelah Partai Demokrat menang dalam pemilihan paruh waktu (midterm election) di Amerika Serikat (AS).

Indeks dolar AS ikut melemah ke 101,56, diikuti penurunan yield obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun sebesar 9 basis poin (bps) ke 4,87%. Kombinasi ini membawa mata uang kawasan sebagian bergerak di zona hijau. Baht Thailand menguat 0,26%, diikuti yen Jepang, yuan offshore, dolar Singapura, dan dolar Hong Kong. Sebaliknya, won Korea Selatan melemah bersama ringgit Malaysia pagi ini.

Sementara itu, rupiah di pasar Non-Deliverable Forwards (NDF) kembali stabil di kisaran Rp18.130/US$ pada 07:50 WIB, setelah sempat melemah ke Rp18.160/US$ pagi tadi.

Penguatan mata uang Asia juga didukung oleh aksi beli di pasar obligasi. Yield Jepang terpangkas 1,9 bps ke 5,9%, diikuti obligasi Malaysia yang stabil di 3,8%, dan Korea Selatan di 3,94%. Begitu juga dengan yield Surat Utang Negara (SUN) tenor 10 tahun yang terpangkas ke 7,67%.

Di sisi domestik, terlepas dari sengkarut politik yang bertambah rumit setelah mencuatnya dugaan penyadapan ilegal terhadap Presiden Prabowo Subianto, pasar juga masih menimbang prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meskipun melambat, pertumbuhan ekonoi diproyeksikan solid dan masih berada di kisaran 5,2% pada kuartal III-2026.

Credit Default Swap (CDS) yang jadi indikator premi risiko kembali landai ke 100,24, meski belum sepenuhnya reda dan kembali ke posisi awal September lalu. Investor terlihat masih mengakumulasi obligasi Indonesia berdenominasi dolar AS

Dengan beberapa faktor dan sentimen yang ada, rupiah diperkirakan konsolidasi dengan bias menguat di kisaran Rp18.120-18.170/US$. Jika kinerja pertumbuhan ekonomi melampaui ekspektasi pelaku pasar, rupiah berpotensi menguat ke bawah Rp18.100/US$.

Analisis Teknikal

Secara teknikal, nilai tukar rupiah berpotensi rebound dan bangkit hari ini, setelah tekanan di pasar mulai sedikit mereda saat penutupan perdagangan kemarin. Adapun rupiah berpotensi menguat menuju resistance terdekat di level Rp18.150/US$. Resistance potensial selanjutnya hingga Rp18.100/US$, dan juga kembali menembus Rp18.000/US$ sebagai level paling optimistis.

Bila melemah, maka nilai tukar rupiah memiliki level support psikologis tepat di Rp18.200/US$. Apabila level ini berhasil tembus, maka mengonfirmasi support selanjutnya di level Rp18.300/US$, yang makin menjauhi sMA-50, dan sMA-100.

7,38 Juta Orang Pengangguran di RI, 12,8 Juta Setengah Menanggur

Kamis, 5 November 2026 13:35 WIB
Nadjwa Dwi Yulianita
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126864/7-38-juta-orang-pengangguran-di-ri-12-8-juta-setengah-menanggur/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Badan Pusat Statistik (BPS) merilis jumlah pengangguran terbuka di Indonesia yang jumlahnya mencapai 7,38 juta orang per Agustus 2026.

Angka ini turun 77 ribu orang dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Jumlah tersebut merupakan bagian dari penduduk usia kerja di Indonesia yang mencapai 220,9 juta orang. Dari jumlah tersebut, penduduk yang bekerja berjumlah 147,9 juta orang, naik 1,443 juta orang.

"Pekerja penuh sebanyak 99,85 juta orang atau bertambah 1,2 juta orang. Pekerja paruh waktu sebanyak 35,30 juta orang atau berkurang 1,00 juta orang," ujar Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik, Moh Edy Mahmud, dalam Rilis Berita BPS, Rabu (5/11/2026).

Sementara itu, BPS turut mencatat setengah pengangguran di Indonesia sebanyak 12,84 juta orang atau bertambah 1,24 juta orang.

Dalam definisi BPS, mereka yang disebut setengah pengangguran adalah mereka yang bekerja dengan jam kerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam dalam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau menerima pekerjaan atau mempersiapkan usaha baru.

Harga Pangan Naik Lagi, Cabai Merah Melejit Tembus Rp100 Ribu/Kg

Kamis, 5 November 2026 12:45 WIB
Nadjwa Dwi Yulianita
https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/126849/harga-pangan-naik-lagi-cabai-merah-melejit-tembus-rp100-ribu-kg/2

Bloomberg Technoz, Jakarta - Harga komoditas pangan nasional seperti bawang merah, cabai rawit hijau, hingga daging ayam ras segar tercatat mengalami kenaikan pada hari ini, Kamis (5/11/2026). Harga cabai merah keriting mencatatkan kenaikan paling tinggi.

Berdasarkan data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) Bank Indonesia per pukul 09.00 WIB, harga cabai merah keriting mengalami kenaikan tertinggi yaitu capai 25.73% di harga Rp105.300/kg, dibandingkan dengan harga sebelumnya yaitu Rp87.900/kg.

Adapun, bawang merah ukuran sedang naik mencapai 23.11% di harga Rp45.550 dari hari sebelumnya di harga Rp37.450/kg. Kemudian, harga beras kualitas bawah 1 hingga kualitas super 2 rata-rata juga mengalami kenaikan. Beras kualitas bawah 1 naik 6.69% atau Rp1000 di harga Rp15.960/kg. Sedangkan beras kualitas bawah 2 di harga Rp15.900/kg, naik 7.44% atau Rp1.100 dari harga di hari sebelumnya Rp14.800/kg.

Sementara itu, hanya beras kualitas super 1 yang turun 0.28% di harga Rp18.000/kg.

Harga telur ayam ras segar naik 3.23% atau di harga 30.350/kg, yang mana di hari sebelumnya Rp29.250. Adapun, daging ayam ras segar naik 10.32% menjadi Rp43.300, yang di hari sebelumnya Rp38.850/kg.

Berikutnya, harga minyak goreng kemasan bermerk 1 dan 2 juga ikut naik. Minyak gorng kemasan bermerk 1 naik 5.73% atau Rp1.400 menjadi Rp25.850/kg, yang mana di hari sebelumnya Rp24.450/kg. Sebaliknya, minyak goreng curah turun 1.23% atau di harga Rp20.150/kg, yang mana di hari sebelumnya di harga Rp20.350.

Sementara itu, harga cabai rawit hijau dan cabai rawit merah naik. Harga cabai rawit naik 10.39% hijau menjadi Rp87.650/kg di hari sebelumnya Rp76.750/kg. Harga cabai rawit merah juga naik 17.64% di harga Rp115.350/kg, yang mana di hari sebelumnya Rp96.500/kg. Hanya cabai merah besar yang turun 16.59% di harga Rp60.350/kg, harga di hari sebelumnya yaitu Rp70.250.

Daging sapi kualitas 1 juga mengalami kenaikan. Daging sapi kualitas 1 naik 8.77% mencapai 166.800/kg, harga di hari sebelumnya Rp152.860/kg. Sementara itu, daging sapi kualitas 2 naik 8.15% di harga Rp155.950/kg.

Pengangguran Turun Tak Otomatis Sejahterakan Pekerja, Ini Alasannya

Kamis, 5 November 2026 18:35 WIB
Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Ignatia Maria Sri Sayekti
https://nasional.kontan.co.id/news/pengangguran-turun-tak-otomatis-sejahterakan-pekerja-ini-alasannya

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Penurunan jumlah pengangguran di Indonesia belum tentu mencerminkan perbaikan kesejahteraan pekerja.

Pasalnya, seseorang yang secara statistik masuk kategori penduduk bekerja belum tentu memiliki pekerjaan yang layak, penghasilan memadai, maupun kepastian kerja.

Sejumlah ekonom menilai indikator tingkat pengangguran terbuka (TPT) perlu dibaca bersama sejumlah indikator ketenagakerjaan lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai kondisi pasar kerja di Indonesia.

Ekonom Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia Yusuf Rendy Manilet mengatakan, pencatatan peserta program MagangHub sebagai penduduk bekerja secara metodologis dapat dibenarkan.

Hal ini karena Badan Pusat Statistik (BPS) mengikuti standar Organisasi Buruh Internasional (ILO) yang mengkategorikan seseorang sebagai pekerja apabila melakukan kegiatan untuk memperoleh penghasilan minimal satu jam dalam seminggu terakhir.

Dengan demikian, peserta MagangHub yang melakukan pekerjaan produktif dan menerima imbalan dapat masuk dalam kelompok penduduk bekerja.

Namun, menurut Yusuf, persoalan yang lebih penting adalah memastikan keberlanjutan pekerjaan setelah masa magang berakhir.

"Jadi, persoalannya bukan pada validitas statistik, melainkan pada keberlanjutan pekerjaan setelah masa magang berakhir," ujar Yusuf kepada KONTAN, Kamis (5/11/2026).

Dia menjelaskan, jumlah penganggur pada Agustus 2026 turun sekitar 77 ribu orang menjadi 7,38 juta orang. Sementara itu, program MagangHub batch pertama menyerap sekitar 46 ribu peserta pada periode yang sama.

Jika seluruh peserta tersebut sebelumnya berstatus penganggur, secara kasar jumlah peserta MagangHub setara dengan sekitar 60% dari penurunan jumlah penganggur.

Meski demikian, kontribusi program terhadap penurunan TPT dari 4,85% menjadi 4,75% relatif kecil, yakni sekitar 0,03 poin persentase.

Yusuf menilai MagangHub tetap memiliki manfaat sebagai pintu masuk bagi lulusan baru untuk mendapatkan pengalaman, keterampilan, dan akses ke dunia kerja.

Namun, keberhasilan program tidak semestinya hanya diukur berdasarkan jumlah peserta yang ditempatkan.

Pemerintah perlu mengukur berapa banyak peserta yang kemudian direkrut sebagai pekerja tetap atau mendapatkan pekerjaan lain setelah program selesai.

Pengukuran tersebut juga perlu mencakup perkembangan pekerjaan peserta dalam tiga, enam, hingga 12 bulan setelah magang.

Hal senada disampaikan Kepala Pusat Makro Ekonomi dan Keuangan Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Rizal Taufikurahman.

Menurutnya, status bekerja secara statistik belum otomatis menjamin seseorang memperoleh pekerjaan yang layak dan berkelanjutan.

Dia juga mengingatkan bahwa besarnya kontribusi MagangHub terhadap penurunan pengangguran belum dapat dipastikan tanpa mengetahui status pekerjaan peserta sebelum mengikuti program.

Selain itu, penurunan TPT menjadi 4,75% belum cukup untuk membuktikan bahwa kondisi pasar kerja telah membaik. Sebab, jumlah setengah penganggur justru mencapai 12,84 juta orang atau bertambah sekitar 1,24 juta orang dalam setahun.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penurunan pengangguran dapat berlangsung bersamaan dengan meningkatnya jumlah penduduk yang belum memperoleh pekerjaan secara optimal.

"Penurunan pengangguran tetap dapat disertai kesulitan memperoleh pekerjaan layak," kata Rizal.

Oleh karena itu, Rizal menilai keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan harus dilihat dari kemampuan pemerintah menciptakan pekerjaan yang berkelanjutan, memberikan upah memadai, serta menjamin perlindungan bagi pekerja.

Sementara itu, Yusuf menambahkan, indikator lain yang perlu diperhatikan antara lain proporsi pekerja formal, tingkat setengah pengangguran, pengangguran usia muda, perkembangan upah riil, serta perpindahan pekerja dari sektor informal ke formal.

Dia mencatat, sekitar 57,93% pekerja masih berada di sektor informal. Di sisi lain, rata-rata upah buruh hanya meningkat 2,7% menjadi Rp3,42 juta, lebih rendah dibandingkan inflasi Oktober sebesar 3,23%.

Hal ini mengindikasikan bahwa daya beli pekerja masih menghadapi tekanan karena kenaikan upah belum mampu mengimbangi laju inflasi.

Kejar Target Pertumbuhan Ekonomi 8% pada 2029, BKPM Genjot Investasi Hilirisasi

Kamis, 5 November 2026 20:12 WIB
Reporter: Alya Fathinah, Editor: Khomarul Hidayat
https://nasional.kontan.co.id/news/kejar-target-pertumbuhan-ekonomi-8-pada-2029-bkpm-genjot-investasi-hilirisasi

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Kementerian Investasi dan Hilirisasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) terus memperkuat strategi hilirisasi komoditas strategis guna mendongkrak pertumbuhan ekonomi nasional menuju target 8% pada 2029.

Deputi Bidang Hilirisasi Investasi Strategis Kementerian Investasi/BKPM Heldy Satrya Putera mengatakan, investasi saat ini memberikan kontribusi terbesar kedua terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) setelah konsumsi, yakni sekitar 29%.

Untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi yang pada kuartal II-2026 telah tercatat sebesar 5,12%, pemerintah menetapkan total kebutuhan investasi sebesar Rp 13.000 triliun pada periode 2025–2029.

"Hingga periode Januari hingga September 2026, realisasi investasi kita telah mencapai Rp 1.539,2 triliun dengan tingkat pertumbuhan 7,3%. Komposisi antara penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) saat ini juga cukup berimbang," ujar Heldy dalam Forum Mineral Kritis Multi-Pihak Indonesia 2026, Kamis (5/11/2026).

Heldy merinci, kontribusi sektor hilirisasi terhadap total realisasi investasi nasional terus merangkak naik. Sepanjang Januari hingga September 2026, kontribusi hilirisasi mencapai sekitar 32%, bahkan melesat hingga 34% pada kuartal III-2026. Dari total hilirisasi tersebut, sektor mineral kritis menyumbang porsi dominan hingga 70%.

Meski demikian, pemerintah menyadari masih ada tantangan dalam mengawal realisasi proyek di lapangan agar tuntas 100%. Berdasarkan data BKPM, rata-rata proyek investasi yang masuk laporan saat ini baru berada di kisaran 70% dari total nilai proyeknya.

Heldy bilang, BKPM secara aktif memantau pergerakan para investor yang proyeknya masih berada di tahap 50% atau baru memulai persiapan. "Yang perlu kita jaga adalah apabila mereka menghadapi kendala untuk melanjutkan realisasi itu, terutama jika ada masalah perizinan atau kendala lainnya, maka harus kita bantu penyelesaiannya," kata Heldy.

Ia juga menyoroti faktor eksternal global dan dinamika dalam negeri yang dapat mempengaruhi iklim investasi. Oleh karena itu, faktor keamanan, kepastian ekonomi, dan perbaikan tata kelola terus dipantau untuk memastikan arus modal tetap deras masuk ke Indonesia.

Selain nikel, BKPM mencatat potensi hilirisasi yang masif juga terdapat pada komoditas mineral lain seperti tembaga, bauksit, besi baja, hingga non-mineral seperti batu bara serta sektor kelautan, perikanan, dan perkebunan.

Dengan peta jalan (roadmap) hilirisasi yang komprehensif, pemerintah optimistis dampak ekonomi tidak hanya berpusat di Jawa, melainkan juga merata di luar Jawa seperti Sulawesi dan Maluku Utara.

Pemerintah Telah Siapkan Sederet Insentif Pajak untuk 2027, Ini Rinciannya!

Kamis, 5 November 2026 17:15 WIB
Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Avanty Nurdiana
https://nasional.kontan.co.id/news/pemerintah-telah-siapkan-sederet-insentif-pajak-untuk-2027-ini-rinciannya

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pemerintah menyiapkan sejumlah insentif perpajakan yang akan diberlakukan pada 2027.

Kebijakan tersebut mencakup perluasan fasilitas Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 Ditanggung Pemerintah (DTP), penyesuaian Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), hingga pembebasan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas emas perhiasan.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan, sejumlah kebijakan tersebut disiapkan sebagai bagian dari stimulus ekonomi pemerintah untuk menjaga daya beli masyarakat dan mendorong aktivitas ekonomi pada tahun depan.

Salah satu insentif yang disiapkan adalah fasilitas PPh Pasal 21 DTP bagi pekerja dengan penghasilan hingga Rp 10 juta per bulan.

Berbeda dengan kebijakan tahun ini yang menyasar sektor padat karya dan pariwisata, pemerintah berencana memperluas fasilitas tersebut ke seluruh sektor usaha.

"Untuk tahun depan pemerintah terus mempersiapkan berbagai stimulus," ujar Airlangga dalam konferensi pers, Kamis (5/11/2026).

Dengan fasilitas tersebut, PPh Pasal 21 pekerja yang memenuhi kriteria akan ditanggung oleh pemerintah selama periode Januari hingga Desember 2027.

Selain itu, pemerintah juga tengah membahas rencana penyesuaian batas PTKP. Airlangga menyebut besaran PTKP akan dievaluasi dengan mempertimbangkan perkembangan inflasi.

Kendati begitu, Airlangga mengatakan bahwa penyesuaian batas PTKP tersebut belum akan berjalan pada Januari 2027.

Insentif berikutnya menyasar sektor perumahan. Pemerintah berencana melanjutkan fasilitas PPN DTP sebesar 100% untuk pembelian rumah dengan harga hingga Rp2 miliar.

Sementara itu, untuk rumah dengan harga hingga Rp 5 miliar, fasilitas PPN DTP diberikan atas bagian harga sampai dengan Rp2 miliar. Artinya, insentif tidak berlaku untuk keseluruhan harga rumah apabila nilainya melebihi Rp2 miliar.

Selanjutnya, pemerintah juga menyiapkan perubahan ketentuan PPN untuk industri emas perhiasan. Airlangga menyampaikan adanya rencana penyesuaian standar kadar kemurnian emas dari sebelumnya 99,99% menjadi 99,9%.

BPS Tetap Hitung Korban PHK Sebagai Pekerja dan Bukan Pengangguran, Ini Penjelasannya

Kamis, 5 November 2026 14:09 WIB
Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Avanty Nurdiana
https://nasional.kontan.co.id/news/bps-tetap-hitung-korban-phk-sebagai-pekerja-dan-bukan-pengangguran-ini-penjelasannya

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) tidak serta-merta masuk dalam kategori pengangguran.

Mereka tetap dapat tercatat sebagai penduduk bekerja apabila beralih ke pekerjaan informal atau pekerjaan lain yang memenuhi kriteria statistik ketenagakerjaan.

Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik BPS Edy Mahmud mengatakan, seseorang masih dikategorikan sebagai penduduk bekerja apabila melakukan kegiatan untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan minimal satu jam dalam seminggu.

Ketentuan tersebut berlaku meskipun seseorang sebelumnya bekerja di perusahaan formal, kemudian terkena PHK dan beralih menjadi pekerja informal.

"Selama memenuhi batasan minimal dalam satu jam dalam seminggu bekerja, maka itu tetap tercatat sebagai pekerja," kata Edy dalam konferensi pers, Kamis (5/11/2026).

Dia menjelaskan, kondisi tersebut dapat menyebabkan perubahan komposisi pekerja. Misalnya, seseorang yang sebelumnya bekerja di perusahaan pada sektor formal kemudian beralih menjadi pekerja informal setelah terkena PHK.

Selain itu, pekerja yang semula bekerja penuh waktu atau minimal 35 jam dalam seminggu juga bisa beralih menjadi pekerja tidak penuh waktu.

Dalam kondisi tersebut, pekerja dapat masuk kategori pekerja paruh waktu atau setengah pengangguran, tetapi tetap tercatat sebagai penduduk bekerja selama memenuhi batas minimum jam kerja.

Edy menegaskan, konsep bekerja minimal satu jam dalam seminggu bukan merupakan standar yang dibuat sendiri oleh BPS. Ketentuan tersebut mengacu pada standar internasional yang ditetapkan International Labour Organization (ILO).

Standar itu juga telah diadopsi BPS sejak awal pelaksanaan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) dan masih digunakan hingga saat ini.

BPS: Pengeluaran Riil Orang Indonesia Rp 13,36 Juta per Kapita per Tahun pada 2026

Kamis, 5 November 2026 12:35 WIB
Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Herlina Kartika Dewi
https://nasional.kontan.co.id/news/bps-pengeluaran-riil-orang-indonesia-rp-1336-juta-per-kapita-per-tahun-pada-2026

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pengeluaran riil per kapita per tahun yang disesuaikan masyarakat Indonesia mencapai Rp 13,36 juta pada 2026. Jika dibagi rata dalam 12 bulan, angka tersebut setara sekitar Rp 1,11 juta per orang per bulan.

Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik BPS Edy Mahmud mengatakan, pengeluaran riil per kapita per tahun yang disesuaikan pada 2026 mencapai Rp 13.368.000.

Indikator tersebut merupakan salah satu komponen pembentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM), khususnya dimensi standar hidup layak.

"Pengeluaran riil per kapita per tahun yang disesuaikan sebesar Rp 13.368.000. Artinya, rata-rata pengeluaran riil penduduk Indonesia tahun 2026 mencapai Rp 13,30 juta per tahun per orang," ujar Edy dalam konferensi pers, Kamis (5/11/2026).

Adapun secara keseluruhan, IPM Indonesia pada 2026 mencapai 76,59 atau masuk dalam kategori tinggi. Angka tersebut meningkat 0,69 poin dibandingkan tahun 2025 yang sebesar 75,90.

BPS mencatat IPM Indonesia mengalami peningkatan secara konsisten sejak 2020. Penghitungan IPM mencakup tiga dimensi utama, yakni kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak.

Dari sisi kesehatan, umur harapan hidup saat lahir masyarakat Indonesia mencapai 74,68 tahun pada 2026. Angka tersebut meningkat 0,21 tahun dibandingkan tahun sebelumnya.

Sementara itu, dari sisi pendidikan, harapan lama sekolah tercatat sebesar 13,34 tahun. Artinya, penduduk Indonesia yang berusia 7 tahun diperkirakan dapat menempuh pendidikan selama 13,34 tahun atau setara kuliah tahun kedua.

Adapun rata-rata lama sekolah penduduk berusia 25 tahun ke atas mencapai 9,16 tahun atau setara dengan pendidikan SMP kelas tiga.

Pekerja Informal Masih Mendominasi Pasar Kerja RI, Capai 57,93%

Kamis, 5 November 2026 12:29 WIB
Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Herlina Kartika Dewi
https://nasional.kontan.co.id/news/pekerja-informal-masih-mendominasi-pasar-kerja-ri-capai-5793

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pekerja informal masih mendominasi pasar kerja Indonesia.

Per Agustus 2026, proporsi pekerja informal mencapai 57,93% dari total 147,99 juta penduduk bekerja.

Sementara itu, pekerja formal hanya mencakup 42,07% dari total penduduk bekerja atau sekitar 62,25 juta orang. Adapun jumlah pekerja informal mencapai 85,73 juta orang.

Berdasarkan data BPS, proporsi pekerja informal tersebut sedikit meningkat dibandingkan Agustus 2025 yang sebesar 57,80%. Pada periode yang sama, jumlah pekerja informal tercatat sebanyak 84,70 juta orang.

Di sisi lain, proporsi pekerja formal justru mengalami penurunan dari 42,20% pada Agustus 2025 menjadi 42,07% pada Agustus 2026. Meski demikian, secara jumlah, pekerja formal tetap mengalami peningkatan dari 61,84 juta orang menjadi 62,25 juta orang.

BPS menjelaskan, peningkatan jumlah penduduk yang bekerja pada kegiatan formal selama Agustus 2025 hingga Agustus 2026 terutama didorong oleh meningkatnya jumlah buruh, karyawan, atau pegawai.

"Sejalan dengan peningkatan penduduk bekerja sebagai buruh, karyawan dan pegawai, jumlah pekerja formal per Agustus 2026 mengalami peningkatan menjadi sekitar 62,25 juta orang," ujar Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik BPS Edy Mahmud dalam konferensi pers, Kamis (5/11/2026).

Berdasarkan status pekerjaan, kelompok buruh, karyawan, atau pegawai mencakup 38,61% dari total penduduk bekerja. Jumlahnya bertambah sekitar 359.000 orang dibandingkan Agustus 2025.

Sementara itu, penambahan terbesar berdasarkan status pekerjaan terjadi pada kelompok penduduk yang berusaha sendiri. Jumlahnya meningkat sekitar 535.000 orang dalam setahun.

Adapun kelompok pekerja informal juga mencakup penduduk yang berusaha sendiri, pekerja yang dibantu buruh tidak tetap atau pekerja keluarga tidak dibayar, pekerja bebas, serta pekerja keluarga tidak dibayar.

Jika dirinci lebih lanjut, kelompok pekerja yang berusaha sendiri mencakup 21,55% dari total penduduk bekerja.

Kemudian, pekerja yang berusaha dibantu buruh tidak tetap atau pekerja keluarga tidak dibayar mencapai 13,82%.

Selanjutnya, pekerja keluarga atau tidak dibayar memiliki proporsi 12,91%. Sementara itu, pekerja bebas di nonpertanian mencapai 5,17% dan pekerja bebas di pertanian sebesar 4,48%.

Adapun kelompok berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar memiliki proporsi sebesar 3,46% dari total penduduk bekerja.

7,38 Juta Orang Masih Menganggur, Ini Gambaran Pasar Kerja Indonesia

Kamis, 5 November 2026 12:21 WIB
Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Herlina Kartika Dewi
https://nasional.kontan.co.id/news/738-juta-orang-masih-menganggur-ini-gambaran-pasar-kerja-indonesia

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sebanyak 7,38 juta orang di Indonesia masih menganggur pada Agustus 2026.

Jumlah tersebut setara dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,75% dari total angkatan kerja.

Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik BPS Edy Mahmud mengatakan, jumlah pengangguran tersebut mengalami penurunan sekitar 77.000 orang dibandingkan dengan kondisi Agustus 2025.

"Pada bulan Agustus 2026 terdapat sebanyak 7,38 juta penganggur atau setara dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 4,75%. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan bulan Agustus tahun 2025," ujar Edy dalam konferensi pers, Kamis (5/11/2026).

Secara keseluruhan, jumlah penduduk usia kerja di Indonesia mencapai 220,91 juta orang pada Agustus 2026. Angka tersebut meningkat sebanyak 2,74 juta orang dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Dari jumlah tersebut, sebanyak 155,37 juta orang merupakan angkatan kerja atau meningkat sekitar 1,36 juta orang dibandingkan Agustus 2025. Sementara itu, penduduk yang bukan merupakan angkatan kerja tercatat sebanyak 65,54 juta orang.

Adapun jumlah penduduk yang bekerja mencapai 147,99 juta orang. Jumlah tersebut bertambah sebanyak 1,44 juta orang dibandingkan Agustus 2025.

Meski demikian, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) justru mengalami penurunan. BPS mencatat TPAK pada Agustus 2026 sebesar 70,33%, lebih rendah dibandingkan Agustus 2025 yang mencapai 70,59%.

Jika dirinci berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki tercatat sebesar 84,16%, sedangkan perempuan sebesar 56,37%. Keduanya mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Dari sisi wilayah, penurunan tingkat pengangguran terbuka terjadi baik di perkotaan maupun perdesaan. Namun, berdasarkan jenis kelamin, perkembangan pengangguran menunjukkan perbedaan.

Edy menjelaskan, penurunan TPT pada Agustus 2026 dibandingkan Agustus 2025 terjadi pada penduduk laki-laki. Sebaliknya, TPT perempuan justru mengalami peningkatan.

Sementara itu, berdasarkan lapangan usaha, tiga sektor dengan penyerapan tenaga kerja terbesar pada Agustus 2026 adalah pertanian, perdagangan besar dan eceran, serta industri.

BPS juga mencatat adanya peningkatan jumlah pekerja penuh. Pada Agustus 2026, jumlah pekerja yang bekerja lebih dari 35 jam per minggu mencapai 99,85 juta orang atau bertambah sekitar 1,2 juta orang dibandingkan Agustus 2025.

Di sisi lain, jumlah pekerja setengah pengangguran mencapai 12,84 juta orang atau meningkat 1,24 juta orang dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

BPS: Hampir 13 Juta Pekerja Masih Setengah Menganggur per Agustus 2026

Kamis, 5 November 2026 12:10 WIB
Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Herlina Kartika Dewi
https://nasional.kontan.co.id/news/bps-hampir-13-juta-pekerja-masih-setengah-menganggur-per-agustus-2026

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pekerja setengah pengangguran di Indonesia mencapai 12,84 juta orang pada Agustus 2026.

Jumlah tersebut meningkat sekitar 1,24 juta orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik BPS Edy Mahmud mengatakan, kenaikan jumlah setengah pengangguran terjadi di tengah bertambahnya jumlah penduduk bekerja di Indonesia.

Secara keseluruhan, jumlah penduduk bekerja pada Agustus 2026 mencapai 147,99 juta orang atau bertambah 1,44 juta orang dibandingkan Agustus 2025.

Namun, pertumbuhan jumlah pekerja tersebut juga diikuti perubahan komposisi berdasarkan jam kerja.

BPS mencatat jumlah pekerja penuh mencapai 99,85 juta orang atau meningkat sekitar 1,2 juta orang dibandingkan Agustus tahun lalu.

Sementara itu, jumlah pekerja paruh waktu justru berkurang sekitar 1 juta orang menjadi 35,30 juta orang.

Edy menjelaskan, proporsi pekerja yang bekerja penuh atau lebih dari 35 jam per minggu mencapai 67,47% pada Agustus 2026. Angka tersebut meningkat 0,15 poin persentase dibandingkan Agustus 2025 yang sebesar 67,32%.

Di sisi lain, proporsi pekerja dengan jam kerja tidak penuh atau 1 sampai 34 jam seminggu tercatat sebesar 32,53% atau sekitar 48,14 juta orang.

"Di antara pekerja tidak penuh, tingkat setengah pengangguran yaitu orang-orang yang bekerja dengan jam kerja di bawah 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan mengalami peningkatan menjadi 8,68% dari sebelumnya 7,91% pada Agustus 2025," ujar Edy dalam konferensi pers, Kamis (5/11/2026).

Adapun secara keseluruhan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia pada Agustus 2026 tercatat sebesar 4,75% atau setara dengan 7,38 juta orang. Angka tersebut turun dibandingkan Agustus 2025. BPS juga mencatat tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) sebesar 70,33% pada Agustus 2026. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan Agustus 2025 yang mencapai 70,59%.

BPS Mencatat Jumlah Pekerja Bertambah 1,44 Juta Orang pada Agustus 2026

Kamis, 5 November 2026 11:58 WIB
Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Herlina Kartika Dewi
https://nasional.kontan.co.id/news/bps-mencatat-jumlah-pekerja-bertambah-144-juta-orang-pada-agustus-2026

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk bekerja di Indonesia mencapai 147,99 juta orang pada Agustus 2026.

Jumlah tersebut bertambah sebanyak 1,44 juta orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik BPS Edy Mahmud mengatakan, jumlah penduduk usia kerja di Indonesia pada Agustus 2026 mencapai 220,91 juta orang. Angka ini meningkat 2,74 juta orang dibandingkan Agustus 2025.

Dari jumlah tersebut, sebanyak 155,37 juta orang merupakan angkatan kerja. Jumlahnya bertambah sekitar 1,30 juta orang dibandingkan dengan kondisi Agustus tahun lalu.

Sementara itu, jumlah penduduk yang bukan merupakan angkatan kerja tercatat sebanyak 65,54 juta orang atau meningkat 1,38 juta orang dibandingkan Agustus 2025.

"Jumlah penduduk yang bekerja ini bertambah sebanyak 1,44 juta orang dibandingkan dengan Agustus 2025," ujar Edy dalam konferensi pers, Kamis (5/11/2026).

Di sisi lain, jumlah pengangguran di Indonesia tercatat sebanyak 7,38 juta orang pada Agustus 2026. Jumlah tersebut turun sekitar 77.000 orang dibandingkan dengan Agustus 2025.

Dengan perkembangan tersebut, tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia pada Agustus 2026 tercatat sebesar 4,75%. Angka ini lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Jika dilihat berdasarkan wilayah, penurunan TPT terjadi baik di perkotaan maupun perdesaan. Namun, berdasarkan jenis kelamin, perkembangan pengangguran menunjukkan kondisi yang berbeda.

Edy menjelaskan, penurunan TPT pada Agustus 2026 dibandingkan Agustus 2025 terjadi pada penduduk laki-laki. Sebaliknya, tingkat pengangguran terbuka perempuan justru mengalami peningkatan.

Sementara itu, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Indonesia tercatat sebesar 70,33% pada Agustus 2026. Angka tersebut turun dibandingkan Agustus 2025 yang mencapai 70,59%.

Berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki tercatat sebesar 84,16%, sedangkan TPAK perempuan sebesar 56,37%. Keduanya mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi Agustus 2025.

Dari sisi status pekerjaan, sebanyak 38,61% penduduk bekerja berstatus sebagai buruh, karyawan, atau pegawai. Jumlah pekerja dengan status tersebut meningkat sekitar 360.000 orang dibandingkan Agustus 2025.

Adapun penambahan terbesar berdasarkan status pekerjaan terjadi pada penduduk yang berusaha sendiri, yakni sekitar 535.000 orang.

Gaji, Belanja hingga Investasi, Ini Deretan Beban Pajak Kelas Menengah

Kamis, 5 November 2026 05:51 WIB
Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Noverius Laoli
https://nasional.kontan.co.id/news/gaji-belanja-hingga-investasi-ini-deretan-beban-pajak-kelas-menengah

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Masyarakat kelas menengah menghadapi beragam beban pajak dalam kehidupan sehari-hari.

Pungutan tersebut tidak hanya dikenakan atas penghasilan bulanan, tetapi juga merambah konsumsi barang dan jasa, kepemilikan aset, hingga transaksi investasi.

Berdasarkan riset KONTAN, sedikitnya terdapat sejumlah jenis pajak pusat dan daerah yang berpotensi ditanggung kelompok kelas menengah. Beban pertama berasal dari Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 atas gaji, tunjangan, bonus, hingga tunjangan hari raya (THR).

Bagi masyarakat yang memiliki usaha sampingan, penghasilan dari kegiatan tersebut juga berpotensi dikenakan PPh.

Sementara itu, kepemilikan instrumen investasi seperti deposito dan saham turut menimbulkan kewajiban pajak. Pajak dikenakan atas bunga deposito, dividen saham, serta keuntungan dari transaksi saham di bursa efek.

Beban berikutnya datang dari sisi konsumsi. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) melekat pada pembelian berbagai barang dan penggunaan jasa, mulai dari pakaian, perangkat elektronik, perabot rumah tangga, hingga jasa tertentu.

Masyarakat kelas menengah yang membeli barang kategori mewah juga berpotensi menanggung Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM). Selain itu, aktivitas mengisi bahan bakar kendaraan turut dibebani Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB).

Ekonom Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia Yusuf Rendy Manilet menilai, PPh Pasal 21 dan PPN menjadi dua jenis pajak yang paling langsung memengaruhi kemampuan belanja masyarakat kelas menengah.

Salah satu persoalannya adalah batas penghasilan tidak kena pajak (PTKP) yang sudah lama tidak disesuaikan. Kondisi ini membuat beban PPh menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga pendapatan bersih pekerja.

Di sisi lain, PPN membebani kelompok menengah melalui berbagai transaksi konsumsi yang dilakukan sehari-hari.

Mengingat porsi konsumsi kelompok ini relatif besar terhadap pendapatan, akumulasi PPN dari beragam transaksi dapat menjadi beban yang signifikan.

"PPN yang tersebar di banyak transaksi akhirnya jadi cukup signifikan," ujar Yusuf, Rabu (4/11/2026).

Direktur Eksekutif IEF Research Institute Ariawan Rahmat menambahkan, persoalan beban pajak kelas menengah bukan semata-mata terletak pada besarnya pungutan. Posisi kelompok ini dalam kebijakan perlindungan sosial juga menjadi tantangan tersendiri.

Kelas menengah kerap berada di posisi tanggung. Mereka dianggap terlalu mampu untuk menerima bantuan sosial, tetapi belum cukup mapan untuk menghadapi berbagai guncangan ekonomi.

Akibatnya, ruang keuangan rumah tangga kelas menengah semakin terbatas. Di satu sisi, mereka harus memenuhi berbagai kewajiban perpajakan, sementara di sisi lain tetap perlu menjaga konsumsi dan memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Yusuf mengatakan, pemerintah sebenarnya telah menyediakan sejumlah insentif untuk menjaga daya beli masyarakat.

Namun, cakupan insentif yang terbatas dan bersifat sementara membuat manfaatnya belum dapat dirasakan oleh seluruh kelompok masyarakat yang membutuhkan.

MTQ dan Program Prioritas Nasional Kerek Ekonomi Jateng, Triwulan III Tumbuh 5,83 Persen

Kamis, 5 November 2026
https://jatengprov.go.id/publik/mtq-dan-program-prioritas-nasional-kerek-ekonomi-jateng-triwulan-iii-tumbuh-583-persen/

SEMARANG – Perekonomian Jawa Tengah tumbuh sebesar 5,83 persen secara tahunan (year on year/yoy) pada Triwulan III 2026. Capaian tersebut ditopang sejumlah faktor, di antaranya penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional XXXI 2026 di Kota Semarang, serta akselerasi program prioritas nasional.

Hal tersebut dipaparkan Ketua Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, Ali Said, dalam Rilis Indikator Strategis Jawa Tengah, Kamis (5/11/2026). BPS mencatat, capaian itu melampaui ekonomi nasional yang tumbuh sebesar 5,47 persen secara tahunan pada Triwulan III 2026.

Dia mengungkapkan, gelaran MTQ Nasional XXXI pada 11-20 September 2026, menjadi salah satu stimulus bagi aktivitas ekonomi Jawa Tengah. Kegiatan tersebut diikuti 2.242 peserta, dan dikunjungi sebanyak 190.303 orang.

"Tak dapat dipungkiri bahwa perhelatan MTQ Nasional ke-31 di Jawa Tengah pada bulan September, mampu menjadi stimulus ekonomi Jawa Tengah pada Triwulan III 2026," kata Ali Said.

Ditambahkan, dampak penyelenggaraan kegiatan itu juga terlihat dari sejumlah indikator aktivitas masyarakat. Selama 10 hari pelaksanaan MTQ, mobilitas penduduk meningkat 17,76 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Peningkatan juga tercatat pada Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel yang naik 4,25 persen secara tahunan pada Triwulan III 2026. Sementara itu, penggunaan moda transportasi kereta api meningkat 9,23 persen pada periode yang sama.

Selain MTQ Nasional, akselerasi program prioritas Presiden RI Prabowo Subianto, juga turut mendukung pertumbuhan ekonomi Jateng. Dua program yang menjadi perhatian adalah Makan Bergizi Gratis (MBG) dan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP).

Ali menjelaskan, dukungan fiskal melalui anggaran dalam bentuk barang (transfer in kind) untuk program MBG, mengalami peningkatan signifikan. Secara tahunan, anggaran itu melonjak 306,87 persen dengan nilai nominal mencapai Rp5,9 triliun.

Sementara, perkembangan KDKMP di Jawa Tengah juga menunjukkan kemajuan. Dari total 8.523 gerai yang terbentuk, sebanyak 5.427 gerai atau 63 persen telah beroperasi aktif.

Ali menambahkan, kegiatan usahanya mencakup penyediaan sembako, apotek, simpan pinjam, hingga pergudangan dan logistik. Adapun 3.096 gerai atau 37 persen lainnya masih dalam tahap persiapan.

“Kelembagaan ekonomi melalui Koperasi Merah Putih dari total 8.523 gerai yang terbentuk, sebanyak 5.427 gerai atau 63 persen telah beroperasi secara aktif dalam sektor penyediaan sembako, apotek, simpan pinjam, hingga pergudangan dan logistik. Sebanyak 3.096 gerai atau 37 persen dalam tahap persiapan,” bebernya.

Dari sisi lapangan usaha, struktur perekonomian Jateng masih didominasi empat sektor utama. Industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar, yakni 34,05 persen, disusul perdagangan sebesar 13,58 persen, pertanian 12,17 persen, dan konstruksi 12,10 persen.

Adapun dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga menjadi komponen terbesar dengan kontribusi 58,76 persen. Berikutnya, ekspor menyumbang 45,66 persen, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 32,63 persen.

Ali mengungkapkan, secara kuartalan (q-to-q), ekonomi Jateng tumbuh 1,20 persen dibandingkan Triwulan II 2026. Pertumbuhan tersebut didorong oleh lapangan usaha konstruksi yang meningkat 3,87 persen, serta PMTB yang tumbuh 3,98 persen.

Sementara secara kumulatif hingga Triwulan III 2026 (ctc), perekonomian Jateng tumbuh 5,82 persen. Kinerja ini didukung lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum yang tumbuh 13,96 persen serta komponen ekspor barang dan jasa sebesar 14,63 persen.

“Secara tahunan (y-on-y), ekonomi tumbuh sebesar 5,83 persen, didorong oleh sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (14,06 persen), serta penguatan Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 13,28 persen,” beber Ali. (At/Ul, Diskomdigi Jateng)

Perkuat Strategi Pengendalian Inflasi Pangan, Ini Langkah Jateng

Kamis, 5 November 2026
https://jatengprov.go.id/publik/perkuat-strategi-pengendalian-inflasi-pangan-ini-langkah-jateng/

KABUPATEN MAGELANG – Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama instansi terkait, memperkuat berbagai langkah pengendalian inflasi melalui peningkatan produksi pangan, pemerataan distribusi antardaerah, operasi pasar, hingga pengawasan potensi penimbunan bahan pokok.

Upaya tersebut dilakukan untuk menjaga stabilitas harga, sekaligus memastikan kebutuhan masyarakat terpenuhi.

Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi mengatakan, pengendalian inflasi membutuhkan kerja sama seluruh pemerintah kabupaten/ kota, terutama dalam menjaga ketersediaan dan keterjangkauan bahan pokok penting di setiap wilayah.

Salah satu langkah yang dilakukan, yakni mengoptimalkan distribusi komoditas unggulan daerah. Daerah penghasil bawang merah dan cabai diminta memastikan, hasil produksinya dapat menjangkau seluruh wilayah Jawa Tengah, sehingga tidak terjadi ketimpangan pasokan yang berpotensi memicu kenaikan harga.

“Misalkan bawang merah harus tersebar rata di seluruh kabupaten Jawa Tengah,” kata Luthfi, seusai meninjau Expo dalam rangkaian High Level Meeting (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Provinsi dan Kabupaten/Kota se-Jateng, di Kabupaten Magelang, Kamis (5/11/2026).

Pada momen Sinergi Pengendalian Inflasi Pangan (Sigap) itu, selain memperkuat distribusi, Jateng juga mengintensifkan operasi pasar dan bazar bahan pokok murah. Luthfi menyebut, hampir 2.000 kegiatan telah dilaksanakan untuk membantu masyarakat mendapatkan bahan pangan dengan harga terjangkau.

Menurut dia, pengendalian inflasi harus memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, terutama kelompok ekonomi bawah.

“Membentuk satgas bersama unsur kepolisian dan pemerintah kabupaten/ kota, guna mengawasi ketersediaan barang, serta mencegah penimbunan dan permainan harga,” ujarnya.

Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Jawa Tengah, Mohamad Noor Nugroho mengatakan, inflasi Jawa Tengah tercatat 2,99 persen, turun dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 3,18 persen. Meski demikian, koordinasi pengendalian inflasi perlu diperkuat, karena terdapat sejumlah momentum yang berpotensi meningkatkan permintaan, seperti Natal dan Tahun Baru, Imlek, Ramadan, hingga Idulfitri.

“Potensi peningkatan permintaan harus diantisipasi. Karena itu, kami berupaya mengoordinasikan kesiapan pasokan dan distribusinya supaya merata di seluruh Jawa Tengah, agar inflasi tetap terkendali dalam target 2,5 plus minus 1 persen,” ujarnya.

Ditambahkan, BI bersama TPID juga memperkuat pengendalian dari sisi hulu hingga hilir. Di sektor produksi, misalnya, upaya dilakukan melalui pemanfaatan teknologi pertanian dan peningkatan produktivitas.

Sementara pada sektor pascapanen, dilakukan elektrifikasi rice milling unit (RMU) atau mesin penggilingan padi. Adapun dari sisi distribusi, BI memfasilitasi temu bisnis antara petani, peternak, dan pembeli atau offtaker untuk memperkuat kepastian penyerapan hasil produksi dan harga.

Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Jawa Tengah, Defrancisco Dasilva Tavares mengatakan, kolaborasi TPID, subsidi transportasi, serta dukungan BUMD, membantu menjaga kelancaran distribusi pangan lintas wilayah.

“Juga menyiapkan produksi pertanian sejak sekitar tiga bulan sebelum periode peningkatan kebutuhan, agar waktu panen sesuai dengan kebutuhan pasar,” katanya.

Menurut Frans, sapaannya, cabai menjadi salah satu komoditas yang perlu mendapat perhatian khusus karena pergerakan harganya relatif cepat. Karena itu, pemerintah terus menjaga ketersediaan dan distribusinya, sekaligus mendorong pemanfaatan produk olahan sebagai alternatif konsumsi cabai segar.

“Pengendalian inflasi juga dilakukan melalui edukasi kepada masyarakat, agar berbelanja secara bijak, tidak melakukan panic buying, serta mengurangi pemborosan pangan,” tambahnya.

Sementara itu, Agus Mawardi dari Kelompok Tani Ngudi Makmur 1, Temanggung, berharap dukungan pemerintah terhadap pengembangan produk pertanian lokal dan industri rumahan terus ditingkatkan, termasuk dalam kemudahan perizinan. (Ak/Ul, Diskomdigi Jateng)*ul

Antisipasi Penimbunan Pangan Jelang Nataru, Gubernur Luthfi Perkuat Satgas Pengendalian Harga

Kamis, 5 November 2026
https://jatengprov.go.id/publik/antisipasi-penimbunan-pangan-jelang-nataru-gubernur-luthfi-perkuat-satgas-pengendalian-harga/

KABUPATEN MAGELANG – Untuk mengantisipasi penimbunan dan permainan harga bahan pokok menjelang Natal 2026 dan Tahun Baru 2027 (Nataru), Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi menginstruksikan agar dilakukan penguatan Satuan Tugas (Satgas) Pengendalian Harga.

Hal itu disampaikan saat acara High Level Meeting (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dan Sinergi Pengendalian Inflasi Pangan (Sigap) 2026, di Pendopo Sekretariat Daerah Kabupaten Magelang, Kamis (5/11/2026).

Luthfi menegaskan, pemerintah harus memastikan ketersediaan dan keterjangkauan harga bahan pokok, jauh sebelum memasuki periode peningkatan kebutuhan masyarakat. Karena itu, seluruh bupati dan wali kota diminta melakukan langkah-langkah antisipasi.

Menurutnya, pengawasan harus diperketat untuk mencegah praktik penimbunan maupun spekulasi harga yang berpotensi merugikan masyarakat. Luthfi juga meminta aparat penegak hukum tidak ragu mengambil tindakan, apabila menemukan pelanggaran.

Dia menjelaskan, pengawasan harga pangan akan dilakukan melalui koordinasi lintas instansi, termasuk Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Ditreskrimsus) Polda Jawa Tengah, pemerintah provinsi, dan kejaksaan.

“Semuanya akan ikut bersama-sama membentuk suatu tim untuk melakukan pengawasan wilayah,” jelasnya.

Selain itu, Luthfi meminta kepala daerah memperkuat distribusi bahan pokok, dari wilayah surplus ke daerah yang membutuhkan. Komoditas seperti bawang merah dan cabai agar menjadi perhatian karena perbedaan kemampuan produksi antardaerah dapat memengaruhi stabilitas harga.

Luthfi juga meminta badan usaha milik daerah (BUMD) mengoptimalkan perannya sebagai offtaker atau penyerap hasil produksi petani. Pemerintah kabupaten/kota didorong aktif menjalin kerja sama antardaerah tanpa hanya mengandalkan koordinasi antarpedagang.

“Bagi daerah defisit, jalin kerja sama antardaerah dengan daerah surplus. Tidak usah gengsi. Jangan pedagangnya yang koordinasi antarpedagang, kepala daerah yang koordinasi,” tegasnya.

Di sisi lain, gubernur mendorong operasi pasar dan Gerakan Pangan Murah (GPM) agar terus digencarkan, sebagai langkah menjaga daya beli masyarakat. Sebab, pengendalian inflasi bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara mendadak ketika harga sudah melonjak. Karenanya, pemerintah daerah harus memiliki pemetaan stok, kebutuhan, serta jalur distribusi bahan pangan, untuk mengantisipasi gejolak harga sejak dini.

Dalam rangkaian kegiatan tersebut, Luthfi juga menyerahkan secara simbolis dukungan Program Implementasi Kebijakan Ekonomi dan Keuangan Daerah kepada 10 kelompok penerima. Di antaranya Gapoktan Maju Makmur Magelang, Kelompok Perikanan Sumber Rejeki Temanggung, Poktan Ngudi Mulyo Kabupaten Semarang, Poktan Sidukuh Pemalang, dan Poktan Margodadi Batang. Penerima lainnya berasal dari Temanggung, Banjarnegara, Banyumas, Sukoharjo, dan Klaten.

Selain itu, dilakukan penandatanganan kesepakatan bersama mengenai pasokan pangan pokok dalam rangka pengendalian inflasi. Kerja sama tersebut melibatkan pelaku usaha, koperasi, badan usaha milik petani, kelompok tani, dan petani champion dari sejumlah kabupaten/ kota di Jawa Tengah. Kemitraan diarahkan untuk memperkuat rantai pasok, memperlancar distribusi antardaerah, serta menjaga stabilitas harga pangan. (Humas Jateng) *ul

Aliansi Buruh Tuntut Penetapan Upah Minimum Jawa Tengah 2027 Berbasis 100 Persen KHL Rp3,5 Juta

Kamis, 5 November 2026 18:53 WIB
Penulis: Iwan Arifianto, Editor: Raka F Pujangga
https://jateng.tribunnews.com/jawa-tengah/1271745/aliansi-buruh-tuntut-penetapan-upah-minimum-jawa-tengah-2027-berbasis-100-persen-khl-rp35-juta

TRIBUNJATENG.COM,SEMARANG - Aliansi Buruh Jawa Tengah (ABJaT) melakukan aksi demonstrasi untuk menuntut kenaikan upah tahun 2027 di depan kantor Gubernur Jateng, Kota Semarang, Kamis (5/11/2026).

Aksi yang diikuti 100-an buruh dari berbagai Serikat buruh di Jateng ini membawa sejumlah spanduk tuntutan dan puluhan bendera masing-masing serikat.

Spanduk yang paling mencolok bertuliskan dua tuntutan yakni pertama Tetapkan Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) 35 Kabupaten /Kota di Jawa Tengah tahun 2027 100 persen KHL dan Berlakukan Upah Minimum Sektoral Provinsi (UMSP).

Kedua, Tetapkan Upah Minimum Sektoral Kabupaten/Kota (UMSK) 35 Kabupaten/kota di Jawa Tengah sebesar 5 persen di atas UMP/UMK tahun 2027.

Alasan buruh menuntut kenaikan tuntutan tersebut karena kondisi upah buruh saat ini masih jauh dari kata layak.

Para buruh mendesak pemerintah untuk menetapkan UMP dan UMK tahun 2027 murni berbasis 100 persen Kebutuhan Hidup Layak (KHL), merujuk pada Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 168.

Selain itu, mereka juga mendesak agar pemerintah pusat segera mengeluarkan regulasi acuan penentuan upah buruh.

Namun, para buruh lebih sepakat agar acuan upah tahun 2027 merujuk pada MK Nomor 168.

Koordinator Lapangan Aksi Demonstrasi Buruh dari ABJaT, Lukmanul Hakim mengatakan aksi kali ini membawa dua tuntutan yakni upah 100 persen KHL dan kenaikan UMSK sebesar 5 persen.

Aksi gabungan dari Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia (FSPMI), Federasi Serikat Pekerja Independen Perjuangan (FSPIP), Federasi Serikat Pekerja Farmasi Kesehatan (FSP Farkes), Federasi Serikat Pekerja Kimia Energi dan Pertambangan (FSP KEP), serta Federasi Serikat Pekerja ISI Industri Semen Indonesia, ini mengusung dua isu tuntutan karena upah minimum provinsi (UMP) Jateng masih terendah di Indonesia.

"Kami melihat upah di Jateng adalah upah yang paling rendah di seluruh Indonesia, UMP Jateng tahun 2026 adalah sebesar Rp2,3 juta, sementara KHL Jateng ada Rp3,5 juta, Artinya upah kita masih jauh daripada kebutuhan hidup layak yang harusnya itu terpenuhi," jelasnya selesai aksi kepada Tribunjateng.

Lukman merinci dua tuntutan dari para buruh.

Tuntutan pertama, menitikberatkan pada keharusan pemerintah untuk men-100-persenkan KHL terlebih dahulu sebelum menerapkan formulasi perhitungan upah tahun 2027.

Menurutnya, penggunaan variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, maupun indeks alfa atau kontribusi tenaga kerja hanya tepat digunakan apabila standar KHL di suatu daerah sudah terpenuhi secara penuh.

Apabila suatu daerah belum mencapai target KHL 100 persen, maka Putusan MK Nomor 168 mengamanatkan agar pencapaian KHL tersebut didahulukan.

"Jadi jangan gunakan PP Nomor 49 Tahun 2025, tapi merujuk ke Putusan MK Nomor 168," ujarnya.

Tuntutan kedua, kata Lukman, menyasar penetapan UMSP dan UMSK di seluruh 35 kabupaten/kota se-Jawa Tengah, dengan besaran disepakati yaitu 5 persen di atas nilai UMP maupun UMK yang nantinya ditetapkan pada tahun 2027.

Ia berharap, seluruh kabupaten/kota menerapkan UMSK yang saat ini hanya diterapkan di lima daerah.

"Kami ingin seluruh kabupaten kota di Jateng, dan angkanya harus 5 persen di atas UMP/UMK," terangnya.

Dorong Segera ada Regulasi Penetapan Upah

Presidium ABJaT, Aulia Hakim, membeberkan simulasi penerapan formula yang dituntut para buruh dalam aksi kali ini.

Ia mencontohkan pengaplikasian di Kota Semarang sebagai ibu kota provinsi.

Apabila UMK Kota Semarang saat ini berada pada kisaran Rp3,7 juta, maka pemerintah daerah idealnya menaikkan UMK tahun 2027 terlebih dahulu hingga mencapai standar KHL, riset buruh KHL Semarang tahun 2027 adalah Rp4,1 juta.

Selepas itu, perlu menambahkan 5 persen dari angka tersebut untuk besaran UMSK.

"Sebenarnya simulasi angka itu masih jauh berbeda dengan riset independen Pemkot Semarang, riset kami KHL Semarang hanya Rp4,1 juta, Pemkot itu Rp5 juta," katanya.

Aulia menjelaskan, riset independen yang sempat disampaikan Wali Kota Semarang, standar KHL untuk pekerja lajang di Kota Semarang sebetulnya sudah menyentuh angka Rp5 juta per bulan.

Namun, pemerintah kota Semarang belum tentu bisa mengeksekusi upah sesuai KHL karena terganjal penentuan UMK ditentukan oleh skema pemerintah pusat.

"Kendalanya, regulasi upah ini menjadi keputusan pusat itu menjadi susah. Nah kan harus ada godwill kebijakan," tuturnya.

Aulia juga mendorong pemerintah pusat segera mengeluarkan regulasi penentuan upah buruh.

Ia menilai, Pemerintah pusat sangat lambat dalam menentukan kebijakan upah buruh.

Padahal buruh ingin segera mengetahuinya agar bisa memberikan masukan.

Jika pemerintah tidak menggunakan penghitungan kenaikan upah tidak sesuai dengan kemauan para buruh, dikhawatirkan ada gesekan antara buruh dengan pengusaha.

Ia mengkritisi kecenderungan penggunaan rumus lama seperti Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 49 yang menyaratkan indeks alfa secara nasional tanpa melihat ketimpangan KHL daerah.

"Pemerintah harus segera merilis aturan regulasi penetapan upah. Kalau Kami sih ingin menggunakan rumus keputusan MK 168, yakni berdasarkan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) jangan PP Nomor 49 Tahun 2025," paparnya.

Pemprov Terima Masukan dari Buruh

Menanggapi aspirasi dan tuntutan dari pihak buruh, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah menemui para massa aksi.

Mereka menyatakan keterbukaannya untuk menampung seluruh masukan dan berjanji akan mengkaji hal tersebut bersama Dewan Pengupahan.

Asisten Pemerintahan dan Kesra Pemprov Jateng, Iwanuddin Iskandar, menjelaskan sebagai perpanjangan tangan pemerintah pusat di daerah, jajaran Pemprov dibatasi oleh tata urutan perundang-undangan.

Oleh sebab itu, Pemprov akan mengundang seluruh pemangku kepentingan, baik perwakilan serikat buruh maupun asosiasi pengusaha, untuk mengkaji masukan tersebut secara komprehensif di forum Dewan Pengupahan.

"Soal tuntutan buruh ini KHL 100 persen dan UMSK 5 persen, tuntutan itu boleh-boleh saja tetapi nanti kita lihat ya undang-undang (dari pemerintah pusat) penjabarannya bagaimana di kami," katanya.

Meskipun nanti tuntutan buruh tidak sesuai dengan pemerintah pusat, Iwan menjamin akan menjelaskan kepada para buruh.

"Tetapi ingat apabila tidak bisa pun harus kita jelaskan karena kita tidak boleh melanggar ketentuan undang-undang, ada prosedur, tahapannya dan ewenangannya," ucapnya.

Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Provinsi Jawa Tengah, Ahmad Aziz mengatakan pembahasan penentua upah minimum tetapi akan merujuk pada peraturan perundang-undangan.

Setidaknya ada tiga acuan dalam penentuan upah tersebut, pertama Gubernur wajib mengikuti peraturan perundang-undangan dari pemerintah pusat karena pengupahan merupakan program strategis nasional (PSN).

Kedua, ada formula rumusan dari regulasi tersebut. ketiga, ada data yang digunakan untuk membahas upah minimum.

"Nanti kita lihat dinamikanya seperti apa, datanya seperti apa, data dan peraturan seperti apa, regulasinya belum turun," katanya.

Disinggung soal tuntutan buruh 100 persen KHL realistis atau sebaliknya, Aziz merespon dengan diplomatis. "Kami belum tahu, tergantung nanti regulasinya," paparnya. (Iwn)

Pogram Desa Dampingan Pemprov Jateng di Sragen Sasar Kesehatan hingga Ekonomi

Kamis, 5 November 2026 16:56 WIB
Penulis: Adi Tri, Editor: Abduh Imanulhaq
https://jateng.tribunnews.com/jawa-tengah/1271729/pogram-desa-dampingan-pemprov-jateng-di-sragen-sasar-kesehatan-hingga-ekonomi

TRIBUNJATENG.COM, SRAGEN – Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menggulirkan 19 bentuk intervensi di Desa Gemantar, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen, melalui program Desa Dampingan Tahun 2026.

Intervensi tersebut menyasar berbagai persoalan masyarakat, mulai dari penanganan stunting, pendampingan ibu hamil, pemenuhan kebutuhan dasar, hingga penguatan ekonomi keluarga.

Program yang melibatkan lintas organisasi perangkat daerah (OPD) itu menjadi bagian dari upaya Pemprov Jateng mempercepat pengentasan kemiskinan melalui peningkatan kualitas kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

Wakil Gubernur Jawa Tengah, Taj Yasin Maimoen, mengatakan, program Desa Dampingan harus memberikan dampak nyata bagi kehidupan masyarakat.

Karena itu, bantuan yang disalurkan perlu diikuti pendampingan dan pemantauan agar manfaatnya benar-benar dirasakan oleh penerima.

“Tidak hanya menyalurkan bantuan, tetapi juga memastikan setiap intervensi menghasilkan perubahan nyata bagi kehidupan masyarakat,” ujar Taj Yasin saat penyerahan bantuan Desa Dampingan dalam rangka Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke-62 di Desa Gemantar, Kamis, 5 November 2026.

Dalam kesempatan itu, Taj Yasin mengapresiasi pengembangan peternakan masyarakat Desa Gemantar, Kecamatan melalui pengelolaan kelompok usaha bersama (KUBE) secara komunal.

Sebab, selain meningkatkan perekonomian warga, pengelolaan tersebut dinilai berpotensi menghasilkan biogas dan pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga maupun pertanian.

“Biasanya KUBE itu tidak komunal. Namun, di Desa Gemantar ini dikomunalkan. Ini perlu kita edukasi lagi karena berpotensi menjadi biogas maupun kompos. Kita ingin dari hulu sampai hilirnya benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat,” ujar dia.

Selain penguatan ekonomi, Wagub menaruh perhatian pada persoalan kesehatan dan kualitas sumber daya manusia di Desa Gemantar.

Ia menegaskan, pendampingan terhadap keluarga yang memiliki balita tidak boleh berhenti pada pemberian edukasi mengenai makanan bergizi.

Petugas dan kader harus memastikan asupan tersebut benar-benar dikonsumsi anak.

Menurut Taj Yasin, upaya pencegahan stunting harus dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari masa kehamilan hingga anak memasuki usia pertumbuhan.

Dengan demikian, kondisi bayi yang lahir dengan berat dan ukuran tubuh baik dapat terus dipertahankan melalui pola asuh dan pemenuhan gizi yang tepat.

Ia berharap seluruh perangkat daerah yang terlibat dalam program Desa Dampingan dapat bekerja secara terpadu.

Tidak hanya menyalurkan bantuan, tetapi juga memastikan setiap intervensi menghasilkan perubahan nyata bagi kehidupan masyarakat.

Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Zulfachmi Wahab, menjelaskan, Program Desa Dampingan merupakan salah satu upaya Pemprov Jateng mempercepat pengentasan kemiskinan melalui peningkatan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

Program Desa Dampingan tersebut mencakup 61 desa di 16 kabupaten dengan melibatkan 48 organisasi perangkat daerah (OPD).

Khusus di Desa Gemantar, terdapat 19 bentuk intervensi yang telah dilaksanakan maupun masih berjalan.

Bantuan tersebut meliputi pemenuhan kebutuhan pangan, penanganan balita stunting, pendampingan ibu hamil, pemeriksaan kesehatan, bantuan rumah tidak layak huni (RTLH), pemasangan listrik, pengembangan KUBE, hingga perbaikan infrastruktur desa.

Di bidang kesehatan, intervensi antara lain mencakup pemberian makanan tambahan bagi 59 balita stunting selama tiga bulan, pemeriksaan kesehatan gratis, pemberian 13 kacamata bagi anak sekolah, serta pemeriksaan kualitas air bersih.

Sementara itu, bantuan pemberdayaan ekonomi diberikan melalui dua kelompok KUBE dengan dukungan modal masing-masing Rp20 juta.

Bantuan lainnya mencakup enam unit RTLH masing-masing senilai Rp16 juta, pemasangan listrik bagi tujuh warga, serta bantuan modal UMKM.

“Melalui berbagai intervensi ini, kami berharap Desa Gemantar semakin berdaya, kualitas kesehatan masyarakat meningkat, dan upaya percepatan pengentasan kemiskinan dapat berjalan lebih optimal,” ujarnya.

Sekretaris Daerah Kabupaten Sragen Hargiyanto menyampaikan apresiasi kepada Pemprov Jateng atas dukungan dan berbagai bantuan melalui program Desa Dampingan.

Menurutnya, bantuan tersebut sangat berarti dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Gemantar.

Pada kesempatan itu juga dilakukan deklarasi Desa Siaga Tuberkulosis (TB) oleh Kepala Desa Gemantar sebagai bentuk komitmen pemerintah desa dalam meningkatkan kewaspadaan dan penanggulangan penyakit TB di lingkungan masyarakat.

Taj Yasin juga meninjau KUBE Ternak Kambing yang dikelola secara komunal. Selain itu juga mengunjungi salah satu penerima manfaat bantuan RTLH. (*)

Jelang Penetapan UMK 2027, Bupati Batang Tekankan Upah Adil bagi Pekerja dan Investor

Kamis, 5 November 2026 16:06 WIB
Penulis: Tito Isna Utama, Editor: Rival Al Manaf
https://jateng.tribunnews.com/jawa-tengah/1271722/jelang-penetapan-umk-2027-bupati-batang-tekankan-upah-adil-bagi-pekerja-dan-investor

TRIBUNJATENG.COM, BATANG - Pemerintah Kabupaten Batang berharap penetapan Upah Minimum Kabupaten (UMK) 2027 dapat menghasilkan keputusan yang adil bagi pekerja sekaligus tetap menjaga iklim investasi di daerah.

Bupati Batang M. Faiz Kurniawan menegaskan, keseimbangan antara kepentingan pekerja dan keberlangsungan dunia usaha perlu menjadi perhatian dalam proses pembahasan UMK melalui mekanisme tripartit.

"Ya, kita berharap UMK yang adil dan berpihak kepada para pekerja, tetapi juga tetap mendukung investasi," kata Bupati Batang kepada Tribunjateng, Kamis (5/11/2026).

Mengenai besaran kenaikan UMK maupun nominal yang diharapkan pemerintah daerah, Faiz mengaku belum dapat memastikan angka yang akan ditetapkan.

Orang nomor satu di Kabupaten Batang itu kembali menekankan pentingnya prinsip keadilan dalam menentukan besaran upah minimum.

Pembahasan UMK menjadi isu penting bagi Kabupaten Batang, terutama seiring berkembangnya kawasan industri dan meningkatnya aktivitas investasi di daerah.

Di satu sisi, pekerja mengharapkan peningkatan kesejahteraan melalui upah yang mampu memenuhi kebutuhan hidup. Di sisi lain, dunia usaha membutuhkan kepastian kebijakan agar tetap mampu menjalankan kegiatan produksi dan menyerap tenaga kerja.

Karena itu, proses pembahasan melalui unsur pemerintah, pengusaha, dan pekerja diharapkan mampu menghasilkan keputusan yang mempertimbangkan kondisi ekonomi serta ketentuan pengupahan yang berlaku.

Pemkab Batang berharap hasil penetapan UMK nantinya dapat memberikan perlindungan terhadap kesejahteraan pekerja tanpa mengurangi daya tarik investasi di Kabupaten Batang.

"Yang adil. Yang adil," tegasnya. (Ito)